



PEMERINTAH KOTAWARINGIN BARAT
Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
Penelitian dan Pengembangan

Jl. H.M Rafi'1 No 3 Pangkalan Bun – Kalimantan Tengah, 74112

DOKUMEN KAJIAN

ROADMAP

SISTEM INOVASI DAERAH (SIDa)

Kabupaten Kotawaringin Barat

TAHUN ANGGARAN
2023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga Dokumen Kajian pekerjaan Roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun Anggaran 2023.

Dokumen Kajian pekerjaan Roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari 8 (Lima) bab yaitu Pendahuluan, Kajian Kebijakan, Gambaran Umum Wilayah, Gambaran Umum SIDa, Tantangan dan Peluang Sistem Inovasi Daerah, Tujuan Sasaran Strategi dan Arah Kebijakan SIDa, Fokus Prioritas dan Program SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat, dan Rencana Aksi SIDa.

Penyusunan Dokumen Kajian Roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat ini tentunya jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan masukan yang membangun dari berbagai pihak terkait untuk menyempurnakan Dokumen Kajian agar sesuai dengan yang diharapkan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan perhatian dalam penyusunan Dokumen Kajian Roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG	1-1
1.2. DASAR HUKUM.....	1-3
1.3. MAKSUD DAN TUJUAN	1-4
1.3.1. MAKSUD	1-4
1.3.2. TUJUAN	1-4
1.3.3. SASARAN	1-4
1.4. RUANG LINGKUP	1-4
1.4.1. RUANG LINGKUP MATERI	1-4
1.4.2. RUANG LINGKUP LOKASI KEGIATAN	1-4
1.5. SISTEMATIKA PENULISAN	1-5
1.6. METODOLOGI	1-7

BAB 2

OVERVIEW KEBIJAKAN PENGEMBANGAN INOVASI

KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

2.1. KAJIAN KEBIJAKAN NASIONAL	II-1
2.2.1. UNDANG-UNDANG NO 2 TAHUN 2022 TENTANG CIPTA KERJA.....	II-1

2.2.2.	UNDANG-UNDANG NO 23 TAHUN 2014 TENTANG PEMERINTAH DAERAH	II-2
2.2.3.	PERATURAN PEMERINTAH RI NO 38 TAHUN 2017 TENTANG INOVASI DAERAH.....	II-2
2.2.4.	PERATURAN PRESIDEN NO 33 TAHUN 2021 TENTANG BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL	II-4
2.2.5.	PERATURAN BERSAMA MENTERI RISET DAN TEKNOLOGI, DAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA NO 3 TAHUN 2012 DAN NO 36 TAHUN 2012 TENTANG PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH	II-5
2.2.6.	PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NO. 17 TAHUN 2016 TENTANG PEDOMAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KEMENTERIAN DALAM NEGERI DAN PEMERINTAH DAERAH	II-7
2.2.7.	SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)	II-8
2.2.8.	PENGEMBANGAN SMART CITY INDONESIA.....	II-13
2.2.9.	ARAHAN PRESIDEN RAPAT DALAM FORKOPIMDA	II-18
2.2.10.	TEKANAN PENGEMBANGAN RPJM NASIONAL	II-19
2.2.11.	SINTESIS KEBIJAKAN	II-24
2.2.	KAJIAN KEBIJAKAN KABUPTEN KOTAWARINGIN BARAT.....	II-26
2.2.1.	RPJPD KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2006-2025	II-26
2.2.2.	RENCANA PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2023-2026	II-26

BAB 3

GAMBARAN UMUM

KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

3.1.	ADMINISTRASI DAN GEOGRAFIS WILAYAH.....	III-1
3.1.1.	ADMINISTRASI WILAYAH	III-1
3.1.2.	TOPOGRAFI	III-3
3.1.3.	KELERENGAN.....	III-3
3.1.4.	GEOLOGI.....	III-3
3.1.5.	PENGUNAAN LAHAN.....	III-4
3.2.	DEMOGRAFI.....	III-6
3.2.1.	JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK	III-6
3.2.2.	PENDUDUK BERDASARKAN USIA	III-7
3.2.3.	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA IPM	III-9
3.2.4.	ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)	III-10

3.2.5. RATA-RATA LAMA SEKOLAH	III-11
3.2.6. ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)	III-11
3.2.7. ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB)	III-12
3.2.8. ANGKA KEMATIAN IBU (AKI)	III-12
3.2.9. KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	III-13
3.3. ASPEK EKONOMI	III-15
3.3.1. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB).....	III-15
3.3.2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	III-16
3.3.3. PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	III-17
3.3.4. KEMISKINAN	III-18
3.3.5. SEKTOR UNGGULAN	III-19
3.4. INFRASTRUKTUR	III-23
3.4.1. KONDISI JALAN	III-23
3.4.2. FASILITAS UMUM	III-23
3.5. POTENSI PARIWISATA	III-26

BAB 4

GAMBARAN UMUM SIDa

4.1. GAMBARAN UMUM INOVASI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	IV-1
4.1.1. BENTUK INOVASI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	IV-1
4.1.2. TAHAPAN, JENIS, PEMBIAYAAN DAN KELENGKAPAN INOVASI DAERAH ..	IV-7
4.2. KONDISI SIDa SAAT INI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	IV-19
4.2.1. INDIKATOR REGULASI DAN KELEMBAGAAN	IV-23
4.2.2. JARINGAN SISTEM INOVASI DAERAH	IV-25
4.2.3. SUMBER DAYA SISTEM INOVASI DAERAH.....	IV-27

BAB 5

TANTANGAN DAN PELUANG SISTEM INOVASI DAERAH

5.1. POTENSI – PERMASALAHAN – PELUANG – TANTANGAN PENGEMBANGAN SIDaV-1	
5.2. INDEKS INOVASI DAERAH	V-7
5.2.1. ASPEK SATUAN PEMERINTAH DAERAH BERDASARKAN TARGET DAN EKSISTING RPD	V-7

5.2.2. BOBOT DAN SKOR PENILAIAN INDEKS INOVASI DAERAH PARAMETER SATUAN PEMERINTAH DAERAH	V-8
5.2.3. BOBOT DAN SKOR PENILAIAN INDEKS INOVASI DAERAH PARAMETER SATUAN INOVASI	V-11
5.2.4. SIMULASI PENILAIAN SIDA KOTAWARINGIN BARAT BERDASARKAN INDEKS INOVASI DAERAH	V-18

BAB 6

TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN SIDA

6.1. TUJUAN	VI-1
6.2. SASARAN	VI-2
6.3. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN	VI-3

BAB 7

FOKUS, PRIORITAS, PROGRAM SIDA

7.1. ARSITEKTUR FOKUS INOVASI	VII-1
7.2. PENINGKATAN DAN INTEGRASI PELAYANAN PUBLIK	VII-2
7.3. E-MUSRENBANG	VII-4
7.4. SATUDATA DESA INTERAKTIF	VII-5
7.5. OPTIMALISASI BUMDES	VII-6
7.6. CAPTIVE MARKET UKM	VII-8
7.7. SHOPPING LIST INFRASTRUKTUR KOLABORATIF	VII-9

BAB 8

RENCANA AKSI SIDA

8.1. ROAD MAP PENGUATAN UNSUR SIDA	VIII-1
8.2. RENCANA AKSI SIDA	VIII-3

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Tujuan SDGs Dengan Target Yang Berkaitan Dengan Pemerintah Daerah	II-8
Tabel 2.2.	Pengarustamaan RPJMN	II-21
Tabel 2.3.	Keterkaitan Misi RPJP Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Tujuan, Sasaran RPD Kabupaten Kotawaringin Barat	II-28
Tabel 2.4.	Pemetaan Arahan Kebijakan Pembangunan.....	II-30
Tabel 2.5.	Sinergitas Rencana Pembangunan Nasional, dan Kabupaten	II-34
Tabel 3.1.	Luas Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.....	III-1
Tabel 3.2.	Tinggi Dari Permukaan Laut Dan Persentase Tingkat Kemiringan Menurut Kecamatan.....	III-3
Tabel 3.3.	Penggunaan Lahan Di Kotawaringin Barat.....	III-4
Tabel 3.4.	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	III-6
Tabel 3.5.	Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	III-7
Tabel 3.6.	Struktur Penduduk Berdasarkan Kelompok Umum Kabupaten Kotawaringin Barat...	III-8
Tabel 3.7.	Angka Kematian Bayi (AKB) Kotawaringin Barat Tahun 2017 – 2021	III-12
Tabel 3.8.	Angka Kematian Ibu (AKI) Kotawaringin Barat Tahun 2017 – 2021.....	III-13
Tabel 3.9.	Data Ketenagakerjaan Di Kabupaten Kotawaringin Barat Dilihat Dari Tingkatan Pendidikan Tahun 2021	III-13
Tabel 3.10.	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021	III-15
Tabel 3.11.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021.....	III-16
Tabel 3.12.	Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020-2021	III-18
Tabel 3.13.	Penduduk Miskin Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021	III-18
Tabel 3.14.	Perhitungan LQ Berdasarkan Subsektor	III-19
Tabel 3.15.	Sektor Basis Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Perhitungan LQ	III-21
Tabel 3.16.	Kondisi Jalan Menurut Kewenangan	III-23
Tabel 3.17.	Fasilitas Pendidikan	III-24
Tabel 3.18.	Fasilitas Kesehatan.....	III-25
Tabel 3.19.	Sebaran Destinasi Wisata Kotawaringin Barat	III-26

Tabel 4.1.	Daftar Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023	IV-1
Tabel 4.2.	Daftar Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Tahapan Inovasi	IV-7
Tabel 4.3.	Daftar Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Jenis Inovasi	IV-10
Tabel 4.4.	Daftar Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Pembiayaan Inovasi ...	IV-12
Tabel 4.5.	Daftar Kelengkapan Inovasi Kabupaten Kotawaringin	IV-15
Tabel 4.6.	Agregat Gap Indikator Pengembangan Ekosistem Penguatan Sistem Inovasi Daerah	IV-20
Tabel 4.7.	Indikator Regulasi dan Kelembagaan	IV-24
Tabel 4.8.	Indikator Jaringan Sistem Inovasi Daerah	IV-26
Tabel 4.9.	Indikator Sumber Daya Sistem Inovasi Daerah	IV-28
Tabel 5.1.	Analisis PESTEL Terkait Faktor Eksternal dan Internal Dalam Pengembangan SIDaV-5	
Tabel 5.2.	Gap Indikator Satuan Pemerintah Daerah Terhadap Target dan Eksisting RPD	V-7
Tabel 5.3.	Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Satuan Pemerintah Daerah	V-9
Tabel 5.4.	Agregat Skor Variabel dalam Aspek Satuan Pemerintah Daerah	V-10
Tabel 5.5.	Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Satuan Inovasi	V-12
Tabel 5.6.	Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Variabel Infrastruktur	V-14
Tabel 5.7.	Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Variabel Output Pengetahuan Dan Teknologi.....	V-14
Tabel 5.8.	Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Variabel Kecepatan Bisnis ProsesV-15	
Tabel 5.9.	Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Variabel Kecanggihan Produk	V-16
Tabel 5.10.	Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Variabel Jumlah Inovasi dan Hasil Kreatif	V-16
Tabel 5.11.	Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Aspek Satuan Inovasi.....	V-17
Tabel 5.12.	Penilaian Indeks Inovasi Daerah Aspek Satuan Pemerintah Daerah.....	V-18
Tabel 5.13.	Penilaian Indeks Inovasi Daerah Aspek Satuan Inovasi	V-19
Tabel 5.14.	Simulasi Penilaian Indeks Inovasi Daerah Kotawaringin Barat Tahun 2023	V-20
Tabel 6.1.	Strategi dan Arah Kebijakan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Kotawaringin BaratVI-3	
Tabel 8.1.	Road Map Penguatan Unsur SIDa	VIII-2
Tabel 8.2.	Rencana Aksi SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat	VIII-3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Inovasi Daerah Dalam Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 2017	II-3
Gambar 2.2.	Tujuan Global Untuk Pembangunan Berkelanjutan	II-8
Gambar 2.3.	Elmen Smart City	II-13
Gambar 2.4.	Dimensi Smart City	II-14
Gambar 2.5.	Arahan Presiden Dalam Rapat Koordinasi Nasional Kepala Daerah Dan Forkopimda Tahun 2023	II-18
Gambar 2.6.	Agenda Pembangunan RPJMN Tahun 2020 – 2024	II-19
Gambar 3.1.	Peta Administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat	III-2
Gambar 3.2.	Grafik Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat.....	III-6
Gambar 3.3.	Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat	III-7
Gambar 3.4.	Piramida Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Usia dan Jenis Kelamin	III-9
Gambar 3.5.	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021.....	III-10
Gambar 3.6.	Grafik Perkembangan Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 – 2021	III-10
Gambar 3.7.	Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah Kotawaringin Barat Tahun 2017 – 2021	III-11
Gambar 3.8.	Perkembangan Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 – 2022	III-12
Gambar 3.9.	Grafik Ketenagakerjaan Di Kabupaten Kotawaringin Barat Dilihat Dari Tingkatan Pendidikan Tahun 2021	III-13
Gambar 3.10.	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021.....	III-16
Gambar 3.11.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021.....	III-17
Gambar 3.12.	Jumlah Penduduk Miskin Dan Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021	III-19
Gambar 3.13.	Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta Kabupaten Kotawaringin Barat	III-24

Gambar 3.14. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-25
Gambar 3.15. Proporsi Sebaran Destinasi Wisata Kabupaten Kotawaringin Barat	III-27
Gambar 4.1. Proporsi Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Bentuk Inovasi.....	IV-6
Gambar 4.2. Proporsi Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Tahap Inovasi.....	IV-9
Gambar 4.3. Proporsi Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Jenis Inovasi	IV-12
Gambar 4.4. Proporsi Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Jenis Pembiayaan Inovasi.....	IV-15
Gambar 4.5. Proporsi Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Kelengkapan Inovasi Daerah.....	IV-18
Gambar 4.6. Gap Indikator Pengembangan Ekosistem Penguatan Sistem Inovasi Daerah	IV-23
Gambar 4.7. Gap Indikator Regulasi dan Kelembagaan	IV-25
Gambar 4.8. Gap Indikator Jaringan Sistem Inovasi Daerah	IV-27
Gambar 4.9. Gap Indikator Sumber Daya Sistem Inovasi Daerah	IV-28
Gambar 5.1. Peta Sebaran Permukiman (Pola Menyebar) di Kotawaringin Barat	V-3
Gambar 5.2. Gap Satuan Pemerintah Daerah Terhadap Target dan Eksisting RPD.....	V-8
Gambar 5.3. Radar Agregat Skor dan Bobot Variabel dalam Aspek Satuan Pemerintah Daerah.....	V-11
Gambar 5.4. Radar Agregat Skor dan Bobot Variabel dalam Variabel Infrastruktur	V-14
Gambar 5.5. Radar Agregat Skor dan Bobot Variabel Pengetahuan dan Teknologi	V-15
Gambar 5.6. Radar Agregat Skor dan Bobot Variabel Kecepatan Bisnis Proses	V-15
Gambar 5.7. Radar Agregat Skor dan Bobot Variabel Kecanggihan Produk.....	V-16
Gambar 5.8. Radar Agregat Skor dan Bobot Variabel Jumlah Inovasi dan Hasil Kreatif	V-16
Gambar 5.9. Radar Agregat Skor dan Bobot Variabel Jumlah Inovasi dan Hasil Kreatif	V-17
Gambar 6.1. Tujuan Pengembangan SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat	VI-2
Gambar 7.1. Arsitektur Fokus Inovasi.....	VII-1
Gambar 7.2. Integrasi Pelayanan Desa Dan Kecamatan	VII-3
Gambar 7.3. Contoh Integrasi Pelayanan Desa/Kecamatan	VII-4
Gambar 7.4. E-MUSRENBANG.....	VII-4
Gambar 7.5. Satudata Desa Interaktif.....	VII-5
Gambar 7.6. Optimalisasi BUMDES	VII-7
Gambar 7.7. CAPTIVE MARKET UKM.....	VII-8
Gambar 7.8. Shopping List Infrastuktur Kolaboratif	VII-9

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Inovasi dan daya saing merupakan bagian penting yang tidak dapat dilepaskan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menyatakan bahwa penguasaan, pemanfaatan, dan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pencapaian tujuan negara sesuai dengan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, yakni melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menyasrakan tata kehidupan manusia beserta kelestarian fungsi lingkungan hidupnya berdasarkan Pancasila.

Pengembangan sistem inovasi nasional merupakan agenda nasional sesuai dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. Dalam Peraturan Bersama Menteri Riset Dan Teknologi Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa), dinyatakan bahwa pemerintah menyikapi tuntutan peningkatan produktivitas daya saing nasional maupun daerah yang mensyaratkan inovatif melalui strategi dan program yang terarah dan dilaksanakan dengan komitmen yang tinggi. Peraturan Bersama tersebut mengamanatkan bahwa setiap Kabupaten/Kota menetapkan kebijakan Sistem Inovasi Daerah (SIDa), yang diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan daerah baik dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) atau Rencana Pembangunan Daerah (RPD) maupun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Dalam Pasal 1 Peraturan Bersama tersebut, juga menyatakan bahwa inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, penerapan, pengkajian, perekayasa, dan pengoperasian yang selanjutnya disebut kelitbangan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Ayat 2 menyatakan bahwa SIDa adalah keseluruhan proses dalam 1 (satu) sistem untuk menumbuhkembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah, pemerintahan daerah, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha, dan masyarakat di daerah.

Pengembangan SIDa merupakan salah satu strategi utama dalam sistem inovasi nasional yang mewadahi proses integrasi antara komponen penguatannya. Penguatan SIDa merupakan salah satu strategi utama dalam Sistem Inovasi Nasional yang mewadahi proses integrasi antara komponen penguatan sistem inovasi pada tataran makro dan industrial dalam kerangka lokalitas. Dalam penjabarannya, implementasi SIDa menyangkut 3 (tiga) tindakan utama, yaitu penataan pilar SIDa, pengembangan fokus prioritas, dan implementasi kerangka kerja sistem inovasi. Penguatan SIDa akan berjalan baik melalui penguatan Perekonomian Berbasis Pengetahuan yaitu dengan mengangkat ekonomi yang modern, menguasai teknologi, tanpa meninggalkan kearifan lokal.

Beberapa hal yang diperlukan untuk menyusun *Road Map* SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat yang tajam, antara lain adalah tema prioritas pembangunan daerah yang terfokus dan kajian secara simultan terhadap dokumen perencanaan Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026 dan Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2023-2026 pada setiap perangkat daerah di Kabupaten Kotawaringin Barat. Artinya, *Road Map* SIDa harus selaras dengan RPD dan Renstra.

Umumnya, substansi dokumen *Road Map* SIDa dikembangkan dari pemaknaan visi dan misi ke dalam tema prioritas yang memiliki daya ungkit terbesar dan mencerminkan keunggulan daerah saat ini dan masa depan. Tema yang dimaksud bukan sektor pembangunan tertentu, tetapi lebih merupakan program flagship dengan dampak besar dan didukung oleh kegiatan seluruh stakeholder di daerah, yakni pemerintah daerah, dunia usaha, perguruan tinggi, dan lembaga masyarakat dengan peran dan fungsi masing-masing. Peran dan fungsi ini tercermin dalam proses penajaman tema prioritas ke dalam berbagai kegiatan yang ditentukan oleh pilihan sub-sektor atau komoditas unggulan yang disepakati.

1.2. DASAR HUKUM

Penyusunan *Road Map* Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) didasari oleh peraturan perundangan yang menjadi acuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421)
2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573) dan sebagaimana telah dicabut sebagian dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757)
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 148, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6374) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573)
4. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2005 tentang Alih Teknologi Kekayaan Intelektual serta Hasil Penelitian dan Pengembangan oleh Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4497)
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6123)
6. Peraturan Bersama Menteri Negara Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 03 Tahun 2012 Nomor: 36 Tahun 2012 Tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 546)

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

1.3.1. MAKSUD

Menyusun dokumen *Road Map* Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat dan merumuskan strategi dan arah kebijakan *Road Map* SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.3.2. TUJUAN

Tersusunnya dokumen *Road Map* Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat agar perangkat Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat dan para pemangku kepentingan dapat memahami arah, prioritas, dan kerangka kebijakan dalam mengembangkan SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun kedepan.

1.3.3. SASARAN

Terdapat beberapa sasaran dalam penyusunan dokumen *Road Map* Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu:

1. Menyusun Target dan *Gap* (Jarak) SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat
2. Merumuskan Prioritas Inovasi Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat
3. Menyusun Rencana Aksi Penguatan Inovasi Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.4. RUANG LINGKUP

1.4.1. RUANG LINGKUP MATERI

Batasan Materi atau substansi dalam kajian penyusunan *Road Map* Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 adalah sebagai berikut.

1. Pemetaan kondisi Inovasi Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat saat ini
2. Tantangan dan Peluang Pengembangan SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat
3. Kondisi SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat yang akan dicapai
4. Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Pengembangan SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat
5. Fokus dan Prioritas Program SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat
6. Rencana Aksi Penguatan SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat

1.4.2. RUANG LINGKUP LOKASI KEGIATAN

Lokasi pekerjaan penyusunan Dokumen *Road Map* Sistem Inovasi Daerah (SIDa) terletak pada Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika Laporan Akhir *Road Map* Sistem Inovasi Daerah (SIDa), sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi mengenai latar belakang dilaksanakannya pekerjaan *Road Map* Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat. Subbab yang berada di bab pendahuluan diantaranya yaitu Latar Belakang, Maksud Tujuan Sasaran, Dasar Hukum, Ruang Lingkup Kegiatan, dan Sistematika Laporan.

BAB 2 KAJIAN KEBIJAKAN

Tinjauan kebijakan sebagai alat pengatur dan sebagai payung hukum dalam mengarahkan penyusunan dokumen *Road Map* Sistem Inovasi Daerah Di Kabupaten Kotawaringin Barat. Tinjauan kebijakan disusun berdasarkan hierarki peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkaitan dengan pekerjaan.

BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH

Menguraikan mengenai kondisi umum Kabupaten Kotawaringin Barat seperti Wilayah Administratif, Kondisi Demografi, Kondisi Ekonomi seperti Laju Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Pendapatan Asli Daerah hingga Kondisi Kemiskinan Analisis LQ, dan Sebaran Pariwisata. Selain itu terdapat gambaran umum Infrastruktur Kabupaten Kotawaringin Barat.

BAB 4 GAMBARAN UMUM SIDa KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Menjelaskan gambaran umum inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat, mulai dari bentuk inovasi, tahapan, jenis, pembiayaan dan kelengkapan inovasi daerah, dan menjelaskan Kondisi SIDa Saat Ini dengan merumuskan melalui ketiga unsur SIDa yang mana nantinya akan didapati capaian dan target guna mengukur kondisi SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat

BAB 5 TANTANGAN DAN PELUANG SISTEM INOVASI DAERAH

Merumuskan potensi, permasalahan, dan peluang tantangan pengembangan SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat yang mana di rumuskan melalui analisis PASTEL terkait dengan faktor eksternal dan internal. Tantangan juga dilihat melalui indeks inovasi daerah yang dinilai melalui ketentuan perhitungan *Index Government Award* (IGA).

BAB 6 TUJUAN, SASARAN, STRATEGI, DAN ARAH KEBIJAKAN SIDa

Menjelaskan tujuan, sasaran arah pengembangan SIDa yang diselaraskan dengan RPD, serta membentuk stratei dan arah kebijakan yang akan dilaksanakan dalam waktu 2023-2026.

BAB 7 FOKUS, PRIORITAS DAN PROGRAM SIDa KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Fokus inovasi diterjemahkan dalam arsitektur inovasi yang mana terdapat perumusan *basic need* dan *developmental need*. Prioritas SIDa diterjemahkan dalam 8 skema arah pengembangan yang nantinya akan dicapai.

BAB 8 RENCANA AKSI PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH

Memuat tentang rencana apa saja yang akan dilakukan dalam waktu 2023-2026, dengan menguatkan tiga unsur SIDa yaitu Kelembagaan SIDa, Jaringan SIDa, dan Sumber Daya SIDa. Didalam unsur tersebut memuat road map atau peta jalan yang harus dilakukan selama tiga tahun kedepan.

BAPPEDALITBANG KAB KOTAWARINGIN BARAT

1.6. METODOLOGI

Untuk memperjelas tugas dan target yang akan dilaksanakan selama 3 bulan dalam proses penyusunan *Roadmap* Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 ini disusun sebuah kerangka panduan yang diterjemahkan dalam bentuk metodologi pelaksanaan kegiatan.

Metodologi dan tahapan pelaksanaan pekerjaan akan menjelaskan tugas dari anggota tim di setiap tahap dalam satuan rentang waktu tertentu, sehingga pekerjaan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan yang diinginkan. Melalui metodologi inilah rencana kerja akan disusun dan disepakati bersama dengan tim teknis dan tim administrasi pekerjaan, sebagai bahan untuk melakukan kontrol dalam pelaksanaan pekerjaan yang akan berjalan.

Secara garis besar, substansi pekerjaan ini terbagi atas 3 tahapan yaitu

1. Tahap persiapan dan organisasi kerja
2. Tahap mapping dan analisis penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa)
3. Target, strategi dan *roadmap* rencana aksi Sistem Inovasi Daerah (SIDa)

Secara keseluruhan, ketiga tahapan tersebut akan diselesaikan dalam waktu 3 bulan setelah pdatanganan SPMK. Secara lebih jelasnya, tahap pelaksanaan kegiatan ini terbagi atas tahap-tahap dengan rincian sebagai berikut:

- **TAHAP I : PERSIAPAN DAN ORGANISASI KERJA**

Tahap I berisi kegiatan yang akan dilakukan oleh tim dalam waktu 3 minggu setelah SPMK dikeluarkan, dimana *output* dari tahap ini adalah draft rumusan peluang dan tantangan Kabupaten Kotawaringin Barat serta usulan kerangka SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat. Dalam tahap ini akan dilakukan review kebijakan, studi referensi, desk studi awal, serta koordinasi dengan tim teknis dan dinas terkait dan pada tahap persiapan dan organisasi kerja akan dilakukan FGD untuk merumuskan peluang dan tantangan hingga kerangka SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat.

Diharapkan dalam tahap persiapan dan organisasi kerja akan dihasilkan metodologi yang implementable dan disepakati bersama tim teknis pada saat paparan laporan pendahuluan. Keluaran dari tahap satu adalah dokumen laporan pendahuluan.

- **TAHAP II : MAPPING & ANALISIS PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH (SIDa)**

Tahap ini akan dilaksanakan setelah penyusun tahap I terselesaikan dan sudah dilakukan perbaikan berdasarkan masukan dan kritik pada saat paparan laporan pendahuluan dilaksanakan.

Inti dari tahap ini adalah melakukan mapping dan analisis Sistem Inovasi Daerah (SIDa), dengan output resume potensi masalah pengembangan SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat. Dalam tahap ini akan dilakukan beberapa langkah mapping dan analisis diantaranya melakukan sistesis kebijakan SIDa, memahami 6 aspek kondisi eksisting kerangka SIDa, memahami 3 pilar fokus dan bidang prioritas SIDa, melihat tantangan SIDa, serta melakukan desk OPD sebagai bahan usulan inovasi daerah.

Setelah resume potensi dan masalah disepakati, selanjutnya akan dijadikan sebagai input dalam melakukan penyusunan target, strategi dan rencana aksi yang dilakukan di tahap selanjutnya. Keluaran pada tahap mapping dan analisis penguatan Sistem Inovasi Daerah adalah dokumen dan pemaparan laporan antara yang dilaksanakan 8 minggu setelah SPMK.

- **TAHAP III : TARGET, STRATEGI DAN ROADMAP RENCANA AKSI SISTEM INOVASI DAERAH (SIDa)**

Tahap terakhir ini dilakukan di bulan ke-3. Inti dari tahap ini adalah penyusunan *roadmap* rencana aksi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat. Dalam tahap penyusunan *roadmap* rencana aksi dilakukan dengan melihat 6 aspek kondisi SIDa yang diharapkan sebagai *ultimate goals* kerangka SIDa. Penyusunan *roadmap* rencana aksi juga berdasarkan pada strategi penguatan SIDa, tata pemerintahan dan pelayanan publik, kluster sosial kemasyarakatan serta kluster ekonomi dan pembangunan daerah.

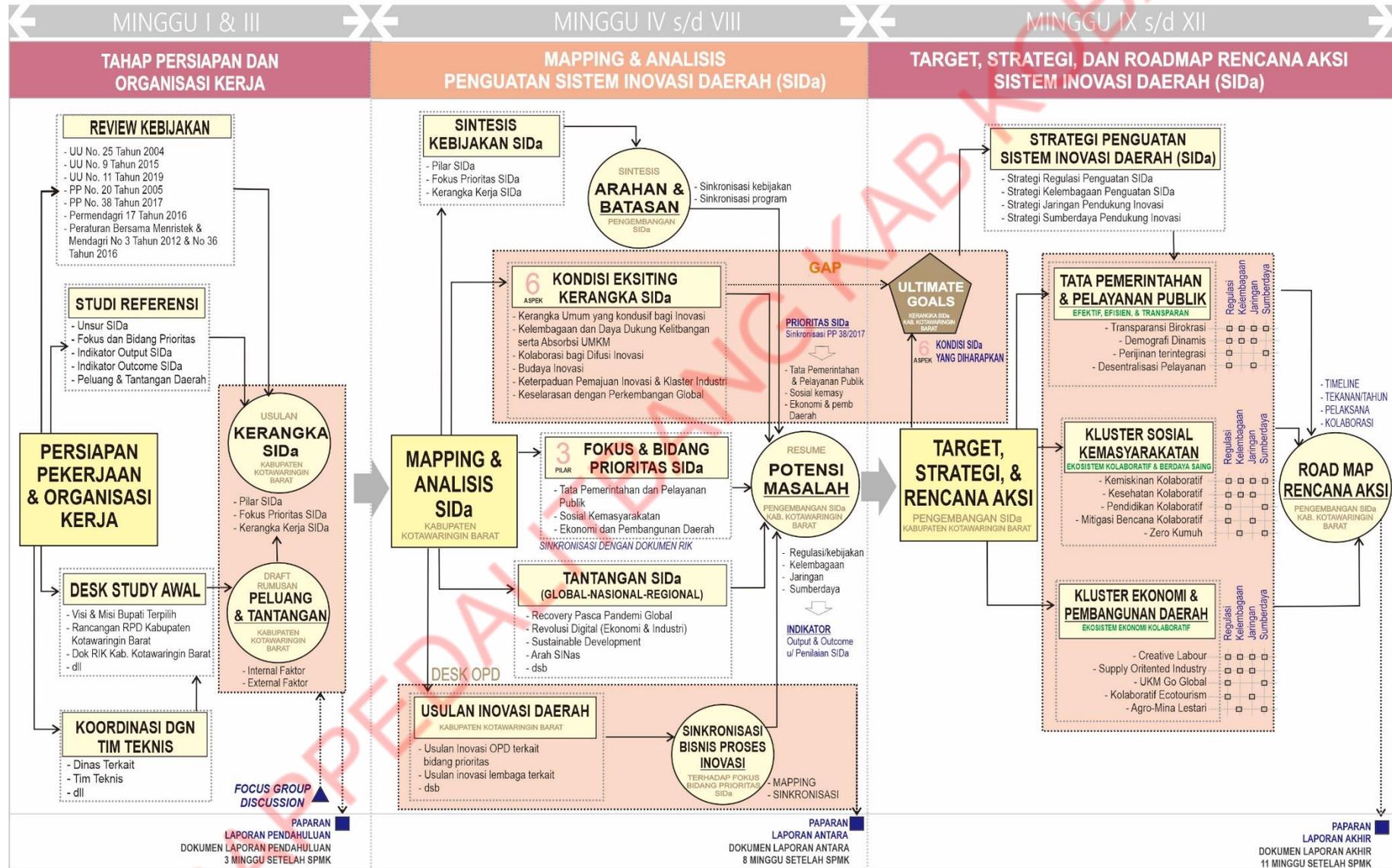
Roadmap rencana aksi akan berisi timeline, tekanan/tahun, pelaksana serta kolaborasi. Sajian dalam dokumen laporan tahap III ini adalah buku laporan akhir penyusunan *roadmap* Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat.

Untuk lebih jelasnya, metodologi penyusunan *Roadmap* Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada skema di bawah ini.

BAPPEDALITBANG KAB KOTAWARINGIN BARAT

METODOLOGI

PENYUSUNAN ROAD MAP SISTEM INOVASI DAERAH (SIDa) KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT



BAPPEDALITBANG KAB KOBAR

Bab _ 2

OVERVIEW KEBIJAKAN PENGEMBANGAN INOVASI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

2.1. KAJIAN KEBIJAKAN NASIONAL

2.2.1. UNDANG-UNDANG NO 2 TAHUN 2022 TENTANG CIPTA KERJA

Inovasi Daerah merupakan hasil pemikiran, penelitian, pengembangan, pengkajian, dan/atau penerapan, yang mengandung unsur kebaruan dan telah diterapkan serta memberikan kemanfaata ekonomi atau sosial.

Dalam **Pasal 34** menyatakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan inovasi, yang disebut dengan inovasi digunakan untuk:

- a. Menjadi solusi permasalahan sosial
- b. Memadukan sudut pandang atau konteks teknis, fungsional, bisnis, sosial, budaya, dan estetika
- c. Menghasilkan nilai tambah dari produk atau proses produksi bagi kesejahteraan masyarakat

Inovasi sebagaimana dimaksud yang akan digunakan dapat dihasilkan dari:

- a. Penelitian Dasar, Penelitian Terapan, dan Pengembangan
- b. Alih Teknologi
- c. Rekayasa Balik
- d. Intermediasi Teknologi
- e. Difusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- f. Komersialisasi Teknologi

Pasal 35 menyatakan pemerintah pusat wajib memfasilitasi perlindungan kekayaan intelektual dan pemanfaatan sebagai hasil invensi dan inovasi nasional dengan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 36 Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menggunakan hasil invensi dan inovasi nasional

Pemerintah pusat wajib menjamin pemanfaatan hasil Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Penerapan dalam bentuk Invensi dan Inovasi untuk pembangunan nasional, sesuai yang diamanatkan pada **Pasal 37**.

Untuk Menjalankan Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, Dan Penerapan, Serta Inovasi Dan Inovasi Yang Terintegrasi Di Daerah, Pemerintah Daerah Membentuk Badan, ketentuan Badan Inovasi Lebih Lanjut Diatur dalam Peraturan Presiden sesuai dengan **Pasal 48**.

2.2.2. UNDANG-UNDANG NO 23 TAHUN 2014 TENTANG PEMERINTAH DAERAH

Majunya suatu bangsa sangat ditentukan oleh inovasi yang dilakukan bangsa tersebut. Untuk itu maka diperlukan adanya perlindungan terhadap kegiatan yang bersifat inovatif yang dilakukan oleh aparatur sipil negara di Daerah dalam memajukan Daerahnya.

Inovasi Daerah yang diatur dalam **Pasal 386** menyatakan dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan, Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi, yang mana inovasi merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

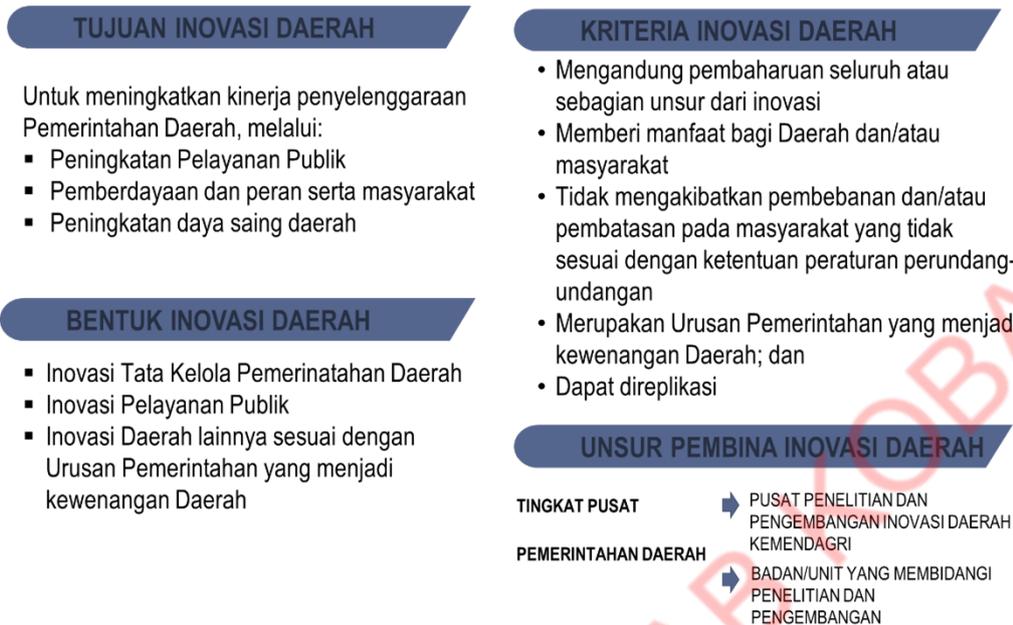
Pasal 387 menyatakan dalam merumuskan kebijakan inovasi, pemerintah daerah mengacu pada prinsip:

- a. Peningkatan Efisiensi
- b. Perbaikan Efektifitas
- c. Perbaikan Kualitas Pelayanan
- d. Tidak Ada Konflik Kepentingan
- e. Berorientasi Kepada Kepentingan Umum
- f. Dilakukan Secara Terbuka
- g. Memenuhi Nilai-Nilai Kepatutan
- h. Dapat Dipertanggungjawabkan Hasilnya Tidak Untuk Kepentingan Diri Sendiri.

Pasal 388 menyatakan inisiatif inovasi dapat berasal dari kepala daerah, anggota DPRD, Aparatur Sipil Negara, Perangkat Daerah, dan Anggota Masyarakat. Usulan inovasi daerah yang berasal dari anggota DPRD atau Aparatur Sipil Negara disampaikan kepada kepala daerah untuk ditetapkan dalam Perkada menjadi inovasi kepala daerah. Kepala daerah melaporkan inovasi daerah yang akan dilaksanakan kepada menteri, untuk selanjutnya menteri melakukan penilaian terhadap inovasi yang akan dilaksanakan oleh pemerintah daerah, dan memberikan penghargaan/insentif kepada pemerintah daerah yang berhasil melaksanakan inovasi

2.2.3. PERATURAN PEMERINTAH RI NO 38 TAHUN 2017 TENTANG INOVASI DAERAH

Inovasi Daerah adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan Urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.



Gambar 2.1. Inovasi Daerah Dalam Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 2017

Tujuan inovasi daerah adalah untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Adapun sasaran Inovasi Daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui:

1. Peningkatan Pelayanan Publik
Merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundangundangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang atau jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara Pelayanan Publik.
2. Pemberdayaan dan Peran Serta Masyarakat
3. Peningkatan Daya Saing
Kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional

Bentuk Inovasi daerah terdiri dari 3 bentuk:

1. Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah
Merupakan inovasi dalam pelaksanaan manajemen Pemerintah Daerah yang meliputi tata laksana internal dalam pelaksanaan fungsi dan manajemen dan pengelolaan unsur manajemen.
2. Inovasi Pelayanan Publik
Merupakan inovasi dalam penyediaan pelayanan kepada masyarakat yang meliputi proses pemberian pelayanan barang/jasa publik dan inovasi jenis dan bentuk barang/jasa publik.
3. Inovasi Daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah

Merupakan segala bentuk inovasi dalam penyelenggaraan urusan pemerintah yang kemudian menjadi kewenangan Pemerintah Daerah, dimana kewenangan Daerah yang dimaksud adalah Kewenangan Daerah provinsi, kewenangan Daerah kabupaten/kota sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai Pemerintahan Daerah.

Adapun Kriteria Inovasi Daerah dapat meliputi:

1. Mengandung pembaharuan seluruh atau sebagian unsur dari inovasi;
2. Memberi manfaat bagi Daerah dan atau masyarakat;
3. Tidak mengakibatkan pembebanan dan/atau pembatasan pada masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
4. Merupakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah; dan
5. Dapat direplikasi atau Inovasi Daerah yang telah berhasil diterapkan oleh suatu Daerah dapat diterapkan pada Daerah lain

Berdasarkan tujuan, sasaran serta bentuk inovasi daerah yang merujuk pada Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 2017, dapat menjadi arahan inovasi penyusunan roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat.

2.2.4. PERATURAN PRESIDEN NO 33 TAHUN 2021 TENTANG BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL

Pasal 63 menyatakan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) dibentuk oleh pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pembentukan BRIDA sebagaimana dimaksud dapat diintegrasikan dengan perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang perencanaan pembangunan daerah. **BRIDA memiliki tugas** melaksanakan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi di daerah secara menyeluruh dan berkelanjutan, melaksanakan penyusunan rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah sebagai landasan dalam perencanaan pembangunan daerah.

Pasal 65 menjelaskan tugas BRIDA yaitu dengan menyelenggarakan fungsi:

- a. Penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi yang memperkuat fungsi dan kedudukan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah sebagai landasan dalam perencanaan pembangunan daerah
- b. Penyusunan perencanaan, program, anggaran, kelembagaan, dan sumber daya penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi di daerah yang berpedoman pada Pancasila
- c. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang riset dan inovasi, kerja sama pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemitraan penelitian, pengembangan, pengkajian dan penerapan
- d. Penyusunan rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah sebagai landasan dalam perencanaan pembangunan daerah
- e. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang riset dan inovasi, kerja sama pengembangan ilmu pengetahuan
- f. Fasilitasi dan pembinaan pelaksanaan penelitian
- g. Pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan, penelitian, pengembangan, pengkajian
- h. Pelaksanaan pembangunan, pengembangan, IPTEK

i. Koordinasi sistem IPTEK

Pasal 66 menyatakan rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah sebagai landasan dalam perencanaan pembangunan daerah ditetapkan oleh kepala daerah setelah melakukan sinkronisasi dan harmonisasi dengan BRIN

2.2.5. PERATURAN BERSAMA MENTERI RISET DAN TEKNOLOGI, DAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA NO 3 TAHUN 2012 DAN NO 36 TAHUN 2012 TENTANG PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH

Terbitnya Peraturan Bersama Menteri Riset dan Teknologi, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah sebagai upaya pemerintah dalam menyikapi tuntutan peningkatan produktivitas daya saing nasional maupun daerah yang mensyaratkan kapasitas inovatif. Untuk meningkatkan daya saing dan kapasitas inovatif diperlukan agenda strategis yang harus dilaksanakan dengan komitmen tinggi. Agenda strategis disusun berdasarkan landasan sistem inovasi daerah, termasuk penguatan kelembagaan, mekanisme hubungan dan dokumen rencana.

A. PENGERTIAN

Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, penerapan, pengkajian, perekayasaan, dan pengoperasian yang **selanjutnya disebut kelitbangan** yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.

Sistem Inovasi Daerah yang selanjutnya disingkat SIDa adalah keseluruhan **proses dalam satu sistem untuk menumbuh kembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah**, pemerintahan daerah, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha, dan masyarakat di daerah.

Inovasi adalah **kegiatan penelitian, pengembangan, penerapan, pengkajian, perekayasaan, dan pengoperasian** yang selanjutnya disebut kelitbangan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.

B. RUANG LINGKUP PENGUATAN SIDa

- Kebijakan Penguatan SIDa
- Penataan Unsur SIDa
- Pengembangan SIDa

C. KEBIJAKAN PENGUATAN SIDa

Pasal 3 ayat 3 Bupati/Walikota menetapkan kebijakan penguatan SIDa di kabupaten/kota, **Pasal 5 ayat 2** menyatakan kebijaksanaan penguatan SIDa tercantum dalam Roadmap penguatan SIDa, RPJMD, dan RKPD. Sedangkan dalam **Pasal 6 ayat 2** menjelaskan muatan roadmap penguatan SIDa yang mana berisikan tentang: 1) Kondisi SIDa Saat Ini, 2) Tantangan dan Peluang SIDa, 3) Kondisi SIDa Yang Akan Dicapai, 4) Arah Kebijakan dan Strategi Penguatan SIDa, 5) Fokus dan Program Prioritas SIDa dan 6) Rencana Aksi Penguatan SIDa.

Pasal 6 ayat 3 Menyatakan Roadmap penguatan SIDa mengakomodasi seluruh program dan kegiatan yang didanai dari anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi, anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan lain-lain pendapatan yang sah dan tidak mengikat.

D. PENATAAN UNSUR SIDa

Pasal 13 menyatakan unsur SIDa yang mana meliputi:

- Kelembagaan SIDa
- Jaringan SIDa
- Sumber Daya SIDa

Pasal 14 menyebutkan kelembagaan SIDa meliputi

- Lembaga/organisasi yang mana meliputi
 - Institusi Pemerintahan
 - Pemerintahan Daerah
 - Lembaga Kelitbangan
 - Lembaga Pendidikan
 - Lembaga Penunjang Inovasi
 - Dunia Usaha
 - Organisasi Kemasyarakatan di Daerah
- Peraturan
Peraturan sebagaimana Pasal 14 huruf b, merupakan ketentuan yang mendukung terciptanya kondisi yang kondusif bagi penguatan SIDa.
- Norma/etika/budaya
Norma/etika/budaya sebagaimana Pasal 14 huruf c, merupakan nilai-nilai profesionalisme dalam mendukung terciptanya kondisi yang kondusif bagi penguatan SIDa.

E. JARINGAN SIDa

Jaringan SIDa yang tercantum dalam **Pasal 19** merupakan jaringan SIDa yang mana merupakan interaksi antar lembaga/organisasi dalam SIDa. Interaksi dalam lembaga sebagaimana dimaksud untuk mensinergikan kemampuan yang dimiliki masing-masing lembaga dalam satu rangkaian kegiatan. Penataan jaringan SIDa diatur dalam **Pasal 20** yang mana dilakukan melalui komunikasi intensif antara lembaga SIDa dan Mobilisasi sumber daya manusia dan optimalisasi pendayagunaan HAKI, informasi, sarana dan prasarana ilmu pengetahuan dan teknologi.

F. SUMBER DAYA SIDa

Pasal 22 menyatakan tentang pengaturan sumber daya SIDa yang terdiri dari:

- (1) Sumber daya SIDa terdiri dari:
 - a. Kepakaran, keahlian, kompetensi, keterampilan manusia dan pengorganisasiannya;
 - b. Kekayaan intelektual dan informasi; dan
 - c. Sarana dan prasarana ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (2) Penataan sumber daya SIDa dilakukan untuk meningkatkan daya guna dan nilai guna sumber daya SIDa.

- (3) Penataan sumber daya SIDa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi:
- Pemanfaatan keahlian dan kepakaran yang sesuai dengan tematik dan/atau spesifik sumber daya SIDa;
 - Pengembangan kompetensi manusia dan pengorganisasiannya;
 - Pengembangan struktur dan strata keahlian jenjang karir;
 - Peningkatan pengelolaan dan pemanfaatan kekayaan intelektual;
 - Pemanfaatan data dan informasi; dan
 - Pengembangan sarana dan prasarana ilmu pengetahuan dan teknologi.

G. PENGEMBANGAN SIDa

Pengembangan SIDa meliputi kegiatan:

- Pembangunan komitmen dan konsensus unsur-unsur SIDa di daerah;
- Pemetaan potensi dan analisis SIDa; dan
- Pemberlanjutan penguatan SIDa.

Pasal 27

Pemetaan potensi dan analisis SIDa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 huruf b, dilakukan melalui:

- Identifikasi dan pengumpulan data;
- Pemetaan; dan
- Analisis faktor kebijakan, unsur sida, program dan kegiatan.

2.2.6. PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NO. 17 TAHUN 2016 TENTANG PEDOMAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KEMENTERIAN DALAM NEGERI DAN PEMERINTAH DAERAH

Penerapan adalah pemanfaatan hasil penelitian, pengembangan, dan/atau ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam kegiatan perekayasaan, inovasi, serta difusi teknologi yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan dalam negeri dan pemerintahan daerah.

Pasal 5 menyatakan Kelitbangan utama yang dimaksud meliputi:

- Penelitian
- Pengkajian
- Pengembangan
- Perekayasaan
- Penerapan
- Pengoperasian
- Evaluasi Kebijakan

Kelitbangan yang dimaksud tersebut dapat menjadi dasar terciptanya inovasi dalam rangka mendukung kinerja penyelenggaraan pemerintahan.

Pasal 26 menyatakan Badan Litbang Daerah Provinsi atau daerah memiliki tugas dan kewenangan sebagaimana yang dimaksud meliputi:

- Urusan pemerintahan

- b. Kewenangan daerah di laut dan daerah bercirikan kepulauan
- c. Penataan daerah
- d. Penyelenggaraan pemerintahan daerah
- e. Perangkat daerah
- f. Produk hukum daerah
- g. Pembangunan daerah
- h. Kependudukan dan pencatatan sipil
- i. Keuangan daerah
- j. Pengelolaan badan urusan daerah
- k. Pelayanan publik
- l. Partisipasi masyarakat
- m. Penyelenggaraan perkotaan
- n. Kawasan khusus dan kawasan perbatasan negara
- o. Kerjasama daerah
- p. Pemerintah desa
- q. Pengelolaan inovasi daerah
- r. Manajemen sistem informasi daerah
- s. Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah
- t. Implementasi kebijakan sektoral daerah

2.2.7. SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)

SDGs merupakan sebuah kesepakatan pembangunan dengan masa berlakunya tahun 2015–2030. SDGs disepakati oleh lebih dari 190 negara yang berisikan 17 goals dan 169 sasaran pembangunan. 17 tujuan global untuk pembangunan berkelanjutan adalah:



Gambar 2.2. Tujuan Global Untuk Pembangunan Berkelanjutan

Indonesia memiliki tujuan yang sama dengan SDGs dan dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Berikut adalah penjabaran mengenai tujuan SDGs dengan target yang berkaitan dengan Pemerintah Daerah.

Tabel 2.1.

Tujuan SDGs Dengan Target Yang Berkaitan Dengan Pemerintah Daerah

NO	TUJUAN SDGs	TARGET YANG BERKAITAN DENGAN PEMERINTAH DAERAH
1	Menghapus kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengentaskan Kemiskinan Ekstrim untuk seluruh masyarakat di dunia, yaitu masyarakat yang hidup di bawah \$1.25 per hari - Mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak segala usia yang hidup dalam Segala Dimensi Kemiskinan berdasarkan pengertian nasional

NO	TUJUAN SDGs	TARGET YANG BERKAITAN DENGAN PEMERINTAH DAERAH
		<ul style="list-style-type: none"> - Menjamin bahwa seluruh laki-laki dan perempuan, terutama mereka yang miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber-sumber pendapatan, juga terhadap pelayanan dasar kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk-bentuk kekayaan lainnya, warisan, sumber daya alam, teknologi baru yang layak dan pelayanan finansial termasuk keuangan mikro - Membangun Ketahanan Masyarakat Miskin dan yang berada dalam situasi rentan, serta mengurangi keterpaparan dan kerentanan mereka terhadap kejadian-kejadian ekstrim terkait perubahan iklim maupun bencana dan tekanan ekonomi, sosial, dan lingkungan lainnya
2	Mengakhiri kelaparan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengakhiri Kelaparan dan menjamin akses terhadap kualitas pangan yang baik bagi seluruh rakyat, khususnya mereka yang miskin dan berada dalam situasi rentan, sepanjang tahun - Mengakhiri Segala Bentuk Malnutrisi, termasuk mencapai target-target yang telah disepakati secara internasional mengenai pertumbuhan balita serta menguraikan kebutuhan gizi untuk remaja putri, ibu hamil dan menyusui, dan manula - Menggandakan produktivitas pertanian dan pendapatan Produsen Makanan Berskala Mikro, khususnya perempuan, masyarakat adat, pertanian keluarga, peternak dan nelayan, termasuk melalui Akses Yang Terjamin Dan Setara terhadap tanah, sumberdaya produksi lainnya, Pengetahuan, layanan finansial, Pasar dan kesempatan untuk mendapatkan nilai tambah serta lapangan pekerjaan non-pertanian
3	Kesehatan yang baik dan kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi rasio Kematian Ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran - Mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi lahir dan balita - Mengakhiri epidemic AIDS, tuberculosis malaria, dan penyakit tropis lainnya, melawan hepatitis, penyakit yang Ditularkan Lewat Air dan penyakit menular lainnya - Mengurangi separuh angka kematian dan luka-luka akibat Kecelakaan Lalu Lintas - Menjamin akses universal terhadap layanan Layanan Perawatan Kesehatan Seksual dan Reproduksi, termasuk untuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional - Mengurangi jumlah kematian dan penyakit akibat bahan kimia berbahaya serta Pencemaran dan Polusi udara, air, dan tanah
4	Pendidikan bermutu	<ul style="list-style-type: none"> - Menjamin semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah gratis, setara dan berkualitas - Menjamin semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap Pengembangan Masa Kanak-kanak Awal yang berkualitas, Pengasuhan dan Pendidikan Pra-Sekolah - Menjamin Akses Yang Setara Bagi Semua Perempuan dan Laki-Laki terhadap pendidikan tinggi, teknis dan kejuruan yang berkualitas dan terjangkau, termasuk universitas - Meningkatkan secara substansial jumlah remaja dan dewasa yang memiliki keahlian yang relevan, termasuk Keahlian Teknis dan Kejuruan, untuk mendapatkan pekerjaan yang layak serta dapat berwirausaha - Menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan dan menjamin Akses yang Sama Terhadap Semua Tingkatan Pendidikan dan pelatihan kejuruan bagi mereka yang rentan, termasuk penyandang disabilitas, masyarakat adat dan anak-anak yang berada dalam situasi rentan - Memastikan bahwa semua pelajar mendapatkan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, melalui Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dan gaya hidup berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, mementingkan budaya perdamaian dan antikekerasan, kependudukan global serta apresiasi terhadap keragaman budaya dan kontribusi budaya - Membangun dan Meningkatkan Mutu Fasilitas Pendidikan yang sensitif terhadap gender, anak dan disabilitas serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, tanpa kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua
5	Kesetaraan gender	<ul style="list-style-type: none"> - Mengakhiri Segala Bentuk Diskriminasi terhadap semua perempuan dan anak perempuan di manapun

NO	TUJUAN SDGs	TARGET YANG BERKAITAN DENGAN PEMERINTAH DAERAH
		<ul style="list-style-type: none"> - Menghapuskan segala bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan dan anak perempuan di ruang publik dan privat, termasuk perdagangan perempuan, pelecehan seksual dan bentuk eksploitasi lainnya - Menghapuskan semua kebiasaan yang membahayakan, seperti pernikahan dini, anak dan paksa serta sunat pada perempuan - Menyadari dan menghargai pelayanan dan pekerjaan rumah tidak dibayar melalui Penyediaan Pelayanan Publik, Infrastruktur, Dan Kebijakan Perlindungan Sosial serta Mendorong Adanya Tanggung Jawab Bersama dalam rumah tangga keluarga sebagai hal yang wajar - Memastikan bahwa semua perempuan dapat berpartisipasi secara penuh dan mendapat kesempatan yang sama untuk kepemimpinan Pada Tiap Jenjang Pengambilan Keputusan Dalam Kehidupan Umum, Ekonomi, dan Politik - Melakukan perbaikan untuk memberikan perempuan Hak yang Sama terhadap Sumberdaya Ekonomi dan juga akses terhadap Kepemilikan dan Kontrol Atas Lahan serta bentuk-bentuk kekayaan lain, layanan finansial, warisan, dan sumber daya alam sesuai dengan hukum negara - Mengangkat dan menguatkan Kebijakan yang Jelas Serta Penegakkan Perundang-Undangan untuk mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan semua perempuan dan anak perempuan pada semua tingkat
6	Akses air bersih dan sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> - Meraih akses yang adil dan universal terhadap Air Minum yang Aman dan Terjangkau untuk semua - Meraih akses yang adil dan cukup terhadap Sanitasi dan kebersihan untuk semua, serta mengakhiri defekasi terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan perempuan dan anak perempuan serta mereka yang berada dalam situasi rentan - Meningkatkan kualitas air dengan Mengurangi Pencemaran, menghapuskan pembuangan limbah dan meminimalisir pembuangan bahan kimia dan zat berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah dan Meningkatkan Praktik Daur Ulang dan Penggunaan Ulang yang aman dalam jumlah substansial secara global - Meningkatkan Penggunaan Air yang Efisien secara substansial di semua sektor dan menjamin penyediaan dan pengambilan air bersih yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air, dan mengurangi jumlah orang yang mengalami kelangkaan air secara substansial - Menerapkan Pengelolaan Sumber Daya Air yang Terintegrasi pada tiap tingkat, termasuk melalui kerjasama lintas batas bila diperlukan - Melindungi dan memulihkan ekosistem terkait air, termasuk pegunungan, hutan, rawa, sungai, daerah resapan air serta danau - Mendorong dan Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Lokal dalam memperbaiki pengelolaan air dan sanitasi
7	Energi bersih dan terjangkau	<ul style="list-style-type: none"> - Menjamin Akses yang Universal terhadap pelayanan energi yang terjangkau, dapat diandalkan dan modern - Meningkatkan proporsi Energi Terbarukan dalam rasio penggunaan sumber energi dunia - Menggandakan laju peningkatan Efisiensi Energi dunia
8	Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Memajukan kebijakan yang berorientasi pada pembangunan yang mendukung kegiatan-kegiatan produktif, Penciptaan Lapangan Kerja yang Layak, kewirausahaan, Kreativitas dan Inovasi, serta mendorong pembentukan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah, termasuk melalui akses terhadap layanan pendanaan/permodalan - Mencapai penyerapan ketenagakerjaan yang produktif dan menyeluruh serta Pekerjaan yang Layak Bagi Seluruh Perempuan dan Laki-Laki, termasuk pemuda dan penyandang disabilitas, serta Kesetaraan Upah untuk Pekerjaan yang Bernilai Setara. - Mengurangi proporsi Pemuda yang tidak bekerja, berpendidikan atau terlatih - Segera mengambil langkah-langkah untuk melarang dan menghilangkan penyerapan Tenaga Kerja Anak-Anak, mengentaskan Kerja Paksa, dan mengakhiri segala bentuk penyerapan tenaga kerja anak termasuk pengerahan dan pemanfaatan tentara anak-anak pada tahun 2025

NO	TUJUAN SDGs	TARGET YANG BERKAITAN DENGAN PEMERINTAH DAERAH
		<ul style="list-style-type: none"> - Melindungi hak-hak pekerja dan mendukung Lingkungan Kerja yang Aman bagi seluruh pekerja, khususnya bagi perempuan, imigran dan pekerja tidak tetap - Merancang dan menerapkan kebijakan yang mendukung Pariwisata Berkelanjutan yang Mampu Menciptakan Lapangan Kerja, Mendukung Budaya dan Produk Lokal
9	Infrastruktur, industri, dan inovasi	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun Infrastruktur yang berkualitas, dapat diandalkan, berkelanjutan dan berketahanan, termasuk infrastruktur wilayah dan lintas batas, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada Akses yang Terjangkau dan Sama Rata Bagi Semua - Meningkatkan akses industri rumah tangga dan usaha skala kecil lainnya terhadap layanan pendanaan seperti kredit yang terjangkau dan menggabungkan mereka ke dalam pasar dan rantai nilai - Meningkatkan Akses Terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi secara signifikan dan berupaya untuk menyediakan Akses Internet yang terjangkau dan universal di negara-negara terbelakang pada tahun 2020
10	Mengurangi ketimpangan	<ul style="list-style-type: none"> - Secara progresif mencapai dan menjaga Pertumbuhan Pendapatan dari 40% Populasi terbawah dengan tingkat di atas rata-rata nasional - Memberdayakan dan mendorong penyertaan sosial, ekonomi, dan politik bagi semua, tanpa memandang latar belakang sosial atau status lainnya - Menjamin peluang yang sama dan mengurangi ketimpangan pendapatan, termasuk dengan Menghilangkan Peraturan, Kebijakan, dan Praktik yang Mendiskriminasi serta mendorong adanya legislasi, kebijakan dan tindakan yang sesuai terkait hal tersebut - Mengangkat kebijakan Fiskal, Upah, dan Perlindungan Sosial dan secara progresif mencapai kesetaraan - Memfasilitasi Migrasi dan mobilisasi manusia yang tertib, aman, teratur dan bertanggung jawab, termasuk melalui implementasi kebijakan migrasi yang terencana dan terkelola dengan baik
11	Kota dan komunitas yang berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjamin akses terhadap Perumahan dan Pelayanan Dasar yang layak, aman dan terjangkau bagi semua dan meningkatkan kondisi permukiman kumuh - Menyediakan akses terhadap sistem transportasi yang aman, terjangkau, mudah diakses dan berkelanjutan bagi semua, meningkatkan keselamatan lalu lintas, khususnya dengan memperbanyak Transportasi Umum, dengan memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan masyarakat yang rentan, perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas dan manula - Meningkatkan urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas untuk Perencanaan dan pengelolaan permukiman yang partisipatif, terintegrasi dan berkelanjutan di semua negara - Memperkuat upaya untuk melindungi dan menjaga Warisan Alam dan Budaya dunia - Mengurangi jumlah kematian, korban, dan pengurangan kerugian ekonomi relative terhadap PDB yang diakibatkan oleh Bencana, termasuk bencana terkait air, dengan fokus kepada melindungi masyarakat miskin dan yang berada dalam situasi rentan - Mengurangi Dampak Lingkungan Per Kapita di Perkotaan, termasuk dengan memberikan perhatian khusus kepada Kualitas Udara Dan Pengelolaan Limbah - Menyediakan akses universal terhadap Ruang Terbuka Hijau dan Publik yang aman, inklusif dan mudah diakses, khususnya bagi perempuan dan anak-anak, manula, dan penyandang disabilitas - Mendukung hubungan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif antara kawasan urban, peri-urban dan perdesaan dengan memperkuat perencanaan pembangunan wilayah dan nasional - Meningkatkan jumlah kota dan permukiman yang mengangkat dan mengimplementasikan kebijakan dan rencana yang terintegrasi terkait inklusi, efisiensi sumber daya, mitigasi dan adaptasi terhadap Perubahan Iklim, Ketahanan Terhadap Bencana, melakukan pengembangan dan implementasi yang sejalan dengan Kerangka Kerja Sendai 2015-2030 mengenai Pengurangan Resiko Bencana

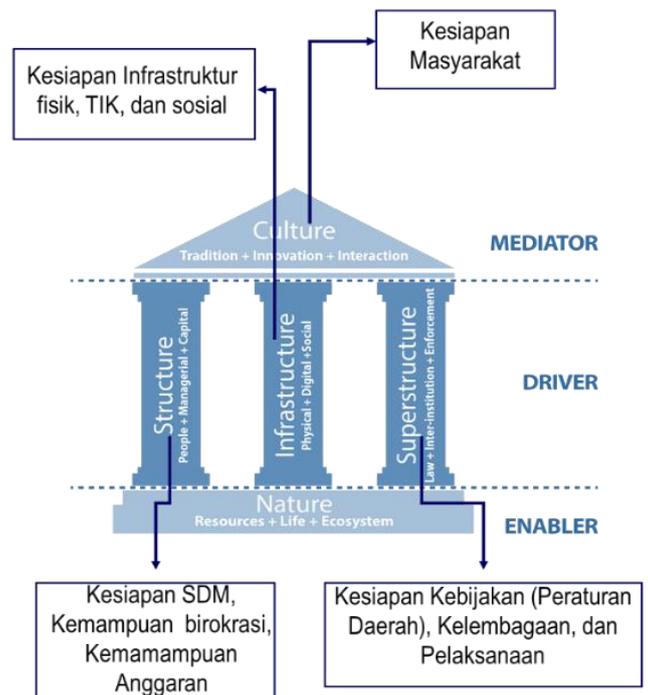
NO	TUJUAN SDGs	TARGET YANG BERKAITAN DENGAN PEMERINTAH DAERAH
		<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung negara-negara terbelakang untuk membangun bangunan yang tangguh dan berkelanjutan menggunakan bahan dan material lokal, termasuk melalui pemberian bantuan teknis dan finansial
12	Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> - Mencapai pengelolaan Sumber Daya Alam yang Efisien dan berkelanjutan - Mengurangi separuh dari jumlah Sampah Pangan global perkapita pada tingkat retail dan konsumen, serta mengurangi kerugian makanan sepanjang rantai produksi dan <i>supply</i> - Meraih Manajemen Limbah dan Bahan Kimia yang ramah lingkungan sesuai dengan kerangka internasional yang berlaku serta mengurangi pencemarannya terhadap tanah, air, dan udara untuk meminimalisir dampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan - Mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan melalui pencegahan, Pengurangan, Daur Ulang, dan Penggunaan Kembali Sampah (3R) - Mendorong proses pengadaan barang dan jasa publik yang berkelanjutan, sesuai dengan prioritas dan kebijakan nasional - Memastikan bahwa semua orang memiliki informasi terkait dan Kesadaran akan pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup berwawasan lingkungan - Mengembangkan dan Mengimplementasikan berbagai cara untuk memantau dampak pembangunan berkelanjutan terhadap Pariwisata Berkelanjutan yang Dapat Menciptakan Lapangan Kerja dan Mendukung Budaya dan Produk Lokal
13	Penanganan perubahan iklim	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan Daya Tahan dan kapasitas untuk beradaptasi dari bahaya-bahaya terkait perubahan iklim dan bencana alam di semua negara - Memperbaiki pendidikan, Peningkatan Kesadaran dan kapasitas sumber daya manusia serta lembaga dalam mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim - Mengedepankan mekanisme untuk meningkatkan kapasitas demi Perencanaan dan Manajemen Perubahan Iklim yang efektif di negara-negara terbelakang, termasuk berfokus pada perempuan, remaja, dan masyarakat lokal dan yang termarginalisasi
14	Menjaga ekosistem laut	<ul style="list-style-type: none"> - Mencegah dan mengurangi segala jenis pencemaran laut, khususnya yang berasal dari Kegiatan di Daratan, termasuk puing-puing di lautan dan pencemaran bahan makanan - Mengelola dan melindungi Ekosistem Laut dan Pesisir secara berkelanjutan untuk menghindari dampak signifikan, termasuk dengan melakukan pemulihan dan meningkatkan ketahanannya demi mencapai lautan yang baik dan produktif - Mengkonservasi Setidaknya 10% dari Kawasan Laut dan Pesisir, sesuai dengan hukum nasional dan internasional berdasarkan informasi ilmiah terbaru - Menyediakan akses terhadap pasar dan sumber daya kelautan bagi Nelayan-Nelayan Kecil
15	Menjaga ekosistem darat	<ul style="list-style-type: none"> - Menjamin konservasi, pemulihan, dan penggunaan Ekosistem Air Tawar dan Daratan, khususnya hutan, rawa-rawa, pegunungan dan lahan kering, sesuai dengan kewajiban yang dimiliki berdasarkan kesepakatan internasional - Menjamin konservasi, pemulihan, dan penggunaan Ekosistem Air Tawar dan Daratan, khususnya hutan, rawa-rawa, pegunungan dan lahan kering, sesuai dengan kewajiban yang dimiliki berdasarkan perjanjian internasional - Segera mengambil tindakan untuk mengurangi degradasi habitat alamiah, menghentikan hilangnya Keanekaragaman Hayati serta melindungi dan mencegah Kepunahan spesies terancam atau langka pada tahun 2020 - Memadukan nilai-nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati ke dalam Perencanaan Daerah dan Nasional, proses pembangunan serta strategi pengentasan kemiskinan - Mengerahkan Sumberdaya Dari Segala Sumber Pada Tiap Tingkat untuk membiayai pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan menyediakan insentif yang sesuai bagi negara berkembang terkait hal tersebut, termasuk untuk konservasi dan reboisasi hutan
16	Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi segala bentuk Kekerasan dan tingkat kematian akibat kekerasan di mana pun, secara signifikan - Mengurangi segala bentuk Korupsi dan penyuapan secara substansial

NO	TUJUAN SDGs	TARGET YANG BERKAITAN DENGAN PEMERINTAH DAERAH
		<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan Lembaga-Lembaga yang Efektif, Akuntabel, dan Transparan di semua tingkat - Menjamin Pengambilan Keputusan yang Representatif, Partisipatif, Inklusif dan Responsif di semua tingkat - Menjamin Akses Masyarakat Terhadap Informasi dan melindungi hak kebebasan, sesuai dengan perundang-undangan nasional dan perjanjian internasional yang berlaku
17	Kemitraan untuk mencapai tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan pergerakan sumber daya dalam negeri, termasuk melalui bantuan luar negeri untuk negara-negara berkembang dalam meningkatkan kapasitas negara terkait Pengumpulan Pajak dan Sumber Pendapatan Lainnya - Meningkatkan Koherensi Kebijakan terkait pembangunan berkelanjutan - Meningkatkan Kemitraan Global untuk pembangunan berkelanjutan yang dilengkapi dengan kerjasama multi-stakeholder yang dapat menggerakkan dan membagi pengetahuan, keahlian, teknologi, dan sumber daya finansial untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di semua negara, khususnya negara berkembang - Mendorong dan mendukung Kerjasama efektif antara pemerintah, swasta, dan masyarakat, yang dipupuk dari pengalaman dan strategi dalam bekerjasama - Meningkatkan dukungan terhadap pengembangan kapasitas negara-negara berkembang untuk meningkatkan ketersediaan Data yang Berkualitas, Tepat Waktu dan Dapat Diandalkan yang terpisahkan berdasarkan pendapatan, jenis kelamin, usia, ras, etnis, status kependudukan, disabilitas, lokasi geografis dan karakteristik lain yang relevan dalam konteks negara - Mengembangkan gagasan awal terkait penyusunan indikator untuk mengukur kemajuan pembangunan berkelanjutan yang melengkapi PDB dan mendukung Pengembangan Kapasitas Statistik di negara-negara berkembang

Sumber: Dokumen Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Pemerintah Daerah

2.2.8. PENGEMBANGAN SMART CITY INDONESIA

Smart City dapat diartikan sebagai sebuah konsep pengelolaan kota/kabupaten yang berkelanjutan dan berdaya saing. Tujuan dari smart city adalah mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih aman, mudah, sehat dan lebih makmur dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta inovasi untuk perbaikan kinerja, meningkatkan efisiensi dan melibatkan partisipasi masyarakat. Dalam membangun Smart City, kota/kabupaten harus memiliki Kesiapan Daerah Pintar atau Smart City Readiness. Terdapat beberapa elemen utama dalam kesiapan daerah pintar, yaitu potensi alam (nature), struktur daerah (structure), infrastruktur (infrastructure), suprastruktur (superstructure), dan budaya (culture).

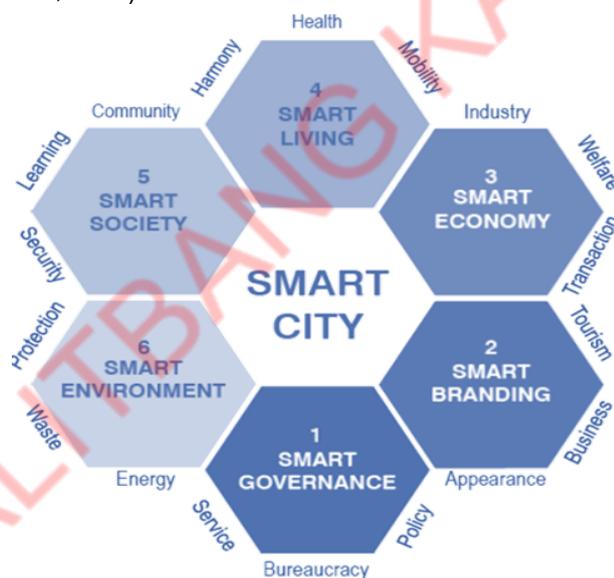


Gambar 2.3. Elemen Smart City

Mengutip dalam buku panduan penyusunan masterplan smart city 2017, Gerakan Mewujudkan 100 Smart City (kabupaten/kota) yang digagas Kementerian Komunikasi dan Informasi dan didukung Kementerian Dalam Negeri, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Koperasi dan UKM, Kantor Staf Kepresidenan, serta tentu saja para kolega pemerintahan di daerah ini diniatkan sebagai koridor kolaborasi. Mengembangkan smart city di masing-masing lokalitas bukan dengan menjadikan IT dan solusi teknologi sebagai tujuan akhir – misalnya dengan membuat command center yang mewah namun miskin fungsi. Tetapi lebih fokus kepada inovasi dan terobosan untuk menyelesaikan masalah prioritas dan atau mengembangkan sektor unggulan daerah, berbasis data yang terintegrasi, dan kolaboratif antar sektor. Dan tentu saja, pembangunan berbasis smart city secara simultan harus bisa menghasilkan smart people dan smart society.

DIMENSI SMART CITY

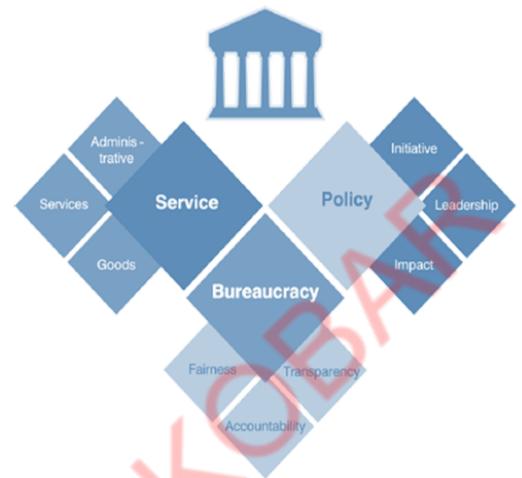
Kerangka pikir berikutnya dari sebuah *smart city* adalah dimensi-dimensi yang terdapat di dalam smart city itu sendiri. Keenam jenis pembagian *smart city* tersebut meliputi *smart governance*, *smart branding*, *smart economy*, *smart living*, *smart society* dan *smart environment* (Pratama, 2014).



Gambar 2.4. Dimensi Smart City

1. Smart Governance

Smart Governance merupakan gambaran dari tata kelola pemerintahan yang dilaksanakan secara pintar, dengan maksud tata kelola pemerintahan yang mampu mengubah pola-pola tradisional dalam suatu birokrasi sehingga menghasilkan *business process* yang lebih cepat, efektif, efisien, komunikatif dan selalu melakukan perbaikan. Sasaran dari *Smart Governance* adalah mewujudkan tata kelola dan tata pamong pemerintahan daerah yang efektif, efisien, komunikatif, dan selalu melakukan peningkatan kinerja birokrasi dengan cara inovasi dan adopsi teknologi yang terpadu.



Adapun unsur dalam tata kelola, di antaranya:

- **Pelayanan Publik (*Public Service*)**

Peningkatan pelayanan administrasi kepada masyarakat, penyediaan kebutuhan bahan pokok (9 bahan pokok, air bersih) untuk masyarakat, serta penyediaan kebutuhan jasa pokok (telepon, listrik, internet) bagi masyarakat.

- **Manajemen Birokrasi yang Efisien (*Bureaucracy*)**

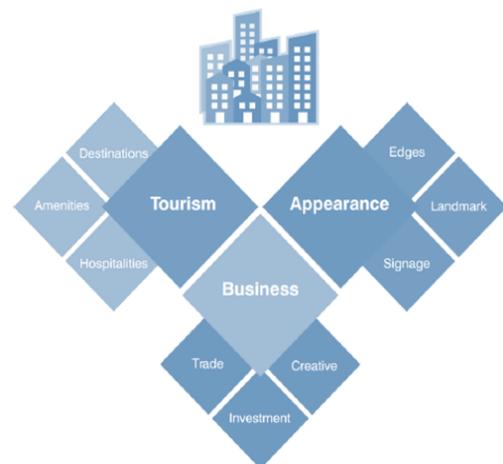
Tata kelola birokrasi yang berorientasi pada keadilan (*fairness*), bertanggung-jawab (*accountability*) dan keterbukaan (*transparency*). Misalnya: sistem e-planning, e-budgeting, e-monev dan lain-lain.

- **Efisiensi Kebijakan Publik (*Public Policy*)**

Pengembangan kebijakan publik dan sistem informasi kebijakan daerah seperti Perda dan Peraturan Kepala Daerah yang dapat diakses oleh masyarakat secara mudah.

2. Smart Branding

Smart Branding merupakan sebuah inovasi dalam memasarkan daerahnya, sehingga mampu meningkatkan daya saing daerah dengan mengembangkan 3 elemen, yaitu pariwisata, bisnis, dan wajah kota. Tujuannya adalah peningkatan brand value daerah yang akan mendorong aktivitas perekonomian dan pengembangan kehidupan sosial dan budaya lokal yang berujung pada peningkatan kesejahteraan. Terdapat tiga unsur dalam pembangunan *smart branding* yaitu:



- **Membangun dan Memasarkan Ekosistem Pariwisata (*Tourism Branding*)**

- **Membangun platform dan Memasarkan Ekosistem Bisnis Daerah (*Business Branding*)**

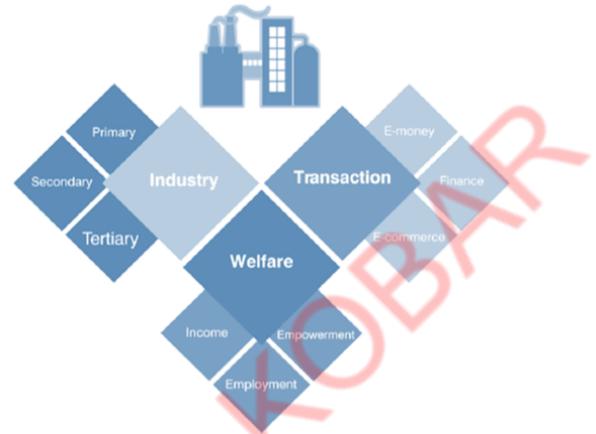
- **Membangun dan Memasarkan Wajah Kota (City Appearance Branding).**

3. **Smart Economy**

Smart economy dalam *Smart City* untuk mewujudkan ekosistem perekonomian di daerah yang mampu memenuhi tantangan di era informasi yang disruptif dan menuntut tingkat adaptasi yang cepat seperti saat ini. Sasaran *smart economy* adalah mewujudkan ekosistem yang mendukung aktifitas ekonomi masyarakat selaras dengan sektor unggulan.

Terdapat tiga unsur pembangunan *smart economy* yaitu:

- **Membangun ekosistem industri yang berdaya saing (*industry*)** antara industri primer, industri sekunder, dan industri tersier.
- **Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat (*Welfare*)** berupa program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan rumah tangga (*income*), peningkatan penyerapan angkatan kerja (*employment*) dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- **Membangun Ekosistem Transaksi Keuangan (*Transaction*)** berupa ekosistem transaksi keuangan digital, masyarakat yang *bankable*, serta mendorong industri *e-commerce* dan *market place*.



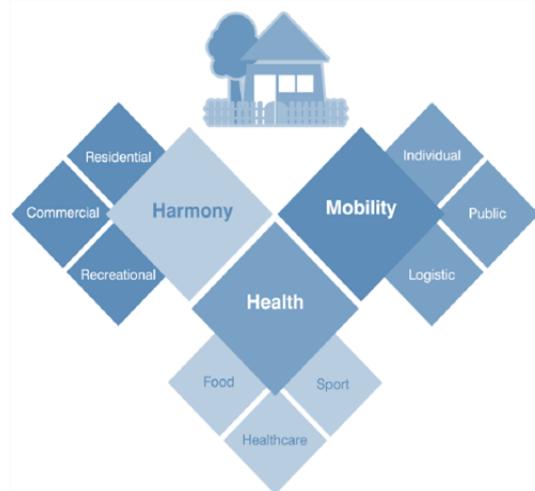
4. **Smart Living**

Smart living dalam *smart city* menjamin kelayakan taraf hidup masyarakat di dalamnya. Kelayakan taraf hidup ini dapat dinilai dari tiga elemen, yaitu kelayakan pola hidup, kelayakan kualitas kesehatan, dan kelayakan moda transportasi untuk mendukung mobilitas baik orang maupun barang di dalam sebuah *smart city*.

Sasaran dari *smart living* yaitu mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang layak tinggal, nyaman dan efisien.

Terdapat tiga unsur dalam *smart living*, yaitu:

- **Harmonisasi Tata Ruang Wilayah (*Harmony*)** berupa lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan harmonis antara residential, komersial dan rekreasi.
- **Mewujudkan Prasarana Kesehatan (*Health*)** berupa akses ketersediaan makanan dan minuman sehat, pelayanan kesehatan serta akses sarana dan prasarana olahraga.

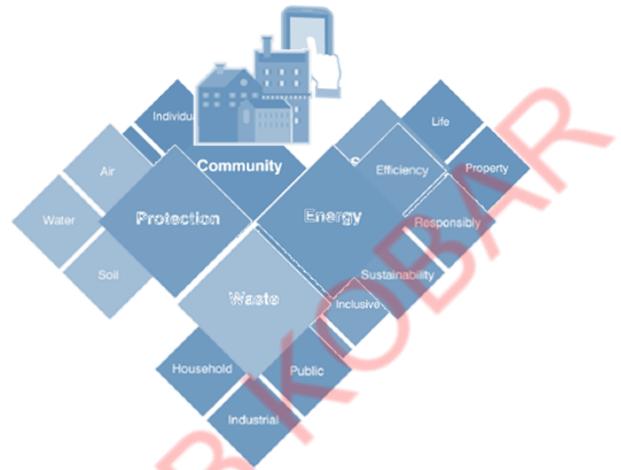


- **Menjamin Ketersediaan Sarana Transportasi (Mobility)** berupa mudahnya mobilitas (*mobility*) bagi individual, publik, maupun untuk pemenuhan kebutuhan logistik suatu daerah.

5. **Smart Society**

Smart society merupakan dimensi yang membahas tentang manusia sebagai unsur utama sebuah kota. Sasaran dari *smart society* adalah mewujudkan suatu ekosistem sosio-teknis masyarakat dengan tujuan humanis dan dinamis.

- **Mewujudkan Interaksi Masyarakat Yang Efisien (Community)** berupa program-program kepemudaan, peningkatan keahlian UKM serta pengembangan komunitas warga.
- **Membangun Ekosistem Belajar Yang Efisien (Learning)** berupa ekosistem pendidikan yang saling mendukung antara pendidikan formal dan non-formal maupun masyarakat yang disable, serta membangun platform edukasi bagi masyarakat misalnya smart school, smart campus, smart pesantren, smart training program dan lain-lain.
- **Mewujudkan Sistem Keamanan Masyarakat (Security)** merupakan suatu sistem keamanan dan keselamatan bagi masyarakat baik untuk perlindungan keselamatan jiwa, properti, harta benda serta keselamatan resiko bencana bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya dan alat kelengkapan pemerintah maupun teknologi sensor digital atau Internet of Thing (IoT).



6. **Smart Environment**

Smart Environment merupakan lingkungan yang pintar dengan memperhatikan lingkungan hidup untuk pembangunan kota.

Sasaran dari *smart environment* adalah mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik, bertanggung-jawab, dan berkelanjutan.

- **Mengembangkan Program Proteksi Lingkungan (Protection)**
Berupa pengembangan sistem tata kelola perlindungan sumber daya tanah, air, udara, ruang terbuka hijau, restorasi sungai serta pengendalian polusi udara.
- **Mengembangkan Tata Kelola Sampah dan Limbah (Waste)**
Pengembangan sistem tata kelola limbah atau sampah rumah tangga (*household*); limbah industri (*industrial*); limbah dan sampah publik (*public*) serta menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan agar nantinya tidak mengganggu pemandangan.
- **Mengembangkan Tata Kelola Energi Yang Bertanggung-jawab (Energy)**
Berupa pemanfaatan energi yang efisien serta pengembangan energi alternatif yang ramah lingkungan (*environmentally friendly*) dan berkelanjutan (*sustainable*) seperti pemanfaatan limbah/sampah sebagai biogas, dan lain-lain.

2.2.9. ARAHAN PRESIDEN RAPAT DALAM FORKOPIMDA

Rapat Koordinasi Nasional (Rakomas) bersama Kepala Daerah (KDH) dan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) secara langsung diselenggarakan di Sentul International Convention Center. Dihadapan Para Menteri Kabinet Indonesia Maju, pimpinan Lembaga Pemerintah non Kementerian, Gubernur, Bupati, Walikota dan Forkopimda dari seluruh Indonesia, Presiden RI memberikan beberapa arahan yang harus ditekankan di tahun 2023. Presiden Indonesia Joko Widodo menyampaikan 9 arahan kepada Kepala Daerah yang hadir untuk tahun 2023.

Salah satu yang ditekankan adalah Kepala Daerah diminta untuk terus memantau harga barang dan jasa di lapangan agar terdeteksi sedini mungkin dan antisipasi seperti kenaikan beras, dan bahan pokok lainnya, tarif PDAM dan tarif angkutan, diharapkan Pemerintah Daerah dapat berhati-hati dalam menghitung tarif agar tidak menjadi inflasi. Selain inflasi kemiskinan ekstrem, dan stunting juga dapat diselesaikan di tahun ini, dan diharapkan setiap kepala daerah untuk tidak memperlama perizinan yang masuk di daerahnya, serta Pemerintah Daerah yang memiliki PAD yang cukup besar agar dapat merancang program kerja sebaik-baiknya sehingga tidak ada SILPA. Dalam rapat Forkopimda Presiden juga mengarahkan untuk tata kelola atau desain masing-masing kota/kabupaten memiliki diferensiasi dengan memaksimalkan potensi dan ciri khas daerah masing-masing.



Gambar 2.5. Arahan Presiden Dalam Rapat Koordinasi Nasional Kepala Daerah Dan Forkopimda Tahun 2023

2.2.10. TEKANAN PENGEMBANGAN RPJM NASIONAL

Tema dari RPJM Nasional adalah Indonesia berpenghasilan menengah-tinggi yang sejahtera, adil, dan berkesinambungan. Terdapat 7 agenda pembangunan RPJM tahun 2020 – 2024 yaitu:



Gambar 2.6. Agenda Pembangunan RPJM Tahun 2020 – 2024

1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi Untuk Pertumbuhan Yang Berkualitas

Peningkatan inovasi dan kualitas investasi merupakan modal utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, berkelanjutan dan mensejahterakan secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi akan dipacu untuk tumbuh lebih tinggi, inklusif dan berdaya saing melalui:

- Pengelolaan sumber daya ekonomi yang mencakup pemenuhan pangan dan pertanian serta pengelolaan kelautan, sumber daya air, sumber daya energi, serta kehutanan.
- Akselerasi peningkatan nilai tambah *agrofishery industry*, kemaritiman, energi, industri, pariwisata, serta ekonomi kreatif dan digital.

2. Mengembangkan Wilayah Untuk Mengurangi Kesenjangan

Pengembangan wilayah ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan pelayanan dasar dengan memperhatikan harmonisasi antara rencana pembangunan dengan pemanfaatan ruang. Pengembangan wilayah yang mampu menciptakan kesinambungan dan keberlanjutan ini dapat dilakukan melalui:

Pengembangan sektor/ komoditas/kegiatan unggulan daerah.

- Distribusi pusat-pusat pertumbuhan ke wilayah belum berkembang.
- Peningkatan daya saing wilayah yang inklusif.
- Memperkuat kemampuan SDM dan IPTEK berbasis kewilayahan dalam mendukung ekonomi unggulan daerah.
- Meningkatkan IPM melalui pemenuhan pelayanan dasar secara merata.

3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing

Manusia merupakan modal utama pembangunan nasional untuk menuju pembangunan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM yaitu sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter, melalui:

- Pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan.
- Penguatan pelaksanaan perlindungan sosial.
- Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta.
- Peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas.
- Peningkatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda.
- Pengentasan kemiskinan.
- Peningkatan produktivitas dan daya saing.

4. Membangun Kebudayaan Dan Karakter Bangsa

Pembangunan kebudayaan dan karakter bangsa memiliki kedudukan sentral dalam kerangka pembangunan nasional untuk mewujudkan negara-bangsa yang maju, modern, unggul, berdaya saing dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain. Mentalitas disiplin, etos kemajuan, etika kerja, jujur, taat hukum dan aturan, tekun, dan gigih adalah karakter dan sikap mental yang membentuk nilai-nilai budaya di dalam masyarakat. Pembangunan karakter dilaksanakan secara holistik dan integratif dengan melibatkan segenap komponen bangsa melalui:

- Memperkukuh ketahanan budaya bangsa.
- Memajukan kebudayaan.
- Meningkatkan pemahaman, pengamalan, dan penghayatan nilai agama.
- Meningkatkan kualitas dan ketahanan keluarga.
- Meningkatkan budaya literasi.

5. Memperkuat Infrastruktur Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Dan Pelayanan Dasar

Perkuatan infrastruktur ditujukan untuk mendukung aktivitas perekonomian serta mendorong pemerataan pembangunan nasional. Pemerintah Indonesia akan memastikan pembangunan infrastruktur akan didasarkan kebutuhan dan keunggulan wilayah melalui:

- Menjadikan keunggulan wilayah sebagai acuan untuk mengetahui kebutuhan infrastruktur wilayah.
- Peningkatan pengaturan, pembinaan dan pengawasan dalam pembangunan.
- Pengembangan infrastruktur perkotaan berbasis TIK.
- Rehabilitasi sarana dan prasarana yang sudah tidak efisien.
- Mempermudah perijinan pembangunan infrastruktur.

6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, Dan Perubahan Iklim

Pembangunan nasional perlu memperhatikan daya dukung sumber daya alam dan daya tampung lingkungan hidup, kerentanan bencana, dan perubahan iklim. Pembangunan lingkungan hidup, serta peningkatan ketahanan bencana dan perubahan iklim akan diarahkan melalui kebijakan:

- Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup.
- Peningkatan Ketahanan Bencana dan Iklim.
- Pembangunan Rendah Karbon.

7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam Dan Transformasi Pelayanan Publik

Negara wajib terus hadir dalam melindungi segenap bangsa, memberikan rasa aman serta pelayanan publik yang berkualitas pada seluruh warga negara dan menegakkan kedaulatan negara. Pemerintah akan terus berupaya meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan transparan yang dapat diakses oleh semua masyarakat melalui:

- Reformasi kelembagaan birokrasi untuk pelayanan publik berkualitas.
- Meningkatkan hak hak politik dan kebebasan sipil.
- Memperbaiki sistem peradilan, penataan regulasi dan tata kelola keamanan siber.
- Mempermudah akses terhadap keadilan dan sistem anti korupsi.
- Mempermudah akses terhadap pelayanan dan perlindungan WNI di luar negeri.

Untuk mempercepat pencapaian target pembangunan nasional, RPJMN IV tahun 2020-2024 telah ditetapkan 6 (enam) pengarusutamaan (mainstreaming) sebagai bentuk pendekatan inovatif yang akan menjadi katalis pembangunan nasional yang berkeadilan dan adaptif. Keenam pengarusutamaan (mainstreaming) memiliki peran yang vital dalam pembangunan nasional dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan serta partisipasi dari masyarakat. Selain mempercepat dalam mencapai target-target dari fokus pembangunan, mainstreaming juga bertujuan untuk memberikan akses pembangunan yang merata dan adil dengan meningkatkan efisiensi tata kelola dan juga adaptif terhadap faktor eksternal lingkungan. Hal ini perlu dilakukan oleh Indonesia untuk mencapai tujuan global. Adapun keenam pengarusutamaan RPJMN adalah.

- Kesetaraan gender
- Tata kelola pemerintahan yang baik
- Pembangunan berkelanjutan
- Kerentanan bencana dan perubahan iklim
- Modal sosial dan budaya
- Transformasi digital

Berikut adalah penjelasan dan indikator terkait keenam pengarusutamaan RPJMN tahun 2020 – 2024.

Tabel 2.2.
Pengarusutamaan RPJMN

PENGARUSTAMAAN RPJMN	PENJELASAN	INDIKATOR
Kesetaraan gender	Strategi pembangunan nasional harus memasukan perspektif gender untuk mencapai pembangunan yang lebih adil dan merata bagi seluruh penduduk Indonesia baik laki-laki maupun perempuan.	<ul style="list-style-type: none"> - Indeks Pembangunan Gender (IPG) - Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)
Tata kelola pemerintahan yang baik	Tata kelola pemerintahan yang akuntabel, efektif dan efisien dalam	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase instansi pemerintah yang menyusun rencana kebutuhan ASN jangka

PENGARUSTAMAAN RPJMN	PENJELASAN	INDIKATOR
	mendukung peningkatan kinerja seluruh dimensi pembangunan	<p>menengah, pengembangan kompetensi, dan pola karir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persentase instansi pemerintah yang telah menyusun proses bisnis instansional - Persentase instansi pemerintah yang telah menyusun arsitektur SPBE instansional - Persentase instansi pemerintah yang menerapkan e-Arsip terintegrasi - Penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan kinerja instansi - Penerapan Zona Integritas untuk birokrasi yang bersih dan akuntabel - Persentase Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa instansional dengan maturitas level III - Jumlah unit pelayanan publik yang telah menerapkan standar pelayanan publik - Persentase penyelesaian pengaduan masyarakat melalui LAPOR! SP4N
Pembangunan berkelanjutan	Pembangunan yang berkelanjutan harus dapat menjaga keberlanjutan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup, serta meningkatkan pembangunan yang inklusif dan pelaksanaan tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan PDB - Indeks Pembangunan Manusia - Indeks Kualitas Lingkungan Hidup - Indeks Anti Korupsi - Indeks Pelayanan Publik (K/L) - Indeks Akuntabilitas - Indeks Resiko Bencana Indonesia
Kerentanan bencana dan perubahan iklim	Pengarusutamaan Kerentanan Bencana dan Perubahan Iklim menitikberatkan pada upaya penanganan dan pengurangan kerentanan bencana, peningkatan ketahanan terhadap risiko perubahan iklim, serta upaya peningkatan mitigasi perubahan iklim melalui pelaksanaan pembangunan rendah karbon	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase peningkatan indeks ketahanan bencana daerah - Persentase penurunan potensi kehilangan PDB akibat dampak perubahan iklim - Persentase penurunan emisi gas rumah kaca - Persentase penurunan intensitas emisi gas rumah kaca
Modal sosial dan budaya	Pengarusutamaan modal sosial budaya dimaksudkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan memanfaatkan (mendayagunakan) kekayaan budaya sebagai kekuatan penggerak dan modal dasar pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Inklusi Sosial Masyarakat (toleransi, kesetaraan gender, inklusif) - Kohesi Sosial (kerja sama, jejaring, aksi kolektif, kepercayaan sosial) - HaKI komunal berbasis ekosistem - Persentase wilayah adat yang tersertifikasi - Nilai ekspor ekonomi budaya terhadap total ekspor - Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertemuan/rapat di lingkungan sekitar.
Transformasi digital	Perkembangan pesat teknologi khususnya teknologi digital telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Sehingga perlu untuk menyelaraskannya dengan pembangunan nasional	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya NRI (Network Readiness Index) untuk mengukur bagaimana teknologi khususnya teknologi komunikasi dan informasi (TIK) dapat memberikan dampak terhadap suatu negara. - Memperkuat IDI (ICT Development Index) untuk melihat bagaimana pengembangan TIK suatu negara dari sisi infrastrukturnya.

Sumber: Narasi RPJMN IV Tahun 2020 – 2024

Dalam menjalankan RPJMN Tahun 2020-2024, terdapat 5 prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yaitu:

1. Pembangunan SDM

Pembangunan Sumber Daya Manusia yang terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki etos kerja yang tinggi dan dinamis.

2. Pembangunan Infrastruktur

Melanjutkan Pembangunan Infrastruktur, yang menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi, yang mempermudah akses kawasan wisata, mendongkrak lapangan kerja baru, serta mengakselerasi nilai tambah perekonomian.

3. Penyederhanaan Regulasi

Menyederhanakan Regulasi yang menjadi kendala perubahan untuk kemajuan, utamanya dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mengoptimalkan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

4. Penyederhanaan Birokrasi

Menyederhanakan Birokrasi melalui pemangkasan proses yang panjang untuk mempermudah investasi.

5. Transformasi Ekonomi

Transformasi Ekonomi, dari ketergantungan terhadap sumber daya alam menjadi negara yang memiliki daya saing manufaktur dan jasa *modern*, yang mempunyai nilai tambah bagi kemakmuran bangsa.

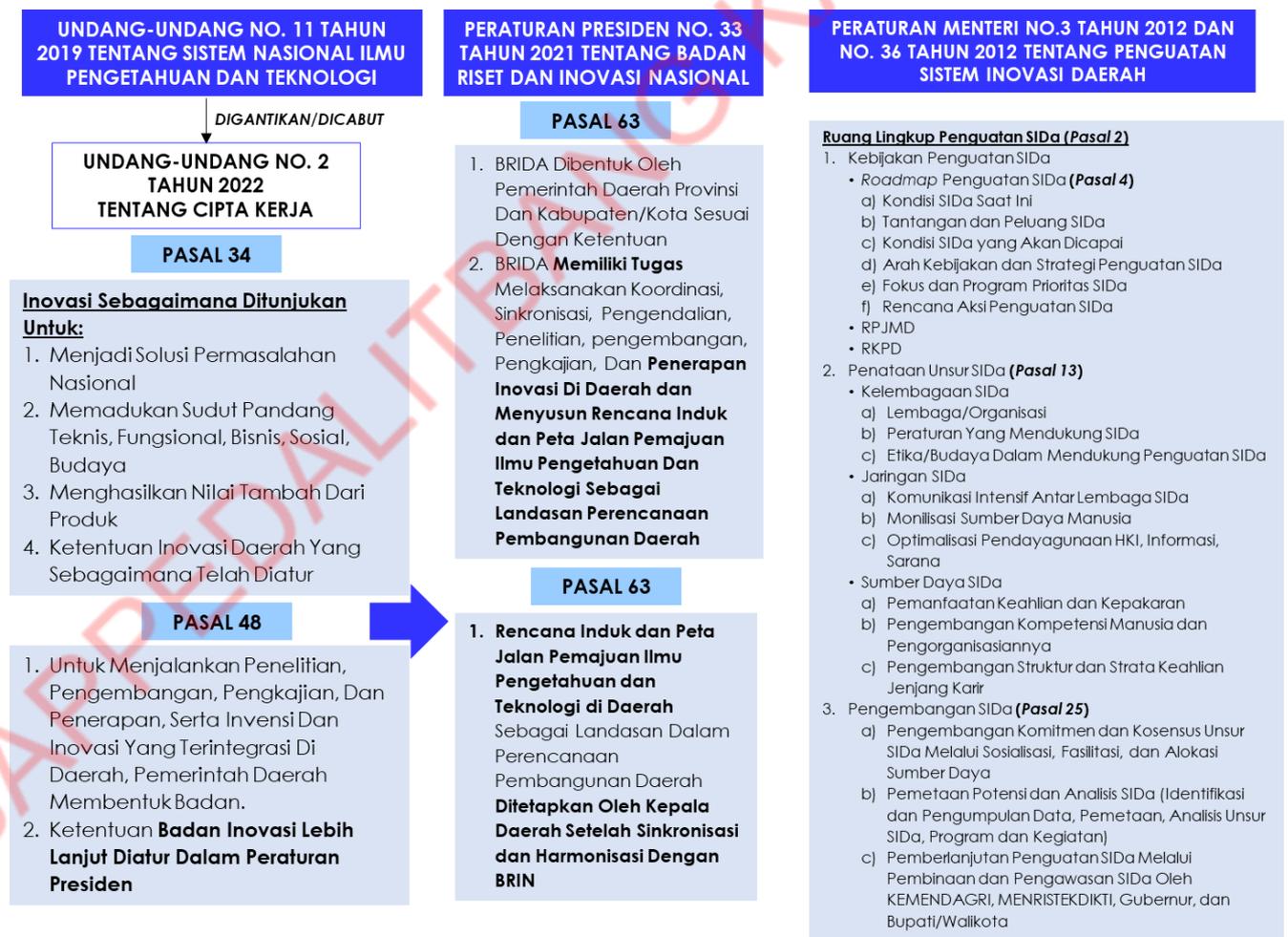
2.2.11. SINTESIS KEBIJAKAN

A. SISTEM INOVASI

Sintesis kebijakan dapat disimpulkan dari setiap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan sistem inovasi. Inovasi sebagaimana di sampaikan dalam Undang-Undang Cipta Kerja ditujukan untuk menjadi solusi permasalahan serta memadukan dari beberapa sudut pandang teknis, bisnis, serta sosial budaya.

Dalam menjalankan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan inovasi yang terintegrasi setiap daerah harus membuat Badan Inovasi Daerah, sebagaimana Badan Riset Inovasi Daerah memiliki tugas untuk menerapkan, mengkaji, dan mengendalikan inovasi di daerah serta sinkronisasi dan harmonisasi dengan kepala daerah mengenai peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan perencanaan pembangunan daerah.

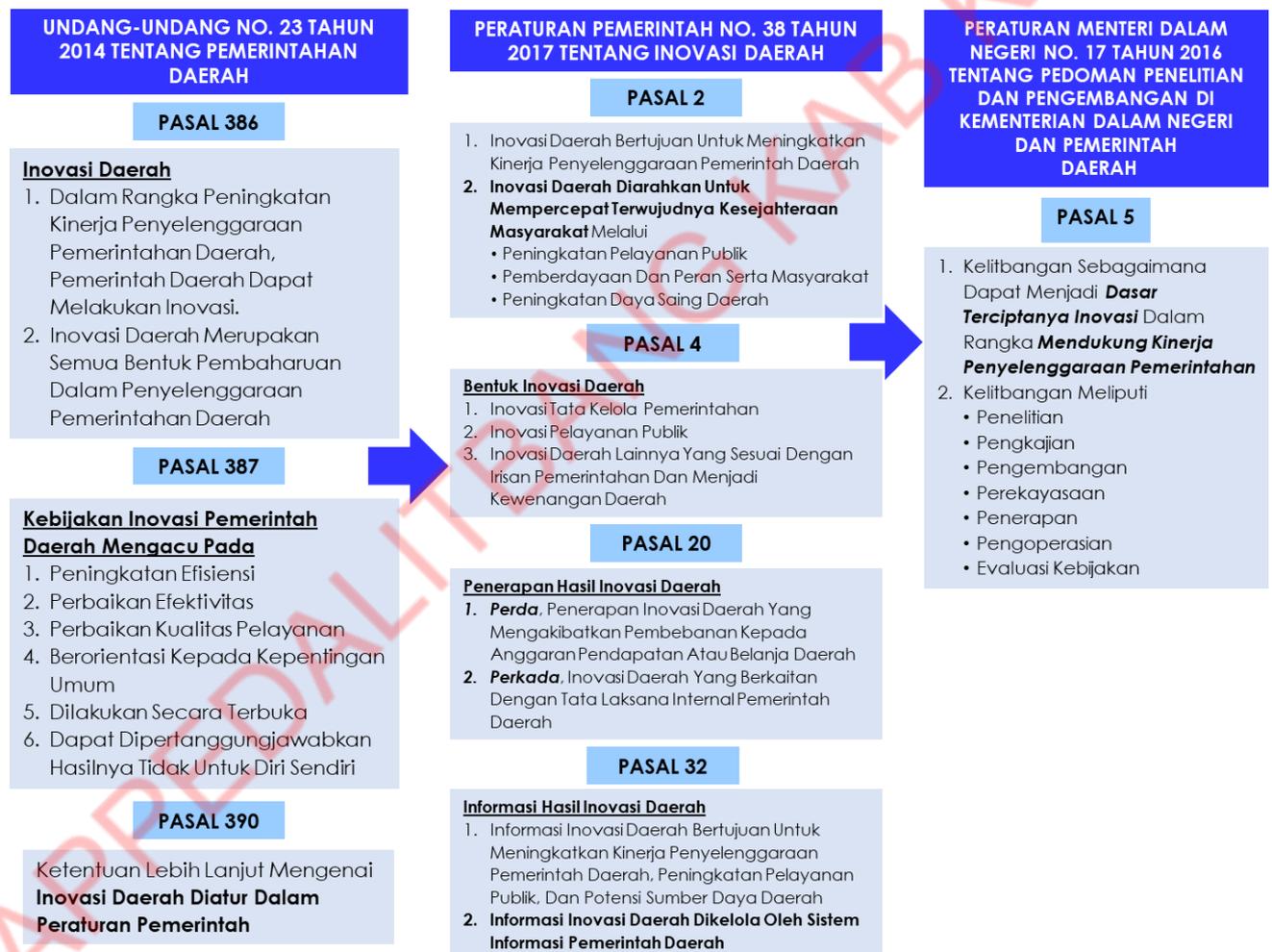
Penguatan sistem inovasi daerah sebagaimana dijelaskan dengan peraturan menteri bersama harus membuat kebijakan penguatan sistem inovasi daerah, penataan unsur sistem inovasi daerah, dan pengembangan sistem inovasi daerah yang mana penguatan sistem inovasi daerah harus dimuat dalam *roadmap* sistem inovasi daerah.



B. INOVASI DAERAH

Inovasi daerah sebagaimana di jelaskan dalam undang-undang pemerintah daerah digunakan untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah. Kebijakan inovasi pemerintah daerah mengacu pada peningkatan efisiensi serta perbaikan kualitas pelayanan yang berorientasi kepada kepentingan umum, sehingga bentuk inovasi daerah yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah berupa inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan public, dan inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan irisan pemerintahan dan merupakan kewenangan daerah.

Penerapan hasil inovasi daerah dapat di kuatkan melalui Perda atau Perkada sedangkan hasil inovasi daerah yang telah ditetapkan oleh kepala daerah harus di informasikan agar dapat meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah serta pelayanan public, dan informasi inovasi daerah dikelola oleh sistem informasi pemerintah daerah.



2.2. KAJIAN KEBIJAKAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

2.2.1. RPJPD KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2006-2025

Visi pembangunan daerah RPJPD tahun 2006-2025 Kabupaten Kotawaringin Barat.

“TERWUJUDNYA MASYARAKAT KOTAWARINGIN BARAT YANG AMAN, MAJU DAN SEJAHTERA, MANDIRI, DEMOKRATIS DAN BERKELANJUTAN”

Dasar penentuan arahan strategi pembangunan dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) sebagai implementasi tahap ke 4 RPJPD (2023-2026) dilandaskan dari pelaksanaan, pencapaian, dan sebagai keberlanjutan tahap ke 3 RPJMD (2017-2022).

Terdapat 8 kata kunci pembangunan yang perlu difokuskan penataannya dan nantinya akan dijadikan dasar dari tahap terakhir RPJPD, antara lain adalah:

1. Pemulihan ekonomi daerah dan masyarakat melalui hilirisasi produk unggulan daerah
2. Penyelenggaraan pendidikan dan kesehatan
3. Implementasi *green economy* sebagai penyeimbang dampak pembangunan terhadap lingkungan hidup
4. Minimalisasi permasalahan kesejahteraan sosial
5. Pemulihan iklim investasi untuk mendukung pemulihan ekonomi daerah
6. Penguatan kapasitas aparatur pemerintah dan kompetensinya
7. Menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat
8. Peningkatan dan pemerataan aksesibilitas antar wilayah

Beberapa aspek yang perlu ditindaklanjuti dan menjadi fokus pembangunan tahap ke 4 RPJPD tahun 2023-2026 yang diimplementasikan melalui Rencana Pembangunan Daerah sebagaimana berikut:

1. Aspek pendidikan
2. Aspek kesehatan
3. Aspek pemulihan ekonomi masyarakat
4. Aspek hilirisasi produk unggulan daerah
5. Aspek aparatur pemerintahan

RPJP menjamin keterkaitan pembangunan jangka panjang, maupun jangka menengah ataupun pendek. RPJP telah merumuskan beberapa permasalahan yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk segera diselesaikan. Permasalahan yang ada menyangkut mengenai kependudukan, kesehatan, pendidikan, sosial dan kemandirian ekonomi, serta peningkatan aparatur pemerintahan. Dengan adanya RPJPD dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat melalui lembaga yang tepat sesuai dengan perumusan permasalahan pembangunan.

2.2.2. RENCANA PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2023-2026

Sebagai upaya untuk mengawal pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026 maka dalam dokumen RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026 dituangkan melalui tujuan dan sasaran sebagai representasi tertinggi keberhasilan kinerja

pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat. Tujuan pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023-2026 disusun dengan memperhatikan Misi RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2006-2025 sebagai jaminan bahwa tujuan RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat dalam RPD tahun 2023-2026 terintegrasi dan sekaligus menjamin ketercapaian Visi dan Misi RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat.

Berikut merupakan gambaran RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026 yang diuraikan mulai dari tujuan, indikator tujuan, sasaran dan indikator sasaran.

1. **Tujuan 1**, Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mendorong Pengembangan Sektor-Sektor Potensial Dan Ekonomi Kreatif.
Yang merupakan mandat dari Misi V dan Misi VI RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2006-2025



2. **Tujuan 2**, Meningkatkan Pembangunan Pemulihan Infrastruktur Dasar Berkualitas Yang Berwawasan Lingkungan.
Yang merupakan mandat dari Misi IV, Misi XI, dan Misi XII RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2006-2025

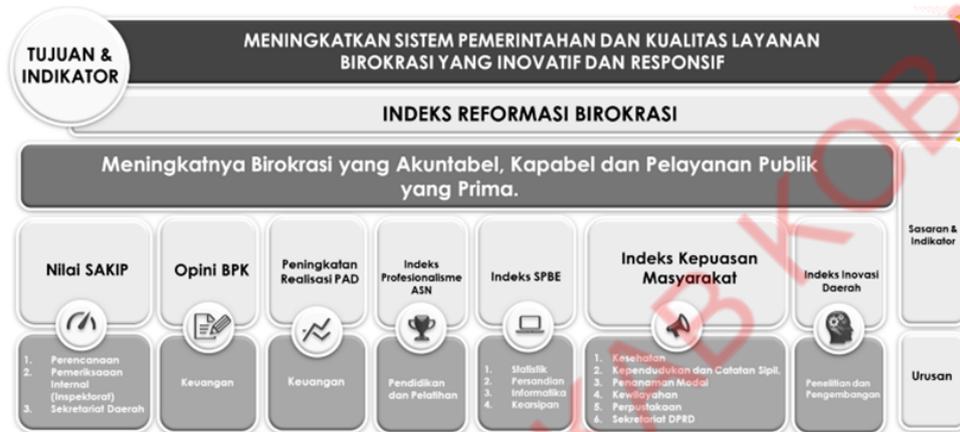


3. **Tujuan 3**, Mewujudkan Masyarakat Kobar Yang Aman dan Demokratis
Yang merupakan mandat dari Misi I, Misi III, dan Misi IX RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat. Sasaran perangkat daerah yang terdiri dari sebagai berikut: 1) Meningkatnya Kemandirian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), 2)

Menurunnya Tingkat Pengangguran, 3) Meningkatnya Ketertiban dan Ketentraman Masyarakat.

4. **Tujuan 4**, Meningkatkan Sistem Pemerintahan dan Kualitas Layanan Birokrasi yang Inovatif dan Responsif.

Yang merupakan mandat dari Misi II RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat.



5. **Tujuan 5**, Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Yang merupakan mandat dari Misi VII, Misi VIII, dan Misi X RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat.



Tabel 2.3.

Keterkaitan Misi RPJP Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Tujuan, Sasaran RPD Kabupaten Kotawaringin Barat

NO	MISI RPJP	TUJUAN RPD	SASARAN RPD
1.	Misi V. Mewujudkan Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Kehutanan yang Berorientasi Agribisnis untuk Pengembangan Agroindustri dan Ketahanan Pangan Secara Berkelanjutan	<i>Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mendorong pengembangan sektor-sektor potensial dan ekonomi kreatif</i>	Meningkatnya pertumbuhan sektor potensial dan industri
2.	Misi VI. Meningkatkan Akselerasi Perkembangan Koperasi (Sebagai Urat Nadi Ekonomi Kerakyatan) dan UKM Serta Dunia Usaha yang Saling Terkait dengan		Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dengan mendorong masuknya investasi daerah Meningkatnya Daya tarik pariwisata Meningkatnya kemandirian desa

NO	MISI RPJP	TUJUAN RPD	SASARAN RPD
	Sistem Berjaring antar Usaha dan Antar Daerah, Khususnya yang Berbasis Potensi dan Keunggulan.		
3.	Misi IV. Mempercepat Kecukupan Sarana dan Prasarana Umum Secara Integratif dan Komprehensif dalam Rangka Peningkatan Daya Dukung Terhadap Pembangunan Daerah	<i>Meningkatkan Pembangunan Pemulihan Infrastruktur Dasar Berkualitas Yang Berwawasan Lingkungan</i>	Meningkatkan pembangunan pemenuhan infrastruktur dasar berkualitas yang berwawasan lingkungan
			Meningkatnya kualitas lingkungan hidup
			Menurunnya resiko bencana
4.	Misi XI. Kewujudkan fungsi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang serasi dalam mendukung fungsi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat secara berkesinambungan.		Meningkatnya kualitas dan konektivitas infrastruktur dasar
5.	Misi XII. Mengoptimalkan produktivitas pemanfaatan dan pengendalian ruang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.		
6.	Misi I. Mewujudkan Masyarakat Kobar yang Aman	<i>Mewujudkan Masyarakat Kobar Yang Aman dan Demokratis</i>	Meningkatkan kondusifitas daerah dan pengurangan kemiskinan masyarakat
7.	Misi III. Meningkatkan Kehidupan Masyarakat yang Demokratis		Meningkatnya Kemandirian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
8.	Misi IX. Mewujudkan kemitraan yang sistematis antara pemerintah daerah dan masyarakat serta penguatan partisipasi kelompok-kelompok masyarakat bagi pencegahan masalah sosial kemasyarakatan dan peningkatan kecepatan penanggulangannya secara berkesinambungan		Menurunnya tingkat pengangguran
9.	Misi X. Mewujudkan peningkatan kualitas kependudukan dan ketanagkerjaan, keluarga kecil berkualitas serta pemuda dan olahraga diseluruh wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.		Meningkatnya ketertiban dan ketentraman masyarakat
10.	Misi II. Mewujudkan Tata Pemerintahan yang Baik		Meningkatkan sistem pemerintahan dan kualitas layanan birokrasi yang inovatif dan responsif Meningkatnya Birokrasi yang Akuntabel, Kapabel dan Pelayanan Publik yang Prima. Meningkatkan kualitas SDM
11.	Misi VII. Membangun dan mengembangkan budaya pembelajaran yang mendidik secara merata dan adil pada semua jenis, jalur, dan enjang pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang beriman, bertakwa, bermoral, cerdas, kreatif, dan inovatif serta memiliki daya saing yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat.	<i>Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia</i>	Meningkatnya kualitas pendidikan dan kesehatan
12.	Misi VIII. Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas hidup secara berkelanjutan		Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak

Arah kebijakan dapat dijalankan dalam 1 (satu) tahun periode. Namun, dapat pula membutuhkan lebih dari satu tahun. Namun, yang terpenting keseluruhan arah kebijakan harus menjadi prioritas dan sasaran pembangunan daerah yang padu dan mampu memberdayakan segenap potensi daerah dan pemerintah daerah sekaligus memanfaatkan segala peluang yang ada. Arah kebijakan menjadi acuan dalam menetapkan program

pembangunan yang bertujuan secara lebih operasional dalam pencapaian sasaran pembangunan.

Tabel 2.4.
Pemetaan Arahan Kebijakan Pembangunan

STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	TAHUN			
		2023	2024	2025	2026
<i>Meningkatkan Produktivitas Sektor Ekonomi Melalui Pengembangan Sektor Potensial (Pertanian, Industri, Perdagangan), Daya Tarik Pariwisata Dan Investasi, Serta Pengembangan Potensi Desa</i>	Peningkatan Hasil Pertanian, Peternakan, Perikanan Melalui Hilirisasi Dan Inovasi				
	Pemasaran Produk Pertanian, Peternakan, Dan Perikanan				
	Penyediaan Sarana Prasarana Pertanian, Peternakan, Dan Perikanan				
	Peningkatan SDM Industri Yang Berwawasan Lingkungan				
	Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Usaha Industri				
	Pembangunan Wilayah Industri Dengan Memperhatikan Aspek Lingkungan				
	Pendampingan Dan Peningkatan Kualitas Produk UMKM				
	Penyediaan Sarpras Perdagangan Dan Penguatan Ekspor				
	Pengembangan Destinasi Wisata				
	Penyelenggaraan Event Budaya Dan Pengembangan Industri Kreatif				
	Pemberian Insentif Dan Kemudahan Perijinan				
<i>Optimalisasi Proses Rehabilitasi Lingkungan Hidup Melalui Peningkatan Kualitas Manajemen Lingkungan Hidup</i>	Pengembangan BUMDes				
	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat Penggerak Kesadaran Lingkungan Dan Kebencanaan				
	Menetapkan Standar Untuk Efisiensi Pelayanan				
	Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Lingkungan Dan <i>Early Warning System</i>				
<i>Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Kabupaten Melalui Pemenuhan Infrastruktur Dasar Dan Penunjang Perekonomian Pada Sektor Unggulan</i>	Optimalisasi Pendanaan CSR, Sektor Swasta, Dan Filantropi Dalam Rangka Rehabilitasi Lingkungan Hidup Dan Kebencanaan				
	Kolaborasi Efisiensi Proses Pengelolaan Infrastruktur Dengan Masyarakat				
	Sinkronisasi Pelayanan Perizinan Dengan Perangkat/Seluruh Instansi				
	Optimalisasi Pendanaan CSR, Sektor Swasta Upaya Pengentasan Kawasan Kumuh Dan Penyediaan Infrastruktur				
	Peninjauan Masterplan Pengembangan Infrastruktur Daerah Penunjang IKN				
Pemanfaatan GIS Dalam Pengelolaan Tata Ruang Dan Infrastruktur					

STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	TAHUN			
		2023	2024	2025	2026
<i>Menciptakan Stabilitas Sosial Melalui Pemberdayaan Untuk Menekan Tingkat Pengangguran Dan Jumlah PMKS</i>	Meningkatkan Efektivitas Bansos Guna Menekan Angka PMKS				
	Peningkatan Pemberdayaan Terhadap PMKS				
	Peningkatan Kompetensi SDM Guna Penanganan PMKS				
	Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Penanganan PMKS				
	Keberpihakan Pembangunan Pada Kelompok Difabel				
	Menciptakan Wirausahawan Muda				
	Peningkatan Skala Usaha Masyarakat				
	Optimalisasi Sektor UMKM, Pertanian Dan Industri Olahan				
	Menyesuaikan Kesiapan Dan Keterampilan Pekerja Lokal Sesuai Dengan Kebutuhan Pasar				
	Peningkatan Pemahaman Pentingnya Menjaga Kondusifitas Daerah Dan Melibatkan Semua Golongan				
	Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Peningkatan Ketertiban Dan Ketentraman				
	Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Pembangunan				
	Menekan Penyebaran Paham Radikalisme Dan Terorisme				
<i>Pembangunan Reformasi Birokrasi Melalui Peningkatan Delapan Area Perubahan Reformasi Birokrasi</i>	Pengembangan Budaya Kerja Adaptif Dan Responsif				
	Perencanaan Kebijakan Agenda Setting Dan Formulasi Kebijakan				
	Restrukturisasi Kelembagaan Yang Tepat Fungsi				
	Memanfaatkan IT Dalam Tata Kelola Pemerintahan				
	Penyelarasan Proses Bisnis Dan SOP				
	Implementasi Manajemen ASN Berbasis Merit System				
	Perencanaan Terintegrasi Dan Lintas Sektor (Collaborative Dan Crosscutting)				
	Penguatan Keterlibatan Dalam Perencanaan Kinerja, Monitoring Dan evaluasi Kinerja, Serta Pelaporan Kinerja				
	Melakukan Penguatan Implementasi SPIP				
	Pengelolaan Dan Akuntabilitas Keuangan Sesuai Aturan Yang Berlaku				
	Penguatan Efektivitas Manajemen Risiko				
	Penciptaan, Pengembangan, Dan Pelembagaan Inovasi Pelayanan Publik				
	Kerjasama CSR Dengan Swasta Dalam Pembangunan				

STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	TAHUN			
		2023	2024	2025	2026
	Manajemen Intensifikasi Dan Ekstensifikasi Pajak Daerah				
	Belanja Daerah Diarahkan Pada Prioritas Pembangunan				
<i>Sinergitas Stakeholders Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Kesehatan Masyarakat Kota Waringin Barat</i>	Mendorong Pola Hidup Bersih Sebagai Langkah Preventif Penyebaran Penyakit Menular				
	Pemerataan Akses Dan Pelayanan Kesehatan Dengan Mengedepankan Keterjangkauan Untuk Semua Kalanga				
	Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Terpenuhinya Sarpras Kesehatan				
	Peningkatan Kualitas Digitalisasi Pendidikan Langkah Menghadapi Dampak Pandemi				
	Peningkatan Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan				
<i>Optimalisasi Keterlibatan Perempuan Dalam Pembangunan Serta Menciptakan Lingkungan Sosial Layak Dan Ramah Terhadap Anak</i>	Pelatihan Dan Bantuan Modal Terhadap Kelompok Usaha Perempuan Dan Perempuan Kepala Rumah Tangga				
	Advokasi Terhadap Perempuan Dan Anak Sebagai Bentuk Perlindungan Terhadap Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga				
	Menyediakan Spot Ramah Dan Layak Anak Pada Setiap Sudut Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat				

Sumber: RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026

Isu strategis dalam suatu wilayah dibutuhkan untuk menyusun langkah atau strategi dalam memajukan suatu wilayah tersebut. Adapun isu-isu strategis di Kabupaten Kotawaringin Barat yang dituliskan di dalam dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Kotawaringin Barat adalah:

1. Pentingnya Optamilasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan Optimalisasi Kapasitas Fiskal

- a. Perubahan Mindset dan Budaya Kinerja di Lembaga Organisasi
- b. Degredasi Kebijakan
- c. Penyederhanaan Organisasi (Evaluasi Kelembagaan)
- d. Perbaikan Tata Laksana (Pembuatan Proses Bisnis/SOP Pelayanan Publik)
- e. Penataan Sumber Daya Manusia Aparatur
- f. Penguatan Akuntabilitas dan Efisiensi Anggaran
- g. Penguatan Pengawasan
- h. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

2. Mendesaknya Akselerasi Pertumbuhan dan Pemulihan Ekonomi Daerah

pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami perlambatan, dimana pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 yang tercatat sebesar 5,79% mengalami perlambatan sehingga pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 tercatat hanya sebesar 0,98%. Perlambatan pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya perlambatan aktivitas ekonomi yang disebabkan oleh adanya imbas Covid-19.

Menyikapi kondisi tersebut, Kabupaten Kotawaringin Barat perlu melakukan upaya dalam rangka akselerasi pemulihan roda perekonomian daerah dan masyarakat. Peran *NonGovernment Organization* dan dunia usaha melalui tanggung jawab sosial lingkungan untuk pemberdayaan masyarakat perlu ditingkatkan, utamanya pada hal-hal yang bersifat fasilitasi dan pembinaan pengembangan peluang usaha di masyarakat.

3. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Terdapat 2 akar permasalahan, yaitu bantuan sosial yang belum tepat sasaran serta Pendataan PMKS yang masih lemah dan tidak *uptodate*.

4. Perlunya Menciptakan Peluang Usaha Bagi Masyarakat Untuk Menekan Tingkat Pengangguran

Belum optimalnya sektor non formal untuk menyerap tenaga kerja

5. Menjaga dan Menguatkan Stabilitas Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat

Dalam sisi pemerintah daerah, masih terdapat permasalahan upaya penegakan peraturan daerah yang lemah

6. Pentingnya Perluasan Akses dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kebudayaan dan Kesehatan

Angka pengangguran dan kualitas kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat saat ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat masih perlu ditingkatkan. Isu pendidikan yang perlu diperhatikan lagi ialah berkaitan dengan tingkat melanjutkan sekolah, baik dari SD ke SMP hingga dari SMP ke SMA.

7. Pentingnya Keberpihakan Terhadap Perempuan dan Anak

Belum tercapainya target realisasi Indeks Pembangunan Gender dan Nilai Kabupaten Layak anak menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dan anak di Kabupaten Kotawaringin Barat belum optimal

8. Diperlukan Afiriasi Khusus Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup

- a. Upaya penerapan 3R pada pengelolaan sampah tingkat rumah tangga masih belum efektif
- b. Minimnya kader lingkungan hidup
- c. Masih minimnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah
- d. Belum semua kecamatan masuk dalam cakupan layanan persampahan
- e. IKLH meningkat pesat
- f. Masih rendahnya kualitas air
- g. Menurunnya indeks kualitas udara
- h. Masih adanya kawasan rawan kebakaran
- i. Upaya untuk menurunkan risiko bencana masih belum optimal

9. Pentingnya Menjaga Kesesuaian Pemanfaatan Fungsi Tata Ruang Wilayah

- a. Maraknya Alih Fungsi Lahan
- b. Bangunan Ber-IMB Masih Sangat Minim

10. Pentingnya Meningkatkan Konektivitas Antar Wilayah

- a. Jaringan jalan penunjang kawasan-kawasan strategis kabupaten dan nasional perlu diperluas
- b. Kurang efektifnya pelayanan transportasi umum dalam memenuhi kebutuhan masyarakat

- c. Masih terdapatnya kendaraan yang tidak layak jalan
- d. Secara geografis letak Kotawaringin barat dapat menjadi daerah penyangga IKN
- e. Mayoritas kondisi jaringan irigasi dalam kondisi baik
- f. Hampir keseluruhan rumah tinggal sudah dilengkapi dengan sanitasi

11. Peran Pemerintah Dalam Penguatan Ideologi Bangsa dan Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama

Belum optimalnya ketahanan ideologi berbangsa serta kewaspadaan masyarakat yang masih lemah

Tabel 2.5.
Sinergitas Rencana Pembangunan Nasional, dan Kabupaten

NO	ISU GLOBAL	ISU NASIONAL (RPJPN)	RPD KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
1.	Kesehatan	Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	Pentingnya Perluasan Akses Dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kebudayaan Dan Kesehatan
2.	Pendidikan		
3.	Gender	Revolusi Mental	Pentingnya Keberpihakan Terhadap Perempuan Dan Anak
4.	Kemiskinan	Penguatan Ketahanan Ekonomi	Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
5.	Pangan Dan Gizi		
6.	Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja		Mendesaknya Akselerasi Pertumbuhan Dan Pemulihan Ekonomi Daerah Perlunya Menciptakan Peluang Usaha Bagi Masyarakat Untuk Menekan Tingkat Pengangguran
7.	Air Bersih Dan Sanitasi	Infrastruktur Untuk Pengembangan Ekonomi Dan Pelayanan Dasar	
8.	Energi		
9.	Infrastruktur		Pentingnya Meningkatkan Konektivitas Antar Wilayah
10.	Kota Dan Permukiman		Pentingnya Menjaga Kesesuaian Pemanfaatan Fungsi Tata Ruang Wilayah
11.	Kesenjangan	Kesenjangan Antar Wilayah	
12.	Produksi Dan Konsumsi Berkelanjutan	Pembangunan Lingkungan Hidup, Ketahanan Bencana Dan Perubahan Iklim	Diperlukan Afirmasi Khusus Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup
13.	Sumber Daya Kelautan		
14.	Ekosistem Daratan		
15.	Perubahan Iklim		
16.	Masyarakat Inklusif Dan Damai, Akses Keadilan, Dan Membangun Kelembagaan	Stabilitas Polhukhamkam Dan Transformasi Pelayanan Publik	Pentingnya Optimalisasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Dan Optimalisasi Kapasitas Fiskal Menjaga Dan Menguatkan Stabilitas Ketentraman Dan Ketertiban Masyarakat
17.	Kemitraan Global		

GAMBARAN UMUM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

3.1. ADMINISTRASI DAN GEOGRAFIS WILAYAH

3.1.1. ADMINISTRASI WILAYAH

Kabupaten Kotawaringin Barat beribukota pada Pangkalan Bun, tepatnya berada di Provinsi Kalimantan Tengah dan terletak di daerah Khatulistiwa diantara 10 19' sampai dengan 30 36' Lintang Selatan, 1100 25' sampai dengan 1120 50' Bujur Timur, dan terletak/berbatasan langsung dengan 3 kabupaten yaitu:

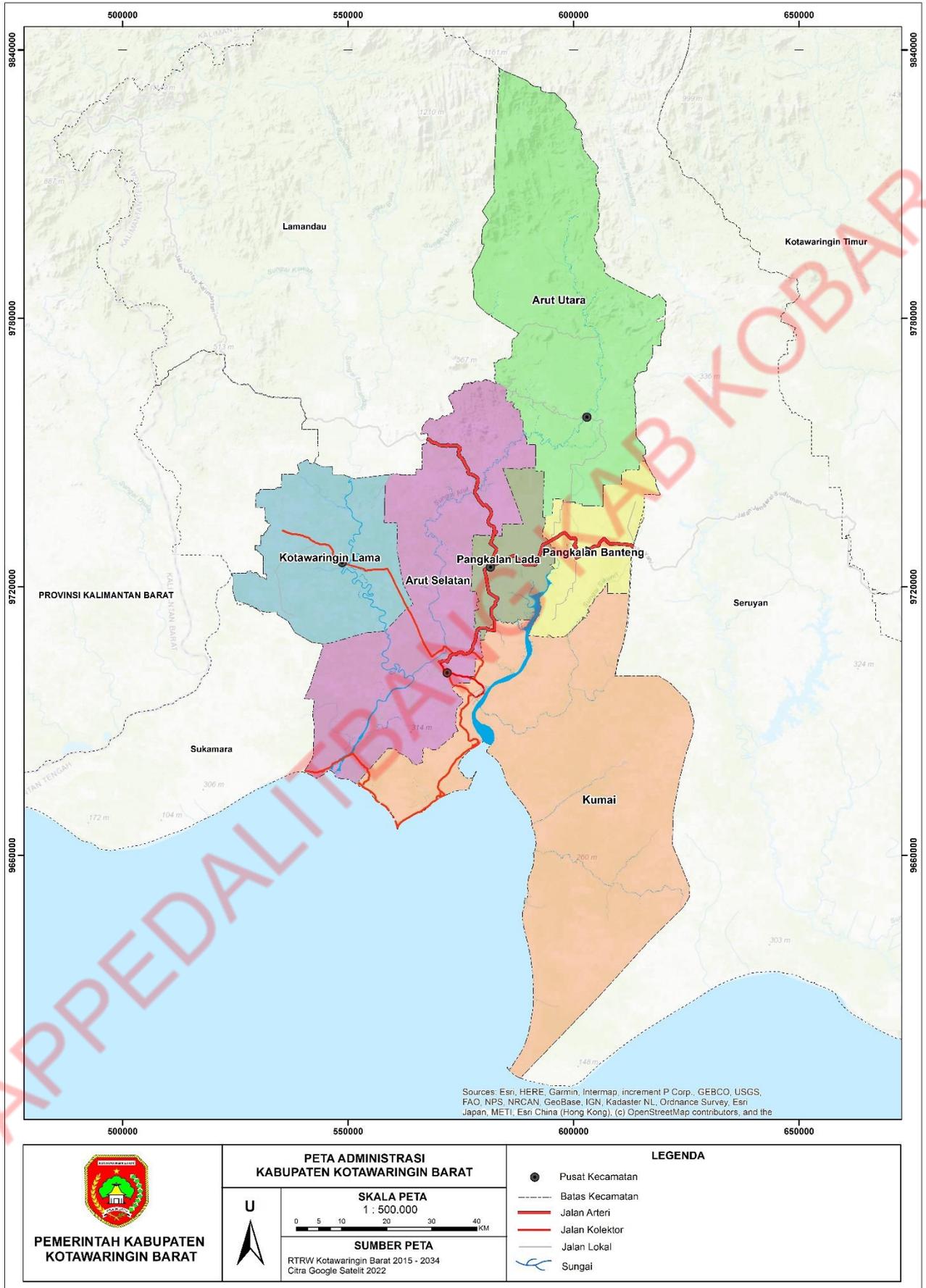
1. Sebelah Utara : Kabupaten Lamandau
2. Sebelah Timur : Kabupaten Seruyan
3. Sebelah Barat : Kabupaten Sukamara dan Lamandau
4. Sebelah Selatan : Laut Jawa

Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat 10.759 km². Dengan adanya peraturan tentang pemekaran wilayah Kabupaten sesuai dengan UU No. 5 tahun 2002. Kabupaten Kotawaringin Barat dimekarkan menjadi 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Lamandau.

Tabel 3.1.
Luas Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat

NO	KECAMATAN	LUAS		KELURAHAN	DESA
		(Km ²)	%		
1.	Kotawaringin Lama	1.219,83	11,32	2	15
2.	Arut Selatan	2.342,66	21,77	7	13
3.	Kumai	2.915,05	27,09	3	14
4.	Pangkalan Banteng	1.311,73	12,19	-	17
5.	Pangkalan Lada	284,73	2,65	-	11
6.	Arut Utara	2.685,00	24,96	1	10
	Kotawaringin Barat	10.759,00	100,00	13	80

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka



Gambar 3.1. Peta Administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat

3.1.2. TOPOGRAFI

Topografis Kabupaten Kotawaringin Barat digolongkan menjadi 4 bagian dengan ketinggian antara 0 - 500 m dari permukaan laut dan kemiringan antara 0 – 40 persen, yaitu dataran, daerah datar berombak, daerah berombak berbukit dan daerah berbukit-bukit yang terdiri dari:

- Sebelah Utara adalah pegunungan dan macam tanah Lotosal tahan terhadap erosi
 - Bagian Tengah terdiri dari tanah Podsolik Merah Kuning, juga tahan terhadap erosi
 - Sebelah Selatan terdiri dari danau dan rawa Allupial/Organosal banyak mengandung air
- Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat di sekitar aliran Sungai Kumai, Arut, dan Lamandau, mudah tergenang, berawa-rawa dan merupakan daerah endapan serta bersifat organik dan asam. Wilayah daratan dengan ketinggian 0-7 meter dari permukaan laut mempunyai areal yang cukup luas dan lokasinya menyebar seluas 215.644,74 Ha (21,86 % dari total luas wilayah). Wilayah ini mempunyai sifat datar dan dipengaruhi pasang surut. Wilayah dengan ketinggian 100-500 m dari permukaan laut juga cukup luas yaitu 142.631,43 Ha (14,46 %) dan lokasinya juga menyebar. Wilayah dengan ketinggian di atas 500 meter dari permukaan laut seluas 145.327,20 (14,73 %) dari luas wilayah. Pada daerah ini sebagian besar merupakan daerah perbukitan hingga bergunung dengan kelerengan lebih dari 40 % sehingga berpotensi erosi.

3.1.3. KELERENGAN

Persebaran kondisi kelerengan di Kabupaten Kotawaringin Barat cukup variatif, tipe kelerengan 2%-15 % banyak mewarnai kondisi wilayahnya, yaitu sekitar 462.109,68 Ha atau 46,85 % dari total wilayah, disusul kemudian oleh tipe kelerengan 0%–2 % dan 15%-40% masing-masing sekitar 292.410,98 Ha dan 159. 305, 86 Ha. Lahan dengan kemiringan >40 % seluas 72.459,964 Ha atau 7,35 % dari luas wilayahnya.

Tabel 3.2.

Tinggi Dari Permukaan Laut Dan Persentase Tingkat Kemiringan Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	TINGGI DARI PERMUKAAN LAUT	KEMIRINGAN
1.	Kotawaringin Lama	7-25	0-2 dan 15-40
2.	Arut Selatan	25-500	0-40
3.	Kumai	25-00	0-40
4.	Pangkalan Banteng	25-500	0-40
5.	Pangkalan Lada	25-500	0-40
6.	Arut Utara	25 – 500	2 – (>40)

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

3.1.4. GEOLOGI

Jenis tanah yang terbentuk erat hubungannya dengan bahan induk (geologi), iklim dan keadaan medannya. Secara garis besar, jenis tanah yang terdapat di kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

- Podsolik Merah Kuning, Tanah podsolik merah kuning merupakan jenis tanah yang sering dijumpai terletak menyebar di tengah sampai hulu sungai kecamatan Arut Utara, sedikit Arut Selatan dan kecamatan Kumai. Tanah podsolik telah mengalami perkembangan lebih lanjut, bersolum dalam, terbentuk dari bahan induk batu liat, dengan bentuk wilayah berombak sampai agak berbukit. Warna tanah podsolik ini

adalah warna merah kuning dengan tekstur halus sampai kasar, dan memiliki drainase baik dengan reaksi tanah masam.

- Kompleks Podsolik (Podsolik Merah Kuning-Podsol), Tanah regosol podsol merupakan jenis tanah terletak menyebar di tengah kecamatan Kumai, Arut Selatan dan sedikit Kotawaringin Lama. Tanah podsolik telah mengalami perkembangan lebih lanjut, bersolum dalam, terbentuk dari bahan induk batu liat, dengan bentuk wilayah berombak sampai agak berbukit. Warna tanah podsol ini adalah warna coklat dengan tekstur halus sampai kasar, dan memiliki drainase baik dengan reaksi tanah masam.
- Kompleks Regosol (Podsol), dijumpai menyebar di bagian Timur Kecamatan Kumai, tanah ini bersolum dalam terbentuk dari bahan induk endapan pasir yang didominasi mineral kwarsa. Bentuk wilayahnya datar sampai berombak, dengan warna tanah coklat sampai kelabu muda, tekstur kasar, drainase baik dan reaksi tanah masam.
- Aluvial, jenis tanah ini terbentuk hasil endapan, banyak terdapat di sekitar daerah aliran sungai Lamandau, Arut, dan Kumai serta di daerah pantai sampai ke bagian tengah kecamatan Kumai. Tanah tersebut relatif lebih subur jika dibandingkan dengan tanah-tanah yang mengalami perkembangan lanjut.
- Organosol, tanah ini terbentuk dari bahan organik yang tertimbun di tempat tersebut, menyebar di kecamatan Kumai dan sedikit di kecamatan Kotawaringin Lama dan Arut Selatan. Warna tanah ini hitam bersifat asam.

Oksisol (Lateritik), Jenis tanah oksilik (lateritik) terdapat bagian atas (hulu) kecamatan Arut Utara. Keadaan medan bergelombang, berbukit, dan bergunung dengan solum tanahnya dalam. Tanah jenis ini memiliki tekstur halus, berdrainase baik, hanya saja daerah ini curah hujan sangat tinggi. Warna tanah oksilik adalah kuning kemerahan dan termasuk jenis tanah yang telah lanjut mengalami perkembangan pelapukan.

3.1.5. PENGGUNAAN LAHAN

Wilayah di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari berbagai macam penggunaan lahan yaitu sebagai permukiman, pertanian, perkebunan, sawah dan fasilitas umum. Penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai areal pertanian tanaman pangan berupa sawah banyak dijumpai Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai. Sedangkan penggunaan lahan untuk pertanian tanaman jagung terdapat di Kecamatan Arut Selatan. Berdasarkan data Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2018, luas panen padi sawah seluas 4.014 hektar. Sedangkan luas panen untuk padi ladang seluas 1.664 hektar.

Tabel 3.3.
Penggunaan Lahan Di Kotawaringin Barat

NO	PENGGUNAAN LAHAN	KECAMATAN (Ha)					
		ARUT SELATAN	ARUT UTARA	KOTAWARINGIN LAMA	KUMAI	PANGKALAN BANTENG	PANGKALAN LADA
1.	Alang – Alang	65.259,15	-	-	225.106,76	83.704,23	7.355,82
2.	Hutan Belukar	244.076,61	162.290,45	97.567,33	256.845,49	64.727,27	26.529,71
3.	Hutan Lebat	325.367,43	290.649,50	68.985,37	248.668,60	66.931,45	6.754,54
4.	Kebun Campuran	265.283,10	75.481,80	96.241,55	185.489,34	-	4.375,05
5.	Kebun Sejenis	43.745,77	-	-	49.123,44	-	16.720,80

NO	PENGUNAAN LAHAN	KECAMATAN (Ha)					
		ARUT SELATAN	ARUT UTARA	KOTAWARINGIN LAMA	KUMAI	PANGKALAN BANTENG	PANGKALAN LADA
6.	Ladang /Tegalan	85.108,15	-	-	132.643,29	20.345,31	33.754,73
7.	Perairan	384.553,15	-	68.691,08	150.255,22	22.861,84	12.157,34
8.	Perkebunan Besar	88.018,73	51.656,89	16.235,25	106.795,45	93.313,11	30.290,82
9.	Permukiman/ Perkampungan	175.780,61	207.961,88	66.225,62	257.805,52	63.391,64	33.754,73
10.	Semak Belukar	108.335,05	72.291,36	47.663,57	246.147,18	14.421,24	
	Jumlah	1.785.527,74	860.331,89	461.609,77	1.858.880,31	429.696,09	171.693,54

Sumber: Digitasi Peta RBI, Tahun 2019

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR

3.2. DEMOGRAFI

3.2.1. JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK

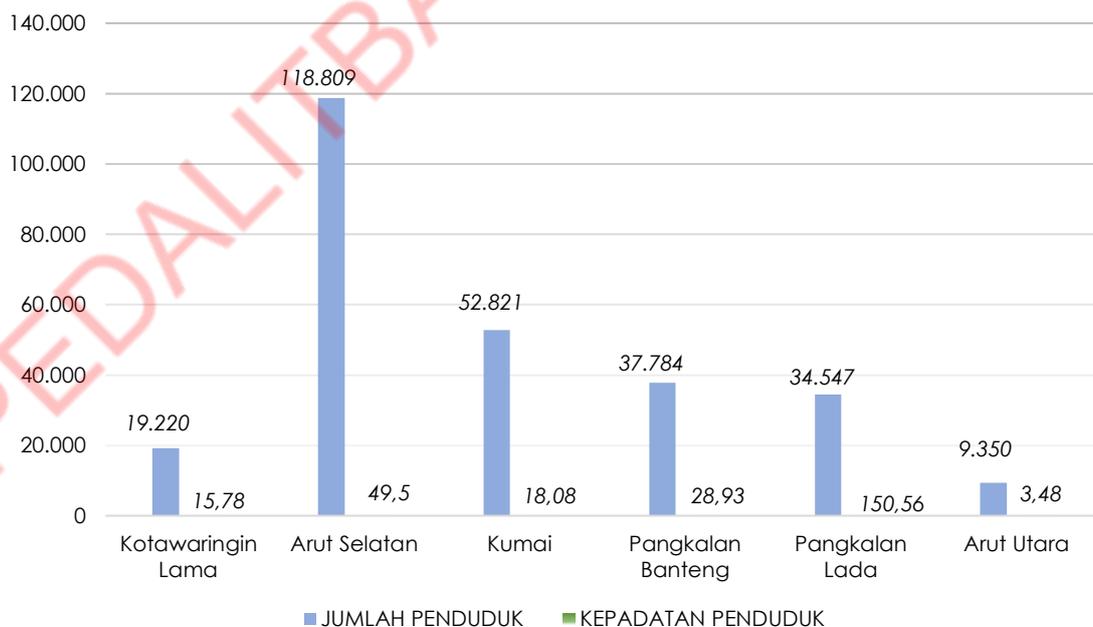
Kabupaten Kotawaringin Barat mencakup 6 Kecamatan, dengan jumlah penduduk terbanyak berada pada Kecamatan Arut Selatan, yaitu 118.809 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat pada Kecamatan Arut Utara yaitu 9.350 jiwa.

Kepadatan tertinggi terdapat pada Kecamatan Pangkalan Lada 150,56 jiwa/km². Sedangkan kepadatan penduduk terendah ada di Kecamatan Arut Utara 3,48 jiwa/km². Jumlah penduduk pada Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak 272.531 jiwa dengan kepadatan penduduk sebanyak 25,33 jiwa/km².

Tabel 3.4.
Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		JUMLAH (JIWA)	KEPADATAN (JIWA/Km ²)
		LAKI – LAKI	PEREMPUAN		
1.	Kotawaringin Lama	10.227	8.993	19.220	15,78
2.	Arut Selatan	61.138	57.671	118.809	49,50
3.	Kumai	27.577	25.244	52.821	18,08
4.	Pangkalan Banteng	20.246	17.538	37.784	28,93
5.	Pangkalan Lada	18.162	16.385	34.547	150,56
6.	Arut Utara	5.236	4.114	9.350	3,48
Kabupaten Kotawaringin Barat		142.586	129.945	272.531	25,33

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022



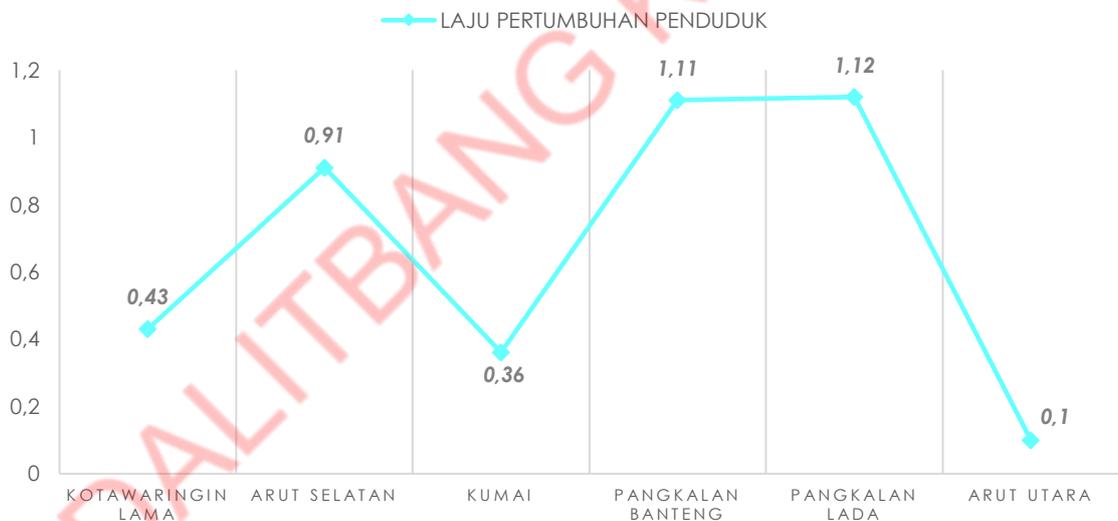
Gambar 3.2. Grafik Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat

Adapun laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi di Kecamatan Pangkalan Lada dengan laju pertumbuhan sebesar 1,12% per tahun. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah berada di Kecamatan Arut Utara 0,10% per tahun. Berikut merupakan laju pertumbuhan perkecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat:

Tabel 3.5.
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK 2020-2021
		2020	2021	
1.	Kotawaringin Lama	19.138	19.220	0,43
2.	Arut Selatan	117.742	118.809	0,91
3.	Kumai	52.633	52.821	0,36
4.	Pangkalan Banteng	37.370	37.784	1,11
5.	Pangkalan Lada	34.164	34.547	1,12
6.	Arut Utara	9.341	9.350	0,10
	Total	270.388	272.531	0,79

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022



Gambar 3.3. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat

3.2.2. PENDUDUK BERDASARKAN USIA

Kabupaten Kotawaringin Barat didominasi dengan penduduk di umur 0-4 tahun yaitu 25.200 jiwa. Berdasarkan kelompok umur diketahui jumlah penduduk produktif dan non produktif. Penduduk produktif berada di umur 15-64 tahun yaitu sebanyak 190.459 jiwa dengan rincian 98.761 jiwa laki-laki dan 91.698 jiwa perempuan. Sedangkan untuk usia non produktif berada dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun, dengan jumlah sebanyak 82.072 jiwa.

Tabel 3.6.
Struktur Penduduk Berdasarkan Kelompok Umum Kabupaten Kotawaringin Barat

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
0-4	12.955	12.245	25.200
5-9	11.681	10.865	22.546
10-14	11.552	10.827	22.379
15-19	10.787	9.960	20.747
20-24	11.717	11.237	22.954
25-29	11.604	11.173	22.777
30-34	11.316	11.120	22.436
35-39	11.590	11.406	22.996
40-44	11.546	10.605	22.151
45-49	10.313	9.247	19.560
50-54	8.553	7.245	15.798
55-59	6.647	5.850	12.497
60-64	4.688	3.855	8.543
65-69	3.142	2.532	5.674
70-74	1.921	1.474	3.395
75 +	1.552	1.326	2.878
JUMLAH PENDUDUK	141.564	130.967	272.531
PRODUKTIF	-	-	190.459
NON PRODUKTIF	-	-	82.072
DEPEDENCY RATIO	-	-	43
SEX RATIO PRODUKTIF	-	-	108

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

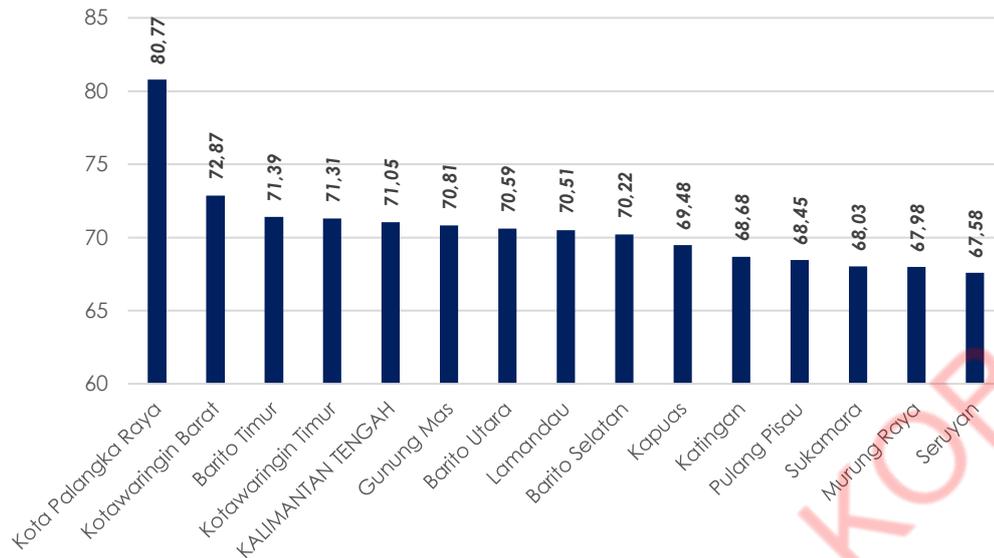
Dependency ratio merupakan angka yang menunjukkan besarnya penduduk golongan umur produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa ekonomi bagi golongan umur muda dan umur tua (golongan umur tidak produktif). Dengan data usia produktif dan usia non produktif maka diketahui dependency ratio nya adalah 43%. Artinya, dalam 100 orang usia produktif yang bekerja memiliki tanggungan sebanyak 43 orang usia non produktif. Dependency ratio ini salah satu indikator demografi untuk melihat angkat ketergantungan karena semakin tingginya persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Dilihat sex ratio produktif yaitu 108 dengan arti dalam 100 perempuan usia produktif terdapat 108 laki-laki usia produktif. Kesimpulannya adalah usia produktif perempuan lebih tinggi dibanding usia produktif laki-laki.



Gambar 3.4. Piramida Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Usia dan Jenis Kelamin

3.2.3. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA IPM

Indeks Pembangunan (IPM) atau Human Development Index (HDI) merupakan indeks komposit yang meliputi aspek Kesehatan melalui pengukuran angka harapan hidup saat lahir, Pendidikan melalui pengukuran angka harapan sekolah dan rata-rata lama sekolah serta aspek kesejahteraan melalui pengukuran daya beli atau pengeluaran per kapita. IPM merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat sejauh mana keberhasilan program pembangunan kesejahteraan sosial yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat. Di tahun 2017 hingga 2021, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kotawaringin Barat mengalami peningkatan dari 72,11 hingga 73,07. IPM Kotawaringin Barat secara umum masih di atas IPM Nasional dan IPM Provinsi Kalimantan Tengah. IPM Kotawaringin Barat menempati posisi ke-2 tertinggi di Kalimantan Tengah dengan nilai 72,87 dan masih di atas IPM Provinsi Kalimantan Tengah. IPM tertinggi di Kalimantan Tengah yaitu IPM Kota Palangka Raya dengan nilai 80,77. Hal tersebut menunjukkan kualitas pembangunan manusia di Kotawaringin Barat memiliki daya saing dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain di Kalimantan Tengah.

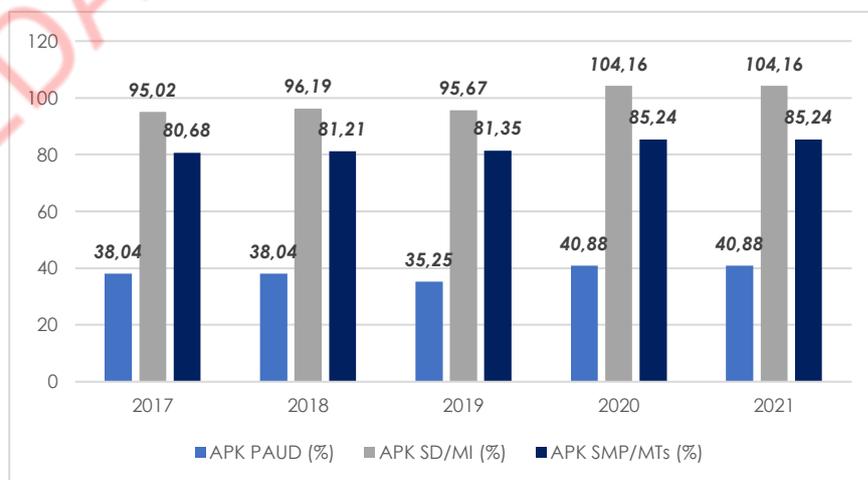


Gambar 3.5. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021

3.2.4. ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa berapa pun usianya, yang sedang sekolah di tingkat Pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang Pendidikan tertentu. Contoh, APK SD sama dengan jumlah siswa yang duduk di bangku SD dibagi dengan jumlah penduduk kelompok usia 7 – 12 tahun.

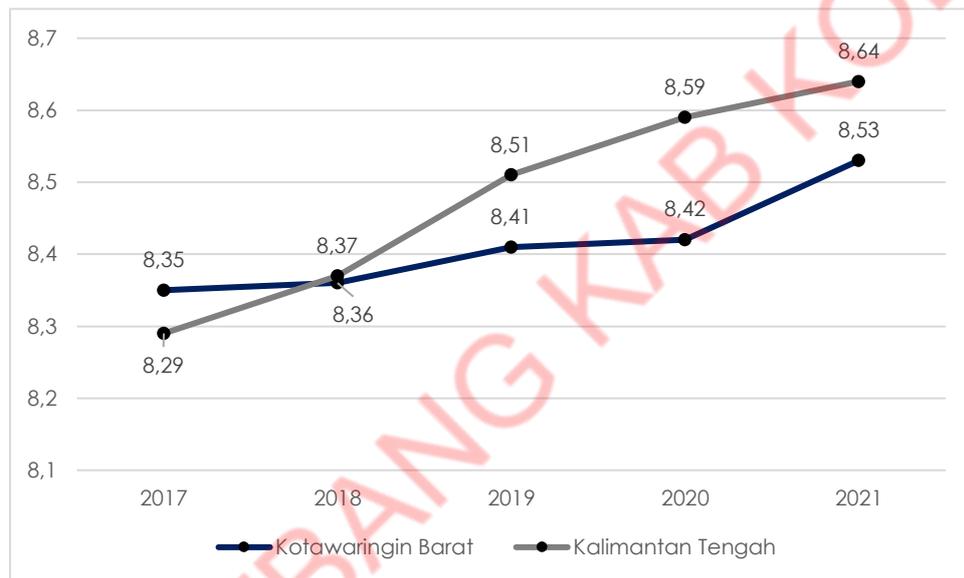
Berdasarkan RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 – 2026, penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat masih ada yang tidak mengenyam Pendidikan sampai jenjang menengah pertama atau SMP. Hal tersebut terjadi bukan karena masih terbatasnya SMP/MTs yang ada di ibukota kecamatan dan belum terjangkau karena berada jauh dari ibukota kecamatan, tetapi kebanyakan anak-anak yang lulus SD/MI melanjutkan Pendidikan menengah di luar kota.



Gambar 3.6. Grafik Perkembangan Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 – 2021

3.2.5. RATA-RATA LAMA SEKOLAH

Rata-rata Lama Sekolah (RLS)/ Mean Years School (MYS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. RLS dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah. Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak. RLS Kotawaringin Barat tahun 2021 sebesar 8,53 tahun, artinya, secara rata-rata penduduk Kotawaringin Barat yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 8,53 tahun atau hampir menamatkan kelas IX.

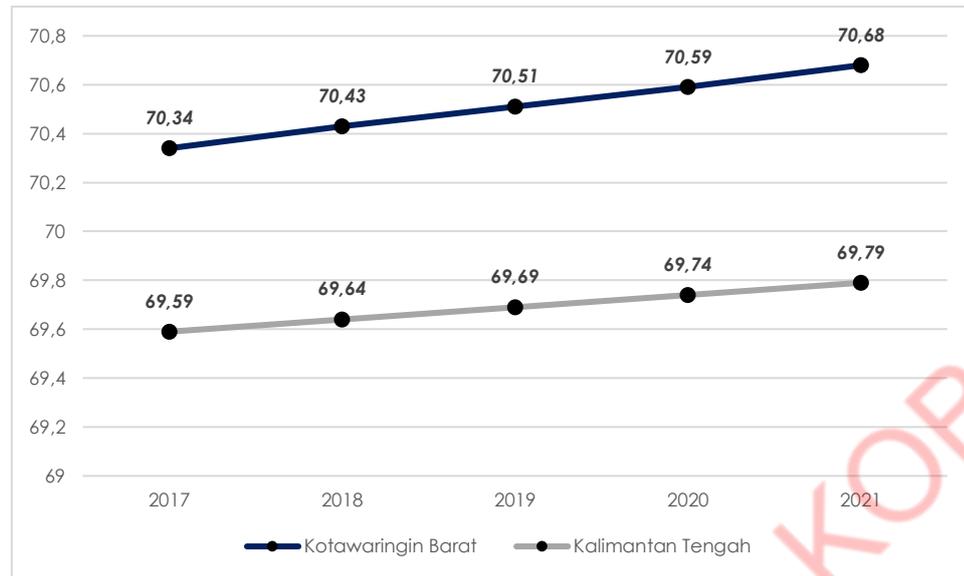


Gambar 3.7. Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah Kotawaringin Barat Tahun 2017 – 2021

3.2.6. ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan gambaran rata-rata umur yang diharapkan dapat dicapai seseorang yang dilahirkan pada suatu waktu tertentu. Peningkatan AHH dapat tercapai seiring dengan membaiknya kondisi sosial ekonomi penduduk dan pembangunan bidang Kesehatan baik dari lingkungan maupun sarana dan prasarannya. Peningkatan derajat Kesehatan masyarakat disuatu wilayah salah satunya dapat diukur dengan meningkatnya angka harapan hidup (AHH) dan penurunan balita gizi buruk.

Berdasarkan RPD Kotawaringin Barat tahun 2023 – 2026, Angka Harapan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2021 mencapai 70,68 tahun. Artinya setiap bayi yang dilahirkan di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2021 secara rata-rata akan mampu bertahan hidup sampai sekitar umur 70 hingga 71 tahun. Angka tersebut selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) sebesar 0,61 tahun. Semakin tinggi angka harapan hidup mengindikasikan makin tingginya kualitas sarana dan prasarana Kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat.



Gambar 3.8. Perkembangan Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 – 2022

3.2.7. ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia dibawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. AKB terutama terjadi pada umur 0 – 28 Hari, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ibu pada saat hamil, bersalin, dan perawatan bayi baru lahir. Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat Kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan angat erat kaitannya dengan status sosial.

Tabel 3.7.

Angka Kematian Bayi (AKB) Kotawaringin Barat Tahun 2017 – 2021

ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB)	2017	2018	2019	2020	2021
	5 / 1000 KH	6 / 1000 KH	5 / 1000 KH	7,51 / 1000 KH	6,16 / 1000 KH

Sumber: RPD Kotawaringin Barat Tahun 2023 – 2026

3.2.8. ANGKA KEMATIAN IBU (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri, atau kasu insidental) elama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini secara langsung digunakan untuk memonitor kematian terkait dengan kemahilan, persalinan, dan nifas. AKI dipengaruhi oleh beberapa factor termasuk status keehatan secara umum, pendidikan, ekonomi, sosial budaya, dan pelayanan Kesehatan selama kehamilan dan melahirkan. Data angka Kematian Bayi (AKI) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8.
Angka Kematian Ibu (AKI) Kotawaringin Barat Tahun 2017 – 2021

ANGKA KEMATIAN IBU	2017	2018	2019	2020	2021
	125/100.000 KH	276/100.000 KH	119/100.000 KH	212/100.000 KH	346/100.000 KH

Sumber: RPD Kotawaringin Barat Tahun 2023 – 2026

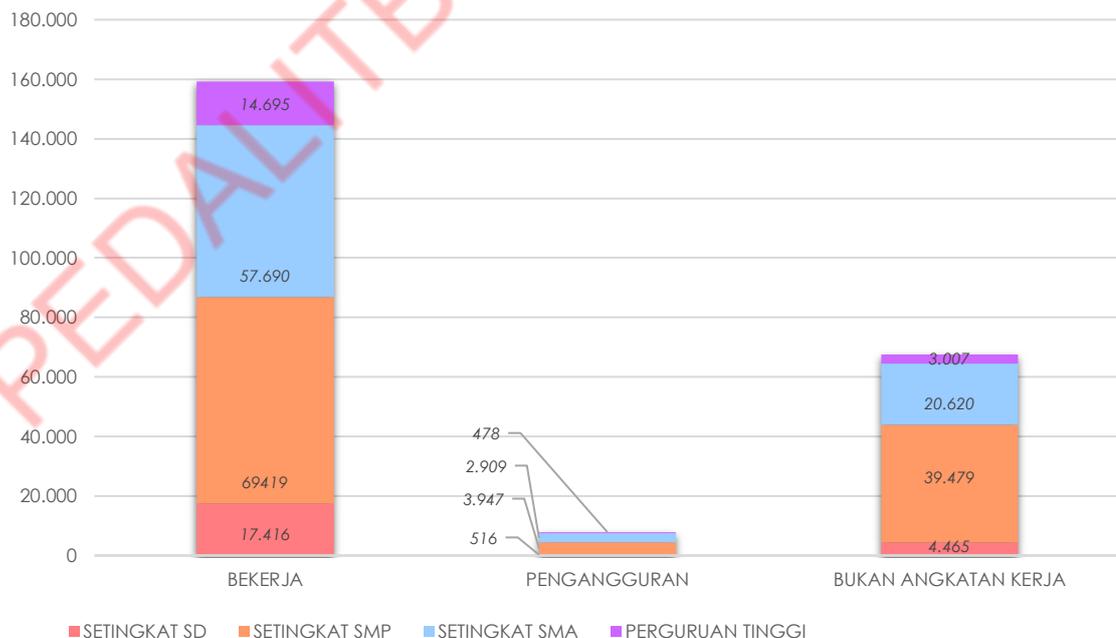
3.2.9. KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki potensi tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan terbanyak setingkat SMP dan SMA. Hal inilah yang mengakibatkan jumlah tenaga kerja yang melimpah tidak dapat terserap secara keseluruhan karena keterbatasan akan kualifikasi pendidikan pada tingkatan pekerjaan tertentu. Berikut ini adalah data ketenagakerjaan di Kabupaten Kotawaringin Barat dilihat dari tingkatan pendidikan.

Tabel 3.9.
Data Ketenagakerjaan Di Kabupaten Kotawaringin Barat Dilihat Dari Tingkatan Pendidikan Tahun 2021

NO	PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA			JUMLAH	PERSENTASE BEKERJA TERHADAP ANKATAN KERJA
		BEKERJA	PENGANGGURAN	BUKAN ANKATAN KERJA		
1	Setingkat SD	17.416	516	4.465	26.397	10,94
2	Setingkat SMP	69.419	3.947	39.479	112.845	43,60
3	Setingkat SMA	57.690	2.909	20.620	81.219	36,30
4	Setingkat Perguruan Tinggi	14.695	478	3.007	18.180	9,23
	Jumlah	159.220	7.850	71.571	238.641	

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Dalam Angka, 2022



Gambar 3.9. Grafik Ketenagakerjaan Di Kabupaten Kotawaringin Barat Dilihat Dari Tingkatan Pendidikan Tahun 2021

Tingkat pengangguran di Kabupaten Kotawaringin Barat apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang bekerja adalah 4,9%. Namun tenaga kerja yang terserap ini memiliki tingkat pendidikan setara SMP dan SMA dan sektor unggulan di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan pertanian serta industri pengolahan. Sehingga penduduk dengan tingkat pendidikan ini cenderung lebih banyak bekerja sebagai buruh tani ataupun buruh industri dengan pendapatan yang stagnan. Hal inilah yang mengakibatkan perlunya pemerataan pendidikan agar kedepannya penduduk dapat menyiapkan diri untuk bersaing di jenjang pekerjaan yang lebih menjanjikan dengan kualifikasi yang mumpuni sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya serta value terhadap dirinya akan meningkat dan berimbas pada pendapatan yang didapatkan.

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR

3.3. ASPEK EKONOMI

3.3.1. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Dalam kurun waktu 5 tahun, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat cenderung fluktuatif, dimana penurunan paling signifikan terlihat pada saat pandemi covid-19 di tahun 2020. Beberapa sektor terpengaruh, dimana sektor yang mengalami penurunan perekonomian tertinggi adalah sektor jasa lainnya, jasa perusahaan, serta konstruksi. Sementara itu, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tidak mengalami penurunan dikarenakan kebutuhan akan jasa tersebut meningkat. Selain itu, sektor pengadaan listrik dan gas, serta jasa keuangan dan asuransi cenderung meningkat seiring dengan adanya himbuan untuk berkegiatan dirumah. Sehingga aktivitas masyarakat mengalami perubahan dan kebutuhan rumah tangga serta sekuritas terhadap diri sendiri dari wabah covid-19 meningkat. Berikut ini adalah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat terhitung tahun 2017 hingga 2021

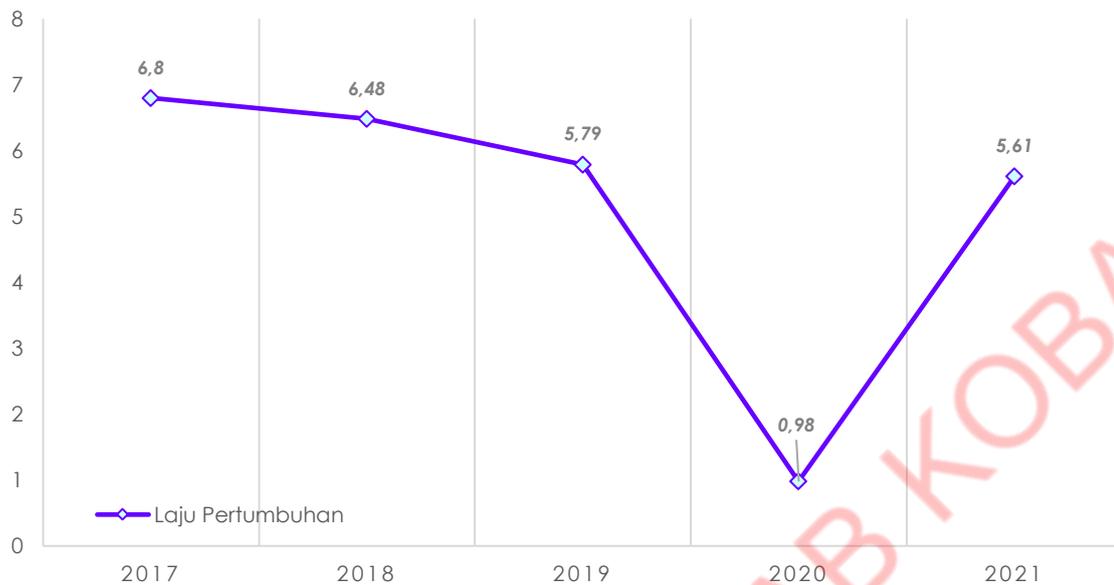
Tabel 3.10.

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021

NO	LAPANGAN USAHA	2017	2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7,15	6,77	3,71	2,35	2,62
B	Pertambangan dan Penggalian	-1,95	4,25	7,87	-0,18	-5,09
C	Industri Pengolahan	9,30	7,52	5,33	2,90	6,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,47	7,36	9,39	11,56	3,59
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	3,37	7,00	9,34	-3,35	9,05
F	Konstruksi	6,74	5,00	7,17	-12,04	12,05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,98	7,44	6,40	2,99	5,71
H	Transportasi dan Pergudangan	4,94	8,22	8,09	-8,28	6,93
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,58	5,74	6,34	-5,65	2,41
J	Informasi dan Komunikasi	4,57	2,96	8,12	7,58	7,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,67	2,17	6,68	9,76	6,62
L	Real Estat	2,24	6,25	6,60	3,26	2,25
M, N	Jasa Perusahaan	3,01	4,98	6,73	-12,46	2,99
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	7,14	-0,26	8,81	8,88	9,83
P	Jasa Pendidikan	3,34	6,97	8,22	8,06	2,05
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,19	5,98	7,68	26,67	14,39
R,S,T,U	Jasa Lainnya	6,55	7,80	7,34	-31,82	-2,90
Produk Domestik Regional Bruto		6,80	6,48	5,79	0,98	5,61

Sumber: BPS Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022

Pada tahun 2022, sektor konstruksi kembali meningkat di angka 12,05% setelah sebelumnya menurun pada angka -12,04% dikarenakan adanya pembatasan kegiatan diluar rumah sehingga pembangunan menjadi terhambat. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib cenderung stagnan di angka 8%. Sementara itu, sektor yang mengalami penurunan seperti jasa keuangan dan asuransi, serta pengadaan listrik dan gas dikarenakan aktivitas masyarakat mulai kembali seperti biasa. Penurunan pada sektor jasa pendidikan sebesar 6,01% diakibatkan oleh adanya metode pembelajaran daring (online) yang diterapkan di sekolah-sekolah.



Gambar 3.10. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021

3.3.2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki sektor unggulan berupa pertanian dan industri pengolahan yang memiliki pendapatan tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Kedua sektor ini menyumbang setidaknya lebih dari 50% pendapatan daerah di Kabupaten Kotawaringin Barat. Adapun data terkait PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11.

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN (DATA DISAJIKAN DALAM NOMINAL MILYAR RUPIAH)				
		2017	2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.115,48	3.326,47	3.449,78	3.530,84	3.623,27
B	Pertambangan dan Penggalian	140,55	146,52	158,06	157,77	149,74
C	Industri Pengolahan	2.941,10	3.162,38	3.331,08	3.427,74	3.653,99
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,10	6,55	7,16	7,99	8,28
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	9,66	10,33	11,30	10,92	11,91
F	Konstruksi	997,48	1.047,40	1.122,53	987,37	1.106,37
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.396,60	1.500,56	1.596,61	1.644,35	1.738,21
H	Transportasi dan Pergudangan	930,84	1.007,39	1.088,91	988,76	1.067,95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	147,57	156,03	165,93	156,55	160,32
J	Informasi dan Komunikasi	123,39	127,04	137,36	147,77	158,78
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	561,14	573,31	611,61	671,28	715,75
L	Real Estat	202,58	215,24	229,44	236,93	242,26
M, N	Jasa Perusahaan	5,01	5,26	5,61	4,91	5,06

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN (DATA DISAJIKAN DALAM NOMINAL MILYAR RUPIAH)				
		2017	2018	2019	2020	2021
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	354,89	353,95	385,12	419,32	460,52
P	Jasa Pendidikan	276,81	296,12	320,45	346,27	353,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120,58	127,78	137,60	174,30	199,39
R,S,T,U	Jasa Lainnya	102,92	110,95	119,09	81,20	78,85
	PDRB	11.423,69	12.173,28	12.877,64	13.004,27	13.733,98

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

Beberapa sektor mengalami penurunan pada saat pandemi covid-19, terutama sektor konstruksi, transportasi dan pergudangan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum dikarenakan himbauan untuk tetap beraktivitas dari rumah selama pandemi. Sehingga mengakibatkan pengguna dari sektor tersebut mengalami penurunan yang berimbas pada penurunan pendapatan regional selama tahun 2020-2021. Sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan dikarenakan adanya degradasi lahan dan stok tambang yang menipis akibat eksploitasi yang dilakukan sehingga sektor ini mengalami kemunduran sejak tahun 2019 hingga 2021.



Gambar 3.11. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021

3.3.3. PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki pendapatan daerah yang mengalami peningkatan terhitung sejak tahun 2020-2021. Pendapatan tertinggi berasal dari lain-lain PAD yang sah dengan peningkatan terjadi sebesar 3,68%. Adapun data terkait pendapatan asli daerah Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12.
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020-2021

NO	JENIS PENDAPATAN	TAHUN	
		2020	2021
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)		
1.1	Pajak Daerah	64.838.822,75	70.389.757,71
1.2	Retribusi Daerah	13.208.556,93	12.611.482,52
1.3	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	9.804.364,85	12.470.117,81
1.4	Lain-lain PAD yang Sah	136.800.185,311	296.693.020,97
2	Dana Perimbangan		
2.1	Bagi Hasil Pajak	29.764.009,46	80.093.900,01
2.2	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam	34.619.424,86	0,00
2.3	Dana Alokasi Umum	602.446.484,00	593.260.006,00
2.4	Dana Alokasi Khusus	292.094.344,72	317.245.358,10
3	Lain-lain Pendapatan yang Sah		
3.1	Pendapatan Hibah	37.161.976,18	38.099.399,40
3.2	Dana Darurat	0,00	0,00
3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	64.243.460,23	0,00
3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah	163.174.967,60	0,00
3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Daerah	400.000,00	0,00
3.6	Lainnya	455.000,00	0,00
	Jumlah	1.449.011.596,90	1.633.972.466,13

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

Terjadi peningkatan pendapatan di Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak 0,5% yang disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan asli daerah serta dana perimbangan. Kontribusi peningkatan terbesar disebabkan oleh peningkatan pada sektor PAD lain-lain PAD yang sah, serta dana perimbangan dari sektor bagi hasil pajak dengan peningkatan masing-masing mencapai 3,68% dan 4,5%.

3.3.4. KEMISKINAN

Penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Presentase penduduk miskin Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2017 hingga tahun 2020 terus mengalami penurunan, namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 0,36% di banding tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan adanya PPKM dan penutupan tempat wisata, serta pembatasan transportasi di Kotawaringin Barat pada tahun 2021.

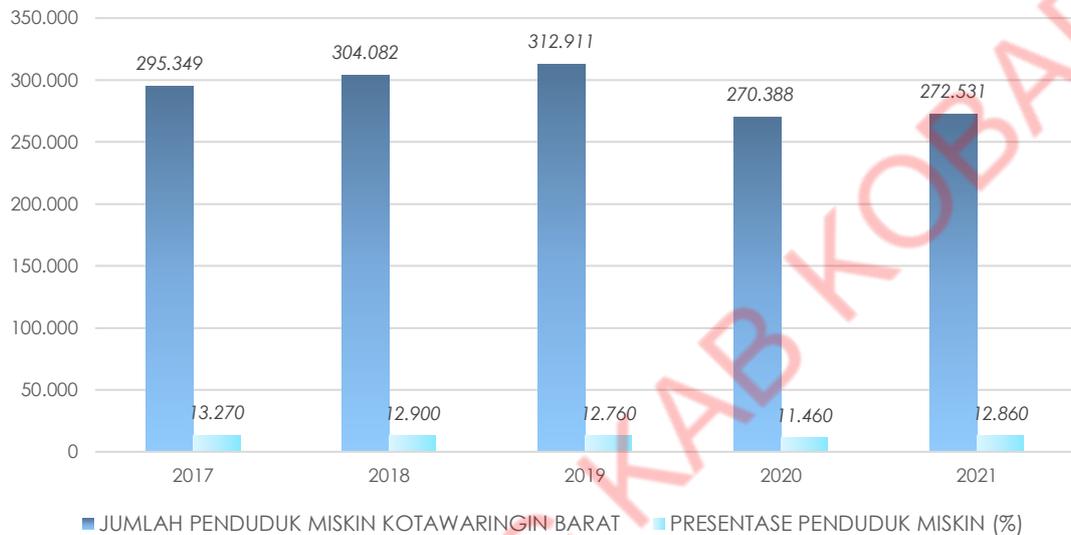
Jumlah penduduk miskin Kabupaten Kotawaringin Barat di tahun 2020 sebanyak 11.460 jiwa, sedangkan tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 12.860 jiwa, yang mana mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin sebanyak 1.400 jiwa dari tahun sebelumnya. Rata-rata pendapatan penduduk miskin perkapita dan perbulan di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar Rp. 397.883.

Tabel 3.13.
Penduduk Miskin Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021

NO	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK MISKIN	PRESENTASE PENDUDUK MISKIN (%)
1.	2017	13.270	4,52
2.	2018	12.900	4,27

NO	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK MISKIN	PRESENTASE PENDUDUK MISKIN (%)
3.	2019	12.760	4,11
4.	2020	11.460	3,59
5.	2021	12.860	3,95

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022



Gambar 3.12. Jumlah Penduduk Miskin Dan Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021

3.3.5. SEKTOR UNGGULAN

Sektor unggulan Kabupaten Kotawaringin Barat dapat diketahui berdasarkan perhitungan atau analisis Location Quotient (LQ) sehingga nantinya dapat diketahui basis sektor ekonomi yang mana nilai $LQ \geq 1$, sedangkan non basis nilai $LQ \leq 1$.

Terdapat 6 (enam) sektor yaitu sektor sayuran, buah-buahan, perkebunan, pertanian, peternakan, dan perikanan dan 88 (delapan puluh delapan) komoditas di dalam enam sektor tersebut. Berikut merupakan perhitungan LQ berdasarkan setiap sektor.

Tabel 3.14.
Perhitungan LQ Berdasarkan Subsektor

NO	KOMODITAS	JUMLAH		Vi/Vt	Vi/Vt	LQ
		KABUPATEN (*)	PROVINSI (**)			
SUBSEKTOR HORTIKULTURA (Kwi)						
1.	Bawang Merah	367	1.118	0,00	0,00	0,82
2.	Bawang Daun	7.924	13.867	0,09	0,06	1,43
3.	Cabai Besar	5.869	9.371	0,06	0,04	1,57
4.	Cabai Rawit	25.716	54.191	0,28	0,23	1,19
5.	Bayam	3.953	14.721	0,04	0,06	0,67
6.	Buncis	7.346	17.372	0,08	0,07	1,06
7.	Jamur	1.302	2.146	0,01	0,01	1,52
8.	Kacang Panjang	14.390	43.644	0,16	0,19	0,82
9.	Kangkung	4.649	20.886	0,05	0,09	0,56
10.	Kembang Kol	0	1.010	0,00	0,00	0,00

NO	KOMODITAS	JUMLAH		Vi/Vt	Vi/Vt	LQ
		KABUPATEN (*)	PROVINSI (**)			
11.	Ketimun	21.318	53.670	0,23	0,23	0,99
12.	Kubis	0	212	0,00	0,00	0,00
13.	Petsai	9.593	20.458	0,10	0,09	1,17
14.	Terung	18.605	49.831	0,20	0,21	0,93
SUBSEKTOR BUAH-BUAHAN (Kwi)						
1.	Melon	1.481	3.754	0,02	0,03	0,94
2.	Semangka	51.732	113.452	0,87	0,80	1,08
3.	Stroberi	0	0	0,00	0,00	0,00
4.	Tomat	6.412	24.251	0,11	0,17	0,63
SUBSEKTOR PERKEBUNAN (Ton)						
1.	Kelapa Sawit	84.552	6.826.787	0,89	0,97	0,92
2.	Kelapa	391	16.614	0,00	0,00	1,75
3.	Karet	9.520	187.151	0,10	0,03	3,78
4.	Kopi	4	231	0,00	0,00	1,36
5.	Jambu Mete	1	6	0,00	0,00	11,39
6.	Lada	67	192	0,00	0,00	25,94
SUBSEKTOR PERTANIAN PANGAN (Ton)						
1.	Padi sawah	2.861	226.431	0,21	0,38	0,56
2.	Padi ladang	5.432	353.865	0,41	0,60	0,68
3.	Jagung	5.067	8.189	0,38	0,01	27,26
SUBSEKTOR PETERNAKAN (Ton)						
1.	Sapi	849	84.504	0,84	0,26	3,30
2.	Kambing / Domba	40	51.876	0,04	0,16	0,25
3.	Babi	117	193.717	0,12	0,59	0,20
4.	Ayam buras	571	2.905.664	0,57	8,80	0,06
5.	Ayam Ras Petelur	22	494.562	0,02	1,50	0,01
6.	Ayam Ras Pedaging	6.359	17.630.321	6,32	53,41	0,12
7.	Itik	18	294.285	0,02	0,89	0,02
SUBSEKTOR PRIKANAN (Ton)						
1.	Jambal / Patin	1089	33567	0,11	0,30	0,38
2.	Gabus	89	0	0,01	0,00	0,00
3.	Toman	486	0	0,05	0,00	0,00
4.	Tambakan	0	0	0,00	0,00	0,00
5.	Mas	513	11783	0,05	0,10	0,51
6.	Nila & Mujair	4580	35432	0,48	0,31	1,53
7.	Bawal	196	0	0,02	0,00	0,00
8.	Lele	899	12002	0,09	0,11	0,88
9.	Gurame	74	2079	0,01	0,02	0,42
10.	Baung	193	0	0,02	0,00	0,00
11.	Jelawat	0	0	0,00	0,00	0,00
12.	Tawes	0	0	0,00	0,00	0,00
13.	Lais	7	0	0,00	0,00	0,00
14.	Sepat (Rawa, Siam)	0	0	0,00	0,00	0,00
15.	Belida	0	0	0,00	0,00	0,00
16.	Betok	0	0	0,00	0,00	0,00
17.	Udang	105	4010	0,01	0,04	0,31
18.	Kakap	1	1	0,00	0,00	11,80
19.	Ikan Lainnya	7	0	0,00	0,00	0,00

NO	KOMODITAS	JUMLAH		Vi/Vt	Vi/Vt	LQ
		KABUPATEN (*)	PROVINSI (**)			
20.	Olahan / Ikan Asin	0	0	0,00	0,00	0,00
21.	Rumput Laut	0	0	0,00	0,00	0,00
22.	Bandeng	1338	14152	0,14	0,13	1,12

Sumber: * RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026

** Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka Tahun 2023

Berdasarkan perhitungan LQ di setiap subsektor memiliki komoditas basis dan non basis, seperti halnya subsektor hortikultura terdapat 7 komoditas non basis, subsektor buah-buahan terdapat 3 komoditas non basis, perkebunan 1 komoditas non basis, pertanian pangan 2 komoditas non basis, peternakan 6 komoditas non basis, dan perikanan 19 komoditas non basis, hal tersebut dikarenakan hasil dari komoditas tersebut di Kotawaringin Barat terbilang rendah dibandingkan dengan hasil komoditas kabupaten/kota yang berada di Kalimantan Tengah.

Dengan demikian Kotawaringin Barat memiliki komoditas basis di sektor pertanian seperti, daun bawang, cabai besar, cabai rawit, buncis, jamur, petsai, semangka, dan jagung. Sektor perkebunan memiliki komoditas basis kelapa, karet, kopi, jambu mete, dan lada, sedangkan untuk sektor peternakan memiliki komoditas basis sapi, dan sektor perikanan terdapat komoditas basis nila dan mujair, kakap, bandeng.

Tabel 3.15.

Sektor Basis Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Perhitungan LQ

NO	KOMODITAS	HASIL LQ
SEKTOR PERTANIAN		
1.	Bawang Merah	NON BASIS
2.	Bawang Daun	BASIS
3.	Cabai Besar	BASIS
4.	Cabai Rawit	BASIS
5.	Bayam	NON BASIS
6.	Buncis	BASIS
7.	Jamur	BASIS
8.	Kacang Panjang	NON BASIS
9.	Kangkung	NON BASIS
10.	Kembang Kol	NON BASIS
11.	Ketimun	NON BASIS
12.	Kubis	NON BASIS
13.	Petsai	BASIS
14.	Terung	NON BASIS
15.	Melon	NON BASIS
16.	Semangka	BASIS
17.	Stroberi	NON BASIS
18.	Tomat	NON BASIS
19.	Padi sawah	NON BASIS
20.	Padi ladang	NON BASIS
21.	Jagung	BASIS
SEKTOR PERKEBUNAN		
1.	Kelapa Sawit	NON BASIS
2.	Kelapa	BASIS
3.	Karet	BASIS
4.	Kopi	BASIS
5.	Jambu Mete	BASIS
6.	Lada	BASIS
SEKTOR PETERNAKAN		

NO	KOMODITAS	HASIL LQ
1.	Sapi	BASIS
2.	Kambing / Domba	NON BASIS
3.	Babi	NON BASIS
4.	Ayam buras	NON BASIS
5.	Ayam Ras Petelur	NON BASIS
6.	Ayam Ras Pedaging	NON BASIS
7.	Itik	NON BASIS
SEKTOR PERIKANAN		
1.	Jambal / Patin	NON BASIS
2.	Gabus	NON BASIS
3.	Toman	NON BASIS
4.	Tambakan	NON BASIS
5.	Mas	NON BASIS
6.	Nila & Mujair	BASIS
7.	Bawal	NON BASIS
8.	Lele	NON BASIS
9.	Gurame	NON BASIS
10.	Baung	NON BASIS
11.	Jelawat	NON BASIS
12.	Tawes	NON BASIS
13.	Lais	NON BASIS
14.	Sepat (Rawa, Siam)	NON BASIS
15.	Belida	NON BASIS
16.	Betok	NON BASIS
17.	Udang	NON BASIS
18.	Kakap	BASIS
19.	Ikan Lainnya	NON BASIS
20.	Olahan / Ikan Asin	NON BASIS
21.	Rumput Laut	NON BASIS
22.	Bandeng	BASIS

3.4. INFRASTRUKTUR

3.4.1. KONDISI JALAN

Jalan merupakan sarana berupa ruang sirkulasi yang dibuat untuk mempermudah transportasi melalui jalur darat. Terdapat beberapa jenis-jenis jalan yang diklasifikasikan berdasarkan hak penggunaannya, sistem jaringan jalan, fungsi jalan dan Jalan menurut kewenangannya.

Tingkat Kewenangan jalan dibedakan menjadi tingkat kewenangan negara, provinsi, kabupaten, Desa dan Khusus. Pada Kabupaten Kotawaringin Barat kewenangan jaringan jalan terbanyak merupakan kewenangan kabupaten namun kondisi jalan pada kewenangan kabupaten banyak di dapati ruas jalan dengan kerusakan sedang. Berikut merupakan tabel kondisi jaringan jalan di Kotawaringin Barat menurut kewenangan dan kondisi jalan.

Tabel 3.16.
Kondisi Jalan Menurut Kewenangan

NO	TINGKAT KEWENANGAN PEMERINTAHAN	KONDISI JALAN (Km)				JUMLAH
		BAIK	SEDANG	RUSAK	RUSAK BERAT	
1.	Negara	149,76	7,2	-	-	156,96
2.	Provinsi	42,470	3,020	5,93	3,98	96,42
3.	Kabupaten	865,426	458,09	371,408	310,376	1.005,30
4.	Desa	-	1.002,75	-	-	1.003,75
5.	Khusus	0	0	0	0	0
Kotawaringin Barat		1.098,676	12.845,559	377,338	314,356	14.635,929

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

Panjang Jalan pada Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki panjang jalan keseluruhan sepanjang 14.635,929 km dengan klasifikasi jaringan jalan kondisi baik sepanjang 1.098,676 km (7,5%), Jalan dengan kondisi kerusakan sedang sepanjang 12.845,559 km (87,8%), jalan dengan kondisi rusak sepanjang 377,338 km (2,6%) dan kondisi jalan dengan keadaan rusak berat sepanjang 314,356 km (2,1%).

3.4.2. FASILITAS UMUM

A. FASILITAS PENDIDIKAN

Fasilitas pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung pembelajaran atau pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA/SMK hingga perguruan tinggi. Jumlah fasilitas pendidikan pada Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak 425, dengan jumlah TK sebanyak 137, Sekolah Dasar 196, Sekolah Menengah Pertama 63, Sekolah Menengah Akhir 12, dan Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 17.

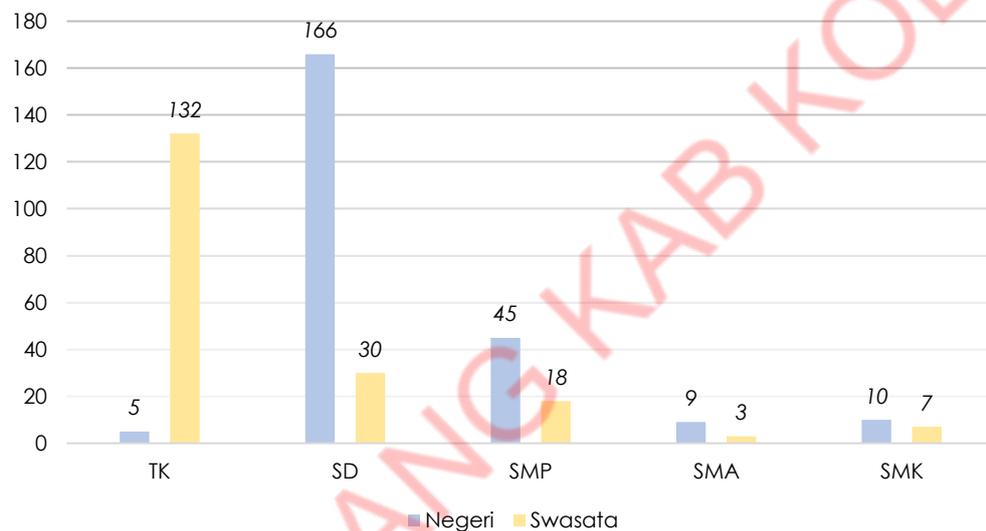
Berikut adalah fasilitas pendidikan yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

Fasilitas Pendidikan

Tabel 3.17.
Fasilitas Pendidikan

NO	TINGKAT SEKOLAH	SEKOLAH		
		NEGERI	SWASTA	JUMLAH
1.	TK	5	132	137
2.	SD	166	30	196
3.	SMP	45	18	63
4.	SMA	9	3	12
5.	SMK	10	7	17
Jumlah		235	193	425

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022



Gambar 3.13. Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta Kabupaten Kotawaringin Barat

Fasilitas pendidikan paling banyak di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar dengan jumlah sekolah negeri sebanyak 166 sekolah tersebar di beberapa desa dan kelurahan, dan Sekolah Dasar swasta sebanyak 30 sekolah. Selain itu yaitu tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak yang mana jumlah sekolah swasta untuk jenjang pendidikan TK sebanyak 132 sekolah sedangkan untuk negeri sebanyak 5 sekolah.

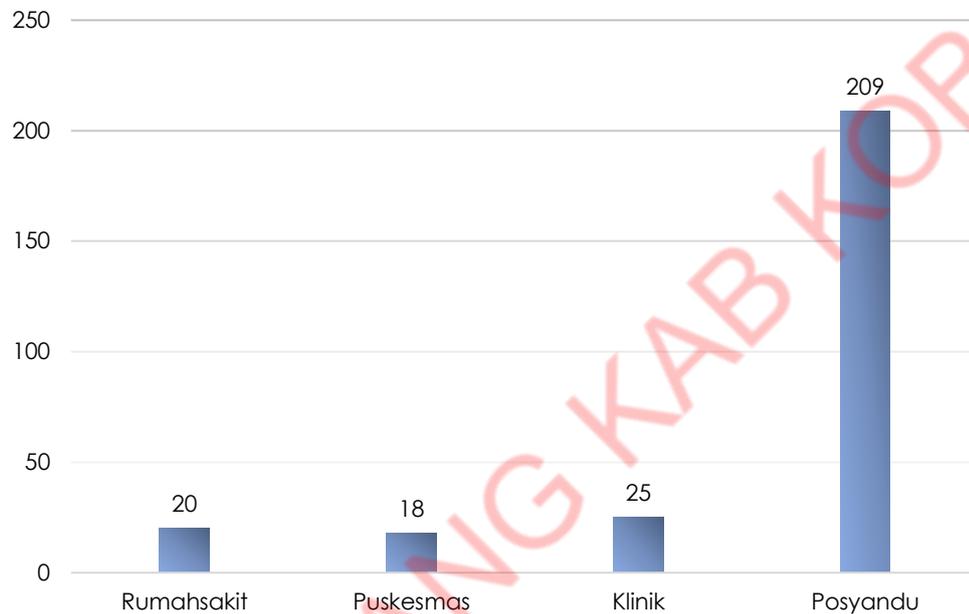
B. FASILITAS KESEHATAN

Fasilitas kesehatan merupakan segala sarana atau prasarana yang dapat menunjang kesehatan atau yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat beberapa fasilitas kesehatan seperti rumah sakit umum, rumah sakit khusus, puskesmas, klinik pratama, dan posyandu. Berikut jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3.18.
Fasilitas Kesehatan

NO	KABUPATEN	RUMAH SAKIT UMUM	RUMAH SAKIT KHUSUS	PUSKESMAS	KLINIK PRATAMA	POSYANDU
1.	Kotawaringin Barat	20	0	18	25	209

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022



Gambar 3.14. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat

Fasilitas kesehatan pada Kabupaten Kotawaringin Barat dilengkapi dengan fasilitas rumah sakit umum, puskesmas, klinik pratama dan posyandu. Jumlah fasilitas kesehatan terbanyak adalah posyandu dengan jumlah posyandu dalam satu kabupaten sebanyak 209 unit, sedangkan untuk rumah sakit umum terdapat 20 unit tersebar pada beberapa desa dan kelurahan.

3.5. POTENSI PARIWISATA

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting di setiap kabupaten/kota, mengingat sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah atau penggerak perekonomian daerah. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki beberapa potensi pariwisata melihat peninggalan sejarah dan wisata alam yang dapat menarik masyarakat sekitar.

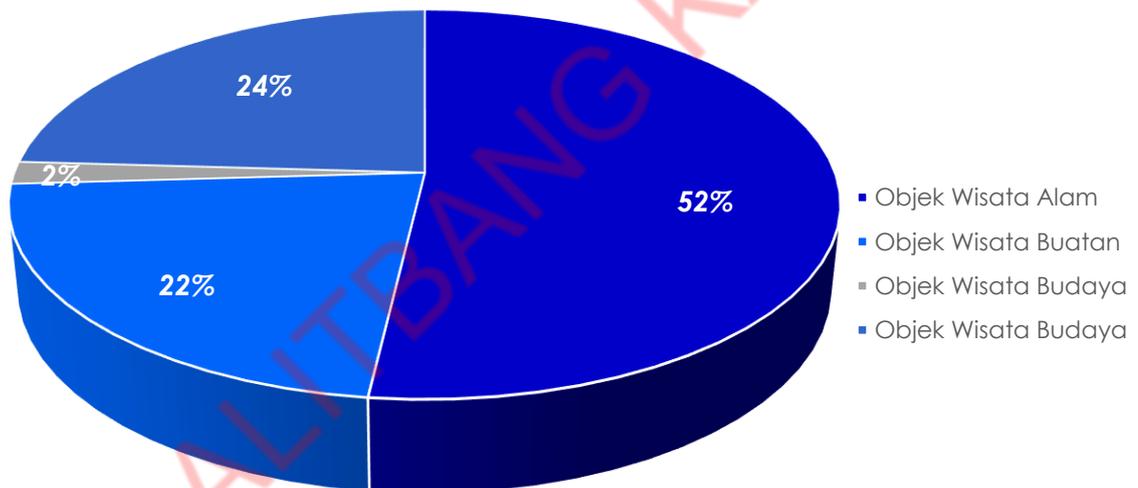
Saat ini objek wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 54 objek wisata yang tersebar di beberapa desa atau kecamatan, dengan rincian 28 objek wisata alam, 12 wisata buatan, 1 wisata budaya, dan 13 wisata sejarah. Dengan demikian pengelola objek wisata tersebut tidak hanya pemerintah daerah Kotawaringin Barat, tetapi terdapat beberapa objek wisata yang dikelola oleh desa/kelurahan, pemerintah pusat/provinsi, swasta, atau komunitas.

Tabel 3.19.
Sebaran Destinasi Wisata Kotawaringin Barat

NO	KECAMATAN	DESTINASI PARIWISATA	JENIS WISATA
1.	Arut Selatan	Makam Gubah Raja/ Gubah Bosar Makam Kesultanan	Sejarah
2.	Arut Selatan	Istana Kuning	Sejarah
3.	Arut Selatan	Istana/ Rumah Pangeran Mangkubumi	Sejarah
4.	Arut Selatan	Rumah Adat Suku Dayak / Rumah Adat Betang (Pasir Panjang)	Budaya
5.	Arut Selatan	Kampung Pecinan, Raja Sabrang	Budaya
6.	Arut Selatan	Kampung Sega	Budaya
7.	Arut Selatan	Taman Agro Wisata Taman Kelinci	Buatan
8.	Arut Selatan	Kolam Renang H. Ebol	Buatan
9.	Arut Selatan	Monumen Palagan Sambu	Buatan
10.	Arut Selatan	Suaka Margasatwa Lamandau	Alam
11.	Arut Selatan	Taman Wisata Hutan Jurung Tiga	Alam
12.	Arut Selatan	Wisata Tebing Tinggi	Alam
13.	Arut Selatan	Air Terjun Suanyap	Alam
14.	Arut Utara	Batu Patahan	Sejarah
15.	Arut Utara	Bukit Marundau	Alam
16.	Arut Utara	Bukit Talawih	Alam
17.	Arut Utara	Desa Wisata Riam Uak	Desa Wisata
18.	Arut Utara	Agrowisata Penyombaan	Buatan
19.	Arut Utara	Makam Patih Kuta Batu	Sejarah
20.	Arut Utara	Bukit Kaminting	Alam
21.	Pangkalan Banteng	Waduk Berambai Makmur	Alam
22.	Pangkalan Banteng	Kampung Mancing Sebukat & Susur Sungai	Alam
23.	Pangkalan Banteng	Wisata Tirta Wening	Buatan
24.	Pangkalan Banteng	Sumber Air Hangat	Buatan
25.	Pangkalan Lada	Wisata Sawah Tirta Mulya	Buatan
26.	Pangkalan Lada	Agrowisata KUD Tani Subur & Kolam Renang	Buatan
27.	Pangkalan Lada	Danau Kura-Kura	Alam
28.	Pangkalan Lada	Embung Lada Mandala Jaya	Buatan
29.	Kotawaringin Lama	Astana Al Nursari	Sejarah
30.	Kotawaringin Lama	Masjid Kiai Gede	Sejarah
31.	Kotawaringin Lama	Makam Kiai Gede	Sejarah
32.	Kotawaringin Lama	Makam Kuta Tanah	Sejarah
33.	Kotawaringin Lama	Kolam Renang Balimbur	Buatan
34.	Kotawaringin Lama	Embung Danau Asam	Buatan
35.	Kotawaringin Lama	Danau Limau	Alam
36.	Kotawaringin Lama	Danau Gatal	Alam
37.	Kotawaringin Lama	Danau Masoraian	Alam

NO	KECAMATAN	DESTINASI PARIWISATA	JENIS WISATA
38.	Kecamatan Kumai	Taman Hiburan Kolam Renang Raukuku	Buatan
39.	Kecamatan Kumai	Kolam Renang Uning	Buatan
40.	Kecamatan Kumai	Bukit Pemancingan, Mangroove Park	Buatan
41.	Kecamatan Kumai	TN Tanjung Puting	Alam
42.	Kecamatan Kumai	Pantai Anum	Alam
43.	Kecamatan Kumai	Pantai Keraya	Alam
44.	Kecamatan Kumai	Pantai Lifho-lifho	Alam
45.	Kecamatan Kumai	Pantai Kubu	Alam
46.	Kecamatan Kumai	Pantai Sebuai	Alam
47.	Kecamatan Kumai	Pantai Tanjung Penghujan	Alam
48.	Kecamatan Kumai	Gosong Beras Basah	Alam
49.	Kecamatan Kumai	Gosong Senggora	Alam
50.	Kecamatan Kumai	Tanjung Keluang	Alam
51.	Kecamatan Kumai	Air Terjun Patih Mambang	Alam
52.	Kecamatan Kumai	Mangrove Sungai Bakau	Alam
53.	Kecamatan Kumai	Pantai sebuai Timur	Alam
54.	Kecamatan Kumai	Gosong Sepagar	Alam

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, Tahun 2022



Gambar 3.15. Proporsi Sebaran Destinasi Wisata Kabupaten Kotawaringin Barat

GAMBARAN UMUM SIDa KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

4.1. GAMBARAN UMUM INOVASI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

4.1.1. BENTUK INOVASI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Innovative Government Award (IGA) merupakan penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Dalam Negeri. Penganugerahan *Innovative Government Award* (IGA) merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pengukuran indeks inovasi daerah, kegiatan penilaian inovasi daerah ini dimaksudkan agar dapat mendorong adanya kompetisi positif antar perangkat daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, sehingga dapat diwujudkan peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan peningkatan pembangunan, guna terwujudnya kesejahteraan rakyat.

Dengan adanya kegiatan *Innovative Government Award* (IGA), Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki beberapa inovasi yang telah berjalan atau masih pada tahapan inisiasi, inovasi tersebut dibentuk guna mempermudah penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan masyarakat, atau kepedulian lingkungan maupun peningkatan ekonomi. Tahun 2023 inovasi yang diusulkan oleh setiap organisasi perangkat daerah berjumlah 90 inovasi yang terbagi menjadi bentuk inovasi, 57 inovasi pelayanan publik, 26 inovasi tata kelola pemerintahan, dan 7 inovasi lainnya.

Tabel 4.1.
Daftar Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

NO	BENTUK INOVASI	INOVASI DAERAH	DEFINISI INOVASI	OPD
1.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	SAPASIDA	Sistem Aplikasi Pelayanan ASN Berbasis Digital Kabupaten Kotawaringin Barat	BPKPSDM
2.	INOVASI LAINNYA	TEKNOLOGI TEPAT GUNA "ALAT PENOTA PURUN" SEDOTAN	Teknologi Tepat Guna	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
3.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	DIGITALISASI DESA	Sistem Informasi Desa	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
4.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	SI TABBE	Sistem Informasi Tani Baik dan Berkah	DINAS PERTANIAN

NO	BENTUK INOVASI	INOVASI DAERAH	DEFINISI INOVASI	OPD
5.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	SIDA' KAM KOBAR	Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan	DUKCAPIL
6.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	D-ONLINE KOBAR	Aplikasi Yang Dikembangkan Sebagai Transformasi Dari Layanan Inovasi	DUKCAPIL
7.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	PEMANFAATAN KIA	Kerjasama Pemanfaatan KIA Yang Dilakukan Dengan Lembaga Pendidikan, Taman Wisata dan Tempat Bermain Anak Lainnya Yang Menggunakan Kartu Identitas Anak (KIA) Sebagai Fasilitas Layanan Publik	DUKCAPIL
8.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	KECE	Ke RT RT Cegah AKI AKB, Stunting, PD3I, TB dan PTM (Puskesmas Pangkalan Lada)	DINKES
9.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	JELAJAH MANIS	Jenguk Lansia Wilayah Bersama Penyakit Kronis (Puskesmas Kumpai Batu Atas)	DINKES
10.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	JUSBERI	Jumat Semangat Berbagi Informasi (Puskesmas Kumpai Batu Atas)	DINKES
11.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	BEN TURU	Bendung Tuberkulosis Paru (Puskesmas Madurejo)	DINKES
12.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	GEMES	Gerakan Memilah Sampah	DINKES
13.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	GERMABAYUR	Gerakan Makan Buah Dan Sayur	DINKES
14.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	KONDISI GIZI	Konseling dan Intervensi Gizi	DINKES
15.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	DIKA DUMA DIKA SIGAR	Pelaksanaan Pemeriksaan dan Pengobatan Bagi Penderita PTM dengan Mendekatkan Pelayanan PTM Bagi Anggota BPJS	DINKES
16.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	TEMU KANGEN	Pertemuan Rutin Kader dan Petugas Kesehatan Dengan Tujuan Berbagi Pengetahuan dan Ilmu-ilmu baru	DINKES
17.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	GURITA	Gerakan Ukur Tinggi Badan (Puskesmas Pandu Sanjaya)	DINKES
18.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	SALAMTABE	Skrining Awal Penyakit TB (Puskesmas Pandu Sanjaya)	DINKES
19.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	PANDU 24	Persalinan Terpadu 24 Jam (Puskesmas Pandu Sanjaya)	DINKES
20.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	DONOR DANAR SUKARELA	Pemenuhan Kantong Darah Untuk Ibu hamil Risti(p4k) PEMBINAAN KELOMPOK DDS SETIAP DESA	DINKES
21.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	ASMAN TOGA	PEMBINAAN KELOMPOK ASMAN TOGA dan KEPEMILIKAN IJIN PENYEHAT TRADISIONAL (Puskesmas Sungai Rangit)	DINKES
22.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	SIMFAR KOBAR	Pengelolaan Logistik Farmasi Di Unit Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Berbasis Web	DINKES
23.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	LAGU POP	LAPORAN PENGGUNAAN DAN PERMINTAAN OBAT PUSKESMAS	DINKES
24.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	DOKTER PELITA	Pondok Terpadu PTM Mobile dan Balita	DINKES
25.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	GO SPUTUM	Program Pelaksanaan Pencapaian Target Program TB Dengan Ketuk Pintu Pasien Yang Kesulitan Akses ke Puskesmas.	DINKES
26.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	LASEGAR	Pelayanan Prioritas Lanjut Usia / Lansia Sehat dan Bugar	DINKES

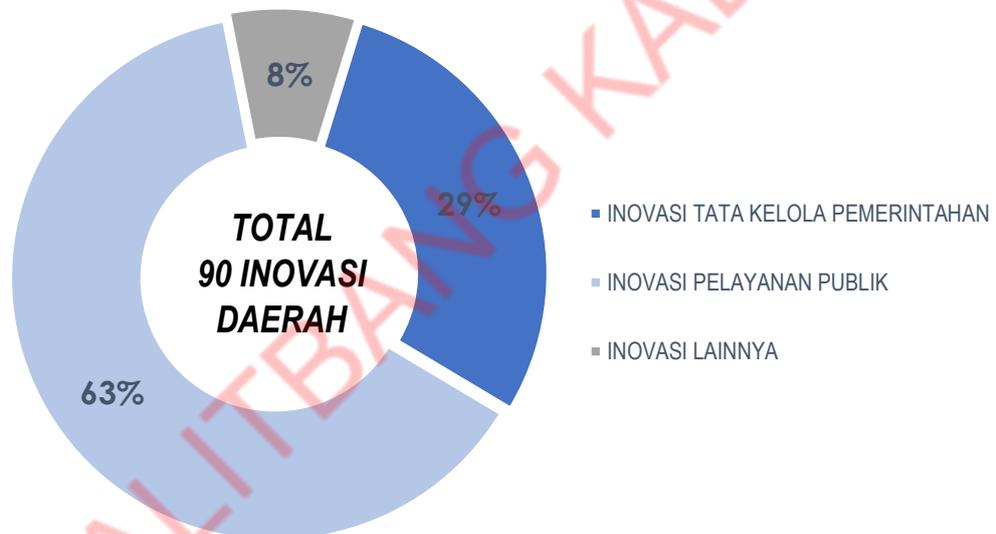
NO	BENTUK INOVASI	INOVASI DAERAH	DEFINISI INOVASI	OPD
27.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	HAI DOKTER	Layanan Kesehatan yang Berbasis Teknologi Informasi Yang Memungkinkan Pasien Berkonsultasi Dengan Dokter Tanpa Bertemu Langsung	DINKES
28.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	JEMPOL	Jendela Advokasi MapOnline	DINKES
29.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	ANJELIN	Antar Jemput Ibu Bersalin Dari Rumah Pasien Ke Puskesmas Sambi	DINKES
30.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	AJG	Antar Jemput Ibu Hamil Untuk Melakukan Pemeriksaan USG	DINKES
31.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	PELEBARAN AKSES INFORMASI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN PEMERINTAH	Wifi Gratis Di 6 Titik (Taman Bundaran Pancasila, Pangkalanbun Park, Taman Kantor Bupati, Water Front City, Lapangan Tugu, Kelurahan Sidorejo	DINKOMINFO
32.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	OPTIMALISASI JARINGAN FIBER OPTIC	Optimalisasi Penyebarluasan Informasi, Promosi, Potensi dan Peluang Investasi Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Berupa Jaringan Fiber Optic	DINKOMINFO
33.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	SIRUTILAHU	Sistem Informasi Rumah Tidak Layak Huni	DINPERKIM
34.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	SMART BMD	Aplikasi yang mencakup atau mengakomodir data aset fasilitas umum (fasum) seperti jalan, drainase, Ipal dan RTH dan fasilitas sosial (fasos) seperti musholla pada perumahan di kabupaten Kotawaringin barat, yang diserahkan kepada dinas perkim sebagai aset daerah	DINPERKIM
35.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	LAYANAN E-PUSDAKOBAR	Layanan Perpustakaan	DINPERPUS ARSIP
36.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	KA BE PUSTAKA	Kelas Berbagi Perpustakaan	DINPERPUS ARSIP
37.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	PUSLING AIR	Perpustakaan Keliling Bersama POLAIRUD	DINPERPUS ARSIP
38.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	PIPA LINK	Pinjam Pakai Pustaka Keliling	DINPERPUS ARSIP
39.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	TRC	Pembuatan Tim TRC yang Bertujuan Untuk Mempercepat Pelayanan Dinas Sosial	DINSOS
40.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	PEMA	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	DINSOS
41.	INOVASI LAINNYA	SI ULIN	Sistem Informasi Urusan Lingkungan Hidup	DLH
42.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	BAHAUM	Efektifitas Pemeliharaan Jalan	DPUTARU
43.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	SMART E-JAKON	Elektronik Jasa Kontruksi	DPUTARU
44.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	PENDAFTARAN SECARA ONLINE REKRUITMEN CALON ANGGOTA PASKIBRAKA	Pendaftaran Secara Online Rekrutmen Calon Anggota Pasukan Pengibar Bendera Pusaka	KESBANGPOL
45.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	PELUKAN MENUJU SNI	Pembinaan Pelaku Usaha Perikanan Menuju SNI	PERIKANAN DAN KETAHANAN PANGAN
46.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	KA-WAL	1. Pelayanan pemeriksaan Kualitas Air, 2. Pelayanan PenyeWAAn karamba, 3. Pelayanan penjuLan benih ikan di BBI	PERIKANAN DAN KETAHANAN PANGAN

NO	BENTUK INOVASI	INOVASI DAERAH	DEFINISI INOVASI	OPD
47.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	SIMPELBEN	Sistem Informasi Pelayanan Perbendaharaan Kotawaringin Barat	BPKAD
48.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	BAPOKTINGKOBAR	Pusat Informasi Harga Barang Pokok dan Barang Penting Kebutuhan Pokok Masyarakat Kotawaringin Barat	DINDAGKOPUKM
49.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	MUSREMBANG CSR	Program Perencanaan Daerah Yang Melibatkan Pihak Swasta Dalam Rangka Pembangunan Di Daerah	BAPPEDA
50.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	SIMPELAJADAH	Sistem Informasi Manajemen Pelayanan 11 pajak daerah meliputi pendataan, pendaftaran, penetapan, penagihan, pelaporan dan evaluasi Pajak Daerah	BAPENDA
51.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	SELAJUR	Sistem Layanan Pajak Satu Jari	BAPENDA
51.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	PANTAU PAJAK	Sistem Monitoring Pajak Daerah Berbasis Geospasial	BAPENDA
53.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	DATANG	Pengadaan Ruang Pengaduan Pajak, Ruang Menyusui, Ruang Bermain Anak dan Antrian Khusus Disabilitas	BAPENDA
54.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	SULUR/IMPAS	Informasi Pajak Daerah Berbasis Layanan Pesan Elektronik	BAPENDA
55.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	MAJA LEBU	Pelibatan petugas pengelola pajak Desa dalam pemungutan Pajak Daerah berbasis online	BAPENDA
56.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	BEGELAGA PAJAK	Podcast/Forum Diskusi terkait Pajak Daerah	BAPENDA
57.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	GEBYAR SADAR PAJAK DAERAH	Peningkatan Kesadaran Pajak Berbasis Partisipasi Masyarakat	BAPENDA
58.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	CERDAS PAJAK	Peningkatan Kapasitas Petugas Pengelola Pajak Tingkat Desa/Kelurahan/Kecamatan	BAPENDA
59.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	SENYUM PAJAK	Program Penghapusan Denda dan Penundaan Jatuh Tempo Wajib Pajak	BAPENDA
60.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	BAPENDA AWARD	Pemberian Penghargaan Kepada 11 Wajib Pajak Daerah Dalam Hal Kepatuhan Pajak Oleh Kepala Daerah	BAPENDA
61.	INOVASI LAINNYA	BARKRAF	1. Festival Kotawaringin Barat Kreatif (Barkraf Festival) 2. Festival Batang Arut (Batara Festival) 3. Marunting Fashion Carnival 4. Parade Musik dan Seni Pertunjukan Dalam Rangka Perlindungan Hasil Kreatifitas 5. Pengadaan Bahan Promosi Karya/Produk Ekonomi Kratif Dalam Rangka Perlindungan Kreatifitas	DINPAR
62.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	JOLU BASEGA	Jemput Ulun Bantu Segera	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
63.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	SIAP GERAK	Aplikasi Sistem Pendataan Keperamukaan Secara Online	DINPORA
64.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	SIDA MUDA	Aplikasi Sistem Pendataan Kepemudaan Secara Mandiri	DINPORA
65.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	HI, HARMONI BOS	Aplikasi Berbasis Website Yang Memfasilitasi Pelayanan HI, Pelayanan Pengaduan HI, Jamsostek, Pendaftaran PP, PKB dan Yang Berhubungan Dengan Ketenagakerjaan	DINAKERIN

NO	BENTUK INOVASI	INOVASI DAERAH	DEFINISI INOVASI	OPD
66.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	PERATURAN BUPATI TENTANG DEWAN PENGUPAHAN	Peraturan Yang Tentang Dewan Pengupahan, Dikarenakan Di Kabupaten Kotawaringin Barat Masih Belum Ada Relugasi Terkait Dewan Pengupahan	DINAKERIN
67.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	ALAT KOMUNIKASI TABLET UNTUK PELAYANAN PENGADUAN	Mempermudah Pelayanan Pengaduan dari Perusahaan dan Tenaga Kerja	DINAKERIN
68.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	PENEMPATAN TENAGA KERJA	Job Fair dan Bursa Kerja	DINAKERIN
69.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	APLIKASI BERBASIS WEB YANG MEMFASILITASI PELAYANAN ANTAR KERJA	Aplikasi Berbasis Website Yang Memfasilitasi Pelayanan Antar Kerja	DINAKERIN
70.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	PELAYANAN BIMBINGAN JABATAN	Jumlah Tenaga Kerja yang mengikuti Pelayanan Bimbingan Jabatan	DINAKERIN
71.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	SAS	Sensasi Arut Selatan	KEC ARUT SELATAN
72.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	OPEN SIDE	Program kegiatan yang berbasis data base. untuk pelayanan administrasi, pelaporan dari Desa/Kelurahan link ke Kecamatan maupun Kabupaten.	KEC ARUT SELATAN
73.	INOVASI LAINNYA	DESA TERJALUM	Desaian Tiang Penerangan Jalan Umum (PJU)	DINHUB
74.	INOVASI LAINNYA	DESA PATASIGA TOPAR	Desaian Pulau Lalu Lintas Di Simpang Segitiga Jalan Topar	DINHUB
75.	INOVASI LAINNYA	PETE AMAN	Pembangunan Halte Sekolah Untuk Keamanan dan Kenyamanan Pengguna Angkutan Umum (Layanan Fasilitas Halte)	DINHUB
76.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	LAPOR BENCANA 112	Sistem Informasi Kebencanaan Kabupaten Kotawaringin Barat	BPBD
77.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	SIAPTARA	Sistem Aplikasi Pendaftaran Pendidikan Kesetaraan	DINDIKBUD
78.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	HALLO PTSP	Salah satu layanan sebagai media informasi, konsultasi dan perbantuan layanan perizinan	DPMPPTSP
79.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	PETA INFORMASI POTENSI DAN PELUANG INVESTASI (PIP2I)	Data disajikan dalam bentuk titik lokasi dan informasi mengenai potensi dan peluang investasi	DPMPPTSP
80.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	LaPer bOSS	Layanan Perizinan Berbasis OSS	DPMPPTSP
81.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	MOLEN	Mobil Layanan Perizinan Online	DPMPPTSP
82.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	SI-MANIS	Sultan Imanuddin Menyediakan Air Panas dan Air Minum Gratis	RSUD IMANUDDIN
83.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	DIPO	Dokumentasi dan Informasi Publik Online	RSUD IMANUDDIN
84.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	PINTER	Pusat Informasi Terpadu	KEC PANGKALAN LADA
85.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	SIP PATEN	Sistem Informasi Pelaporan Paten	KEC PANGKALAN LADA
86.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK	PANGKALAN LADA SMART VILLAGE	Program Kegiatan Pelayanan Administrasi, Pelaporan, Informasi Desa Barbasis Data Base Link Ke Kecamatan	KEC PANGKALAN LADA

NO	BENTUK INOVASI	INOVASI DAERAH	DEFINISI INOVASI	OPD
87.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	INFRASTRUKTUR UNTUK NEGERI	CSR Partisipatif Antara Pemerintah Dengan Perusahaan Dalam Membangun dan Memelihara Infrastruktur Jalan Tahun 2019-2020	DPUTARU
88.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	EFEKTIFITAS PEMELIHARAAN JALAN MELALUI PROGRAM KONSORSIUM	Kerjasama Antara Pemerintah Daerah Dengan Perusahaan Dalam Membangun Dan Memelihara Jalan Kabupaten	DPUTARU
89.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	INOVASI PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR JALAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19	Kerjasama Antara Pemerintah Daerah Dengan Perusahaan Dalam Membangun Dan Memelihara Jalan Kabupaten Pada Pasca Pandemi	DPUTARU
90.	INOVASI LAINNYA	MINI SPORT CENTER PANGKALAN LADA	Lapangan Yang Dikelola Oleh Kecamatan Pangkalan Lada	KEC PANGKALAN LADA

Sumber: Hasil Survei Tim, Tahun 2023



Gambar 4.1. Proporsi Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Bentuk Inovasi

4.1.2. TAHAPAN, JENIS, PEMBIAYAAN DAN KELENGKAPAN INOVASI DAERAH

A. TAHAPAN INOVASI

Inovasi yang telah diusulkan oleh setiap OPD tidak semuanya sudah diterapkan atau sudah berjalan, terdapat beberapa inovasi masih dalam tahap inisiasi, penyampaian ide ataupun uji coba inovasi. Terdapat 77 inovasi yang sudah berjalan atau sudah diterapkan di Kabupaten Kotawaringin Barat, sedangkan 13 inovasi masih dalam tahapan inisiasi atau baru akan diterapkan di akhir tahun 2023 atau di tahun mendatang. Berikut merupakan daftar inovasi yang terbagi pada tahap berjalan dan inisiasi.

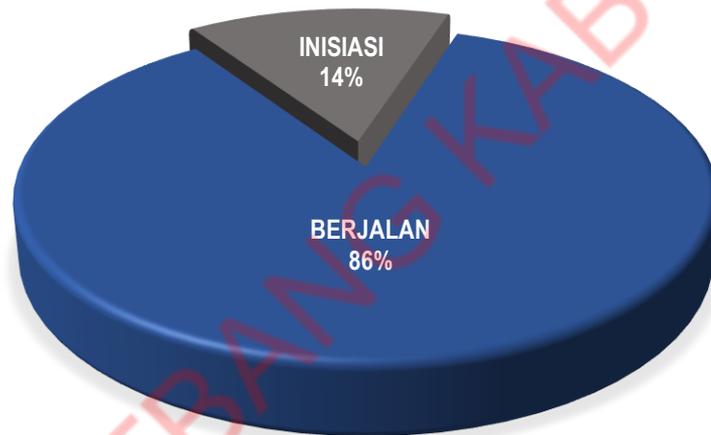
Tabel 4.2.
Daftar Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Tahapan Inovasi

NO	TAHAPAN INOVASI	DAFTAR INOVASI	OPD
1.	BERJALAN	SAPASIDA	BPKPSDM
2.	BERJALAN	DIGITALISASI DESA	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
3.	BERJALAN	SI TABBE	DINAS PERTANIAN
4.	BERJALAN	SIDA' KAM KOBAR	DUKCAPIL
5.	BERJALAN	D-ONLINE KOBAR	DUKCAPIL
6.	BERJALAN	PEMANFAATAN KIA	DUKCAPIL
7.	BERJALAN	KECE	DINKES
8.	BERJALAN	JELAJAH MANIS	DINKES
9.	BERJALAN	JUSBERI	DINKES
10.	BERJALAN	BEN TURU	DINKES
11.	BERJALAN	GEMES	DINKES
12.	BERJALAN	GERMABAYUR	DINKES
13.	BERJALAN	KONDISI GIZI	DINKES
14.	BERJALAN	DIKA DUMA DIKA SIGAR	DINKES
15.	BERJALAN	TEMU KANGEN	DINKES
16.	BERJALAN	GURITA	DINKES
17.	BERJALAN	SALAMTABE	DINKES
18.	BERJALAN	PANDU 24	DINKES
19.	BERJALAN	DONOR DANAR SUKARELA	DINKES
20.	BERJALAN	ASMAN TOGA	DINKES
21.	BERJALAN	SIMFAR KOBAR	DINKES
22.	BERJALAN	DOKTER PELITA	DINKES
23.	BERJALAN	GO SPUTUM	DINKES
24.	BERJALAN	LASEGAR	DINKES
25.	BERJALAN	HAI DOKTER	DINKES
26.	BERJALAN	JEMPOL	DINKES
27.	BERJALAN	ANJELIN	DINKES
28.	BERJALAN	AJG	DINKES
29.	BERJALAN	PELEBARAN AKSES INFORMASI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN PEMERINTAH	DINKOMINFO
30.	BERJALAN	OPTIMALISASI JARINGAN FIBER OPTIC	DINKOMINFO
31.	BERJALAN	LAYANAN E-PUSDAKOBAR	DINPERPUS ARSIP
32.	BERJALAN	KA BE PUSTAKA	DINPERPUS ARSIP
33.	BERJALAN	PUSLING AIR	DINPERPUS ARSIP
34.	BERJALAN	PIPA LINK	DINPERPUS ARSIP
35.	BERJALAN	TRC	DINSOS
36.	BERJALAN	PEMA	DINSOS
37.	BERJALAN	SI ULIN	DLH
38.	BERJALAN	BHAUM	DPUTARU

NO	TAHAPAN INOVASI	DAFTAR INOVASI	OPD
39.	BERJALAN	SMART E-JAKON	DPUTARU
40.	BERJALAN	PENDAFTARAN SECARA ONLINE REKRUITMEN CALON ANGGOTA PASKIBRAKA	KESBANGPOL
41.	BERJALAN	PELUKAN MENUJU SNI	PERIKANAN DAN KETAHANAN PANGAN
42.	BERJALAN	KA-WAL	PERIKANAN DAN KETAHANAN PANGAN
43.	BERJALAN	SIMPELBEN	BPKAD
44.	BERJALAN	BAPOKTINGKOBAR	DINDAGKOPUKM
45.	BERJALAN	MUSREMBANG CSR	BAPPEDA
46.	BERJALAN	SIMPELAJADAH	BAPENDA
47.	BERJALAN	SELAJUR	BAPENDA
48.	BERJALAN	PANTAU PAJAK	BAPENDA
49.	BERJALAN	SULUR/IMPAS	BAPENDA
50.	BERJALAN	MAJA LEBU	BAPENDA
51.	BERJALAN	GEBYAR SADAR PAJAK DAERAH	BAPENDA
52.	BERJALAN	CERDAS PAJAK	BAPENDA
53.	BERJALAN	SENYUM PAJAK	BAPENDA
54.	BERJALAN	BAPENDA AWARD	BAPENDA
55.	BERJALAN	BARKRAF	DINPAR
56.	BERJALAN	JOLU BASEGA	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
57.	BERJALAN	HI, HARMONI BOS	DINAKERIN
58.	BERJALAN	PERATURAN BUPATI TENTANG DEWAN PENGUPAHAN	DINAKERIN
59.	BERJALAN	ALAT KOMUNIKASI TABLET UNTUK PELAYANAN PENGADUAN	DINAKERIN
60.	BERJALAN	PENEMPATAN TENAGA KERJA	DINAKERIN
61.	BERJALAN	SAS	KEC ARUT SELATAN
62.	BERJALAN	OPEN SIDE	KEC ARUT SELATAN
63.	BERJALAN	DESA TERJALUM	DINHUB
64.	BERJALAN	DESA PATASIGA TOPAR	DINHUB
65.	BERJALAN	LAPOR BENCANA 112	BPBD
66.	BERJALAN	SIAPTARA	DINDIKBUD
67.	BERJALAN	HALLO PTSP	DPMPTSP
68.	BERJALAN	PETA INFORMASI POTENSI DAN PELUANG INVESTASI (PIP2I)	DPMPTSP
69.	BERJALAN	LaPer bOSS	DPMPTSP
70.	BERJALAN	SI-MANIS	RSUD IMANUDDIN
71.	BERJALAN	DIPO	RSUD IMANUDDIN
72.	BERJALAN	PINTER	KEC PANGKALAN LADA
73.	BERJALAN	SIP PATEN	KEC PANGKALAN LADA
74.	BERJALAN	PANGKALAN LADA SMART VILLAGE	KEC PANGKALAN LADA
75.	BERJALAN	INFRASTRUKTUR UNTUK NEGERI	DPUTARU
76.	BERJALAN	EFEKTIFITAS PEMELIHARAAN JALAN MELALUI PROGRAM KONSORSIUM	DPUTARU
77.	BERJALAN	INOVASI PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR JALAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19	DPUTARU
78.	INISIASI	TEKNOLOGI TEPAT GUNA "ALAT PENOTA PURUN" SEDOTAN	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
79.	INISIASI	LAGU POP	DINKES

NO	TAHAPAN INOVASI	DAFTAR INOVASI	OPD
80.	INISIASI	SIRUTILAHU	DINPERKIM
81.	INISIASI	SMART BMD	DINPERKIM
82.	INISIASI	DATANG	BAPENDA
83.	INISIASI	BEGELAGA PAJAK	BAPENDA
84.	INISIASI	SIAP GERAK	DINPORA
85.	INISIASI	SIDA MUDA	DINPORA
86.	INISIASI	APLIKASI BERBASIS WEB YANG MEMFASILITASI PELAYANAN ANTAR KERJA	DINAKERIN
87.	INISIASI	PELAYANAN BIMBINGAN JABATAN	DINAKERIN
88.	INISIASI	PETE AMAN	DINHUB
89.	INISIASI	MOLEN	DPMPSTP
90.	INISIASI	MINI SPORT CENTER PANGKALAN LADA	KEC PANGKALAN LADA

Sumber: Hasil Survei Tim, Tahun 2023



Gambar 4.2. Proporsi Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Tahap Inovasi

B. JENIS INOVASI

Inovasi yang diciptakan dan dikembangkan daerah dimaksudkan untuk mempermudah pertumbuhan investasi dan pelayanan publik dengan menghilangkan segala hambatan dalam birokrasi terkait dengan investasi maupun pelayanan public mulai dari Pusat hingga ke daerah dengan filosofi inovasi yang harus bisa memangkas biaya (*cut off cost of the money*), memangkas jalur birokrasi yang panjang (*cut off bureaucratic path*) dan memangkas waktu yang panjang (*cut off the time*) yang dalam implementasinya dijalankan dengan motto lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*). Dengan demikian diharapkan inovasi yang diciptakan berbasis teknologi informasi sehingga perangkat daerah ataupun masyarakat dapat mengakses dengan mudah dan cepat.

Jenis inovasi pada Kabupaten Kotawaringin Barat sampai saat ini lebih banyak pelayanan langsung atau non digital sebanyak 48 inovasi dari 90 total inovasi daerah, sedangkan untuk inovasi berbasis digital sebanyak 42 inovasi dari 90 total inovasi daerah. Banyaknya inovasi non digital dikarenakan diharuskan adanya pelayanan

langsung seperti halnya gerakan pemeriksaan kesehatan, pembangunan infrastruktur, dan pembinaan pelaku usaha.

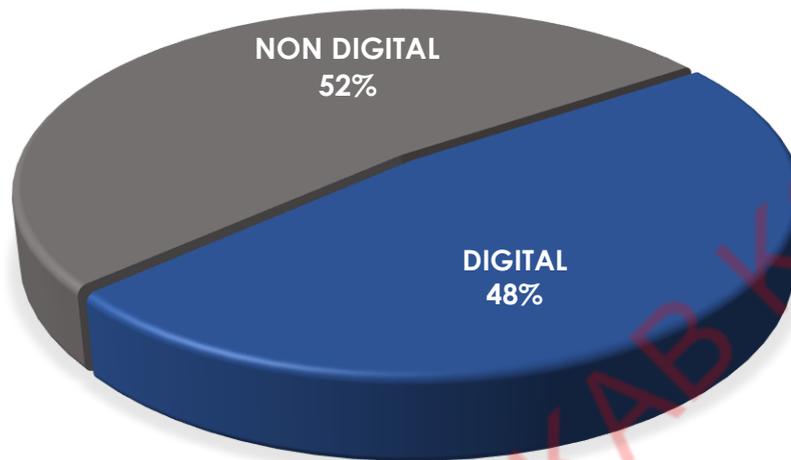
Tabel 4.3.
Daftar Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Jenis Inovasi

NO	JENIS INOVASI	DAFTAR INOVASI	OPD
1.	NON DIGITAL	TEKNOLOGI TEPAT GUNA "ALAT PENOTA PURUN" SEDOTAN	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
2.	NON DIGITAL	PEMANFAATAN KIA	DUKCAPIL
3.	NON DIGITAL	KECE	DINKES
4.	NON DIGITAL	JELAJAH MANIS	DINKES
5.	NON DIGITAL	JUSBERI	DINKES
6.	NON DIGITAL	BEN TURU	DINKES
7.	NON DIGITAL	GEMES	DINKES
8.	NON DIGITAL	GERMABAYUR	DINKES
9.	NON DIGITAL	KONDISI GIZI	DINKES
10.	NON DIGITAL	DIKA DUMA DIKA SIGAR	DINKES
11.	NON DIGITAL	TEMU KANGEN	DINKES
12.	NON DIGITAL	GURITA	DINKES
13.	NON DIGITAL	SALAMTABE	DINKES
14.	NON DIGITAL	PANDU 24	DINKES
15.	NON DIGITAL	DONOR DANAR SUKARELA	DINKES
16.	NON DIGITAL	ASMAN TOGA	DINKES
17.	NON DIGITAL	GO SPUTUM	DINKES
18.	NON DIGITAL	LASEGAR	DINKES
19.	NON DIGITAL	ANJELIN	DINKES
20.	NON DIGITAL	AJG	DINKES
21.	NON DIGITAL	KA BE PUSTAKA	DINPERPUS ARSIP
22.	NON DIGITAL	PUSLING AIR	DINPERPUS ARSIP
23.	NON DIGITAL	PIPA LINK	DINPERPUS ARSIP
24.	NON DIGITAL	TRC	DINSOS
25.	NON DIGITAL	PEMA	DINSOS
26.	NON DIGITAL	BAHAUM	DPUTARU
27.	NON DIGITAL	PELUKAN MENUJU SNI	PERIKANAN DAN KETAHANAN PANGAN
28.	NON DIGITAL	KA-WAL	PERIKANAN DAN KETAHANAN PANGAN
29.	NON DIGITAL	DATANG	BAPENDA
30.	NON DIGITAL	GEBYAR SADAR PAJAK DAERAH	BAPENDA
31.	NON DIGITAL	CERDAS PAJAK	BAPENDA
32.	NON DIGITAL	SENYUM PAJAK	BAPENDA
33.	NON DIGITAL	BAPENDA AWARD	BAPENDA
34.	NON DIGITAL	BARKRAF	DINPAR
35.	NON DIGITAL	JOLU BASEGA	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
36.	NON DIGITAL	PERATURAN BUPATI TENTANG DEWAN PENGUPAHAN	DINAKERIN
37.	NON DIGITAL	PENEMPATAN TENAGA KERJA	DINAKERIN
38.	NON DIGITAL	PELAYANAN BIMBINGAN JABATAN	DINAKERIN
39.	NON DIGITAL	SAS	KEC ARUT SELATAN
40.	NON DIGITAL	OPEN SIDE	KEC ARUT SELATAN
41.	NON DIGITAL	DESA TERJALUM	DINHUB
42.	NON DIGITAL	DESA PATASIGA TOPAR	DINHUB
43.	NON DIGITAL	PETE AMAN	DINHUB
44.	NON DIGITAL	SI-MANIS	RSUD IMANUDDIN
45.	NON DIGITAL	INFRASTRUKTUR UNTUK NEGERI	DPUTARU

NO	JENIS INOVASI	DAFTAR INOVASI	OPD
46.	NON DIGITAL	EFEKTIFITAS PEMELIHARAAN JALAN MELALUI PROGRAM KONSORSIUM	DPUTARU
47.	NON DIGITAL	INOVASI PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR JALAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19	DPUTARU
48.	NON DIGITAL	MINI SPORT CENTER PANGKALAN LADA	KEC PANGKALAN LADA
49.	DIGITAL	SAPASIDA	BPKPSDM
50.	DIGITAL	DIGITALISASI DESA	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
51.	DIGITAL	SI TABBE	DINAS PERTANIAN
52.	DIGITAL	SIDA' KAM KOBAR	DUKCAPIL
53.	DIGITAL	D-ONLINE KOBAR	DUKCAPIL
54.	DIGITAL	SIMFAR KOBAR	DINKES
55.	DIGITAL	LAGU POP	DINKES
56.	DIGITAL	DOKTER PELITA	DINKES
57.	DIGITAL	HAI DOKTER	DINKES
58.	DIGITAL	JEMPOL	DINKES
59.	DIGITAL	PELEBARAN AKSES INFORMASI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN PEMERINTAH	DINKOMINFO
60.	DIGITAL	OPTIMALISASI JARINGAN FIBER OPTIC	DINKOMINFO
61.	DIGITAL	SIRUTILAHU	DINPERKIM
62.	DIGITAL	SMART BMD	DINPERKIM
63.	DIGITAL	LAYANAN E-PUSDAKOBAR	DINPERPUS ARSIP
64.	DIGITAL	SI ULIN	DLH
65.	DIGITAL	SMART E-JAKON	DPUTARU
66.	DIGITAL	PENDAFTARAN SECARA ONLINE REKRUITMEN CALON ANGGOTA PASKIBRAKA	KESBANGPOL
67.	DIGITAL	SIMPELBEN	BPKAD
68.	DIGITAL	BAPOKTINGKOBAR	DINDAGKOPIKUM
69.	DIGITAL	MUSREMBANG CSR	BAPPEDA
70.	DIGITAL	SIMPELAJADAH	BAPENDA
71.	DIGITAL	SELAJUR	BAPENDA
72.	DIGITAL	PANTAU PAJAK	BAPENDA
73.	DIGITAL	SULUR/IMPAS	BAPENDA
74.	DIGITAL	MAJA LEBU	BAPENDA
75.	DIGITAL	BEGELAGA PAJAK	BAPENDA
76.	DIGITAL	SIAP GERAK	DINPORA
77.	DIGITAL	SIDA MUDA	DINPORA
78.	DIGITAL	HI, HARMONI BOS	DINAKERIN
79.	DIGITAL	ALAT KOMUNIKASI TABLET UNTUK PELAYANAN PENGADUAN	DINAKERIN
80.	DIGITAL	APLIKASI BERBASIS WEB YANG MEMFASILITASI PELAYANAN ANTAR KERJA	DINAKERIN
81.	DIGITAL	LAPOR BENCANA 112	BPBD
82.	DIGITAL	SIAPTARA	DINDIKBUD
83.	DIGITAL	HALLO PTSP	DPMPTSP
84.	DIGITAL	PETA INFORMASI POTENSI DAN PELUANG INVESTASI (PIP2I)	DPMPTSP
85.	DIGITAL	LaPer bOSS	DPMPTSP
86.	DIGITAL	MOLEN	DPMPTSP
87.	DIGITAL	DIPO	RSUD IMANUDDIN

NO	JENIS INOVASI	DAFTAR INOVASI	OPD
88.	DIGITAL	PINTER	KEC PANGKALAN LADA
89.	DIGITAL	SIP PATEN	KEC PANGKALAN LADA
90.	DIGITAL	PANGKALAN LADA SAMART VILLAGE	KEC PANGKALAN LADA

Sumber: Hasil Survei Tim, Tahun 2023



Gambar 4.3. Proporsi Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Jenis Inovasi

C. PEMBIAYAAN INOVASI

Terciptanya suatu inovasi pada saat ini cenderung menggunakan APBD ataupun tidak terdapat pendanaan dikarenakan inovasi tersebut tidak ada pengembangan ataupun tidak untuk penerapan di masyarakat.

Inovasi yang berjalan di Kabupaten Kotawaringin Barat saat ini cenderung menggunakan dana APBD dikarenakan bentuk dari inovasi tersebut untuk mempermudah pelayanan masyarakat, kesehatan, dan peningkatan usaha masyarakat. Terdapat 10 inovasi tanpa pembiayaan hal tersebut dikarenakan inovasi hanya dipergunakan untuk perangkat pemerintahan dan tidak membutuhkan pengembangan, sedangkan terdapat 7 inovasi yang pendanaannya non APBD dikarenakan pendanaan inovasi tersebut berasal dari APBDes ataupun konsorsium CSR.

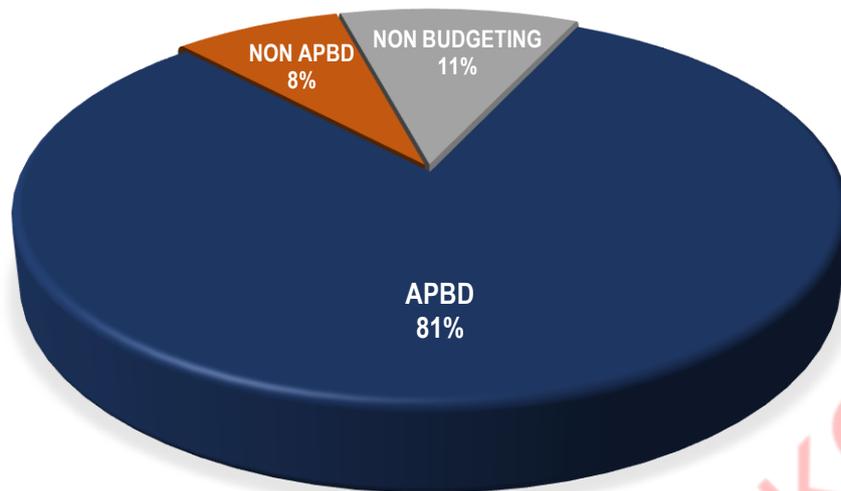
Tabel 4.4.
Daftar Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Pembiayaan Inovasi

NO	PENDANAAN	DAFTAR INOVASI	OPD
1.	APBD	DIGITALISASI DESA	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
2.	APBD	SI TABBE	DINAS PERTANIAN
3.	APBD	SIDA' KAM KOBAR	DUKCAPIL
4.	APBD	D-ONLINE KOBAR	DUKCAPIL
5.	APBD	PEMANFAATAN KIA	DUKCAPIL
6.	APBD	KECE	DINKES
7.	APBD	JELAJAH MANIS	DINKES
8.	APBD	JUSBERI	DINKES
9.	APBD	BEN TURU	DINKES
10.	APBD	GEMES	DINKES

NO	PENDANAAN	DAFTAR INOVASI	OPD
11.	APBD	GERMABAYUR	DINKES
12.	APBD	KONDISI GIZI	DINKES
13.	APBD	DIKA DUMA DIKA SIGAR	DINKES
14.	APBD	TEMU KANGEN	DINKES
15.	APBD	GURITA	DINKES
16.	APBD	SALAMTABE	DINKES
17.	APBD	PANDU 24	DINKES
18.	APBD	DONOR DANAR SUKARELA	DINKES
19.	APBD	ASMAN TOGA	DINKES
20.	APBD	SIMFAR KOBAR	DINKES
21.	APBD	LAGU POP	DINKES
22.	APBD	DOKTER PELITA	DINKES
23.	APBD	GO SPUTUM	DINKES
24.	APBD	LASEGAR	DINKES
25.	APBD	HAI DOKTER	DINKES
26.	APBD	JEMPOL	DINKES
27.	APBD	ANJELIN	DINKES
28.	APBD	AJG	DINKES
29.	APBD	PELEBARAN AKSES INFORMASI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN PEMERINTAH	DINKOMINFO
30.	APBD	SIRUTILAHU	DINPERKIM
31.	APBD	SMART BMD	DINPERKIM
32.	APBD	LAYANAN E-PUSDAKOBAR	DINPERPUS ARSIP
33.	APBD	KA BE PUSTAKA	DINPERPUS ARSIP
34.	APBD	PUSLING AIR	DINPERPUS ARSIP
35.	APBD	PIPA LINK	DINPERPUS ARSIP
36.	APBD	TRC	DINSOS
37.	APBD	PEMA	DINSOS
38.	APBD	SMART E-JAKON	DPUTARU
39.	APBD	PENDAFTARAN SECARA ONLINE REKRUITMEN CALON ANGGOTA PASKIBRAKA	KESBANGPOL
40.	APBD	PELUKAN MENUJU SNI	PERIKANAN DAN KETAHANAN PANGAN
41.	APBD	KA-WAL	PERIKANAN DAN KETAHANAN PANGAN
42.	APBD	SIMPELBEN	BPKAD
43.	APBD	BAPOKTINGKOBAR	DINDAGKOPUKM
44.	APBD	SIMPELAJADAH	BAPENDA
45.	APBD	SELAJUR	BAPENDA
46.	APBD	PANTAU PAJAK	BAPENDA
47.	APBD	DATANG	BAPENDA
48.	APBD	SULUR/IMPAS	BAPENDA
49.	APBD	MAJA LEBU	BAPENDA
50.	APBD	BEGELAGA PAJAK	BAPENDA
51.	APBD	GEBYAR SADAR PAJAK DAERAH	BAPENDA
52.	APBD	CERDAS PAJAK	BAPENDA
53.	APBD	SENYUM PAJAK	BAPENDA
54.	APBD	BAPENDA AWARD	BAPENDA
55.	APBD	BARKRAF	DINPAR
56.	APBD	JOLU BASEGA	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
57.	APBD	SIAP GERAK	DINPORA
58.	APBD	SIDA MUDA	DINPORA

NO	PENDANAAN	DAFTAR INOVASI	OPD
59.	APBD	HI, HARMONI BOS	DINAKERIN
60.	APBD	PERATURAN BUPATI TENTANG DEWAN PENGUPAHAN	DINAKERIN
61.	APBD	ALAT KOMUNIKASI TABLET UNTUK PELAYANAN PENGADUAN	DINAKERIN
62.	APBD	PENEMPATAN TENAGA KERJA	DINAKERIN
63.	APBD	APLIKASI BERBASIS WEB YANG MEMFASILITASI PELAYANAN ANTAR KERJA	DINAKERIN
64.	APBD	PELAYANAN BIMBINGAN JABATAN	DINAKERIN
65.	APBD	SAS	KEC ARUT SELATAN
66.	APBD	OPEN SIDE	KEC ARUT SELATAN
67.	APBD	DESA TERJALUM	DINHUB
68.	APBD	DESA PATASIGA TOPAR	DINHUB
69.	APBD	PETE AMAN	DINHUB
70.	APBD	SIAPTARA	DINDIKBUD
71.	APBD	LaPer bOSS	DPMPTSP
72.	APBD	MOLEN	DPMPTSP
73.	APBD	PANGKALAN LADA SAMART VILLAGE	KEC PANGKALAN LADA
74.	NON APBD	TEKNOLOGI TEPAT GUNA "ALAT PENOTA PURUN" SEDOTAN	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
75.	NON APBD	PINTER	KEC PANGKALAN LADA
76.	NON APBD	SIP PATEN	KEC PANGKALAN LADA
77.	NON APBD	INFRASTRUKTUR UNTUK NEGERI	DPUTARU
78.	NON APBD	EFEKTIFITAS PEMELIHARAAN JALAN MELALUI PROGRAM KONSORSIUM	DPUTARU
79.	NON APBD	INOVASI PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR JALAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19	DPUTARU
80.	NON APBD	MINI SPORT CENTER PANGKALAN LADA	KEC PANGKALAN LADA
81.	NON BUDGETING	SAPASIDA	BPKPSDM
82.	NON BUDGETING	OPTIMALISASI JARINGAN FIBER OPTIC	DINKOMINFO
83.	NON BUDGETING	SI ULIN	DLH
84.	NON BUDGETING	BAHAUM	DPUTARU
85.	NON BUDGETING	MUSREMBANG CSR	BAPPEDA
86.	NON BUDGETING	LAPOR BENCANA 112	BPBD
87.	NON BUDGETING	HALLO PTSP	DPMPTSP
88.	NON BUDGETING	PETA INFORMASI POTENSI DAN PELUANG INVESTASI (PIP2I)	DPMPTSP
89.	NON BUDGETING	SI-MANIS	RSUD IMANUDDIN
90.	NON BUDGETING	DIPO	RSUD IMANUDDIN

Sumber: Hasil Survei Tim, Tahun 2023



Gambar 4.4. Proporsi Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Jenis Pembiayaan Inovasi

D. KELENGKAPAN INOVASI DAERAH

Dalam penilaian *Innovative Government Award* (IGA) aspek inovasi daerah terdapat beberapa indikator yang memiliki bobot penilaian tertinggi dan indikator tersebut mengarah pada kelengkapan inovasi daerah. Seperti halnya regulasi inovasi daerah yang dibuktikan dengan SK Perangkat Daerah atau Kepala Daerah, SK Tim Pengelola Inovasi, Pedoman Teknis, dan Foto atau Video bukti sosialisasi inovasi tersebut.

Kelengkapan inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat masih lemah pada SK Tim Pengelola Inovasi dikarenakan pada saat ini tim pengelola inovasi belum di sahkan dengan SK, dokumentasi sosialisasi inovasi juga belum terlengkapi sehingga hal-hal tersebut yang harus diperhatikan pada setiap OPD untuk memperkuat kelengkapan inovasi.

Tabel 4.5.
Daftar Kelengkapan Inovasi Kabupaten Kotawaringin

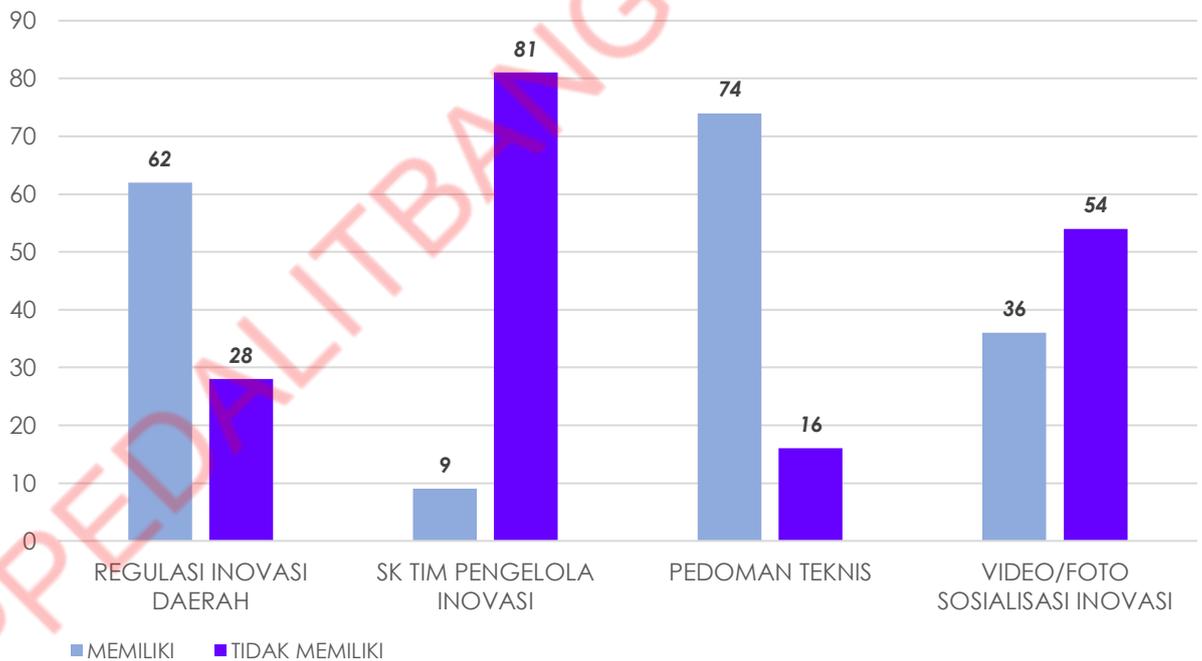
NO	DAFTAR INOVASI	REGULASI INOVASI DAERAH (SK PERANGKAT DAERAH/KEPALA DAERAH)	SK TIM PENGELOLA INOVASI	PEDOMAN TEKNIS	VIDEO ATAU FOTO SOSIALISASI INOVASI
1.	SAPASIDA	ADA	ADA	ADA	ADA
2.	TEKNOLOGI TEPAT GUNA "ALAT PENOTA PURUN" SEDOTAN	ADA	TIDAK	ADA	ADA
3.	DIGITALISASI DESA	TIDAK	TIDAK	ADA	ADA
4.	SI TABBE	ADA	TIDAK	ADA	ADA
5.	SIDA' KAM KOBAR	ADA	TIDAK	ADA	ADA
6.	D-ONLINE KOBAR	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
7.	PEMANFAATAN KIA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
8.	KECE	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
9.	JELAJAH MANIS	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK

NO	DAFTAR INOVASI	REGULASI INOVASI DAERAH (SK PERANGKAT DAERAH/KEPALA DAERAH)	SK TIM PENGELOLA INOVASI	PEDOMAN TEKNIS	VIDEO ATAU FOTO SOSIALISASI INOVASI
10.	JUSBERI	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
11.	BEN TURU	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
12.	GEMES	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
13.	GERMABAYUR	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
14.	KONDISI GIZI	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
15.	DIKA DUMA DIKA SIGAR	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
16.	TEMU KANGEN	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
17.	GURITA	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
18.	SALAM TABE	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
19.	PANDU 24	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
20.	DONOR DANAR SUKARELA	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
21.	ASMAN TOGA	ADA	TIDAK	ADA	ADA
22.	SIMFAR KOBAR	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
23.	LAGU POP	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK
24.	DOKTER PELITA	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
25.	GO SPUTUM	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
26.	LASEGAR	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
27.	HAI DOKTER	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
28.	JEMPOL	ADA	TIDAK	ADA	ADA
29.	ANJELIN	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
30.	AJG	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
31.	PELEBARAN AKSES INFORMASI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN PEMERINTAH	ADA	TIDAK	ADA	ADA
32.	OPTIMALISASI JARINGAN FIBER OPTIC	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
33.	SIRUTILAHU	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
34.	SMART BMD	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
35.	LAYANAN E-PUSDAKOBAR	ADA	TIDAK	ADA	ADA
36.	KA BE PUSTAKA	ADA	TIDAK	ADA	ADA
37.	PUSLING AIR	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
38.	PIPA LINK	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK
39.	TRC	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
40.	PEMA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
41.	SI ULIN	ADA	ADA	ADA	ADA
42.	BAHAUM	ADA	ADA	ADA	ADA
43.	SMART E-JAKON	TIDAK	ADA	ADA	ADA
44.	INFRASTRUKTUR UNTUK NEGERI	ADA	TIDAK	TIDAK	ADA
45.	EFEKTIFITAS PEMELIHARAAN JALAN MELALUI PROGRAM KONSORSIUM	ADA	TIDAK	TIDAK	ADA
46.	INOVASI PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR	ADA	TIDAK	TIDAK	ADA

NO	DAFTAR INOVASI	REGULASI INOVASI DAERAH (SK PERANGKAT DAERAH/KEPALA DAERAH)	SK TIM PENGELOLA INOVASI	PEDOMAN TEKNIS	VIDEO ATAU FOTO SOSIALISASI INOVASI
	JALAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19				
47.	PENDAFTARAN SECARA ONLINE REKRUITMEN CALON ANGGOTA PASKIBRAKA	ADA	ADA	ADA	ADA
48.	PELUKAN MENUJU SNI	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK
49.	KA-WAL	ADA	TIDAK	ADA	ADA
50.	SIMPELBEN	ADA	TIDAK	ADA	ADA
51.	BAPOKTINGKOBAR	ADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
52.	MUSREMBANG CSR	ADA	TIDAK	ADA	ADA
53.	SIMPELAJADAH	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
54.	SELAJUR	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
55.	PANTAU PAJAK	ADA	TIDAK	ADA	ADA
56.	LAPOR PAK	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK
57.	SULUR/IMPAS	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
58.	MAJA LEBU	ADA	TIDAK	ADA	ADA
59.	BEGELAGA PAJAK	TIDAK	TIDAK	ADA	ADA
60.	GEBYAR SADAR PAJAK DAERAH	ADA	ADA	ADA	ADA
61.	CERDAS PAJAK	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
62.	SENYUM PAJAK	ADA	TIDAK	ADA	ADA
63.	BAPENDA AWARD	ADA	TIDAK	ADA	ADA
64.	BARKRAF	ADA	TIDAK	ADA	ADA
65.	JOLU BASEGA	ADA	ADA	ADA	ADA
66.	SIAP GERAK	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK
67.	SIDA MUDA	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK
68.	HI, HARMONI BOS	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
69.	PERATURAN BUPATI TENTANG DEWAN PENGUPAHAN	TIDAK	ADA	TIDAK	TIDAK
70.	ALAT KOMUNIKASI TABLET UNTUK PELAYANAN PENGADUAN	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
71.	PENEMPATAN TENAGA KERJA	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK
72.	APLIKASI BERBASIS WEB YANG MEMFASILITASI PELAYANAN ANTAR KERJA	TIDAK	ADA	ADA	TIDAK
73.	PELAYANAN BIMBINGAN JABATAN	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK
74.	SAS	ADA	TIDAK	ADA	ADA
75.	OPEN SIDE	ADA	TIDAK	ADA	ADA
76.	DESA TERJALUM	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK
77.	DESA PATASIGA TOPAR	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK
78.	PETE AMAN	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK

NO	DAFTAR INOVASI	REGULASI INOVASI DAERAH (SK PERANGKAT DAERAH/KEPALA DAERAH)	SK TIM PENGELOLA INOVASI	PEDOMAN TEKNIS	VIDEO ATAU FOTO SOSIALISASI INOVASI
79.	LAPOR BENCANA 112	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
80.	SIAPTARA	ADA	TIDAK	ADA	ADA
81.	HALLO PTSP	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
82.	PETA INFORMASI POTENSI DAN PELUANG INVESTASI (PIP2I)	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
83.	LaPer bOSS	ADA	TIDAK	ADA	TIDAK
84.	MOLEN	TIDAK	TIDAK	ADA	TIDAK
85.	SI-MANIS	ADA	TIDAK	ADA	ADA
86.	DIPO	ADA	TIDAK	ADA	ADA
87.	PINTER	TIDAK	TIDAK	TIDAK	ADA
88.	SIP PATEN	TIDAK	TIDAK	TIDAK	ADA
89.	PANGKALAN LADA SAMART VILLAGE	TIDAK	TIDAK	TIDAK	ADA
90.	MINI SPORT CENTER PANGKALAN LADA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK

Sumber: Hasil Survei Tim, Tahun 2023



Gambar 4.5. Proporsi Inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Kelengkapan Inovasi Daerah

4.2. KONDISI SIDa SAAT INI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Sistem Inovasi Daerah atau yang sering kali disebut dengan SIDa merupakan keseluruhan proses dalam satu sistem untuk menumbuhkembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah, pemerintahan daerah, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha, dan masyarakat di daerah. Inovasi yang dilakukan oleh suatu daerah seharusnya dapat meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah, seperti peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah, yang mana seringkali tujuan dari inovasi daerah tersebut berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan daerah, serta inovasi pelayanan publik.

Dalam lingkup penguatan sistem inovasi daerah harus memuat beberapa unsur, salah satunya adalah penataan unsur sistem inovasi daerah. Dengan memetakan penataan unsur sistem inovasi daerah diharapkan dapat mengetahui kondisi SIDa saat ini pada Kabupaten Kotawaringin Barat, unsur sistem inovasi daerah meliputi.

- a. Kelembagaan Sistem Inovasi Daerah
- b. Jaringan Sistem Inovasi Daerah
- c. Sumber Daya Sistem Inovasi Daerah

Ketiga unsur tersebut dapat menjadi indikator penilaian kondisi Sistem Inovasi Daerah, yang mana pada unsur kelembagaan dan sistem inovasi daerah dinilai dari delapan sub indikator, jaringan sistem inovasi daerah dinilai melalui tujuh sub indikator, dan Sumber daya sistem inovasi daerah dinilai dari empat sub indikator.

- a. Kelembagaan Sistem Inovasi Daerah
 - Perbup/Perda Tentang Inovasi Daerah
 - Dokumen Roadmap Penyelenggaraan Inovasi Daerah
 - Ketersediaan Lembaga Pemerintah Untuk Pengembangan Sistem Inovasi Daerah
 - Ketersediaan Lembaga/Organisasi Non Pemerintah Untuk Penguatan Sistem Inovasi Daerah
 - Pengelola Inovasi Daerah
 - Bidang Pengembangan Kelembagaan Untuk Penguatan Sistem Inovasi Daerah
 - Inovasi Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Publik
 - Pemanfaatan Inovasi Masyarakat Oleh Pemerintah Daerah
- b. Jaringan Sistem Inovasi Daerah
 - Partisipasi Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Atau Masyarakat Dalam Keikutsertaan Kegiatan Inovasi Daerah
 - Publikasi dan Penerapan Hasil Riset/Lomba Inovasi
 - Interaksi Antara OPD Pelaku Inovasi Daerah
 - Replikasi Inovasi Ke Daerah Lain
 - Optimalisasi CSR
 - Desa Terlayani Internet
 - Fasilitasi Pembuatan Dan Perlindungan HAKI
- c. Sumber Daya Sistem Inovasi Daerah
 - Ketersediaan Sumber Daya Manusia Dalam Pemerintah Daerah
 - Peningkatan Kompetensi Dalam Lingkup Pemerintah Daerah
 - Dukungan Sistem Informasi Online Dalam Pelaksanaan Kerja Pemerintah Daerah

- Ketersediaan/Kemudahan Layanan Informasi Daerah

Untuk mengembangkan sistem inovasi daerah Kabupaten Kotawaringin Barat, diperlukan penemukenalan atas kondisi eksisting atau baseline sehingga dapat digunakan untuk menetapkan target. Pendekatan atau analisis Gap ini menjadi hal yang krusial dalam penentuan arah kebijakan penguatan sistem informasi daerah.

Indikator dan subindikator Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Agregat Gap Indikator Pengembangan Ekosistem Penguatan Sistem Inovasi Daerah

NO	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	MATURITY INDEX					CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN/KONDISI SAAT INI
			BELUM ADA	INISIATIF	PENERAPAN	PENGEMBANGAN	MATANG			
			1	2	3	4	5			
1	REGULASI & KELEMBAGAAN	Perbup/Perda Tentang Inovasi Daerah	1					1	5	Belum Terdapat Peraturan Daerah Yang Mengatur Tentang Inovasi Daerah Kotawaringin Barat
		Dokumen Roodmap Penyelenggaraan Inovasi Daerah		2				2	5	Inisiatif Dari Bappeda Untuk Melakukan Penyusunan Roodmap SIDA
		Ketersediaan Lembaga Pemerintah Untuk Pengembangan Sistem Inovasi Daerah			3			3	5	Badan Litbang Daerah
		Ketersediaan Lembaga/Organisasi Non Pemerintah Untuk Penguatan Sistem Inovasi Daerah			3			3	5	Terdapat Satu Universitas Swasta Antakusuma, Dua Sekolah Tinggi (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, dan Sekolah Tinggi Kesehatan), Satu Lembaga Penunjang Inovasi Kaleka
		Pengelola Inovasi Daerah	1					1	5	Belum Terdapat SK Pembentukan Tim Pengelola Inovasi Daerah
		Bidang Pengembangan Kelembagaan Untuk Penguatan Sistem Inovasi Daerah			3			3	5	Lembaga Pendidikan Kampus Hanya Terdapat 4 Fokus Pendidikan Yaitu Ekonomi, Ilmu Hukum, Agribisnis, Dan Teknik Sipil Terdapat Lembaga Inovasi Kaleka Untuk Pengembangan Inovasi Pertanian
		Inovasi Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Publik			3			3	5	Terdapat Penerapan Inovasi Pemerintah Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan (SIDAKAM), dan Pengaduan Masyarakat
	Pemanfaatan Inovasi Masyarakat Oleh Pemerintah Daerah			3			3	5	Terdapat Program Bursa Inovasi Desa Tahun 2018	
2	JARINGAN SISTEM INOVASI DAERAH	Partisipasi Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Atau Masyarakat Dalam Keikutsertaan Kegiatan Inovasi Daerah		2				2	5	Terdapat Kerjasama Antara Pemkab Kobar Dengan Universitas Indonesia Tentang Pelatihan Digital Marketing, Sistem Keuangan Digital, Serta Bussines Matching Dibidang Kelapa Sawit

NO	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	MATURITY INDEX					CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN/KONDISI SAAT INI
			BELUM ADA	INISIATIF	PENERAPAN	PENGEMBANGAN	MATANG			
			1	2	3	4	5			
		<ul style="list-style-type: none"> Publikasi dan Penerapan Hasil Riset/Lomba Inovasi 	1					1	5	Belum Terdapat
		<ul style="list-style-type: none"> Interaksi Antara OPD Pelaku Inovasi Daerah 				4		4	5	Terdapat Aplikasi SAPA SIDA (Sistem Aplikasi Pelayanan ASN Berbasis Digital) Dari Hasil Kolaborasi Antara BKPP dan Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian
		<ul style="list-style-type: none"> Replikasi Inovasi Ke Daerah Lain 		2				2	5	Telah Melakukan Kaji Tiru Smart City Ke Kota Semarang Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kotawaringin Barat
		<ul style="list-style-type: none"> Optimalisasi CSR 		2				2	5	Terdapat Peraturan Bupati Tentang Pengelolaan Bantuan Rumah Tidak Layak Huni dan Rumah Pembangunan Baru Layak Huni Melalui Program CSR
		<ul style="list-style-type: none"> Desa Terlayani Internet 		2				2	5	Kotawaringin Barat terdapat ada 20 Desa yang termasuk blank spot dan terdapat 28 Desa yang Bersignal belum 4G serta terdapat 16 Desa termasuk pembangunan menara BTS oleh Kementerian Kominfo 2021-2022.
		<ul style="list-style-type: none"> Fasilitasi Pembuatan Dan Perlindungan HAKI 		2				2	5	Terdapat Sentra KI (Kekayaan Intelektual) yang Berpusat Di Universitas Antakusumam Oleh Kemenkumham Kanwil Kotawaringin Barat
3	SUMBER DAYA SISTEM INOVASI DAERAH	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan Sumber Daya Manusia Dalam Pemerintah Daerah 			3			3	5	Tingkat Pendidikan ASN Di Kotawaringin Barat 1.178 Tingkat Sarjana S2 dan S3, 716 Tingkat Diploma/Sarjana Muda, 199 Tingkat SMA, 9 Orang Tingkat SMP dan SD
		<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Kompetensi Dalam Lingkup Pemerintah Daerah 		2				2	5	Terdapat Penerapan Pelatihan Informasi Teknologi Untuk ASN Di Kotawaringin Barat
		<ul style="list-style-type: none"> Dukungan Sistem Informasi Online Dalam Pelaksanaan Kerja Pemerintah Daerah 			3			3	5	Penerapan Sistem Informasi Online Dalam Pelaksanaan Kerja Pemerintah Daerah Seperti SIAP SIDA (Pelayanan ASN Digital), SIMOLEK (Sistem Monitoring Keuangan Daerah), dan Aplikasi SIMANIS KOBAR Untuk SP2D Online
		<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan/Kemudahan Layanan Informasi Daerah 		2				2	5	Terdapat Layanan Informasi Daerah dan Dashboard Satu Data Kobar Tetapi Belum Terintegrasi

Kondisi baseline akan dikategorikan berdasarkan 5 klasifikasi atau disebut dengan maturity index yang terdiri dari:

1. BELUM ADA

Nilai yang diberikan pada kelompok ini adalah 1, dapat diartikan bahwa belum ada penerapan maupun inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. SUDAH ADA INISIASI

Nilai yang diberikan pada kelompok ini adalah 2, dapat diartikan bahwa sudah ada inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Inisiatif dapat dikenali dengan beberapa parameter diantaranya sudah ada penanggaran dan perencanaan program jika menggunakan APBD atau sudah ada MoU dan Rencana Kerja jika oleh lembaga non pemerintah.

3. SUDAH DITERAPKAN

Nilai yang diberikan pada kelompok ini adalah 3, dapat diartikan bahwa sudah ada penerapan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Sudah ada penerapan diartikan bahwa sudah ada upaya yang dilakukan, dapat dikenali dalam bentuk program yang sedang atau sudah berjalan baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah

4. PENGEMBANGAN

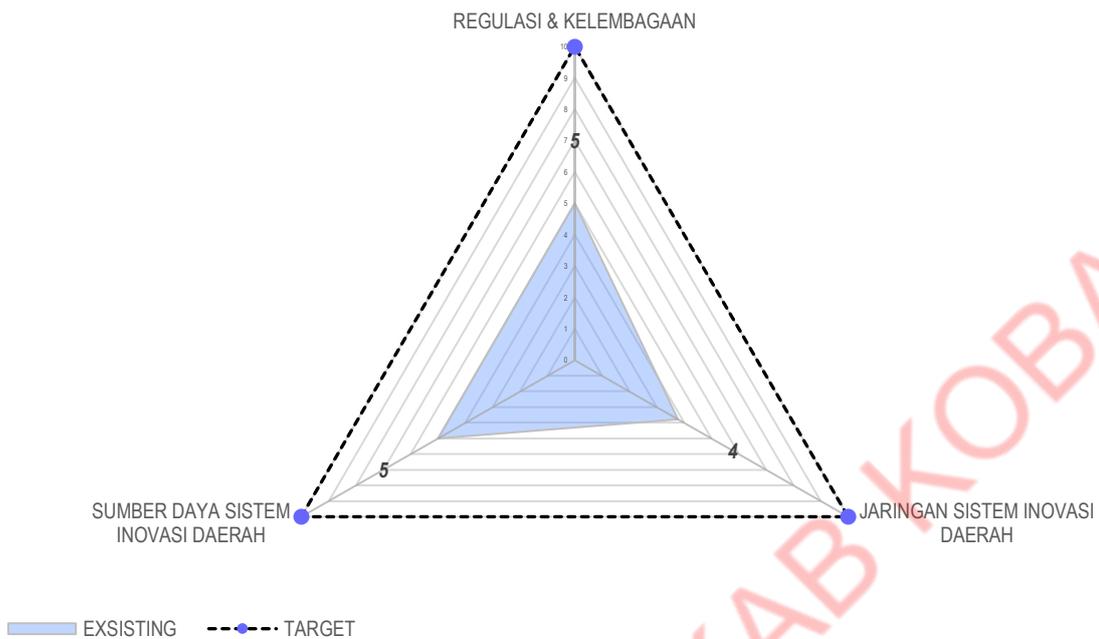
Nilai yang diberikan pada kelompok ini adalah 4, dapat diartikan bahwa sudah ada pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Barat. Fase ini adalah tahapan selanjutnya dari fase sudah diterapkan, dimana program yang sudah berjalan ada upaya untuk dikembangkan dan lebih disempurnakan lagi.

5. MATANG

Nilai yang diberikan pada kelompok ini adalah 5, dapat diartikan bahwa sudah matang yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Fase terakhir adalah matang artinya secara struktur dan fungsional program sudah mencapai dirasa cukup untuk mencapai tujuan program.

Selanjutnya akan dilakukan penilaian gap atau ketimpangan antara kondisi eksisting dan target pada masing-masing sub indikator yang digambarkan dalam sebuah diagram radar. Sub indikator dan indikator dengan gap terbesar akan menjadi fokus dalam penyusunan program.

Hasil penilaian dari masing-masing gap indikator dan subindikator dapat dilihat pada subbab di bawah ini.



Gambar 4.6. Gap Indikator Pengembangan Ekosistem Penguatan Sistem Inovasi Daerah

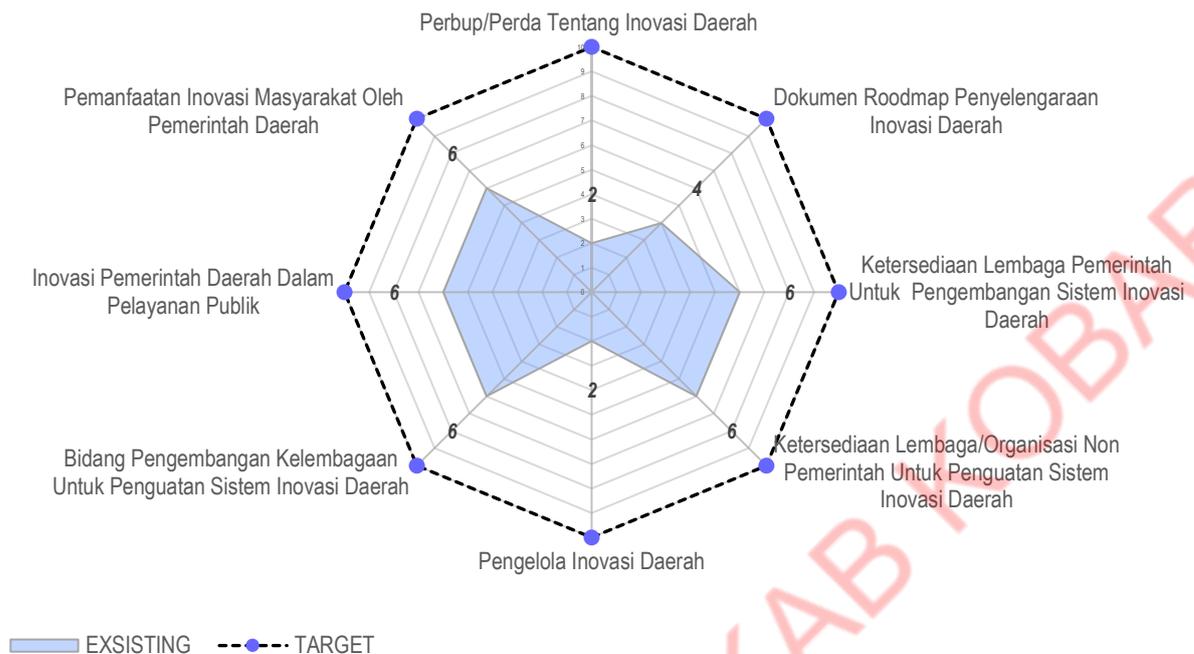
4.2.1. INDIKATOR REGULASI DAN KELEMBAGAAN

Dalam penguatan unsur ekosistem inovasi daerah diperlukannya penilaian terhadap kesiapan lembaga dan regulasi yang mendukung sistem inovasi daerah. Pada indikator regulasi dan kelembagaan terdapat delapan penilaian yang mana jika suatu daerah telah mencapai target penilaian tersebut dapat dianggap telah siap dalam penguatan regulasi dan kelembagaan sistem inovasi daerah.

Kondisi saat ini Kabupaten Kotawaringin Barat belum terdapat peraturan bupati ataupun peraturan daerah yang mengatur tentang inovasi daerah, serta untuk kelembagaan saat ini Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat beberapa lembaga pendidikan seperti STIKES Kesehatan, dan Universitas Antakusuma, lembaga penunjang inovasi non pemerintahan seperti Kaleka, dan Badan Penelitian Daerah. Namun untuk kesiapan lembaga tersebut belum mendukung penguatan sistem inovasi daerah dikarenakan dilihat dari fokus pendidikan di lembaga pendidikan tersebut belum menyediakan fokus pendidikan informasi teknologi maupun fokus pendidikan yang mendukung sistem inovasi daerah.

Tabel 4.7.
Indikator Regulasi dan Kelembagaan

NO	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	MATURITY INDEX					CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN/KONDISI SAAT INI
			BELUM ADA	INISIATIF	PENERAPAN	PENGEMBANGAN	MATANG			
			1	2	3	4	5			
1	REGULASI & KELEMBAGAAN	Perbup/Perda Tentang Inovasi Daerah	1					1	5	Belum Terdapat Peraturan Daerah Yang Mengatur Tentang Inovasi Daerah Kotawaringin Barat
		Dokumen Roodmap Penyelenggaraan Inovasi Daerah		2				2	5	Inisiatif Dari Bappeda Untuk Melakukan Penyusunan Roodmap SIDa
		Ketersediaan Lembaga Pemerintah Untuk Pengembangan Sistem Inovasi Daerah			3			3	5	Badan Litbang Daerah
		Ketersediaan Lembaga/Organisasi Non Pemerintah Untuk Penguatan Sistem Inovasi Daerah			3			3	5	Terdapat Satu Universitas Swasta Antakusuma, Dua Sekolah Tinggi (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, dan Sekolah Tinggi Kesehatan), Satu Lembaga Penunjang Inovasi Kaleka
		Pengelola Inovasi Daerah	1					1	5	Belum Terdapat SK Pembentukan Tim Pengelola Inovasi Daerah
		Bidang Pengembangan Kelembagaan Untuk Penguatan Sistem Inovasi Daerah			3			3	5	Lembaga Pendidikan Kampus Hanya Terdapat 4 Fokus Pendidikan Yaitu Ekonomi, Ilmu Hukum, Agribisnis, Dan Teknik Sipil Terdapat Lembaga Inovasi Kaleka Untuk Pengembangan Inovasi Pertanian
		Inovasi Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Publik			3			3	5	Terdapat Penerapan Inovasi Pemerintah Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan (SIDAKAM), dan Pengaduan Masyarakat
		Pemanfaatan Inovasi Masyarakat Oleh Pemerintah Daerah			3			3	5	Terdapat Program Bursa Inovasi Desa Tahun 2018



Gambar 4.7. Gap Indikator Regulasi dan Kelembagaan

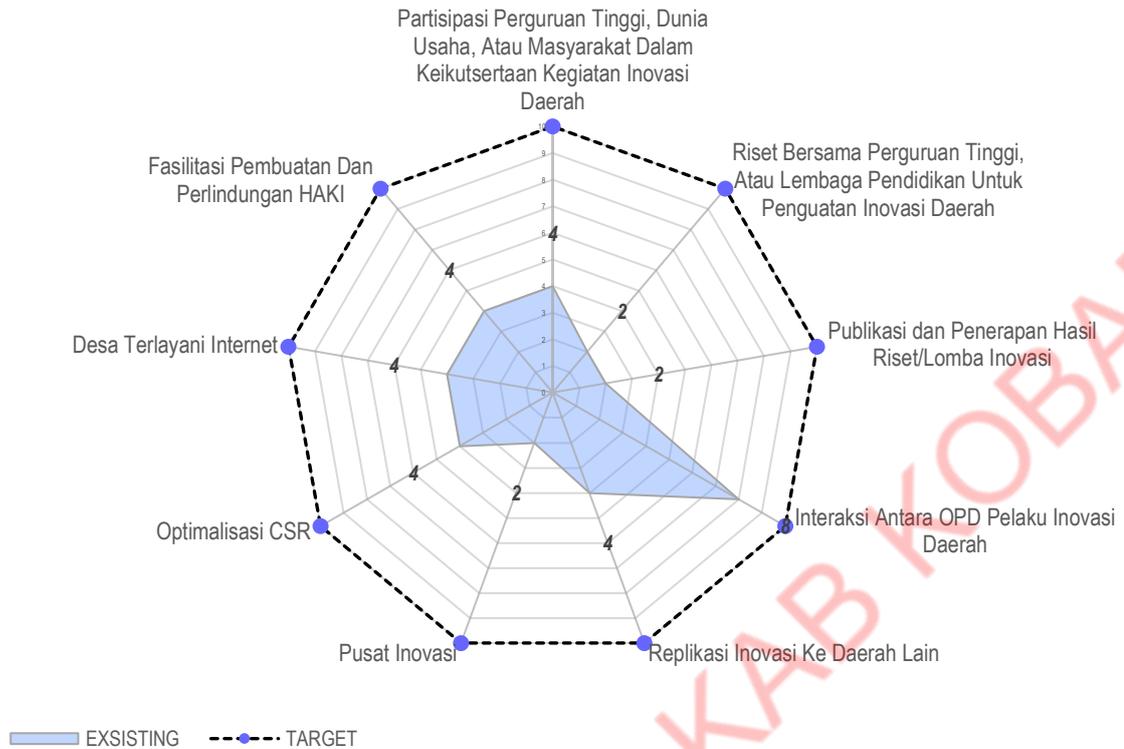
4.2.2. JARINGAN SISTEM INOVASI DAERAH

Jaringan sistem inovasi daerah dibutuhkan untuk mensinergikan kemampuan yang dimiliki masing-masing lembaga dalam satu rangkaian kegiatan, sebagaimana dalam penguatan sistem inovasi daerah harus dilakukan melalui komunikasi intensif antar OPD, membangun jaringan atau kerjasama pada lembaga pendukung inovasi daerah, menguatkan sarana dan prasarana inovasi daerah, dan fasilitasi pembuatan HAKI hingga perlindungan HAKI.

Kondisi penguatan jaringan sistem inovasi daerah di Kabupaten Kotawaringin Barat saat ini belum mencapai target yang diukur melalui tujuh sub indikator, sebagaimana publikasi dan penerapan hasil riset/lomba inovasi belum terdapat, sedangkan untuk pelayanan internet pada setiap desa, optimalisasi CSR, dan partisipasi lembaga pendidikan baru pada tahap inisiasi, namun untuk interaksi antara OPD pelaku inovasi daerah sudah pada tahapan pengembangan dikarenakan terdapat aplikasi SAPA SIDA (Sistem Aplikasi Pelayanan ASN Berbasis Digital) dari hasil kolaborasi antara BKPP dan Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian, dengan adanya interaksi antar OPD untuk membangun inovasi daerah diharapkan dapat memperkuat jaringan sistem inovasi daerah.

Tabel 4.8.
Indikator Jaringan Sistem Inovasi Daerah

NO	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	MATURITY INDEX					CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN/KONDISI SAAT INI
			BELUM ADA	INISIATIF	PENERAPAN	PENGEMBANGAN	MATANG			
			1	2	3	4	5			
2	JARINGAN SISTEM INOVASI DAERAH	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Atau Masyarakat Dalam Keikutsertaan Kegiatan Inovasi Daerah 		2				2	5	Terdapat Kerjasama Antara Pemkab Kobar Dengan Universitas Indonesia Tentang Pelatihan Digital Marketing, Sistem Keuangan Digital, Serta Bussines Matching Dibidang Kelapa Sawit
		<ul style="list-style-type: none"> Publikasi dan Penerapan Hasil Riset/Lomba Inovasi 	1					1	5	Belum Terdapat
		<ul style="list-style-type: none"> Interaksi Antara OPD Pelaku Inovasi Daerah 				4		4	5	Terdapat Aplikasi SAPA SIDA (Sistem Aplikasi Pelayanan ASN Berbasis Digital) Dari Hasil Kolaborasi Antara BKPP dan Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian
		<ul style="list-style-type: none"> Replikasi Inovasi Ke Daerah Lain 		2				2	5	Telah Melakukan Kaji Tiru <i>Smart City</i> Ke Kota Semarang Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kotawaringin Barat
		<ul style="list-style-type: none"> Optimalisasi CSR 		2				2	5	Terdapat Peraturan Bupati Tentang Pengelolaan Bantuan Rumah Tidak Layak Huni dan Rumah Pembangunan Baru Layak Huni Melalui Program CSR
		<ul style="list-style-type: none"> Desa Terlayani Internet 		2				2	5	Kotawaringin Barat terdapat ada 20 Desa yang termasuk blank spot dan terdapat 28 Desa yang Bersignal belum 4G serta terdapat 16 Desa termasuk pembangunan menara BTS oleh Kementerian Kominfo 2021-2022.
		<ul style="list-style-type: none"> Fasilitasi Pembuatan Dan Perlindungan HAKI 		2				2	5	Terdapat Sentra KI (Kekayaan Intelektual) yang Berpusat Di Universitas Antakusumam Oleh Kemenkumham Kanwil Kotawaringin Barat



Gambar 4.8. Gap Indikator Jaringan Sistem Inovasi Daerah

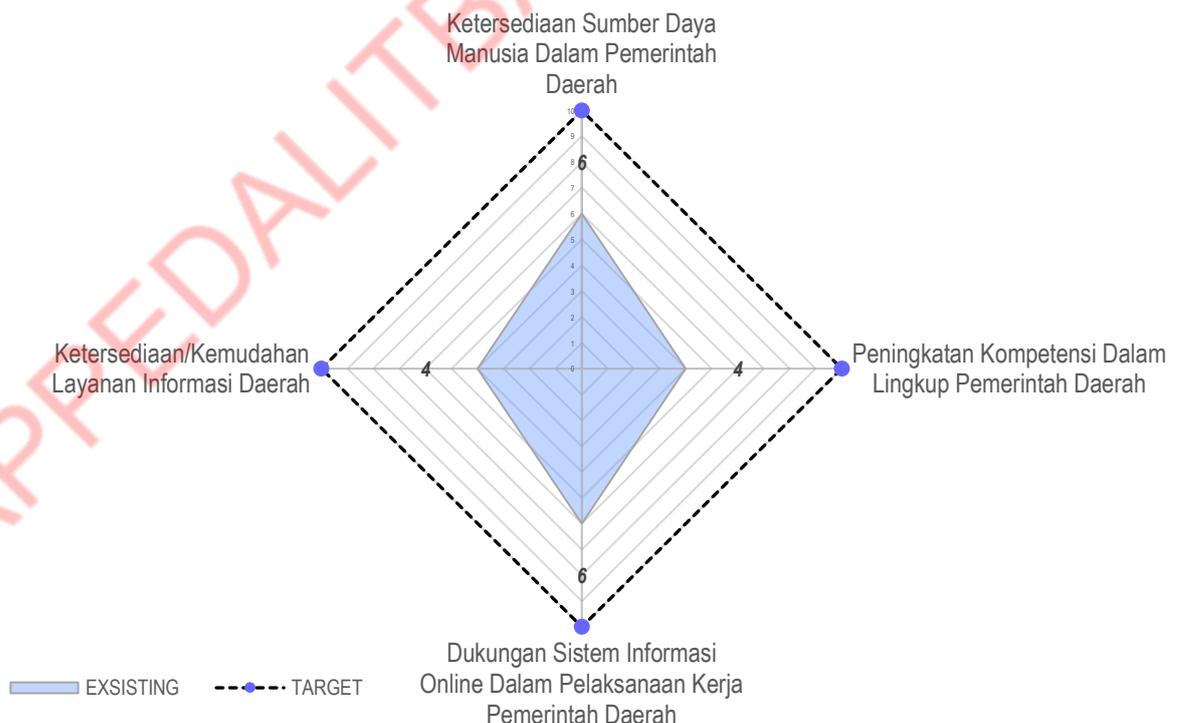
4.2.3. SUMBER DAYA SISTEM INOVASI DAERAH

Dalam membentuk sumber daya sistem inovasi daerah harus menguatkan kompetensi, keahlian maupun keterampilan manusia dalam lingkup pemerintahan daerah, serta meningkatkan sarana maupun prasarana informasi teknologi.

Kondisi sumber daya sistem inovasi daerah saat ini di Kabupaten Kotawaringin Barat belum mencapai target yang diukur dari keempat indikator, yang mana peningkatan kompetensi dalam lingkup pemerintahan dan ketersediaan atau kemudahan layanan informasi daerah masih pada tahap inisiasi dikarenakan untuk peningkatan inovasi baru terdapat pelatihan informasi teknologi informasi di bidang pertanian, dan untuk kemudahan layanan informasi daerah sudah terdapat dashboard informasi yang terintegrasi namun masih terdapat fitur yang belum dapat digunakan sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut. Sarana dukungan sistem informasi online dalam pelaksanaan kerja pemerintah daerah sudah pada tahap penerapan dikarenakan inovasi dalam mempermudah kinerja seperti pelayanan ASN digital, monitoring keuangan daerah, dan aplikasi SP2D online sudah terdapat sehingga perlu dikembangkan inovasi lain dalam lingkup pemerintahan guna mempermudah pelaksanaan kerja pemerintah daerah.

Tabel 4.9.
Indikator Sumber Daya Sistem Inovasi Daerah

NO	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	MATURITY INDEX					CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN/KONDISI SAAT INI
			BELUM ADA	INISITATIF	PENERAPAN	PENGEMBANGAN	IMATANG			
			1	2	3	4	5			
3	SUMBER DAYA SISTEM INOVASI DAERAH	▪ Ketersediaan Sumber Daya Manusia Dalam Pemerintah Daerah			3			3	5	Tingkat Pendidikan ASN Di Kotawaringin Barat 1.178 Tingkat Sarjana S2 dan S3, 716 Tingkat Diploma/Sarjana Muda, 199 Tingkat SMA, 9 Orang Tingkat SMP dan SD
		▪ Peningkatan Kompetensi Dalam Lingkup Pemerintah Daerah		2				2	5	Terdapat Penerapan Pelatihan Informasi Teknologi Untuk ASN Di Kotawaringin Barat
		▪ Dukungan Sistem Informasi Online Dalam Pelaksanaan Kerja Pemerintah Daerah			3			3	5	Penerapan Sistem Informasi Online Dalam Pelaksanaan Kerja Pemerintah Daerah Seperti SIAP SIDA (Pelayanan ASN Digital), SIMOLEK (Sistem Monitoring Keuangan Daerah), dan Aplikasi SIMANIS KOBAR Untuk SP2D Online
		▪ Ketersediaan/Kemudahan Layanan Informasi Daerah		2				2	5	Terdapat Layanan Informasi Daerah dan Dashboard Satu Data Kobar Tetapi Belum Terintegrasi



Gambar 4.9. Gap Indikator Sumber Daya Sistem Inovasi Daerah

TANTANGAN DAN PELUANG SISTEM INOVASI DAERAH

5.1. POTENSI – PERMASALAHAN – PELUANG – TANTANGAN PENGEMBANGAN SIDa

Analisis *Political-Economy-Social-Technology-Environment-Legal* (PESTEL) dilakukan untuk memetakan isu-isu dari faktor eksternal yang sedang dialami atau diprediksikan akan terjadi di Kabupaten Kotawaringin Barat. Pemetaan faktor eksternal ini dilakukan untuk mengetahui *critical point* dari sistem inovasi daerah yang akan dikembangkan. Isu-isu global yang akan berpengaruh terhadap pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat diidentifikasi dan kemudian dilakukan prediksi dampak yang akan terjadi, baik dampak positif (peluang) maupun dampak negatif (ancaman). Beberapa isu strategis eksternal faktor di Kabupaten Kotawaringin Barat diantaranya adalah mendesaknya akselerasi pertumbuhan dan pemulihan ekonomi Kabupaten Kotawaringin Barat setelah pandemi Covid-19, peningkatan kualitas pendidikan serta kesehatan, hingga peningkatan konektivitas infrastruktur antar wilayah.

Selain potensi, masalah, peluang serta tantangan di atas, terdapat potensi, permasalahan, peluang, dan tantangan dari aspek geografis serta aspek demografis. Kedua aspek tersebut memiliki beberapa isu dan permasalahan yang dapat mempengaruhi perkembangan Kabupaten Kotawaringin Barat. Isu dan permasalahan tersebut dapat dirumuskan menjadi inovasi daerah. Inovasi daerah digunakan untuk menyelesaikan isu-isu dan permasalahan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Aspek geografis memiliki beberapa isu dan permasalahan di Kotawaringin Barat. Isu-isu tersebut yaitu:

a. Jarak Antar Pusat Permukiman Sangat Jauh

Kotawaringin Barat memiliki luas wilayah sebesar 10.759 Km². Jika melihat kondisi luas wilayah yang besar tentu menjadi permasalahan dan tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah. Luas wilayah yang hampir setara 3 kali lipat dengan Provinsi Yogyakarta (3.185 Km²) membuat jarak antar pusat-pusat kecamatan sangat jauh diakses masyarakat. Jarak dari pusat kabupaten menuju kecamatan-kecamatan lain di Kotawaringin Barat sebagai berikut (Kabupaten Dalam Angka, 2022).

Arut Selatan (Pusat)	: 0 Km
Kumai	: 15 Km
Pangkalan Lada	: 38 Km

Pangkalan Banteng : 66 Km
Kotawaringin Lama : 45 Km
Arut Utara : 106 Km

Melihat jauhnya jarak masyarakat untuk mengakses pelayanan publik ke pusat kabupaten menjadi sebuah ancaman, karena hanya untuk menyelesaikan masalah administrasi di pusat kabupaten harus menempuh jarak yang jauh dan waktu tempuh yang sangat lama. Hal tersebut juga menjadi peluang untuk meningkatkan pelayanan publik berbasis internet yang dapat dilakukan di tiap desa. Sehingga permasalahan administrasi yang harus dilakukan di pusat kabupaten bisa diselesaikan ditingkat desa.

b. Distribusi Penduduk Tidak Merata

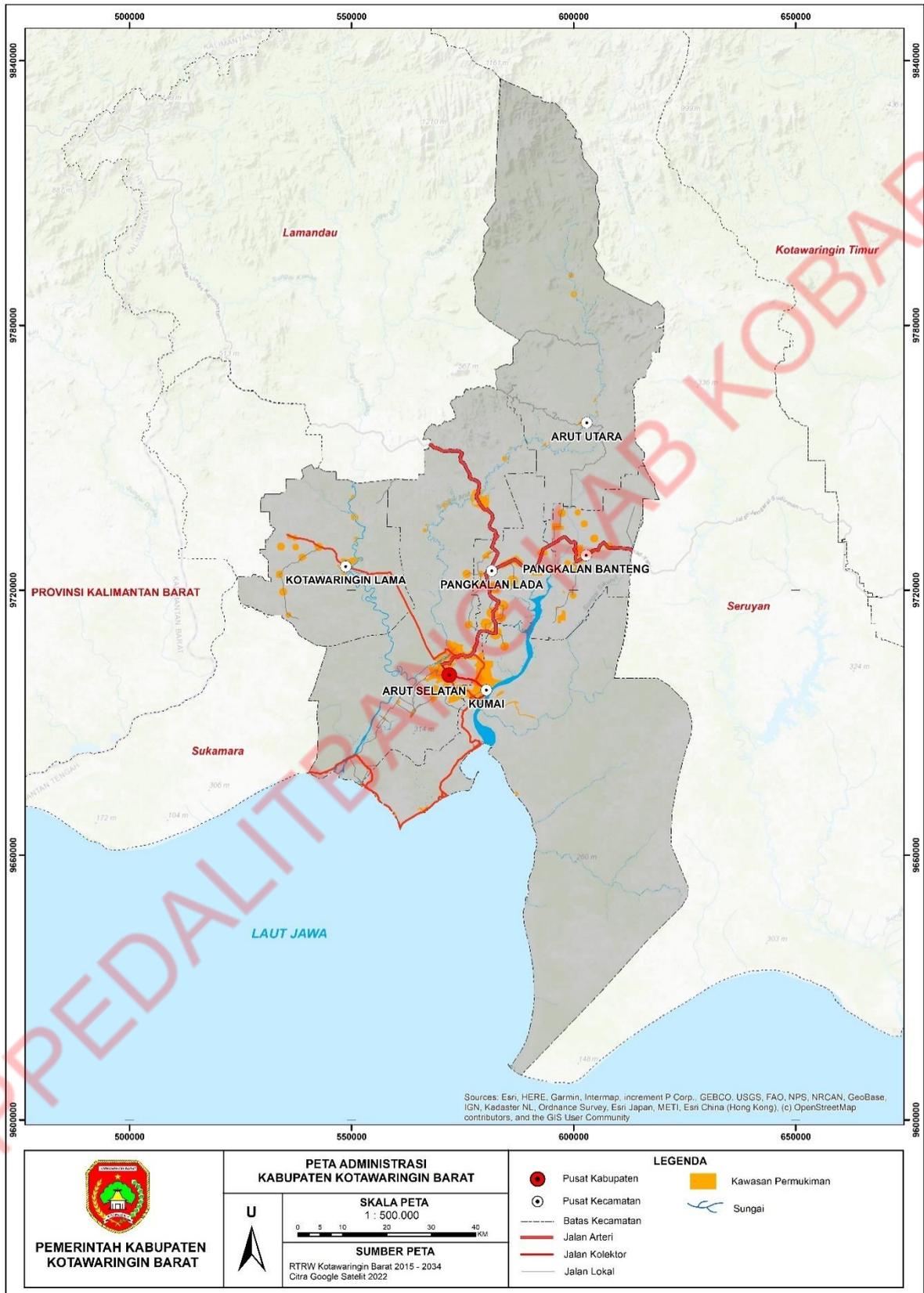
Jumlah penduduk di Kotawaringin Barat berdasarkan Kabupaten Dalam Angka Tahun 2022 sebanyak 272.531 jiwa yang tersebar di 6 kecamatan. Sebaran penduduk berdasarkan kecamatan di Kotawaringin Barat sebagai berikut:

Arut Selatan : 118.809 Jiwa
Kumai : 52.821 Jiwa
Pangkalan Lada : 34.547 Jiwa
Pangkalan Banteng : 37.784 Jiwa
Kotawaringin Lama : 19.220 Jiwa
Arut Utara : 9.350 Jiwa

Jika melihat sebaran penduduk di tiap kecamatan, sebanyak 43,6% dari penduduk di Kotawaringin Barat berada di Arut Selatan, sedangkan hanya 3% saja yang tinggal di Arut Utara. Hal itu dipengaruhi oleh kondisi geografis yang jauh dari pusat kabupaten. Sebaran penduduk yang tidak merata ini menjadi sebuah ancaman bagi pembangunan di Kotawaringin Barat. Ancaman itu berupa pemerataan pembangunan di Kotawaringin Barat akan berjalan lambat serta memerlukan biaya infrastruktur yang tinggi. Biaya infrastruktur yang tidak hanya berupa jumlah nominal yang dikeluarkan pemerintah daerah, tetapi juga penerima manfaat dari pembangunan infrastruktur yang hanya akan dirasakan oleh sebagian kecil masyarakat saja. Namun, hal itu menjadi sebuah peluang untuk membentuk sebuah pusat-pusat baru yang berada tidak hanya di Arut Selatan, melainkan diberbagai wilayah kecamatan yang lain.

c. *Scattered Settlement*

Scattered Settlement atau biasa disebut permukiman dengan pola menyebar. Pola permukiman ini biasanya berada di wilayah yang luas dan di kawasan pedesaan. Pola permukiman ini letaknya langsung berdekatan dengan alam seperti, hutan lebat, sungai, waduk, dsb. Kotawaringin Barat memiliki pola permukiman yang menyebar. Pola permukiman menyebar dan luas wilayah yang besar menimbulkan ancaman berupa pemerataan pembangunan yang berjalan lambat karena membutuhkan biaya infrastruktur yang tinggi. Tetapi, selain berupa ancaman juga memunculkan peluang bagi pemerintah daerah untuk membentuk pusat-pusat baru di berbagai wilayah kecamatan. Pemerintah daerah dapat melakukan efektifitas pelayanan publik yang berjenjang dari tingkat desa hingga tingkat kabupaten. Berikut peta sebaran permukiman di Kotawaringin Barat berdasarkan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kotawaringin Barat tahun 2017 – 2037.



Gambar 5.1. Peta Sebaran Permukiman (Pola Menyebar) di Kotawaringin Barat

d. *High-cost Infrastructure*

Dengan kondisi geografis Kotawaringin Barat serta sebaran penduduk yang belum merata menimbulkan akibat dari biaya infrastruktur yang sangat tinggi yang harus ditanggung oleh pemerintah daerah. Hal itu mengancam untuk pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur sehingga tidak terlaksana karena biaya yang terlalu tinggi dan tidak mampu ditanggung oleh pemerintah daerah. Namun, terdapat peluang yang baik bagi pemerintah daerah untuk melakukan konsorsium CSR dengan beberapa pihak. Kotawaringin Barat memiliki lahan yang dimanfaatkan sebagai perkebunan sawit dan perkebunan *Eucalyptus* yang sangat luas dan sudah dikelola oleh pihak-pihak swasta. Pemerintah daerah dapat melakukan Kerjasama dalam bentuk konsorsium CSR dengan pihak-pihak tersebut agar berkolaborasi mengembangkan infrastruktur terutama jaringan jalan yang dapat digunakan sebagai jalan perkebunan dan juga jalan masyarakat.

Selain aspek geografis, terdapat aspek lain yaitu aspek demografis yang tidak bisa dikesampingkan oleh pemerintah daerah dalam menyelesaikan isu dan permasalahan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Aspek demografis ini berisi terkait penduduk yang ada di Kotawaringin Barat. Berdasarkan data dari Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2022, menunjukkan dari jumlah penduduk sebanyak 272.531 jiwa, jumlah usia produktif yang ada sebanyak 190.459 jiwa (69,8%) berada pada rentang usia produktif. Sedangkan sebanyak 82.072 jiwa (30,1%) berada pada rentang usia non-produktif. Jumlah sebanyak itu menjadi sebuah peluang besar bagi pemerintah daerah untuk mengoptimalkan usia produktif dengan program-program yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kotawaringin Barat. Namun, jumlah yang besar tersebut menjadi sebuah ancaman juga ketika masyarakat usia produktif tersebut sudah tidak produktif lagi, hal itu akan menyebabkan bonus demografi yang perlu diantisipasi 10 hingga 20 tahun ke depan. Jumlah usia produktif yang tinggi bisa meningkatkan persentase angka ketergangungan hidup di 10-20 tahun ke depan menjadi lebih tinggi dari saat ini.

Di atas merupakan penjelasan dari rumusan dalam melihat isu, peluang, tantangan, serta ancaman baik dari faktor internal maupun faktor eksternal dalam pembangunan wilayah Kotawaringin Barat. Berikut matriks analisis faktor-faktor eksternal dan Internal dalam pengembangan SIDa Kotawaringin Barat.

Tabel 5.1.
Analisis PESTEL Terkait Faktor Eksternal dan Internal Dalam Pengembangan SIDA

FAKTOR	ISU	PREDIKSI DAMPAK FAKTOR EKSTERNAL	
		PELUANG	ANCAMAN
POLITIC	1. Pentingnya optimalisasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan Optimalisasi Kapasitas Fiskal	<ul style="list-style-type: none"> Penguatan Akuntabilitas dan Efisiensi Anggaran Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Penataan Sumber Daya Manusia Aparatur 	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan transfer memiliki tren meningkat dengan rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun sebesar 1,72%, yang menandakan ketergantungan Pemerintah Kotawaringin Barat kepada Pemerintah Pusat masih sangat tinggi, dan masih di dapati SiLPA yang menandakan ketidakefektifan penggunaan anggaran Nilai akuntabilitas survei kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah masih di bawah target, dan nilai reformasi birokrasi masih rendah
	2. Perlu penguatan peran pemerintah dalam penguatan ideologi bangsa dan penguatan nilai-nilai toleransi antar umat beragama	<ul style="list-style-type: none"> Penguatan ideologi bangsa dan penguatan nilai-nilai toleransi antar umat beragama oleh pemerintah daerah 	<ul style="list-style-type: none"> Nilai-nilai toleransi antar umat beragama masih belum optimal
ECONOMY	1. Mendesaknya akselerasi pertumbuhan dan pemulihan ekonomi daerah	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Kawasan Industri di Kabupaten Kotawaringin Barat guna memberikan efisiensi kegiatan ekonomi wilayah secara berkelanjutan Pembangunan <i>Water Front City</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Relaksasi aktivitas ekspor-impor sementara menyebabkan perlambatan di sektor perdagangan dan industri Kumuhnya kawasan sepanjang tepian Sungai Arut yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat
SOCIAL	1. Perlunya menciptakan peluang usaha bagi masyarakat untuk menekan tingkat pengangguran	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan investasi makro maupun mikro guna menciptakan lapangan kerja baru 	<ul style="list-style-type: none"> Tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi Ketergantungan masyarakat terhadap lapangan kerja formal/pemerintahan
	2. Pemenuhan kebutuhan dasar Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan database PMKS dan pemutakhiran data PMKS 	<ul style="list-style-type: none"> Bantuan sosial yang belum tepat sasaran Pendataan PMKS yang masih lemah dan tidak <i>uptodate</i>
	3. Pentingnya perluasan akses dan meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan dan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan kualitas dan pemerataan pembangunan sarana prasarana pendidikan agar dapat bersaing Penguatan kader tim pendamping untuk keluarga resiko stunting dan ibu hamil beresiko sehingga dapat memantau dari fase hamil hingga paska persalinan 	<ul style="list-style-type: none"> Ketimpangan pendidikan masih didapati di Kabupaten Kotawaringin Barat Angka kasus stunting, gizi buruk, dan ibu hamil resiko di Kabupaten Kotawaringin barat masih tinggi sehingga menjadi perhatian khusus
	4. Pentingnya keberpihakan terhadap perempuan dan anak	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan keamanan, kenyamanan, dan ketertiban umum Pembentukan desa/kelurahan layak anak, sekolah ramah anak, dan puskesmas ramah anak 	<ul style="list-style-type: none"> Belum tercapainya target realisasi Indeks Pembangunan Gender dan Nilai Kabupaten Layak anak
TECHNOLOGY	-	-	-
ENVIRONMENT	1. Diperlukan afirmasi khusus terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> Upaya penerapan 3R pada pengelolaan sampah tingkat rumah tangga 	<ul style="list-style-type: none"> Pencemaran lingkungan yang diakibatkan belum semua kecamatan masuk dalam cakupan layanan persampahan

FAKTOR	ISU	PREDIKSI DAMPAK FAKTOR EKSTERNAL	
		PELUANG	ANCAMAN
	2. Pentingnya meningkatkan konektivitas antar wilayah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencegahan dan kesiapsiagaan pada kebakaran hutan ▪ Perluasan jaringan jalan penunjang kawasan strategis kabupaten ▪ Kobar menjadi salah satu kawasan strategis dan pintu gerbang bagian barat provinsi Kalimantan Tengah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum optimalnya upaya penurunan risiko rawan bencana ▪ Menurunnya indeks kualitas udara ▪ Tidak adanya pemerataan terhadap hasil pembangunan yang berkeadilan dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat ▪ Kesenjangan antar wilayah di Kabupaten Kotawaringin Barat
LEGAL	1. Pentingnya menjaga kesesuaian pemanfaatan fungsi tata ruang wilayah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penetapan regulasi pengawasan dan pemanfaatan ruang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Maraknya alih fungsi lahan ▪ Minimnya Bangunan ber-IMB di Kabupaten Kotawaringin Barat
	2. Menjaga dan menguatkan stabilitas Ketentraman dan ketertiban masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penegakan regulasi dan sosialisasi tentang penyelenggaraan ketertiban umum, ketentraman masyarakat, dan perlindungan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Upaya penegakan peraturan daerah yang masih lemah
GEOGRAFIS	1. Jarak Antar Pusat Permukiman Sangat Jauh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masuknya teknologi berbasis internet untuk peningkatan dan efektifitas pelayanan publik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses pelayanan publik membutuhkan waktu yang lama
	2. Distribusi Penduduk Tidak Merata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan infrastruktur dan kebutuhan pelayanan publik tidak berpusat di satu kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerataan pembangunan akan berjalan lambat karena membutuhkan anggaran yang lebih tinggi
	3. <i>Scattered Settlement</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbentuknya pusat-pusat pelayanan baru untuk meningkatkan pelayanan publik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerataan pembangunan akan berjalan lambat karena membutuhkan anggaran yang lebih tinggi
	4. <i>High-cost Infrastructure</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah daerah dapat melakukan konsorsium dengan pihak swasta dalam pembangunan infrastruktur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Infrastruktur yang direncanakan dapat tidak terlaksana
DEMOGRAFIS	1. Jumlah Penduduk Usia Produktif yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk saat ini dan 5 tahun ke depan akan menjadi potensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan banyaknya usia produktif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bonus demografi akan dialami Kotawaringin Barat jika tidak diantisipasi dari sekarang.

5.2. INDEKS INOVASI DAERAH

5.2.1. ASPEK SATUAN PEMERINTAH DAERAH BERDASARKAN TARGET DAN EKSISTING RPD

Indikator satuan pemerintah daerah yang terdapat dalam RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 – 2026 merupakan tolak ukur keberhasilan dari tujuan serta sasaran pembangunan daerah yang telah direncanakan. Dengan kata lain pencapaian indikator kinerja daerah berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Sedangkan tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan daerah merupakan indikator utama tercapainya pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023 – 2026.

Dalam penilaian *Index Government Award* (IGA) terdapat dua aspek penilaian yaitu aspek satuan inovasi dan aspek satuan pemerintahan daerah. Penilaian aspek satuan pemerintah daerah terdapat 15 Indikator. Lalu, dari 15 indikator tersebut terdapat 10 indikator yang terukur target serta capaiannya di dalam RPD Kotawaringin Barat. Indikator-indikator tersebut harus menjadi dasar serta pegangan pemerintah daerah agar RPD Kotawaringin Barat dapat dikatakan berhasil. Selanjutnya dari 10 indikator tersebut di nilai dan dilakukan pembobotan antara target capaian di tahun 2026 dengan eksisting yang saat ini terukur di tahun 2022. Dengan dilakukannya penilaian dan pembobotan dari target serta capaian maka terlihat adanya gap yang terukur dari kesepuluh indikator aspek satuan pemerintah daerah.

Berikutnya, dari 10 indikator aspek pemerintah daerah yang terukur dalam RPD Kotawaringin Barat masih terdapat gap yang cukup besar di beberapa indikator. Gap tertinggi yang terukur dalam indikator terhadap capaian RPD Kotawaringin Barat yaitu indikator Tingkat Pengangguran Terbuka dengan nilai gap 4 dari 5. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat penganggura terbuka di suatu wilayah tinggi. Faktor-faktor tersebut antara lain PDRB suatu daerah, upah minimum, inflasi, investasi daerah, Angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan. Maka pemerintah daerah Kotawaringin Barat perlu meningkatkan percepatan penyelesaian permasalahan dari faktor-faktor tingkat pengangguran terbuka. Selain indikator tersebut, terdapat indikator Indeks Inovasi Daerah dengan nilai gap 4 dari 5. Faktor yang mempengaruhi untuk meningkatkan Indeks Inovasi Daerah yaitu peningkatan jumlah rekomendasi kebijakan yang menunjang inovasi daerah dalam bentuk makalah dan artikel kebijakan serta adanya dokumen Roadmap SIDa Kotawaringin Barat.

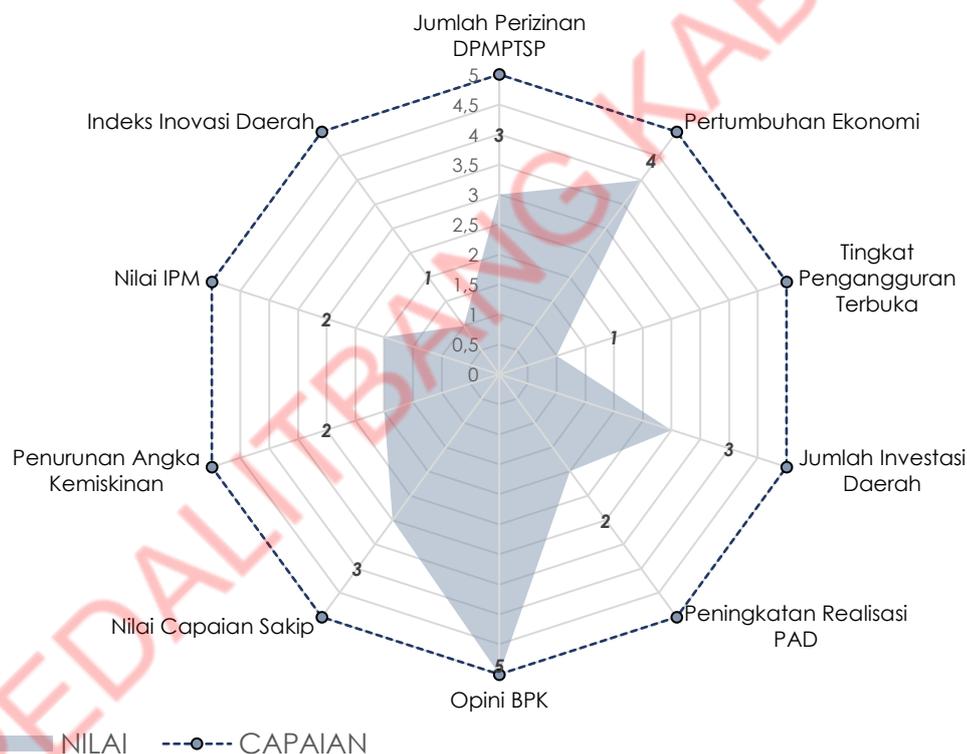
Tabel 5.2.

Gap Indikator Satuan Pemerintah Daerah Terhadap Target dan Eksisting RPD

NO	INDIKATOR SATUAN PEMERINTAH DAERAH	SATUAN	EKSISTING RPD	TARGET RPD	NILAI	CAPAIAN	GAP
			2022	2026			
1.	Perizinan DPMPSTSP yang diterbitkan	%	90	98	3	5	2
2.	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,70	6	4	5	1
3.	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	4,6	4,3	1	5	4

NO	INDIKATOR SATUAN PEMERINTAH DAERAH	SATUAN	EKSISTING RPD	TARGET RPD	NILAI	CAPAIAN	GAP
			2022	2026			
4.	Jumlah Investasi Daerah	Rupiah	Rp 6.600.000.000.000	Rp7.000.000.000.000	3	5	2
5.	Peningkatan Realisasi PAD	%	3	4,09	2	5	3
6.	Opini BPK	Nilai Opini BPK	WTP	WTP	5	5	0
7.	Nilai Capaian Sakip	Nilai	B	A	3	5	2
8.	Penurunan Angka Kemiskinan	%	3,95	2,96	2	5	3
9.	Nilai IPM	Skor Indeks	73,07	74,27	2	5	3
10.	Indeks Inovasi Daerah	Predikat	40	60	1	5	4

Sumber: RPD Kotawaringin Barat 2023 – 2026 dan Hasil Analisis



Gambar 5.2. Gap Satuan Pemerintah Daerah Terhadap Target dan Eksisting RPD

5.2.2. BOBOT DAN SKOR PENILAIAN INDEKS INOVASI DAERAH PARAMETER SATUAN PEMERINTAH DAERAH

Jika sebelumnya telah menilai dan memberikan bobot berdasarkan RPD Kotawaringin Barat Tahun 2023 – 2026 sehingga dapat terlihat gap yang jelas dari indikator pemerintah daerah berdasarkan RPD. Selanjutnya, dilakukan penilaian dan pembobotan Indeks inovasi daerah dengan menggunakan parameter satuan pemerintah dari yang dilakukan dalam *Index Government Award (IGA)*. Dalam penilaian indeks inovasi daerah satuan pemerintah

daerah terdapat 3 variabel dan 15 parameter. Variabel penilaian Aspek Satuan pemerintah daerah yaitu Institusi, Sumber Daya Manusia, dan Ekosistem Inovasi dan Kajian.

A. Institusi

- Visi Misi Pemda
- Penerapan SIPD
- APBD Tepat Waktu
- Kualitas Peningkatan Perizinan
- Jumlah Pendapatan perkapita
- Tingkat Pengangguran Terbuka
- Jumlah Peningkatan PAD
- Jumlah Peningkatan Investasi
- Opini BPK
- Nilai Capaian SAKIP/LAKIP
- Penurunan Angka Kemiskinan

B. Sumber Daya Manusia

- Nilai IPM
- Penghargaan Inovator

C. Ekosistem Inovasi dan Kajian

- Jumlah Penelitian/Kajian Inovasi
- Roadmap SIDA

Proses penilaian dan pembobotan skor indeks inovasi daerah dilakukan dengan memberikan nilai dari 0 – 3 untuk tiap parameter yang ada di aspek satuan pemerintah daerah. Setiap parameter memiliki bobotnya masing-masing yang telah ditetapkan. Parameter dengan bobot tertinggi yaitu parameter APBD tepat Waktu (variabel Institusi), parameter Jumlah Penelitian/Kajian Inovasi (Variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian), serta parameter Roadmap SIDA (Variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian).

Tabel 5.3.
Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Satuan Pemerintah Daerah

NO	PARAMETER INDEKS INOVASI ASPEK SATUAN PEMERINTAHAN	BOBOT	NILAI			
			0	1	2	3
1.	VISI MISI PEMDA	1		Kepala Daerah Memiliki Misi Inovasi	Kepala Daerah Memiliki Visi Inovasi	Kepala Daerah Memiliki Visi Dan Misi Inovasi
2.	PENERAPAN SIPD	1		Terpenuhinya Dua Dari Empat Tahapan	Terpenuhinya Tiga Dari Empat Tahapan	Terpenuhinya Keseluruhan Tahapan: KUA/PPAS-RKPD-RAPBD-APBD
3.	APBD TEPAT WAKTU	2		Penetapan APBD Tepat Waktu Hanya Satu Kali Dalam Kurun Waktu 3 Tahun Terakhir	Penetapan APBD Tepat Waktu Dua Tahun Berturut-turut	Penetapan APBD Tepat Waktu Tiga Tahun Berturut-turut

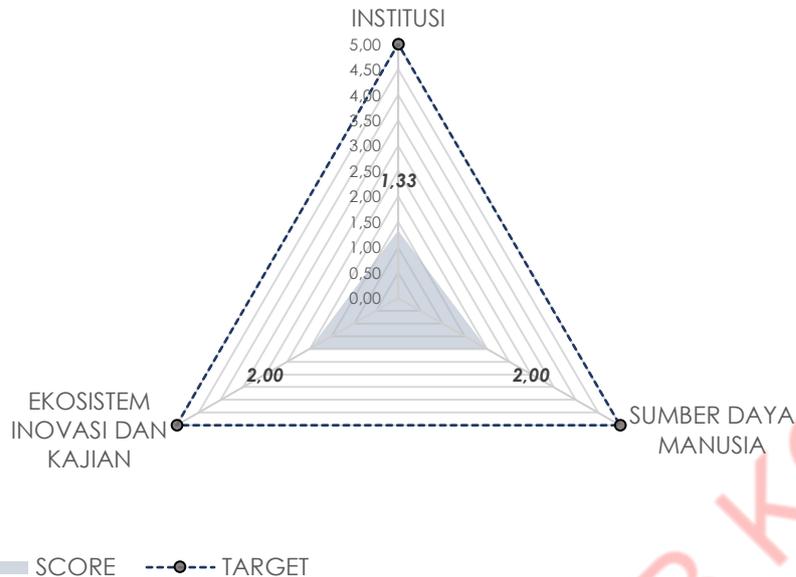
NO	PARAMETER INDEKS INOVASI ASPEK SATUAN PEMERINTAHAN	BOBOT	NILAI			
			0	1	2	3
4.	KUALITAS PENINGKATAN PERIZINAN	1		< -28,00%	-27,00% - 0,00%	> 0,01%
5.	JUMLAH PENDAPATAN PERKAPITA	1		< 0,00%	0,01% - 2,08%	> 2,09%
6.	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	0,75		< 0,00%	0,01% - 0,43%	> 0,44%
7.	JUMLAH PENINGKATAN PAD	1,5		< 0,00%	0,01% - 10,00%	> 10,01%
8.	JUMLAH PENINGKATAN INVESTASI	1,5		< 0,00%	0,01% - 15,00%	> 15,01%
9.	OPINI BPK	1,5		TMP	WDP	WTP
10.	NILAI CAPAIAN SAKIP/LAKIP	1		D/C Tahun Terakhir	B Tahun Terakhir	A Tahun Terakhir
11.	PENURUNAN ANGKA KEMISKINAN	0,75		< -0,61%	< -0,61% - 0,00%	> 0,01%
12.	NILAI IPM	1		< 0,00	0,01 – 0,27	> 0,27
13.	PENGHARGAAN INOVATOR	1		Pemberian Piagam Penghargaan	Pemberian Piagam Penghargaan Dan Reward/Insentif	Pemberian Piagam Penghargaan Dan Insentif Serta Menerapkan Ide Inovasinya
14.	JUMLAH PENELITIAN/KAJIAN INOVASI	2		1-3 Rekomendasi Kebijakan Inovasi Daerah	4-7 Rekomendasi Kebijakan Inovasi Daerah	> 7 Rekomendasi Kebijakan Inovasi Daerah
15.	ROADMAP SIDA	2		Masih Merancang Dokumen SIDA	Dokumen SIDA Yang Disepakati	Dokumen SIDA Ditetapkan Dalam Perkada/Perda

Sumber: Index Government Award (IGA)

Berdasarkan tabel bobot diatas, maka setiap parameter dalam aspek satuan pemerintah daerah memiliki skor masing-masing. Lalu dari bobot tersebut diketahui agregat untuk penilaian disetiap variabelnya. Berikut merupakan agregat dan radar untuk variabel dalam aspek satuan pemerintah daerah.

Tabel 5.4.
Agregat Skor Variabel dalam Aspek Satuan Pemerintah Daerah

NO	VARIABLE	SCORE	TARGET	GAP
1	INSTITUSI	1,33	5	3,67
2	SUMBER DAYA MANUSIA	2,00	5	3,00
3	EKOSISTEM INOVASI DAN KAJIAN	2,00	5	3,00



Gambar 5.3. Radar Agregat Skor dan Bobot Variabel dalam Aspek Satuan Pemerintah Daerah

5.2.3. BOBOT DAN SKOR PENILAIAN INDEKS INOVASI DAERAH PARAMETER SATUAN INOVASI

Aspek berikutnya dalam penilaian *Indeks Government Award (IGA)* yaitu aspek satuan inovasi. Aspek satuan inovasi terdiri dari 5 variabel serta 21 parameter untuk menilai inovasi suatu daerah. Variabel dari satuan inovasi terdiri dari infrastruktur, *output* pengetahuan dan teknologi, kecepatan bisnis proses, kecanggihan produk, serta jumlah inovasi dan hasil kreatif.

A. Infrastruktur

- Regulasi inovasi daerah
- Ketersediaan SDM inovasi daerah
- Dukungan Anggaran
- Bimtek Inovasi Daerah
- Program inovasi dalam RKPD

B. Output Pengetahuan dan Teknologi

- Keterlibatan Aktor dan Inovasi
- Pelaksanaan Inovasi Daerah
- Jejaring Inovasi
- Sosialisasi Inovasi daerah

C. Kecepatan Bisnis Proses

- Pedoman Teknis Inovasi
- Kemudahan Informasi Layanan
- Kecepatan penciptaan Inovasi
- Kemudahan proses Inovasi
- Penyelesaian pengaduan

D. Kecanggihan Produk

- Online Sistem

- Replikasi
 - Penguatan IT
- E. Jumlah Inovasi dan Hasil Kreatif
- Kemanfaatan Inovasi
 - Monitoring Evaluasi
 - Kualitas Inovasi Daerah
 - Jumlah Inovasi Daerah

Proses penilaian dan pembobotan skor indeks inovasi daerah dilakukan dengan memberikan nilai dari 0 – 3 untuk tiap parameter yang ada di aspek satuan inovasi. Setiap parameter memiliki bobotnya masing-masing yang telah ditetapkan. Parameter dengan Bobot tertinggi dalam aspek satuan inovasi yaitu Peraturan Inovasi Daerah (Infrastruktur), Replikasi (Kecanggihan Produk), Kemanfaatan Inovasi (Jumlah Inovasi dan Hasil Kreatif), dan Kualitas Inovasi Daerah (Jumlah Inovasi dan Hasil Kreatif).

Tabel 5.5.
Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Satuan Inovasi

NO	PARAMETER INDEKS INOVASI ASPEK SATUAN INOVASI	BOBOT	NILAI			
			0	1	2	3
1.	REGULASI INOVASI DAERAH	3	Belum Tersedia	SK Kepala Perangkat Daerah	SK Kepala Daerah	Peraturan Kepala Daerah/ Peraturan Daerah
2.	KETERSEDIAAN SDM INOVASI DAERAH	2	Belum Tersedia	1-10 SDM	11-30 SDM	> 30 SDM
3.	DUKUNGAN ANGGARAN	2		Anggaran Hanya Dialokasikan Pada Kegiatan Penerapan Inovasi 1 Tahun	Anggaran Dialokasikan Pada Kegiatan Penerapan Inovasi Tahun 2 Tahun	Anggaran Dialokasikan Pada Kegiatan Penerapan Inovasi Lebih Dari Tahun 2 Tahun
4.	BIMTEK INOVASI DAERAH	1	Belum Pernah	Dalam 2 Tahun Terakhir Bimtek/FGD/Sosialisasi	Rutin Bimtek/FGD/Sosialisasi	
5.	PROGRAM INOVASI DALAM ROKPD	2	Tidak Masuk ROKPD	Belum Masuk	Masuk ROKPD	
6.	KETERLIBATAN AKTOR INOVASI	1	Belum Tersedia	Melibatkan 3 Aktor	Melibatkan 4 Aktor	Melibatkan 5 Aktor
7.	PELAKSANAAN INOVASI DAERAH	1	Belum Tersedia	Tidak Ditetapkan Dengan SK	Ditetapkan Dengan SK Perangkat Daerah	Ditetapkan Dengan SK Kepala Daerah
8.	JEJARING INOVASI	1	Belum Tersedia	Inovasi melibatkan 1-2 Perangkat Daerah	Inovasi Melibatkan 3-4 Perangkat Daerah	Inovasi Melibatkan 5 Perangkat Daerah Atau Lebih

NO	PARAMETER INDEKS INOVASI ASPEK SATUAN INOVASI	BOBOT	NILAI			
			0	1	2	3
9.	SOSIALISASI INOVASI DAERAH	1	Belum Tersedia	Foto Kegiatan	URL Media Sosial	Media Berita
10.	PEDOMAN TEKNIS INOVASI	1		Telah Terdapat Pedoman Teknis Berupa Buku Manual	Tolah Terdapat Pedoman Teknis Berupa Buku Dalam Bentuk Elektronik	Telah Terdapat Pedoman Teknis Berupa Buku Yang Dapat Diakses Secara Online
11.	KEMUDAHAN INFORMASI LAYANAN	1		Layanan Telp Atau Tatap Muka Langsung/Noken	Layanan Email/Media Sosial	Layanan Melalui Aplikasi Online
12.	KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI	2		Inovasi Dapat Diciptakan Dalam Waktu 9 Bulan Atau Lebih	Inovasi Dapat Diciptakan Dalam Waktu 5-8 Bulan	Inovasi Dapat Diciptakan Dalam Waktu 1-4 Bulan
13.	KEMUDAHAN PROSES INOVASI	2	Belum Tersedia	Hasil Inovasi Diperoleh Dalam Waktu 6 Hari Atau Lebih	Hasil Inovasi Diperoleh Dalam Waktu 2-5 Hari	Hasil Inovasi Diperoleh Dalam Waktu 1 Hari
14.	PENYELESAIAN PENGADUAN	1		≤ 40%	41% s.d. 70%	≥71%
15.	ONLINE SISTEM	2		Diakses Melalui Website	Diakses Melalui Aplikasi	Diakses Melalui Mobile Aplikasi
16.	REPLIKASI	3	Belum Pernah	1x Replikasi Kab/Kota Lain	2x Replikasi Kab/Kota Lain	3x Replikasi Kab/Kota Lain
17.	PENGUATAN IT	2	Belum Terdapat	Pelaksanaan Kerja Secara Non Elektronik	Pelaksanaan Kerja Secara Elektronik	Pelaksanaan Kerja Sudah Didukung Sistem Informasi Online/ Daring
18.	KEMANFAATAN INOVASI	3	Belum Tersedia	Penerima Manfaat 1-100 Orang	Penerima Manfaat 101-201 Orang	Penerima Manfaat > 201 Orang
19.	MONITORING EVALUASI	2	Belum Dilakukan	Laporan Monev Internal OPD	Pengukuran Kepuasan Masyarakat	Laporan Monev Berdasarkan Hasil Penelitian
20.	KUALITAS INOVASI DAERAH	4	Belum Memenuhi	Memenuhi 1/2 Unsur Substansi	Memenuhi 3/4 Unsur Substansi	Memenuhi Semua Unsur

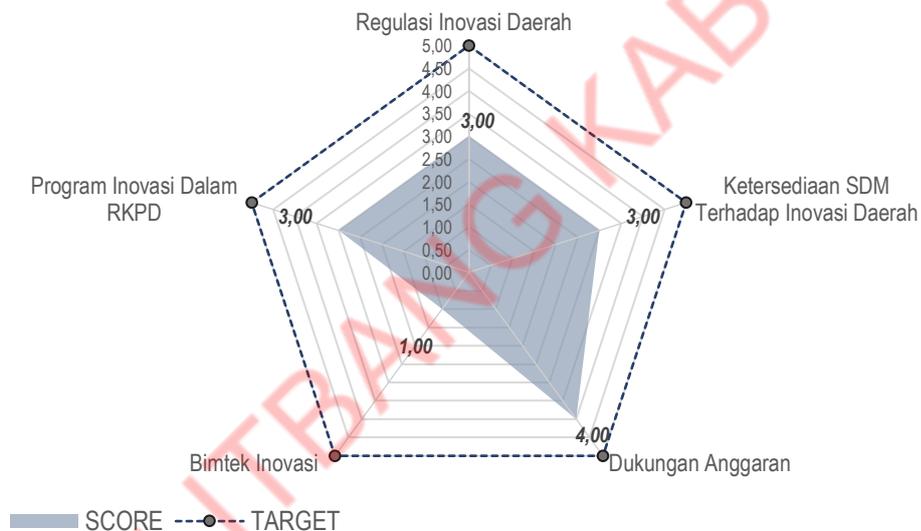
Sumber: Index Government Award (IGA)

Parameter aspek satuan inovasi yang terdapat dalam penilaian Index Government Award (IGA) terdapat 21 satu parameter, tetapi terdapat satu parameter yang tidak memiliki bobot yaitu parameter jumlah inovasi. Sehingga ketika melakukan simulasi penilaian Inovasi Daerah di Kotawaringin Barat dalam aspek satuan inovasi hanya menggunakan 20 parameter penilaian.

Selanjutnya, setiap parameter yang terdapat pada penilaian aspek inovasi memiliki bobot masing-masing, lalu ketika dikelompokkan berdasarkan variabelnya, setiap variabel dalam aspek inovasi memiliki agregat nilai yang dapat dicapai oleh pemerintah daerah. Berikut detail nilai agregat disetiap variabel dalam aspek penilaian satuan inovasi.

Tabel 5.6.
Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Variabel Infrastruktur

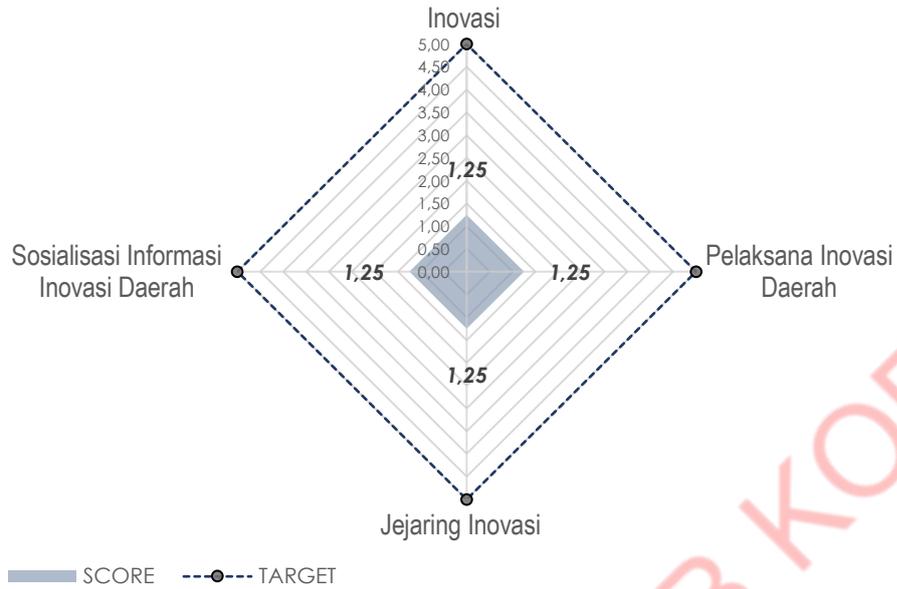
NO	VARIABLE	INDIKATOR SATUAN INOVASI	SCORE	TARGET	GAP
1	INFRASTRUKTUR	Regulasi Inovasi Daerah	3,00	5,00	2
		Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah	3,00	5,00	2
		Dukungan Anggaran	4,00	5,00	1
		Bimtek Inovasi	1,00	5,00	4
		Program Inovasi Dalam RKPD	3,00	5,00	2



Gambar 5.4. Radar Agregat Skor dan Bobot Variabel dalam Variabel Infrastruktur

Tabel 5.7.
Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Variabel Output Pengetahuan Dan Teknologi

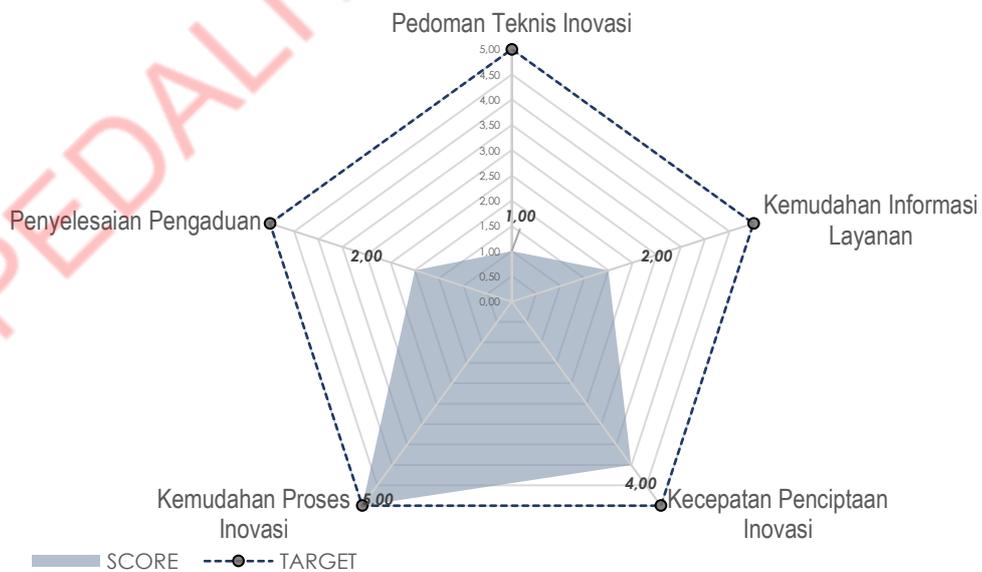
NO	VARIABLE	INDIKATOR SATUAN INOVASI	SCORE	TARGET	GAP
2	OUTPUT PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI	Keterlibatan Aktor Inovasi	1,25	5,00	3,75
		Pelaksana Inovasi Daerah	1,25	5,00	3,75
		Jejaring Inovasi	1,25	5,00	3,75
		Sosialisasi Informasi Inovasi Daerah	1,25	5,00	3,75



Gambar 5.5. Radar Agregat Skor dan Bobot Variabel Pengetahuan dan Teknologi

Tabel 5.8.
Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Variabel Kecepatan Bisnis Proses

NO	VARIABLE	INDIKATOR SATUAN INOVASI	SCORE	TARGET	GAP
3	KECEPATAN BISNIS PROSES	Pedoman Teknis Inovasi	1,00	5,00	4,00
		Kemudahan Informasi Layanan	2,00	5,00	3,00
		Kecepatan Penciptaan Inovasi	4,00	5,00	1,00
		Kemudahan Proses Inovasi	5,00	5,00	0,00
		Penyelesaian Pengaduan	2,00	5,00	3,00



Gambar 5.6. Radar Agregat Skor dan Bobot Variabel Kecepatan Bisnis Proses

Tabel 5.9.
Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Variabel Kecanggihan Produk

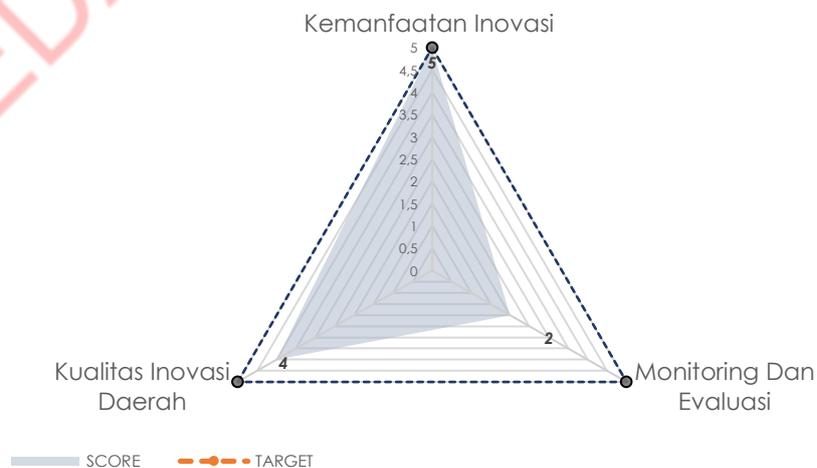
NO	VARIABLE	INDIKATOR SATUAN INOVASI	SCORE	TARGET	GAP
4	KECANGGIHAN PRODUK	Online Sistem	3,33	5,00	1,67
		Replikasi	0,67	5,00	4,33
		Penguatan IT	5,00	5,00	0,00



Gambar 5.7. Radar Agregat Skor dan Bobot Variabel Kecanggihan Produk

Tabel 5.10.
Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Variabel Jumlah Inovasi dan Hasil Kreatif

NO	VARIABLE	INDIKATOR SATUAN INOVASI	SCORE	TARGET	GAP
5	JUMLAH INOVASI DAN HASIL KREATIF	Kemanfaatan Inovasi	5	5	0
		Monitoring Dan Evaluasi	2	5	3
		Kualitas Inovasi Daerah	4	5	1

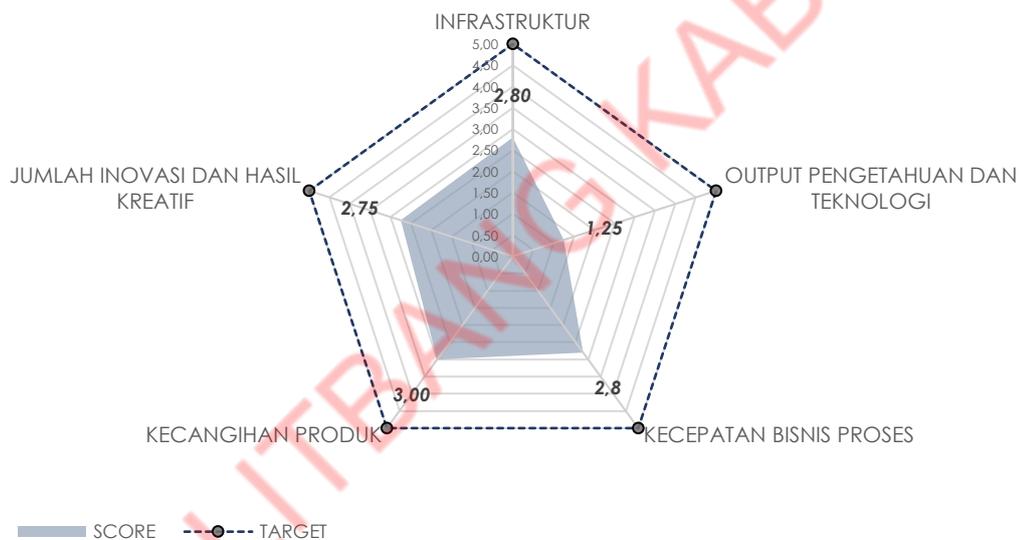


Gambar 5.8. Radar Agregat Skor dan Bobot Variabel Jumlah Inovasi dan Hasil Kreatif

Selanjutnya dari kelima variabel dalam aspek satuan inovasi yang telah dijabarkan, maka berikut adalah gabungan kelima variabel dalam aspek satuan inovasi beserta bobotnya.

Tabel 5.11.
Bobot dan Skor Penilaian Indeks Inovasi Daerah Aspek Satuan Inovasi

NO	VARIABLE	SCORE	TARGET	GAP
1	INFRASTRUKTUR	2,80	5	2,20
2	OUTPUT PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI	1,25	5	3,75
3	KECEPATAN BISNIS PROSES	2,8	5	2,20
4	KECANGIHAN PRODUK	3,00	5	2,00
5	JUMLAH INOVASI DAN HASIL KREATIF	2,75	5	2,25



Gambar 5.9. Radar Agregat Skor dan Bobot Variabel Jumlah Inovasi dan Hasil Kreatif

5.2.4. SIMULASI PENILAIAN SIDA KOTAWARINGIN BARAT BERDASARKAN INDEKS INOVASI DAERAH

Setelah mengetahui bobot dan skor dalam penilaian indeks inovasi daerah maka dilakukan simulasi penilaian untuk mengetahui berapa nilai inovasi daerah Kotawaringin Barat berdasarkan RPD Kotawaringin Barat Tahun 2023 – 2026. Terdapat dua aspek penilaian yang terdapat dalam penilaian indeks inovasi daerah yaitu Aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Aspek Satuan Inovasi. Sebelumnya sudah mengetahui agregat di tiap variabel yang ada dalam aspek-aspek tersebut. Berikut merupakan perhitungan penilaian indeks inovasi daerah satuan pemerintah daerah. Terdapat gap yang masih tinggi yang perlu dilakukan peningkatan agar nilai indeks inovasi daerah Kotawaringin Barat bisa meningkat ditahun-tahun berikutnya. Prioritas yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Kotawaringin Barat dalam upaya meningkatkan nilai indeks inovasi daerah yaitu:

1. Meningkatkan jumlah perijinan
2. Penuntasan masalah kemiskinan
3. Penuntasan masalah pengangguran
4. Penetapan kebijakan inovasi
5. Terbentuknya Roadmap SIDA

Tabel 5.12.

Penilaian Indeks Inovasi Daerah Aspek Satuan Pemerintah Daerah

No	Indikator SPD	Keterangan	Pilihan Parameter	Skor Parameter	Bobot	Skor SPD	T2 2020	T1 2021	Hasil
1	Visi Misi *	Rumusan umum dalam RPD (Dokumen Tahun Terakhir)	1. Kepala Daerah memiliki Misi Inovasi	1	1	1			
2	Penerapan SIPD	Penerapan sistem informasi yang memfasilitasi proses perencanaan pembangunan daerah dan penganggaran daerah secara terintegrasi pada tahun anggaran terakhir.	3. Terpenuhinya keseluruhan tahapan: KUA/PPAS-RKPD-RAPBD-APBD	3	1	3			
3	APBD Tepat Waktu	Penetapan APBD tepat waktu dalam kurun waktu 3 tahun terakhir	3. Penetapan APBD tepat waktu tiga tahun berturut-turut	3	2	6			
4	Kualitas Peningkatan Perizinan *	Persentase peningkatan jumlah izin DPMPTSP (T-1 dikurangi T-2) dibagi T-2 dikali 100	1. $\leq -28.00\%$	1	1,5	1,5	1.875,00	1.741,00	-7,15
5	Jumlah Pendapatan Perkapita *	Persentase peningkatan besarnya pendapatan rata rata penduduk konstan (T-1 dikurangi T-2 dibagi T-2 dikali 100%)	3. $\geq 2.09\%$	3	1	3	22.192,00	23.625,00	6,46
6	Progress Penurunan Presentase TPT (T-1 dikurangi T-2 dikali (-1)) atau (T-2 dikurangi T-1) Presentase Tingkat TPT (T-1)	Penurunan persentase Tingkat Pengangguran Terbuka pada suatu Daerah (T-1 dikurangi T-2 dikali (-1)) atau (T-2 dikurangi T-1)	2. 0.01% sd 0.43%	2	0,75	1,5	4,76	4,70	0,06
7	Jumlah Peningkatan Investasi *	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka pada suatu Daerah (T-1)	1. $\geq 7.01\%$	1	0,75	0,75	7,02	6,89	
8	Jumlah Peningkatan PAD *	Persentase peningkatan investasi di daerah (T-1 dikurangi T-2 dibagi T-2 dikali 100%)	2. 0.01% sd 15.00%	2	1,5	3	1.741.025.528.498,00	1.875.197.279.079,00	7,71
9	Opini BPK *	Persentase peningkatan pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. (T-1 dikurangi T-2 dibagi T-2 dikali 100%)	3. $\geq 10.01\%$	3	1,5	4,5	218.652.378.511,00	392.154.004.398,55	79,35
10	Nilai Capaian SAKIP *	Pendapat Badan Pememksa Keuangan atas laporan keuangan Pemerintah Daerah (T-1)	3. WTP/ Unqualified Opinion	3	1,5	4,5			
11	Progress Penurunan Presentase Penduduk Miskin BPS (-(T-1 dikurangi T-2)) atau T-2 dikurangi T-1)	Produk akhir sapik yang dicapai oleh pemerintahan daerah (T-1)	2. Nilai SAKIP kisaran B Tahun terakhir	2	1	2			
12	Presentase Penduduk Miskin BPS (T-1)	Penurunan persentase penduduk miskin berdasarkan data persentase penduduk miskin dari BPS. (T-1 dikurangi T-2) dikali (-1))	1. $\leq -0.61\%$	1	0,75	0,75	3,59	3,95	-0,36
13	Nilai IPM *	Persentase penduduk miskin berdasarkan data persentase penduduk miskin dari BPS (T-1)	3. $\leq 12.17\%$	3	0,75	2,25	3,59	3,95	0,36
14	Penghargaan Bagi Inovator	Peningkatan IPM dua tahun terakhir (T-1 dikurangi T-2)	2. 0.01 sd 0.27	2	1	2	72,87	73,07	0,20
15	Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang Mendukung Inovasi	Penghargaan (reward) yang diberikan kepada inovator (Dalam 2 tahun terakhir)	2. Pemberian Piagam Penghargaan dan Reward/insentif	2	1	2			
16	Roadmap SIDA	Jumlah rekomendasi kebijakan yang menunjang inovasi daerah dalam bentuk <i>policy brief</i> , <i>policy paper</i> , <i>makalah kebijakan dan artikel kebijakan</i>	1. 1-3 Rekomendasi Kebijakan Inovasi Daerah	1	2	2			
17		Peta Jalan sistem inovasi daerah (Dokumen SIDA terakhir)	1. Masih berbentuk rancangan dokumen SIDA	1	2	2			
TOTAL SKOR SATUAN PEMERINTAH DAERAH						41,76			

Sumber: Indeks Government Award dan Hasil Analisis, 2023

Berikutnya simulasi perhitungan penilaian indeks inovasi daerah dari aspek satuan inovasi di Kotawaringin Barat. Dari 20 parameter yang terdapat dalam aspek satuan inovasi dilakukan penilaian dan terdapat parameter-parameter yang masih rendah dan perlu adanya upaya peningkatan agar skor dan nilai dari Indeks Inovasi Daerah Kotawaringin Barat dapat meningkat. Parameter-parameter berikut yang perlu ditingkatkan dalam upaya peningkatan skor indeks inovasi daerah Kotawaringin Barat:

1. Parameter Replikasi dari Variabel Kecanggihan Produk
2. Online Sistem dari Variabel Kecanggihan Produk
3. Keterlibatan Aktor Inovasi dari Variabel Output Pengetahuan dan Teknologi

Tabel 5.13.
Penilaian Indeks Inovasi Daerah Aspek Satuan Inovasi

No.	Nama Inovasi	Skor	Ketenghapan Indikator*																				
			1*	2*	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12*	13	14	15	16	17	18*	19	20*	
1	SAPASIDA	48,00	3	2	0	1	4	1	2	1	2	2	3	2	6	2	2	0	4	9	2	0	
2	TEKNOLOGI TEPAT GUNA "ALAT PENOTA PURUN" SEDOTAN	53,00	3	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	6	6	3	2	0	2	6	2	8	
3	DIGITALISASI DESA	35,00	3	0	6	0	4	1	1	1	1	3	0	6	1	4	0	4	0	0	0	0	
4	SI TABBE	47,00	3	2	6	2	2	1	1	1	1	1	1	4	6	1	2	0	4	3	2	4	
5	SIDA KAM KOBAR	67,00	3	2	6	1	4	3	1	1	1	2	3	6	6	3	4	0	6	9	2	4	
6	D-ONLINE KOBAR	65,00	3	2	6	1	2	3	1	1	0	1	3	6	6	3	4	0	6	9	4	4	
7	PEMANFAATAN KUA	22,00	3	0	0	0	2	2	1	0	0	0	1	6	6	1	0	0	9	0	0	0	
8	KECE	65,00	3	4	6	2	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	2	0	2	6	2	4	
9	JELAJAH MANIS	58,00	3	4	6	2	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	2	0	2	9	4	4	
10	JUSBERI	55,00	3	4	6	2	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	2	0	2	6	4	4	
11	BEN TURU	53,00	3	4	6	2	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	2	0	2	6	2	4	
12	GEMES	49,00	3	4	6	1	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	2	0	2	3	2	4	
13	GERMABAYUR	62,00	3	4	6	1	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	2	0	2	6	2	4	
14	KONDISI GIZI	56,00	3	4	6	2	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	2	0	2	9	2	4	
15	DIKA DUMA DIKA SIGAR	56,00	3	4	6	2	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	2	0	2	9	2	4	
16	TEMU KANGEN	50,00	3	4	6	2	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	2	0	2	3	2	4	
17	GURITA	53,00	3	4	6	2	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	2	0	2	6	2	4	
18	SALAMTABE	94,00	3	4	6	2	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	2	0	2	9	2	4	
19	PANDU 24	54,00	3	4	6	2	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	0	0	2	9	2	4	
20	DONOR DANAR SUKARELA	55,00	3	4	6	1	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	2	0	2	9	2	4	
21	ASMAN TOGA	54,00	3	4	6	2	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	0	0	2	9	2	4	
22	SIMFARI KOBAR	60,00	3	4	6	1	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	2	0	2	6	2	4	
23	LAGU POP	55,00	3	4	4	2	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	4	0	4	9	2	4	
24	DOKTOR PELITA	62,00	3	4	6	2	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	4	0	6	9	2	4	
25	GO SPRITUM	54,00	3	4	6	2	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	0	0	2	9	2	4	
26	LASEGAR	54,00	3	4	6	1	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	0	0	0	6	6	2	4
27	HAI DOKTOR	59,00	3	2	6	1	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	4	0	4	9	2	4	
28	JEMPOL	62,00	3	4	6	1	4	2	1	1	2	1	3	4	6	1	4	0	2	9	4	4	
29	ANJELIN	47,00	3	4	6	1	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	0	0	2	3	2	4	
30	AJO	49,00	3	4	6	1	4	2	1	1	1	1	1	4	6	1	0	0	4	3	2	4	
31	PELEBARAN AKSES INFORMASI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN PEMERINTAH	51,00	3	2	0	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	6	3	2	0	4	9	4	4
32	OPTIMALISASI JARINGAN FIBER OPTIC	50,00	3	4	0	0	4	1	1	1	1	1	1	0	4	6	3	4	0	2	9	2	4
33	SIRUTLAJU	38,00	0	0	4	0	2	1	1	1	1	1	1	3	6	6	1	4	0	6	3	2	4
34	SMART BMD	36,00	0	0	0	0	2	1	1	1	1	0	0	3	6	0	1	4	0	6	3	2	4
35	LAYANAN E-PUSDAKOBAR	59,00	3	2	4	1	2	1	1	1	2	1	3	4	6	1	4	0	6	9	4	4	
36	KA BE PUSTAKA	53,00	3	2	4	1	2	1	1	1	1	2	3	4	6	1	2	0	2	9	2	4	
37	PUSLING AIR	51,00	3	2	4	1	2	1	1	1	1	2	3	1	4	6	1	2	0	2	9	2	4
38	PIPA LINK	49,00	3	4	4	1	2	1	1	1	2	1	1	4	6	1	2	0	2	9	2	4	
39	TRC	38,00	3	4	6	0	2	0	0	0	0	0	0	4	6	1	2	0	2	6	0	0	
40	PEMA	31,00	3	4	0	0	2	0	0	0	0	0	0	4	6	1	0	0	2	9	0	0	
41	SI ULIN	52,00	6	2	0	1	4	1	2	1	1	1	2	2	6	6	1	4	0	4	3	2	4
42	BAHAJAM	58,00	3	4	0	0	3	3	2	1	1	1	1	6	2	3	0	0	4	9	2	4	
43	SMART E-JAKON	58,00	3	2	6	0	4	1	2	1	1	1	1	3	4	6	1	4	0	4	9	2	4
44	INFRASTRUKTUR UNTUK NEGERI	70,00	3	6	0	1	2	2	1	1	1	1	0	2	4	6	3	0	9	4	9	4	12
45	EFEKTIVITAS PEMELIHARAAN JALAN MELALUI PROGRAM KONSORSIUM	68,00	3	6	0	1	2	2	1	1	1	1	0	2	4	6	3	0	9	2	9	4	12
46	INOVASI PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR JALAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19	68,00	3	4	0	1	2	2	1	1	1	1	0	2	4	6	3	0	9	4	9	4	12
47	PENDAFTERAN SECARA ONLINE REKRUITMEN CALON ANGGOTA PASKIBRAKA	66,00	3	4	6	1	4	1	3	1	1	1	3	3	4	6	2	4	3	4	3	2	8
48	PELUKAN MENUJU SNI	25,00	0	0	6	0	0	0	0	0	1	1	1	1	6	2	3	0	0	0	3	2	0
49	KA-WAL	56,00	3	2	6	1	4	1	1	2	1	1	1	1	4	6	3	0	3	2	9	2	4
50	SIMPPEL BEN	47,00	3	2	4	1	4	1	1	0	1	1	1	3	4	6	3	2	0	6	3	2	4
51	BAPKOTINGKOBAR	61,00	3	2	6	1	4	1	1	1	1	1	1	3	4	6	3	2	0	4	3	2	4
52	MUSREMBANG CSR	55,00	3	4	0	1	4	1	1	1	1	3	1	3	4	6	1	2	0	6	6	4	4
53	SIMPPELAJADAH	59,00	3	4	6	0	4	1	1	1	1	1	1	3	4	6	1	2	0	6	9	2	4
54	SELAJUR	60,00	3	4	6	2	4	1	1	1	1	1	1	3	4	6	2	2	0	4	9	2	4
55	PANTAU PAJAK	61,00	3	4	6	1	4	1	1	1	1	1	1	3	4	6	2	2	0	6	9	2	4
56	PANTAU PAJAK	43,00	3	2	2	0	2	1	1	1	1	1	1	4	6	1	0	0	2	9	2	4	
57	SULLURIMPAS	57,00	3	2	6	0	2	1	1	1	1	1	1	3	4	6	1	4	0	6	9	2	4
58	MAJAL LEBU	55,00	3	2	6	1	4	1	1	1	1	1	1	4	6	2	4	0	2	9	2	4	
59	BEKELASA PAJAK	49,00	3	2	4	0	2	1	1	1	1	1	1	4	6	1	0	0	6	9	2	4	
60	GEBYAR SADAR PAJAK DAERAH	49,00	3	2	2	2	4	1	3	1	1	1	1	4	6	1	0	0	2	9	2	4	
61	CERDAS PAJAK	46,00	3	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	4	6	1	0	0	2	9	2	4	
62	SENYUM PAJAK	53,00	6	2	6	1	4	1	1	1	1	1	1	4	6	1	0	0	2	9	2	4	
63	BAPENDAWARDA	48,00	6	2	6	0	4	1	1	1	1	1	1	4	6	1	0	0	2	3	2	4	
64	BARKRAF	54,00	3	2	6	1	4	1	1	1	2	1	2	4	6	1	2	0	2	9	2	4	
65	JOLU BASEGA	62,00	3	2	6	1	4	1	2	1	2	1	1	6	6	3	2	0	2	9	2	8	
66	SIAP GERAK	49,00	3	4	4	0	4	1	1	1	1	1	1	3	4	6	1	4	0	6	3	2	0
67	SIDA WUDA	47,00	3	2	4	0	4	1	1	1	1	1	1	3	4	6	1	4	0	6	3	2	0
68	HJ. HARMONI BOS	65,00	3	2	4	0	2	3	1	1	1	1	1	6	3	6	6	1	4	0	6	0	4
69	PERATURAN BUPATI TENTANG DEWAN PENGUPAHAN	48,00	3	6	6	0	2	3	2	3	0	0	1	2	6	1	0	0	2	3	0	8	
70	ALAT KOMUNIKASI TABLET UNTUK PELAYANAN PENGADUAN	36,00	3	2	2	0	2	3	1	1	0	0	0	0	4	6	1	0	0	4	3	0	4
71	PEMEMPTATAN TENAGA KERJA	53,00	3	2	2	0	2	3	1	3	0	1	2	4	6	1	2	0	4	9	0	8	
72	APLIKASI BERBASIS WEB YANG MEMFASILITASI PELAYANAN ANTAR KERJA	61,00	3	2	2	0	2	3	2	1	0	1	3	4	6	1	4	0	6	9	4	8	
73	PELAYANAN BIMBINGAN JABATAN	38,00	3	2	2	0	2	3	1	1	0	1	1	2	6	1	2	0	2	3	2	4	
74	SBS	40,00	3	2	4	1	4	1	1	1	1	1	1	3	4	6	1	0	0	2	3	2	4
75	OPEN SIDE	60,00	3	2	6	1	4	1	1	1	1	1	1	4	6	1	2	0	4	6	2	4	
76	DESA TERJALUM	31,00	0	0	0	0	4	1	1	1	1	1	1	1	4	6	1	0	0	2			

Setelah dilakukan penilaian di tiap aspek dalam indeks inovasi daerah. Hasil simulasi perhitungan Indeks Inovasi Daerah berdasarkan Index Government Award (IGA) di Kotawaringin Barat tahun 2023 memiliki skor sebesar **50,90** dengan Predikat **INOVATIF**. Namun, nilai tersebut lebih rendah daripada tahun sebelumnya yang memiliki skor sebesar **52,08**. Maka diperlukan upaya-upaya yang konkrit untuk meningkatkan skor tersebut dengan memperhatikan parameter-parameter yang memiliki bobot-bobot yang tinggi. Upaya peningkatan tersebut dapat dilakukan pemerintah daerah agar skor Indeks Inovasi Daerah Kotawaringin Barat terus meningkat di tiap tahunnya.

Tabel 5.14.
Simulasi Penilaian Indeks Inovasi Daerah Kotawaringin Barat Tahun 2023

A	Skor Satuan Pemda (SPD)	41,75
B	Total Skor Satuan Inovasi	4.633,00
C	Jumlah Inovasi	91
D	Rata-rata Skor Satuan inovasi (B/C)	50,91
E	Nilai inovasi (C * 0,38)	34,58
F	Total Skor Satuan Inovasi (SID) (D+E)	85,49
G	Total Satuan Pemda + Total Skor Satuan Inovasi (A+F)	127,2420879
H	Indeks Inovasi Daerah (G / 250 * 100)	50,90
PREDIKAT		INOVATIF

Sumber: Indeks Government Award (IGA) dan Hasil Analisis, 2023

Bab _ 6

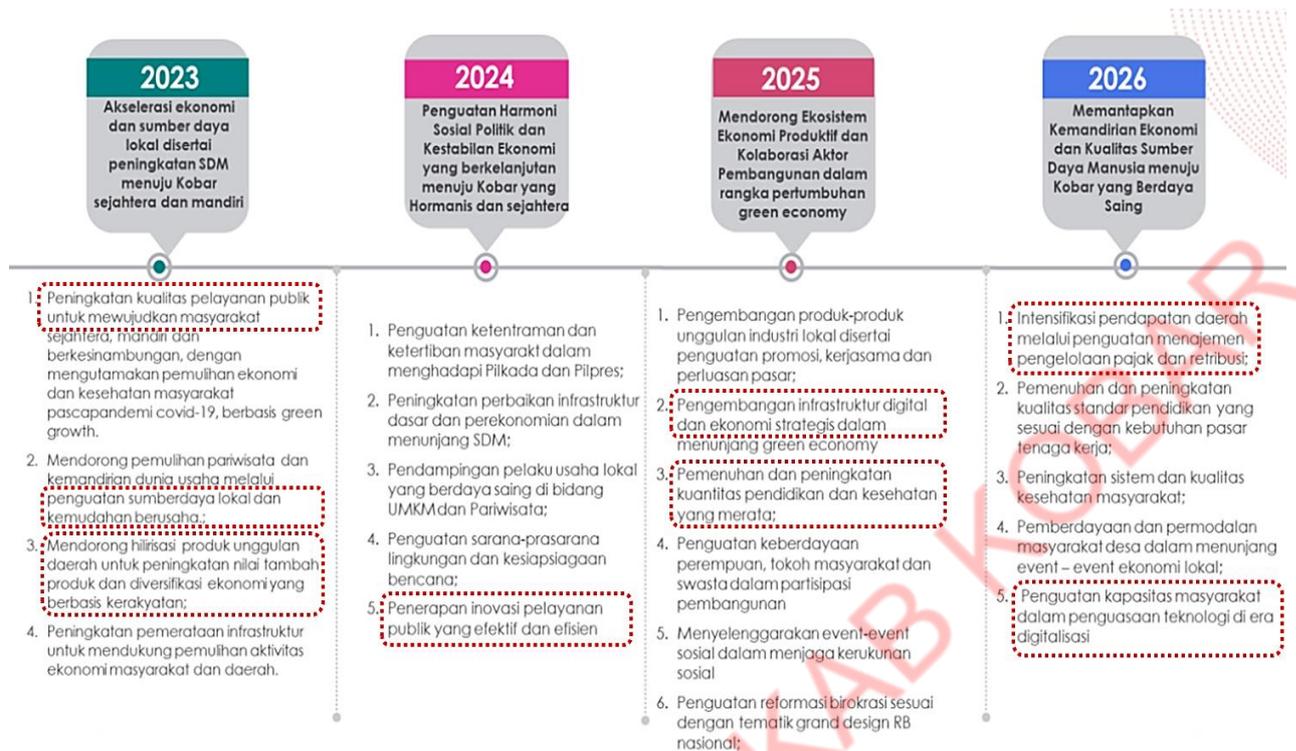
TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN SIDa

6.1. TUJUAN

Kotawaringin Barat merumuskan dalam menetapkan tujuan SIDa harus selaras dan sejalan dengan tujuan yang tercantum dalam RPD Kotawaringin Barat Tahun 2023 – 2026. Penetapan tujuan SIDa didasarkan pada tujuan dan sasaran pembangunan yang memperhitungkan semua potensi, peluang, permasalahan, serta ancaman yang mungkin timbul selama masa periode pemerintahan. Berbeda dengan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Daerah, RPD tidak memiliki visi dan misi yang merupakan mandate politis dari Kepala Daerah terpilih sekaligus cita-cita pembangunan dalam kurn waktu 5 tahun perencanaan. Sehingga tujuan pembangunan Kotawaringin Barat merujuk kepada Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat No 10 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2006 – 2025. Dalam RPJPD Kotawaringin Barat tujuan pembangunan yang tertuang di RPD yaitu:

“Kotawaringin Barat Yang Aman, Maju, dan Sejahtera, Mandiri, Demokratis, dan Berkeadilan”

Selanjutnya, dalam menjabarkan tujuan serta arah pengembangan SIDa Kotawaringin Barat memperhatikan arah kebijakan dari RPD Kotawaringin Barat. Penyusunan arah kebijakan harus menjadi prioritas dan sasaran pembangunan daerah yang padu dan mampu memberdayakan segenap potensi daerah dan pemerintah daerah sekaligus memanfaatkan segala peluang yang ada. Jadi, Tujuan pengembangan SIDa Kotawaringin barat mengikuti arah kebijakan pembangunan yang mana arah kebijakan pembangunan didasarkan pada tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Sehingga tujuan pengembangan Sida berdasarkan pada tujuan dan arah pembangunan daerah yang tertuang dalam dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kotawaringin Barat Tahun 2023 – 2026. Terdapat 20 arah kebijakan yang menjadi tujuan dalam pengembangan SIDa Kotawaringin Barat dari tahun 2023 hingga 2026.



Gambar 6.1. Tujuan Pengembangan SIDA Kabupaten Kotawaringin Barat

Hasil dari simulasi perhitungan Indeks Inovasi Daerah, menunjukkan adanya beberapa parameter-parameter yang dapat ditingkatkan melalui tujuan pembangunan daerah. Sehingga dari tujuan-tujuan diatas dirumuskan beberapa prioritas yang perlu ditangani secara cepat oleh pemerintah daerah agar tujuan pengembangan SIDA Kotawaringin Barat dapat tercapai dengan baik. Prioritas-prioritas tersebut yaitu:

1. Peningkatan Jumlah Perijinan
2. Penuntasan Permasalahan Kemiskinan
3. Penuntasan Masalah pengangguran
4. Penguatan Kebijakan Inovasi
5. Pembentukan Roadmap SIDA.

6.2. SASARAN

Untuk mencapai tujuan dalam Pengembangan SIDA Kotawaringin Barat, terdapat 13 (tigabelas) sasaran yang harus dilakukan. Sasaran tersebut disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kotawaringin Barat agar tujuan pembangunan daerah dapat tercapai dengan adanya SIDA Kotawaringin Barat. Sasaran tersebut adalah:

1. Meningkatnya pertumbuhan sector potensial dan industry
2. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dengan mendorong masuknya investasi daerah
3. Meningkatnya daya tarik pariwisata
4. Meningkatnya Kemandirian desa
5. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup
6. Menurunnya resiko bencana
7. Meningkatnya kualitas dan konektivitas infrastruktur dasar

8. Meningkatnya Kemandirian Penyandang Masalah kesejahteraan Sosial (PMKS)
9. Menurunnya tingkat pengangguran
10. Meningkatnya ketertiban dan ketentraman masyarakat
11. Meningkatnya Birokrasi yang Akuntabel, kapabel dan pelayanan public yang prima
12. Meningkatnya Kualitas pendidikan dan Kesehatan
13. Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan anak

6.3. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Setelah merumuskan tujuan serta sasaran, maka Langkah berikutnya yaitu menentukan strategi dan arah kebijakan dari pengembangan SIDa Kotawaringin Barat. Lalu, terbentuk 6 strategi dalam pengembangan SIDa Kotawaringin Barat serta arah kebijakan yang perlu dilakukan pemerintah daerah dari tahun 2023 hingga 2026. Keenam strategi tersebut adalah:

1. Meningkatkan Produktivitas Sektor Ekonomi melalui pengembangan Sektor Potensial (pertanian, industry, Pedagangan), Daya Tarik Pariwisata dan Investasi, serta Pengembangan Potensi Desa
2. Optimalisasi Proses Rehabilitasi Lingkungan Hidup melalui Peningkatan Kualitas Manajemen Lingkungan Hidup
3. Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Kabupaten melalui Pemenuhan Infrastruktur Dasar dan Penunjang Perekonomian Pada Sektor Unggulan
4. Menciptakan Stabilitas Sosial melalui pemberdayaan untuk menekan Tingkat pengangguran dan Jumlah PMKS
5. Pembangunan Reformasi Birokrasi melalui peningkatan Delapan Area Perubahan Reformasi Birokrasi
6. Sinergitas Stakeholder Dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan masyarakat Kotawaringin Barat

Berikut merupakan penjabaran Strategi dan Arah Kebijakan dalam pengembangan Sistem Inovasi Daerah Kotawaringin Barat Tahun 2023 – 2026

Tabel 6.1.
Strategi dan Arah Kebijakan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat

6 STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	TAHUN			
		2023	2024	2025	2026
1. Meningkatkan Produktivitas Sektor Ekonomi Melalui Pengembangan Sektor Potensial (Pertanian, Industri, Perdagangan), Daya Tarik Pariwisata Dan Investasi, Serta Pengembangan Potensi Desa	Peningkatan Hasil Pertanian, Peternakan, Perikanan Melalui Hilirisasi Dan Inovasi				
	Pemasaran Produk Pertanian, Peternakan, Dan Perikanan				
	Penyediaan Sarana Prasarana Pertanian, Peternakan, Dan Perikanan				
	Peningkatan SDM Industri Yang Berwawasan Lingkungan				
	Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Usaha Industri				
	Pembangunan Wilayah Industri Dengan Memperhatikan Aspek Lingkungan				
	Pendampingan Dan Peningkatan Kualitas Produk UMKM				

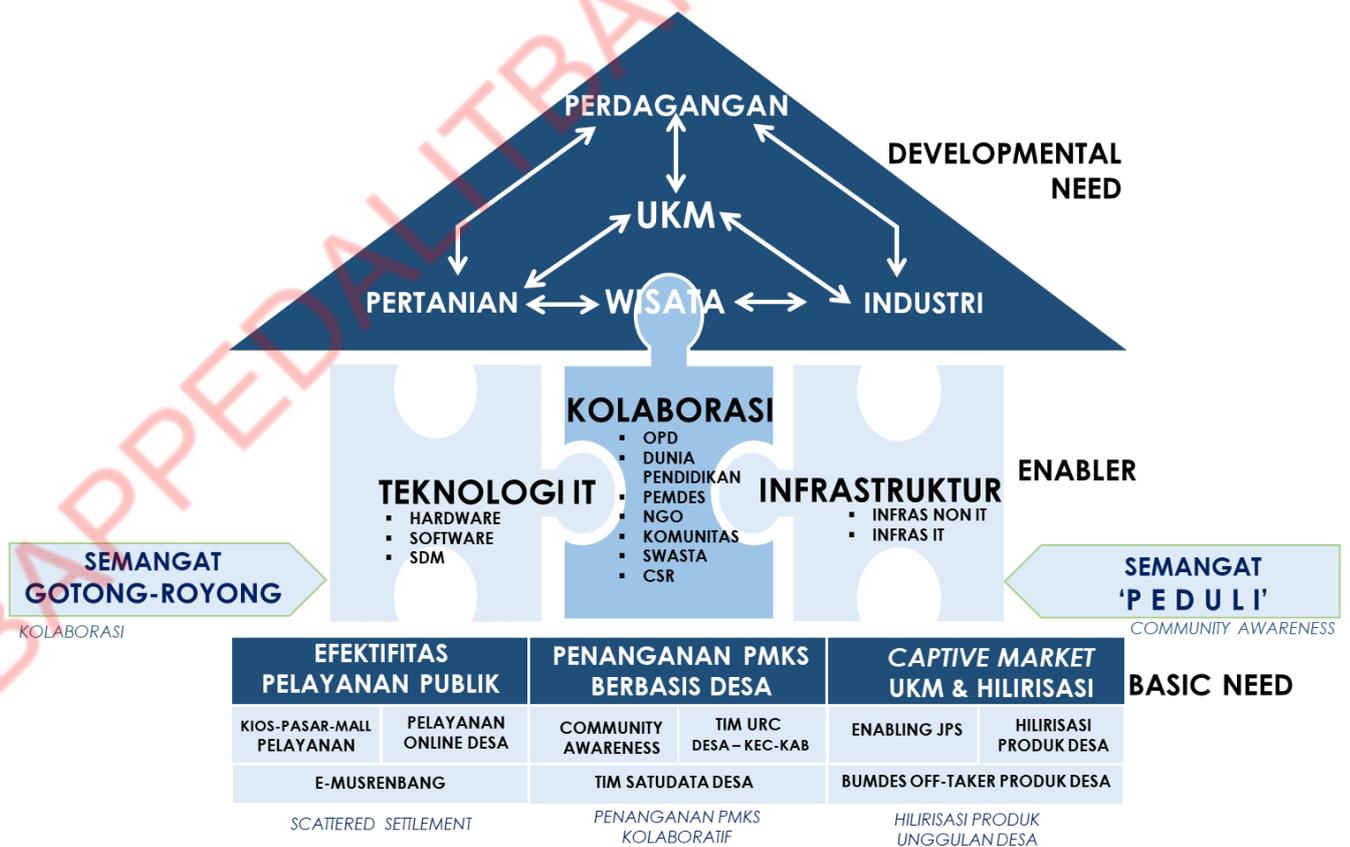
6 STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	TAHUN			
		2023	2024	2025	2026
	Penyediaan Sarpras Perdagangan Dan Penguatan Ekspor				
	Pengembangan Destinasi Wisata				
	Penyelenggaraan Event Budaya Dan Pengembangan Industri Kreatif				
	Pemberian Insentif Dan Kemudahan Perijinan				
	Pengembangan BUMDes				
2. Optimalisasi Proses Rehabilitasi Lingkungan Hidup Melalui Peningkatan Kualitas Manajemen Lingkungan Hidup	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat Penggerak Kesadaran Lingkungan Dan Kebencanaan				
	Menetapkan Standar Untuk Efisiensi Pelayanan				
	Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Lingkungan Dan Early Warning System				
	Optimalisasi Pendanaan CSR, Sektor Swasta, Dan Filantropi Dalam Rangka Rehabilitasi Lingkungan Hidup Dan Kebencanaan				
3. Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Kabupaten Melalui Pemenuhan Infrastruktur Dasar Dan Penunjang Perekonomian Pada Sektor Unggulan	Kolaborasi Efisiensi Proses Pengelolaan Infrastruktur Dengan Masyarakat				
	Sinkronisasi Pelayanan Perizinan Dengan Perangkat/Seluruh Instansi				
	Optimalisasi Pendanaan CSR, Sektor Swasta Upaya Pengentasan Kawasan Kumuh Dan Penyediaan Infrastruktur				
	Peninjauan Masterplan Pengembangan Infrastruktur Daerah Penunjang IKN				
	Pemanfaatan GIS Dalam Pengelolaan Tata Ruang Dan Infrastruktur				
4. Menciptakan Stabilitas Sosial Melalui Pemberdayaan Untuk Menekan Tingkat Pengangguran Dan Jumlah PMKS	Meningkatkan Efektivitas Bansos Guna Menekan Angka PMKS				
	Peningkatan Pemberdayaan Terhadap PMKS				
	Peningkatan Kompetensi SDM Guna Penanganan PMKS				
	Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Penanganan PMKS				
	Keberpihakan Pembangunan Pada Kelompok Difabel				
	Menciptakan Wirausahawan Muda				
	Peningkatan Skala Usaha Masyarakat				
	Optimalisasi Sektor UMKM, Pertanian Dan Industri Olahan				
	Menyesuaikan Kesiapan Dan Keterampilan Pekerja Lokal Sesuai Dengan Kebutuhan Pasar				
Peningkatan Pemahaman Pentingnya Menjaga Kondusifitas Daerah Dan Melibatkan Semua Golongan					

6 STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	TAHUN			
		2023	2024	2025	2026
	Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Peningkatan Ketertiban Dan Ketentraman				
	Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Pembangunan				
	Menekan Penyebaran Paham Radikalisme Dan Terorisme				
5. Pembangunan Reformasi Birokrasi Melalui Peningkatan Delapan Area Perubahan Reformasi Birokrasi	Pengembangan Budaya Kerja Adaptif Dan Responsif				
	Perencanaan Kebijakan Agenda Setting Dan Formulasi Kebijakan				
	Rekstruktisasi Kelembagaan Yang Tepat Fungsi				
	Memanfaatkan IT Dalam Tata Kelola Pemerintahan				
	Penyelarasan Proses Bisnis Dan SOP				
	Implementasi Manajemen ASN Berbasis Merit System				
	Perencanaan Terintegrasi Dan Lintas Sektor (Collaborative Dan Crosscutting)				
	Penguatan Keterlibatan Dalam Perencanaan Kinerja, Monitoring Dan evaluasi Kinerja, Serta Pelaporan Kinerja				
	Melakukan Penguatan Implementasi SPIP				
	Pengelolaan Dan Akuntabilitas Keuangan Sesuai Aturan Yang Berlaku				
	Penguatan Efektivitas Manajemen Risiko				
	Penciptaan, Pengembangan, Dan Pelembagaan Inovasi Pelayanan Publik				
	Kerjasama CSR Dengan Swasta Dalam Pembangunan				
Manajemen Intensifikasi Dan Ekstensifikasi Pajak Daerah					
Belanja Daerah Diarahkan Pada Prioritas Pembangunan					
6. Sinergitas Stakeholders Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Kesehatan Masyarakat Kota Waringin Barat	Mendorong Pola Hidup Bersih Sebagai Langkah Preventif Penyebaran Penyakit Menular				
	Pemerataan Akses Dan Pelayanan Kesehatan Dengan Mengedepankan Keterjangkauan Untuk Semua Kalangan				
	Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Terpenuhinya Sarpras Kesehatan				
	Peningkatan Kualitas Digitalisasi Pendidikan Langkah Menghadapi Dampak Pandemi				
	Peningkatan Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan				

FOKUS, PRIORITAS DAN PROGRAM SIDa KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

7.1. ARSITEKTUR FOKUS INOVASI

Arsitektur fokus inovasi dibentuk untuk mengetahui arah pembangunan atau pengembangan inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat. Arsitektur fokus inovasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu *developmental need*, *basic need* dan *enabler* atau pendukung untuk *developmental need* dan *basic need*. Dalam memperkuat arsitektur inovasi dibutuhkan penanganan masalah yang mendasar dan dirumuskan dalam *basic need*. Penanganan permasalahan utama Kabupaten Kotawaringin Barat dirumuskan dalam *basic need* menjadi tiga kelompok yaitu, *scattered settlement*, penanganan PMKS kolaboratif, dan hilirisasi produk unggulan desa, sedangkan arah pengembangan fokus pada pertanian, UMKM, wisata, dan industri.



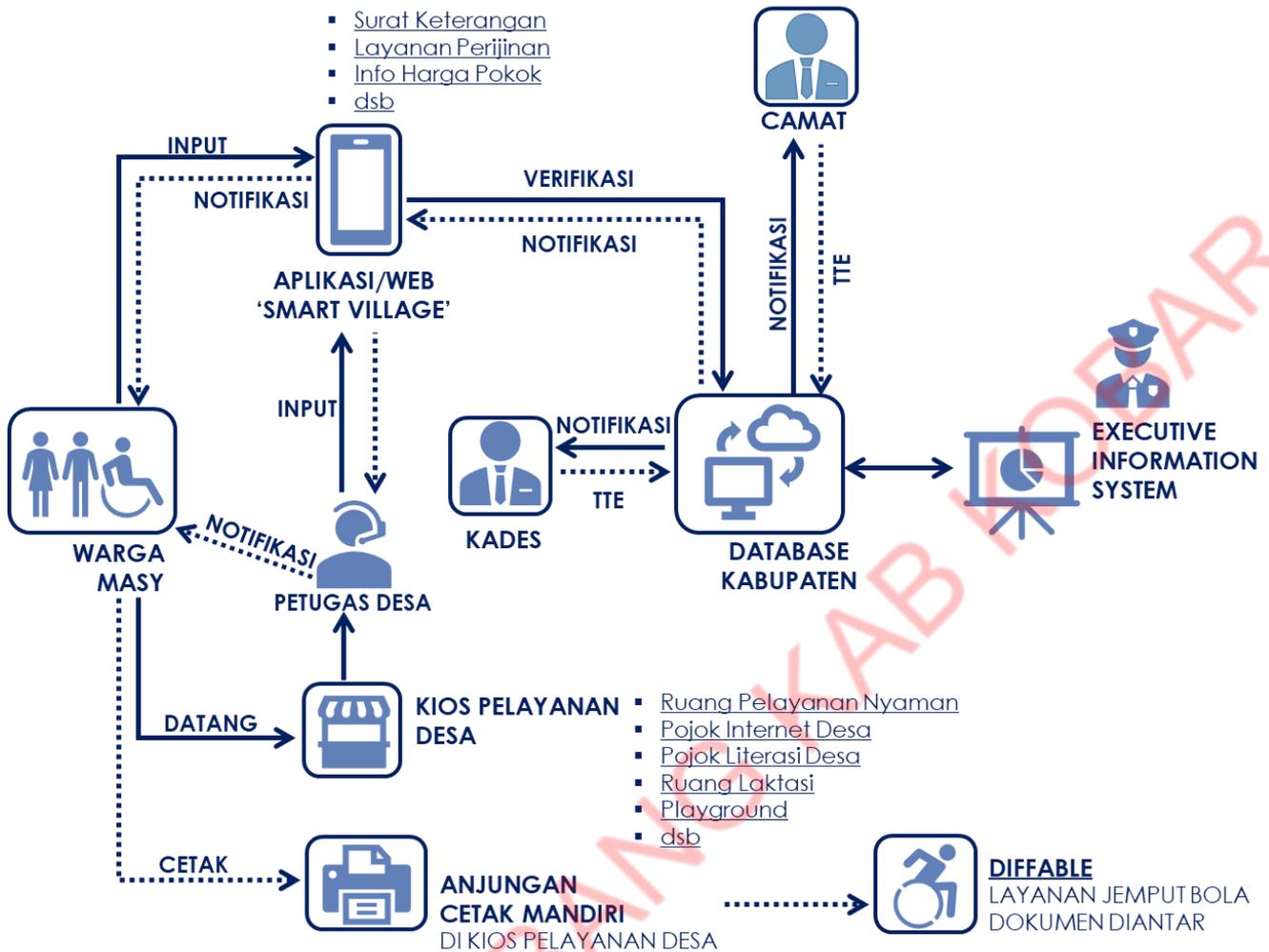
Gambar 7.1. Arsitektur Fokus Inovasi

Dasar penguatan rumah inovasi atau arsitektur inovasi untuk menyelesaikan tiga kelompok permasalahan, yang mana dari setiap kelompok permasalahan tersebut terdapat tema penyelesaian permasalahan seperti halnya scattered settlement dapat di selesaikan dengan efektifitas pelayanan publik dikarenakan pertumbuhan permukiman yang tidak merata pada satu tempat membutuhkan pusat-pusat pelayanan kecil seperti kios atau pasar pelayanan publik yang mana dapat dibangun minimal 1 mall pelayanan publik yang terpusat di Pangkalan Bun, 6 kios pelayanan kecamatan, dan 13 kios pelayanan desa, pelayanan online desa, dan e-musrenbang, dengan adanya efektifitas pelayanan publik diharapkan dapat mengatasi permasalahan perijinan, kependudukan, serta pembangunan di wilayah desa maupun kecamatan. Penanganan PMKS kolaboratif dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan kesehatan, sosial, dan pendidikan dengan membentuk community awareness, tim urc desa, kecamatan, dan kabupaten, dan pembentukan tim satudata desa yang mana dengan adanya tim satudata desa diharapkan database masyarakat tersusun dan terisi dengan baik disetiap desa sehingga akurasi data tepat. Captive market UKM dan hilirisasi diperlukan untuk hilirisasi produk unggulan desa seperti halnya bumdes off taker produk desa, dengan adanya pengambilan produk desa dengan bumdes diharapkan produk unggulan desa dapat terjual dan bisnis proses tidak terputus dikarenakan sudah terdapat off taker yang pasti.

Dengan penyelesaian permasalahan melalui basic need diharapkan dapat menuju atau memperkuat developmental need yang mengarah pada pengembangan pertanian, wisata, dan umkm. Untuk mencapai developmental need maka diperlukan pendukung yaitu teknologi IT, kolaborasi, dan penguatan atau pembangunan infrastruktur baik IT maupun non IT, dengan pendukung tersebut diharapkan bisa mempercepat pengatasan permasalahan dan memperkuat bangunan inovasi untuk dapat mencapai developmental need.

7.2. PENINGKATAN DAN INTEGRASI PELAYANAN PUBLIK

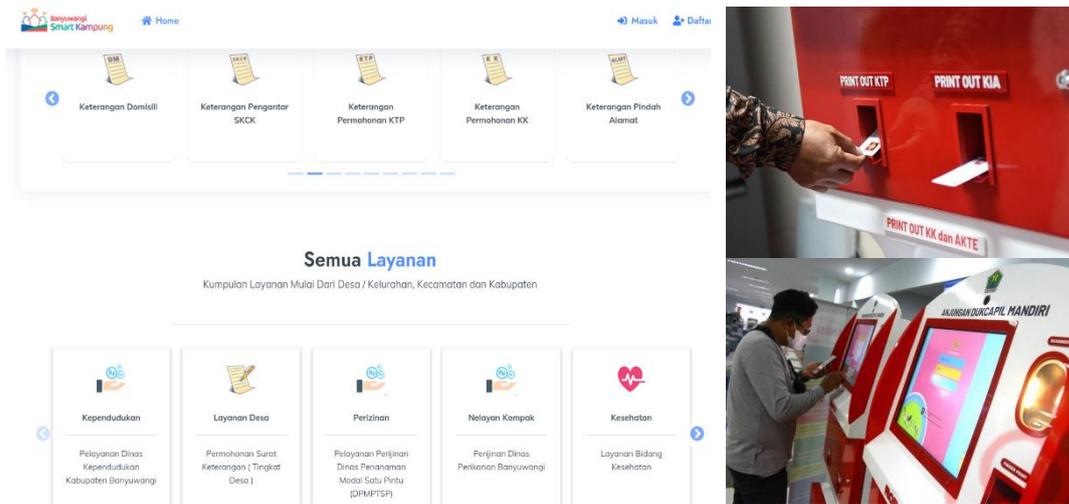
Integrasi pelayanan publik yang berupa kios pelayanan desa maupun kecamatan, pelayanan dapat melalui datang langsung ataupun pengajuan secara mandiri melalui aplikasi atau web *smart village*. Dalam skema integrasi pelayanan desa dan kecamatan pencetakan surat keterangan yang diminta ataupun pengajuan perijinan dapat melalui anjungan cetak mandiri ataupun layanan jemput bola untuk diffable. Data yang diinput secara mandiri atau melalui petugas nantinya akan masuk dalam database kabupaten atau executive information system yang dapat di akses oleh kepala daerah yang mana di dalam executive information system dapat memuat dashboard, analitic room, dan interoperabilitas data.



Gambar 7.2. Integrasi Pelayanan Desa Dan Kecamatan

Pelayanan kios desa atau kecamatan dapat diakses dengan datang langsung yang mana akan dibantu oleh petugas desa untuk penginputan data ataupun dapat dilakukan secara mandiri dengan menginput data secara online melalui aplikasi/web yang telah disediakan. Aplikasi/web yang dapat diakses memuat pelayanan perijinan, permohonan surat keterangan, kependudukan, ataupun informasi harga pokok.

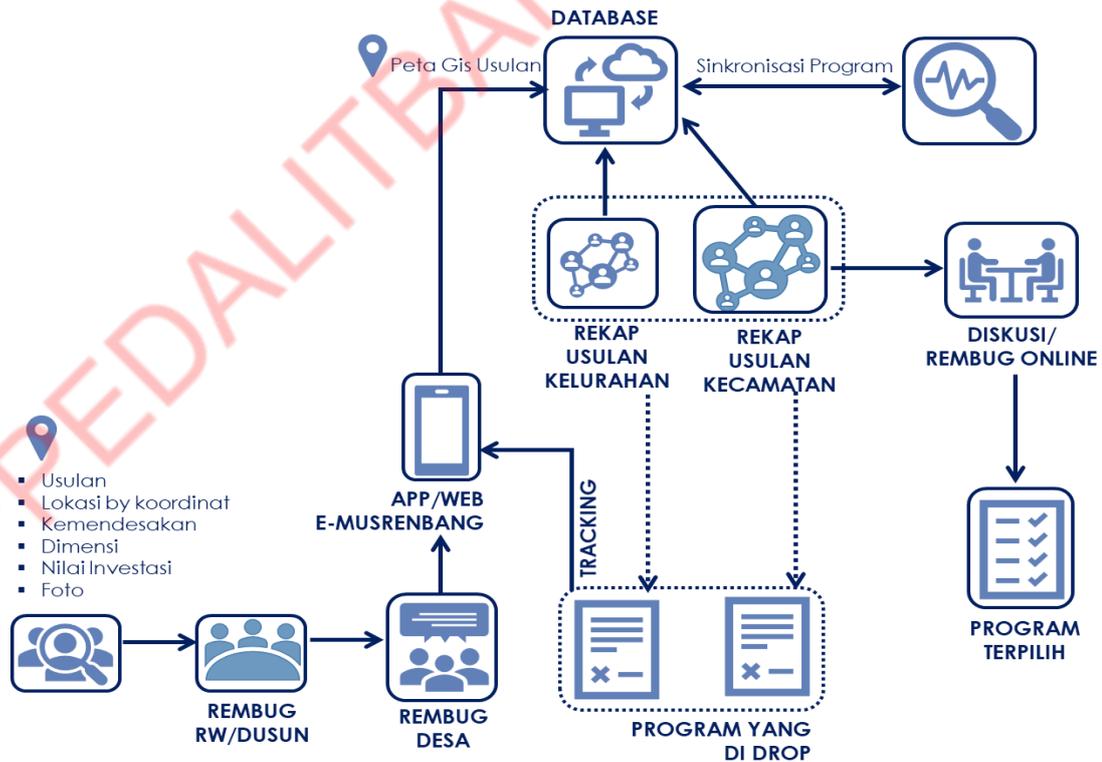
Setelah masyarakat mengajukan permohonan data, maka akan terinput pada aplikasi/web tersebut dan akan diverifikasi pada database kabupaten yang mana nantinya Kepala Desa/Camat akan mendapatkan notifikasi, setelah Kepala Desa/Camat mendapatkan notifikasi maka Kepala Desa/Camat dapat melakukan tanda tangan elektronik pada surat yang diminta atau diajukan oleh masyarakat. Setelah surat berhasil di tanda tangan atau disetujui oleh Kepala Desa/Camat maka sistem data base akan memberikan notifikasi pada aplikasi/web di awal pada saat penginputan data. Untuk yang menginput secara mandiri maka setelah mendapatkan notifikasi di aplikasi/web dapat mengunduh secara mandiri dan mencetak secara mandiri di kios pelayanan desa, sedangkan untuk penginputan/permohonan melalui petugas desa maka dapat mengambil kembali pada petugas desa, sedangkan untuk difable mendapatkan layanan jemput bola atau antar dokumen.



Gambar 7.3. Contoh Integrasi Pelayanan Desa/Kecamatan

7.3. E-MUSRENBANG

Sistem Informasi untuk pengelolaan proses Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) secara online. E-Musrenbang terintegrasi dengan sistem database sehingga output dari Musrenbang diharapkan dapat akan masuk ke dalam RKPD melalui diskusi atau rembug online yang dilaksanakan Bappeda dengan pihak desa. E-Musrenbang dapat diakses oleh, Desa, Kecamatan, DPRD, OPD dan Bappeda.



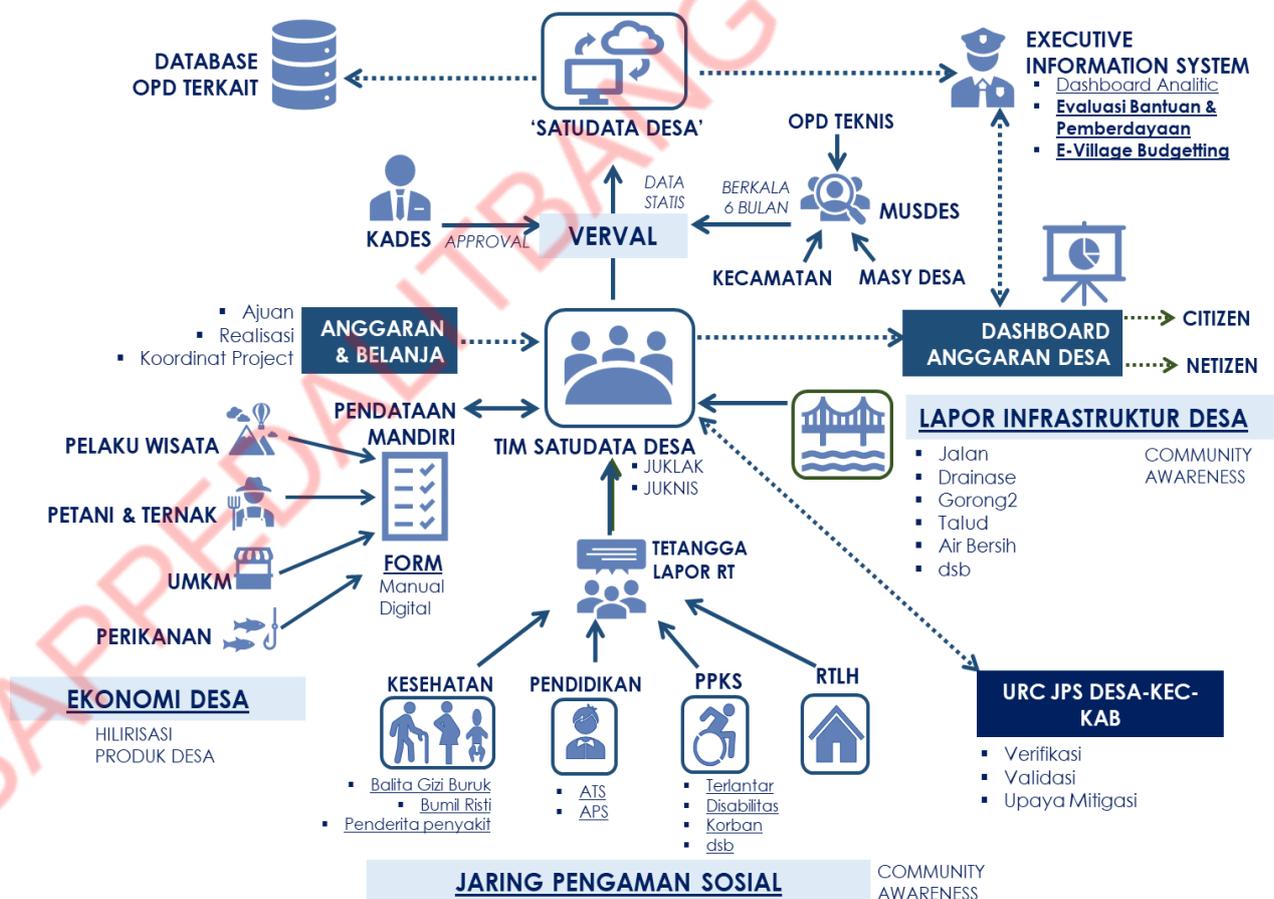
Gambar 7.4. E-MUSRENBANG

Alur E-Musrenbang dimulai dari pengusulan program yang dirembug oleh RW atau Dusun ataupun Kecamatan, hasil dari usulan tersebut harus memuat, program usulan, lokasi by koordinat,

kemendesakan, dimensi, nilai investasi, dan foto. Kelengkapan usulan tersebut dapat diinput melalui Aplikasi/Web E-Musrenbang, setelah terbaca oleh database maka Bappeda dapat melakukan sinkronisasi program, setelah Bappeda melakukan sinkronisasi program maka akan diadakan diskusi atau rembug online oleh Bappeda kepada pengusul program yaitu Dusun, Kecamatan ataupun Kelurahan, setelah itu maka akan muncul program yang terpilih dan program yang tidak terpilih yang mana program yang tidak terpilih akan diberikan pemberitahuan melalui Aplikasi/Web E-Musrenbang, sehingga Dusun, Kecamatan, Kelurahan akan mengetahui program apa saja yang tidak diterima.

7.4. SATUDATA DESA INTERAKTIF

Satudata Desa Interaktif merupakan Aplikasi yang melibatkan pemanfaat yang tidak sedikit bersifat produsen data, verifikator data, dan pemanfaat data, setidaknya terdapat admin data desa (Tim Satudata Desa), Kades, Camat, Dinsos, Diperkim, Dindikbud, Dinkes, DinkopUKM, Bappeda, dan DinpermasdesP2KB, dan Bupati. Data ini bersifat rahasia, jadi tidak dipublikasikan untuk umum, masyarakat umum dapat melihat rekap-rekap data dalam bentuk dashboard. Data yang dimuat dalam satudata dapat bersumber dari tim satudata desa, pendataan mandiri melalui form manual/digital pada sektor wisata, pertanian dan peternakan, umkm, dan perikanan, sedangkan untuk pelaporan infrastruktur desa dilaporkan oleh pihak desa langsung.



Gambar 7.5. Satudata Desa Interaktif

Data dibangun dari Enumerator yang melakukan pendataan setiap tahun, sedangkan admin data desa menerima laporan atau usulan dari masyarakat baik melalui sms, wa, dan form manual.

Selanjutnya tim satudata desa ini akan melakukan penginputan data ke dalam database Satudata Desa untuk mendapatkan approval dari Kades. Data tidak akan dapat masuk ke database saat Kades belum melakukan approval.

Dalam kurun waktu setiap 6 bulan, akan dilakukan sinkronisasi data melalui musyawarah desa bersama tokoh masyarakat. Dalam proses musdes data ini didampingi oleh pihak kecamatan, DinpermasdesP2KB dan Dinas teknis terkait. Sedangkan untuk pendataan mandiri, dan pelaporan infrastruktur data desa akan diinput langsung oleh tim satudata desa dengan data yang diserahkan oleh OPD terkait dan Desa untuk masuk dalam Satudata Desa.

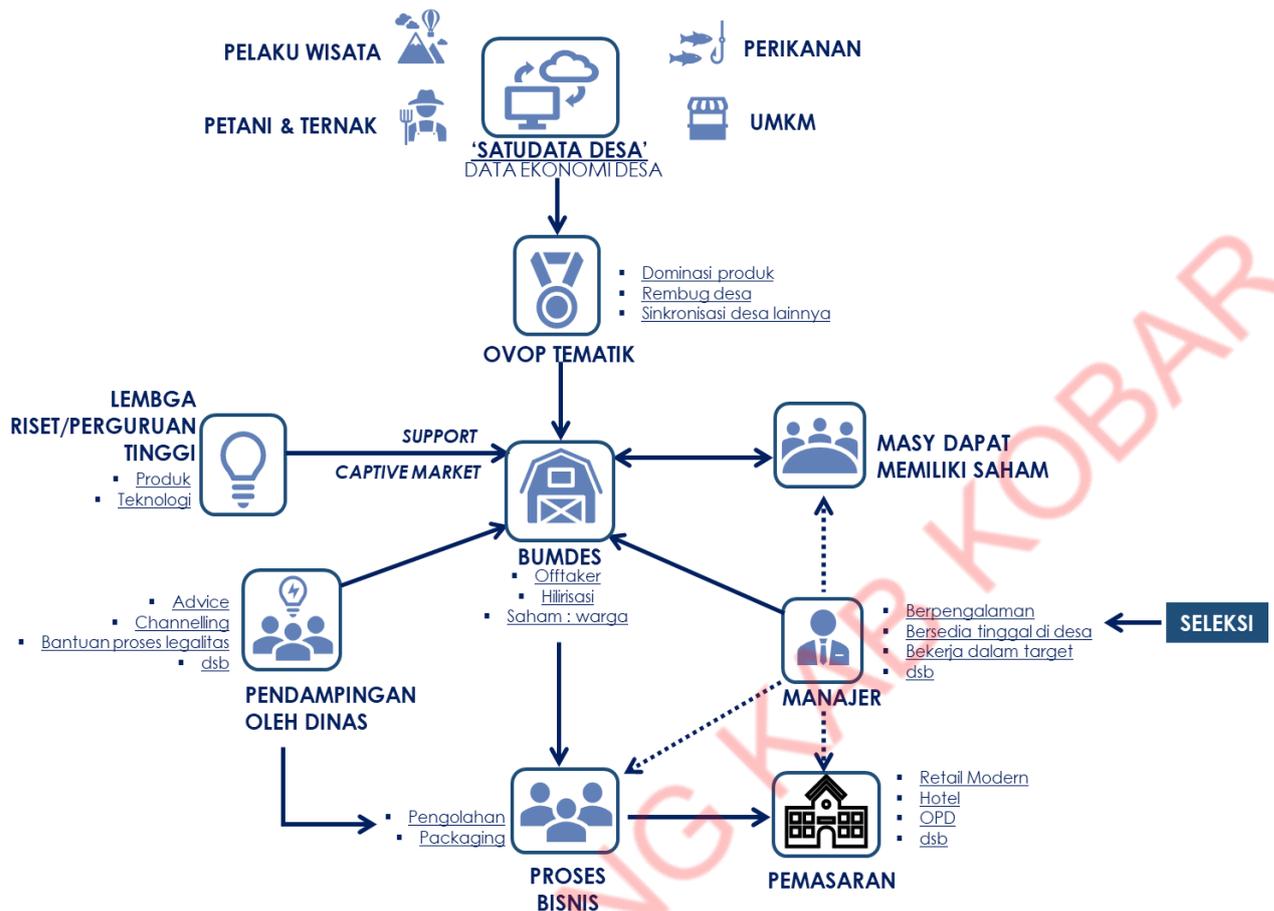
Admin data desa dan kades hanya dapat melihat data di wilayahnya saja, demikian juga dengan camat yang hanya dapat melihat data di wilayah administrasi kecamatan masing-masing.

OPD teknis memiliki admin data yang dapat mengusulkan pembaruan data melalui aplikasi, akan tetapi data tersebut akan terkirim ke admin desa sebagai notifikasi untuk selanjutnya memberikan persetujuan masuk ke dalam aplikasi. Selanjutnya data akan mendapatkan persetujuan dari Kades sebelum dimasukkan dalam database Lumbung Data Desa. OPD memiliki sebuah dashboard analitic untuk dapat memfilter data yang dibutuhkan sesuai dengan kewenangannya. DinpermasdesP2KB menjadi super admin yang dapat memberikan pelayanan kepada semua pemanfaat aplikasi di dalam Lumbung Data Desa Kabupaten Demak.

Bupati dapat memantau bantuan dan kebutuhan penanganan by NIK pada kluster Vulnerabilitas melalui rumpun OPD terkait yang disajikan dalam bentuk dashboard interarctive yang dapat dipilih sesuai dengan kepentingan. Aplikasi ini semacam menjadi buku pintar bagi Bupati dalam penanganan permasalahan vulnerabilitas.

7.5. OPTIMALISASI BUMDES

Pengoptimalisasian BUMDES diharapkan dapat menjadi offtaker produk desa, dan hilirisasi produk desa. Dalam skema optimalisasi BUMDES masyarakat dapat memiliki saham pada BUMDES yang mana nantinya BUMDES dapat didukung oleh riset atau perguruan tinggi untuk optimalisasi produk dan penerapan teknologi, serta adanya pendampingan oleh OPD terkait untuk proses bisnis dan pemasaran, diharapkan pemerintah daerah dapat membuka pasar untuk menjual hasil dari produk desa. Pelaku usaha yang dapat masuk dalam pembiayaan BUMDES harus terdaftar atau terdata dalam Satudata Desa seperti pelaku wisata, pertanian dan peternakan, perikanan dan UMKM, sehingga nantinya data tersebut dapat terseleksi dan terverifikasi berdasarkan dominasi produk, dan rembug desa.



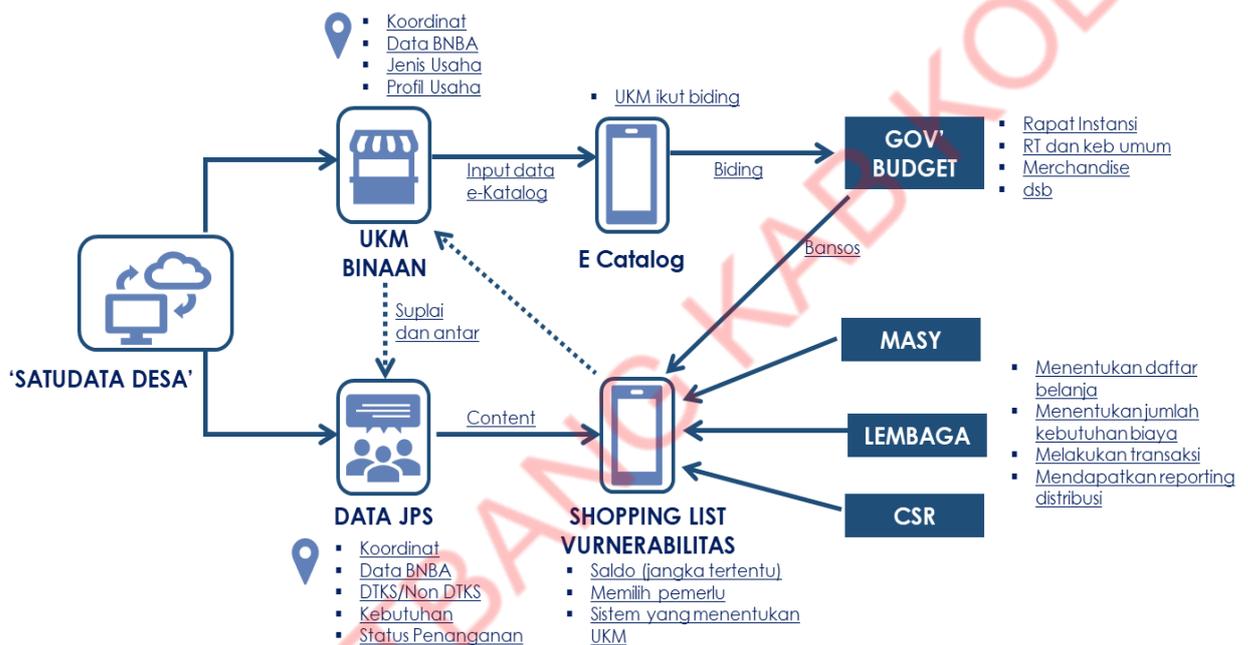
Gambar 7.6. Optimalisasi BUMDES

Optimalisasi BUMDES dilakukan dengan menjadikan BUMDES sebagai sumber pengelola usaha desa. Dengan adanya Satudata Desa maka setiap desa memiliki data ekonomi desa yang mana memuat pelaku wisata, perikanan, UMKM, dan pertanian, peternakan. Pelaku usaha yang sudah terdata maka dapat diseleksi agar nantinya tumbuh satu desa satu produk atau yang dikenal dengan OVOP (*One Village One Product*) dimana suatu daerah menetapkan satu produk yang memiliki keunikan untuk dikembangkan sehingga akan memberikan nilai tambah pada produk tersebut, yang selanjutnya akan memberikan kontribusi pendapatan cukup besar bagi daerah tersebut.

Adanya produk unggulan di setiap desa maka produk tersebut akan di offtaker oleh BUMDES, yang mana nantinya akan didukung oleh Lembaga riset atau perguruan tinggi agar pelaku usaha unggulan tersebut dapat mendalami produk dan teknologi, selain itu pendampingan oleh dinas terkait juga akan mendukung proses bisnis hingga pemasaran. Dengan skema tersebut saham BUMDES dapat dimiliki oleh masyarakat untuk memberikan pendanaan pada pelaku usaha unggulan desa, dan pengelola BUMDES terdapat satu manajer yang dipilih berdasarkan seleksi oleh pihak desa.

7.6. CAPTIVE MARKET UKM

Captive market merupakan suatu kondisi dimana hanya ada sejumlah supplier yang dapat mengontrol supply barang didalamnya, sehingga dapat memberikan kepastian target pasar pada UMKM. Untuk dapat masuk dalam captive market UMKM, pelaku UMKM harus sudah terdata di Staudata Desa sehingga nantinya akan dibina dan masuk dalam e-catalog. Dengan adanya e-catalog maka pelaku UMKM akan mendapatkan target pasar yang pasti, seperti halnya dalam pemerintahan dapat membelanjakan melalui e-catalog untuk rapat instansi, merchandise dan belanja bansos yang menggunakan dana pemerintah, namun masyarakat, Lembaga, CSR juga dapat mengakses dan membelanjakan untuk bantuan sosial ataupun membeli produk UMKM.



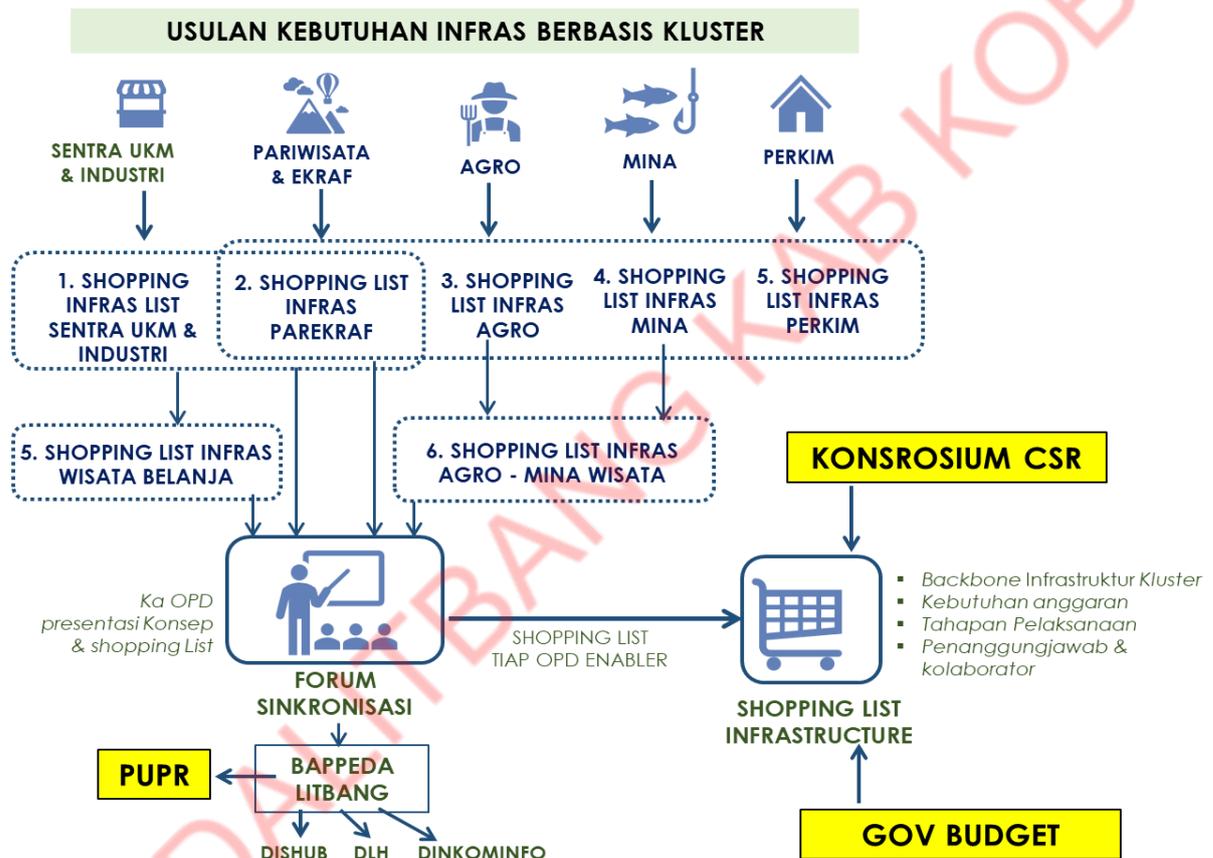
Gambar 7.7. CAPTIVE MARKET UKM

Captive market UMKM dibentuk dalam E-catalog yang mana tidak semua UMKM dapat secara langsung masuk dalam E-catalog, hanya UMKM yang sudah terdata di dalam Satudata desa yang nantinya akan di bina, pelaku UMKM harus memenuhi data seperti koordinat lokasi, jenis usaha, dan profil usaha. E-catalog akan memuat apa yang ditawarkan oleh UMKM dengan hal tersebut maka pemerintah daerah dapat menggunakan E-catalog untuk membelanjakan dana pemerintah seperti konsumsi rapat, ataupun merchandise. Selain untuk kepentingan pemerintahan E-catalog dapat sebagai penyaluran bansos ataupun belanja masyarakat.

Shopping List Vurnerabilitas merupakan list masyarakat yang membutuhkan bantuan yang mana di ambil melalui data JPS (Jaringan Pengaman Sosial) yang masuk di dalam Satudata Desa. Data JPS memuat koordinat, data BNBA, DTKS atau non DTKS, Kebutuhan, dan Status Pengamanan. Diharapkan nantinya Shopping List Vurnerabilitas terintegrasi dengan E-catalog sehingga pemerintah, masyarakat, Lembaga dan CSR, dapat membelanjakan bantuan melalui E-catalog dan nantinya UMKM yang terpilih di dalam E-catalog akan mengantarkan barang tersebut sampai dengan penerima bantuan.

7.7. SHOPPING LIST INFRASTRUKTUR KOLABORATIF

Shopping list atau daftar belanja infrastruktur digunakan untuk memetakan kebutuhan infrastruktur dari berbagai kluster yaitu kluster sentra UMKM dan industri, pariwisata dan ekonomi kreatif, agro, mina, dan permukiman. Dengan adanya usulan kebutuhan infrastruktur maka Bappeda akan memudahkan untuk menentukan kebutuhan anggaran, tahapan pelaksanaan, hingga waktu pelaksanaan, dan dengan penanganan yang kolaboratif diharapkan pembangunan infrastruktur tidak *overlap*, sehingga nantinya pembangunan infrastruktur dapat mengkolaborasikan beberapa OPD untuk mengatasi infrastruktur.



Gambar 7.8. Shopping List Infrastruktur Kolaboratif

Usulan kebutuhan infrastruktur dibagi menjadi 5 kluster, yaitu kluster sentra umkm dan industri, pariwisata dan ekonomi kreatif, agro, mina, dan permukiman yang mana dari kelima kluster tersebut akan dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu shopping list infras wisata belanja, shopping list infras permukiman, dan shopping list infras agro mina wisata.

Untuk mengajukan shopping list tersebut maka kepala OPD mempresentasikan konsep shopping list pada forum sinkronisasi Bappeda Litbang yang mana di dalamnya terdapat PUPR, DISHUB, DLH dan DINKOMINFO. Melalui forum tersebut maka disepakati shopping list setiap OPD yang saling mendukung yang mana nantinya akan muncul shopping list yang memuat backbone infrastruktur kluster, kebutuhan anggaran, tahapan pelaksanaan, dan penanggungjawab atau kolabolator, dari shopping tersebut maka dapat menggunakan dana pemerintah atau konsorsium CSR.

RENCANA AKSI PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH

8.1. ROAD MAP PENGUATAN UNSUR SIDa

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka penguatan SIDa di Kabupaten Kotawaringin Barat dirumuskan berdasarkan strategi, arah kebijakan, sasaran, fokus, dan program prioritas Penguatan SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat. Kegiatan penguatan SIDa yang dimaksud akan memuat ketiga unsur dalam penguatan SIDa. Sesuai dengan unsur SIDa yang disusun pada bagian kondisi SIDa saat ini, seluruh kegiatan penguatan unsur SIDa dalam bagian ini merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 2023-2026.

Unsur SIDa sebagaimana dimaksud adalah memperkuat unsur kelembagaan SIDa, jaringan SIDa, dan sumber daya SIDa dengan berbagai upaya yang akan dilaksanakan hingga tiga tahun kedepan, yang mana dijelaskan penguatan unsur SIDa sebagai berikut.

1. Memperkuat Kelembagaan SIDa

- Pembuatan perbup penguatan inovasi daerah
- Penyusunan database inovasi daerah
- Membuat SK Bupati untuk menetapkan daftar inovasi
- Pembuatan SK Tim Koordinasi penguatan implementasi SIDa Kotawaringin Barat
- Sinkronisasi anggaran rencana aksi road map SIDa dalam RKPD
- Desk pendampingan upgrading rencana aksi

2. Penguatan Jaringan SIDa

- MoU dengan lembaga/organisasi SIDa dan rencana kerja kolaborasi
- Pelaksanaan kerja kolaborasi inovasi daerah
- Evaluasi kerja kolaborasi
- Workshop/pelatihan/loka karya/kaji terap oleh pakar

3. Penguatan Sumber Daya SIDa

- Lomba kreatifitas dan inovasi masyarakat yang kemudian pemenang akan diinkubasi
- Pembangunan pusat inkubasi inovasi daerah
- Pemanfaatan hasil lomba/captive market
- Pengurusan HAKI bagi inventory

Tabel 8.1.
Road Map Penguatan Unsur SIDa

UNSUR SIDa	PENTAHAPAN PELAKSANAAN			
	2023	2024	2025	2026
 KELEMBAGAAN SIDa	<ul style="list-style-type: none"> —○ PERBUP PENGUATAN INOVASI DAERAH —○ PENYUSUNAN DATABASE INOVASI DAERAH —○ SK BUPATI : DAFTAR INOVASI DAERAH 	<ul style="list-style-type: none"> —○ SK TIM KOORDINASI PENGUATAN IMPLEMENTASI SIDa KOBAR —○ SINRONISASI ANGGARAN RENCANA AKSI ROAD MAP SIDa DALAM ROKPD —○ DESK PENDAMPINGAN UPGRADING RENCANA AKSI 		
 JARINGAN SIDa		<ul style="list-style-type: none"> —○ MoU DENGAN LEMBAGA/ORGANISASI SIDa & RENCANA KERJA KOLABORASI 	<ul style="list-style-type: none"> —○ PELAKSANAAN KERJA KOLABORASI INOVASI DAERAH 	<ul style="list-style-type: none"> —○ EVALUASI KERJA KOLABORASI —○ WORKSHOP/PELATIHAN/LOKAKARYA/KAJI TERAP OLEH PAKAR
 SUMBER DAYA SIDa			<ul style="list-style-type: none"> —○ LOMBA KREATIFITAS DAN INOVASI MASY → INKUBASI PEMENANG —○ PEMBANGUNAN PUSAT INKUBASI INOVASI DAERAH 	<ul style="list-style-type: none"> —○ PEMANFAATAN HASIL LOMBA/CAPTIVE MARKET —○ PENGURUSAN HAKI BAGI INVENTORY

8.2. RENCANA AKSI SIDa

Tabel 8.2.
Rencana Aksi SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat

NO	INOVASI DAERAH	RINCIAN INOVASI	TAHAPAN INOVASI	2023	2024	2025	2026	OPD
1.	SAPASIDA	Sistem Aplikasi Pelayanan ASN Berbasis Digital Kabupaten Kotawaringin Barat	BERJALAN	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	BPKPSDM
2.	TEKNOLOGI TEPAT GUNA "ALAT PENOTA PURUN" SEDOTAN	Teknologi Tepat Guna	BERJALAN		Rp 50.000.000 1. Bantuan Alat			DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
3.	DIGITALISASI DESA	Sistem Informasi Desa	INISIASI	Rp 250.000.000 1. Infrastruktur IT-Pemeliharaan Jaringan 2. Literasi-Sosialisasi	Rp 250.000.000 1. Infrastruktur IT-Pemeliharaan Jaringan 2. Literasi-Sosialisasi	Rp 250.000.000 1. Infrastruktur IT-Pemeliharaan Jaringan 2. Literasi-Sosialisasi	Rp 250.000.000 1. Infrastruktur IT-Pemeliharaan Jaringan 2. Literasi-Sosialisasi	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
4.	SI TABBE	Sistem Informasi Tani Baik dan Berkah	BERJALAN	Rp 43.000.000 1. Literasi-FGD, Sosialisasi, Pengumpulan Data 2. Infrastruktur IT-Desain Aplikasi Awal	Rp 50.000.000 1. Literasi-FGD, Sosialisasi, Pengumpulan Data 2. Infrastruktur IT-Pembuatan Aplikasi	Rp 60.000.000 1. Literasi-FGD, Sosialisasi 2. Infrastruktur IT-Pembuatan Aplikasi Mobile		DINAS PERTANIAN
5.	SIDA' KAM KOBAR	Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan	BERJALAN	Rp 65.000.000 1. Infrastruktur IT-Maintenance Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi Aplikasi	Rp 65.000.000 1. Infrastruktur IT-Maintenance Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi Aplikasi	Rp 65.000.000 1. Infrastruktur IT-Maintenance Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi Aplikasi	Rp 65.000.000 1. Infrastruktur IT-Maintenance Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi Aplikasi	DUKCAPIL
6.	D-ONLINE KOBAR	Aplikasi Yang Dikembangkan Sebagai Transformasi Dari Layanan Inovasi	BERJALAN	Rp 105.000.000 1. Infrastruktur IT-Pembelian Server, Maintenance Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi Aplikasi	Rp 65.000.000 1. Infrastruktur IT-Maintenance Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi Aplikasi	Rp 65.000.000 1. Infrastruktur IT-Maintenance Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi Aplikasi	Rp 65.000.000 1. Infrastruktur IT-Maintenance Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi Aplikasi	DUKCAPIL
7.	PEMANFAATAN KIA	Kerjasama Pemanfaatan KIA Yang Dilakukan Dengan Lembaga	INISIASI	Rp 45.000.000 1. Literasi-Sosialisasi	Rp 45.000.000 1. Literasi-Sosialisasi	Rp 45.000.000 1. Literasi-Sosialisasi	Rp 45.000.000 1. Literasi-Sosialisasi	DUKCAPIL

NO	INOVASI DAERAH	RINCIAN INOVASI	TAHAPAN INOVASI	2023	2024	2025	2026	OPD
		Pendidikan, Taman Wisata dan Tempat Bermain Anak Lainnya Yang Menggunakan Kartu Identitas Anak (KIA) Sebagai Fasilitas Layanan Publik						
8.	KECE	Ke RT RT Cegah AKI AKB, Stunting, PD3I, TB dan PTM (Puskesmas Pangkalan Lada)	BERJALAN	Rp 32.640.000 1. Literasi-Kunjungan Lapangan, Deteksi Dini Faktor risiko, Pelayanan Imunisasi	Rp 36.100.000 1. Literasi-Kunjungan Lapangan, Deteksi Dini Faktor risiko, Pelayanan Imunisasi			DINKES
9.	JELAJAH MANIS	Jenguk Lansia Wilayah Bersama Penyakit Kronis (Puskesmas Kumpai Batu Atas)	BERJALAN	Rp 10.200.000 1. Literasi-Kunjungi PTM dan lansia Resti diwilayah RT	Rp 15.000.000 1. Literasi-Kunjungi PTM dan lansia Resti diwilayah RT	Rp 17.000.000 1. Literasi-Kunjungi PTM dan lansia Resti diwilayah RT	Rp 20.000.000 1. Literasi-Kunjungi PTM dan lansia Resti diwilayah RT	DINKES
10.	JUSBERI	Jumat Semangat Berbagi Informasi (Puskesmas Kumpai Batu Atas)	BERJALAN	Rp 3.570.000 1. Literasi-Penyuluhan Keliling Diwilayah RW	Rp 5.000.000 1. Literasi-Penyuluhan Keliling Diwilayah RW	Rp 7.500.000 1. Literasi-Penyuluhan Keliling Diwilayah RW	Rp 10.000.000 1. Literasi-Penyuluhan Keliling Diwilayah RW	DINKES
11.	BEN TURU	Bendung Tuberkulosis Paru (Puskesmas Madurejo)	BERJALAN	Rp 5.300.000 1. Literasi-Kunjungan Rumah	Rp 16.830.000 1. Literasi-Kunjungan Rumah	Rp 18.500.000 1. Literasi-Kunjungan Rumah	Rp 20.500.000 1. Literasi-Kunjungan Rumah	DINKES
12.	GEMES	Gerakan Memilah Sampah	BERJALAN	Rp 1.920.000 1. Literasi-Pemantauan Dan Bimbingan Di Desa	Rp 1.920.000 1. Literasi-Pemantauan Dan Bimbingan Di Desa	Rp 1.920.000 1. Literasi-Pemantauan Dan Bimbingan Di Desa	Rp 1.920.000 1. Literasi-Pemantauan Dan Bimbingan Di Desa	DINKES
13.	GERMABAYUR	Gerakan Makan Buah Dan Sayur	BERJALAN	Rp 1.600.000 1. Literasi-Advokasi Makan Buah Dan Sayur Bersama Serta Olahraga	Rp 1.600.000 1. Literasi-Advokasi Makan Buah Dan Sayur Bersama Serta Olahraga	Rp 1.600.000 1. Literasi-Advokasi Makan Buah Dan Sayur Bersama Serta Olahraga	Rp 1.600.000 1. Literasi-Advokasi Makan Buah Dan Sayur Bersama Serta Olahraga	DINKES
14.	KONDISI GIZI	Konseling dan Intervensi Gizi	BERJALAN	Rp 8.640.000 1. Literasi-Konseling Gizi Posyandu	Rp 8.640.000 1. Literasi-Konseling Gizi Posyandu	Rp 8.640.000 1. Literasi-Konseling Gizi Posyandu	Rp 8.640.000 1. Literasi-Konseling Gizi Posyandu	DINKES
15.	DIKA DUMA DIKA SIGAR	Pelaksanaan Pemeriksaan dan Pengobatan Bagi Penderita PTM dengan Mendekatkan Pelayanan PTM Bagi Anggota BPJS	BERJALAN	Rp 24.480.000 1. Literasi-Skrining PTM, Sosialisasi	Rp 26.928.000 1. Literasi-Skrining PTM, Sosialisasi	Rp 29.620.800 1. Literasi-Skrining PTM, Sosialisasi	Rp 32.582.800 1. Literasi-Skrining PTM, Sosialisasi	DINKES
16.	TEMU KANGEN	Pertemuan Rutin Kader dan Petugas Kesehatan Dengan Tujuan Berbagi Pengetahuan dan Ilmu-Ilmu baru	BERJALAN	Rp 1.870.000 1. Literasi-Sosialisasi Kesehatan	Rp 2.057.000 1. Literasi-Sosialisasi Kesehatan	Rp 2.262.700 1. Literasi-Sosialisasi Kesehatan	Rp 2.488.970 1. Literasi-Sosialisasi Kesehatan	DINKES

NO	INOVASI DAERAH	RINCIAN INOVASI	TAHAPAN INOVASI	2023	2024	2025	2026	OPD
17.	GURITA	Gerakan Ukur Tinggi Badan (Puskesmas Pandu Sanjaya)	BERJALAN	Rp 60.000.000 1. Literasi-Pemantauan Tumbuh Kembang	Rp 60.000.000 1. Literasi-Pemantauan Tumbuh Kembang	Rp 60.000.000 1. Literasi-Pemantauan Tumbuh Kembang	Rp 70.000.000 1. Literasi-Pemantauan Tumbuh Kembang	DINKES
18.	SALAMTABE	Skrining Awal Penyakit TB (Puskesmas Pandu Sanjaya)	BERJALAN	Rp 12.240.000 1. Literasi-Skrining TB Di Posyandu	Rp 40.000.000 1. Literasi-Skrining TB Di Posyandu	Rp 40.000.000 1. Literasi-Skrining TB Di Posyandu	Rp 50.000.000 1. Literasi-Skrining TB Di Posyandu	DINKES
19.	PANDU 24	Persalinan Terpadu 24 Jam (Puskesmas Pandu Sanjaya)	BERJALAN	Rp 30.000.000 1. Literasi-Kunjungan Rumah Ibu Hamil	Rp 30.000.000 1. Literasi-Kunjungan Rumah Ibu Hamil	Rp 30.000.000 1. Literasi-Kunjungan Rumah Ibu Hamil	Rp 30.000.000 1. Literasi-Kunjungan Rumah Ibu Hamil	DINKES
20.	DONOR DANAR SUKARELA	Pemenuhan Kantong Darah Untuk Ibu hamil Risti (p4k) PEMBINAAN KELOMPOK DDS SETIAP DESA	BERJALAN	Rp 7.000.000 1. Literasi-Pembinaan dan Penyuluhan	Rp 9.000.000 1. Literasi-Pembinaan dan Penyuluhan	Rp 10.000.000 1. Literasi-Pembinaan dan Penyuluhan	Rp 11.000.000 1. Literasi-Pembinaan dan Penyuluhan	DINKES
21.	ASMAN TOGA	PEMBINAAN KELOMPOK ASMAN TOGA dan KEPEMILIKAN IJIN PENYEHAT TRADISIONAL (Puskesmas Sungai Rangit)	BERJALAN	Rp 15.000.000 1. Literasi-Pembinaan Kelompok 2. Regulasi-Pengurusan Ijin	Rp 18.000.000 1. Literasi-Pembinaan Kelompok 2. Regulasi-Pengurusan Ijin	Rp 20.000.000 1. Literasi-Pembinaan Kelompok 2. Regulasi-Pengurusan Ijin	Rp 24.000.000 1. Literasi-Pembinaan Kelompok 2. Regulasi-Pengurusan Ijin	DINKES
22.	SIMFAR KOBAR	Pengelolaan Logistik Farmasi Di Unit Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Berbasis Web	BERJALAN	Rp 363.952.250 1. Infrastruktur IT-Pembuatan Aplikasi, Pengadaan Prasarana IT 2. Literasi-Sosialisasi, dan Pengumpulan Data	Rp 70.000.000 1. Infrastruktur IT-Pemeliharaan Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi	Rp 70.000.000 1. Infrastruktur IT-Pemeliharaan Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi	Rp 70.000.000 1. Infrastruktur IT-Pemeliharaan Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi	DINKES
23.	LAGU POP	LAPORAN PENGGUNAAN DAN PERMINTAAN OBAT PUSKESMAS	INISIASI		Rp 150.000.000 1. Infrastruktur IT-Pembuatan Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi, dan Pengumpulan Data	Rp 70.000.000 1. Infrastruktur IT-Pemeliharaan Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi, dan Pengumpulan Data	Rp 70.000.000 1. Infrastruktur IT-Pemeliharaan Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi, dan Pengumpulan Data	DINKES
24.	DOKTER PELITA	Pondok Terpadu PTM Mobile dan Balita	BERJALAN	Rp 34.680.000 1. Literasi-Edukasi Asi Eksklusif, dan Pemantauan Tumbuh Kembang	Rp 34.680.000 1. Literasi-Edukasi Asi Eksklusif, dan Pemantauan Tumbuh Kembang	Rp 40.000.000 1. Literasi-Edukasi Asi Eksklusif, dan Pemantauan Tumbuh Kembang	Rp 45.000.000 1. Literasi-Edukasi Asi Eksklusif, dan Pemantauan Tumbuh Kembang	DINKES
25.	GO SPUTUM	Program Pelaksanaan Pencapaian Target Program TB Dengan Ketuk Pintu Pasien Yang Kesulitan Akses ke Puskesmas.	BERJALAN	Rp 36.720.000 1. Literasi-Edukasi Dan Deteksi Dini	Rp 36.720.000 1. Literasi-Edukasi Dan Deteksi Dini	Rp 40.000.000 1. Literasi-Edukasi Dan Deteksi Dini	Rp 45.000.000 1. Literasi-Edukasi Dan Deteksi Dini	DINKES
26.	LASEGAR	Pelayanan Prioritas Lanjut Usia / Lansia Sehat dan Bugar	BERJALAN	Rp 41.650.000 1. Literasi-Skrining Lansia dan Kunjungan Rumah	Rp 41.650.000 1. Literasi-Skrining Lansia dan Kunjungan Rumah	Rp 50.000.000 1. Literasi-Skrining Lansia dan Kunjungan Rumah	Rp 50.000.000 1. Literasi-Skrining Lansia dan Kunjungan Rumah	DINKES
27.	HAI DOKTER		BERJALAN	Rp 2.442.000	Rp 4.882.000	Rp 5.500.000	Rp 5.500.000	DINKES

NO	INOVASI DAERAH	RINCIAN INOVASI	TAHAPAN INOVASI	2023	2024	2025	2026	OPD
		Layanan Kesehatan yang Berbasis Teknologi Informasi Yang Memungkinkan Pasien Berkonsultasi Dengan Dokter Tanpa Bertemu Langsung		1. Literasi-Konsultasi Online	1. Literasi-Konsultasi Online	1. Literasi-Konsultasi Online	1. Literasi-Konsultasi Online	
28.	JEMPOL	Jendela Advokasi MapOnline	BERJALAN	Rp 112.180.000 1. Kunjungan rumah Intervensi PIS-PK. 2. Advokasi Lintas Sektor (Linsek)	Rp 112.180.000 1. Kunjungan rumah Intervensi PIS-PK. 2. Advokasi Lintas Sektor (Linsek)	Rp 120.000.000 1. Kunjungan rumah Intervensi PIS-PK. 2. Advokasi Lintas Sektor (Linsek)	Rp 120.000.000 1. Kunjungan rumah Intervensi PIS-PK. 2. Advokasi Lintas Sektor (Linsek)	DINKES
29.	ANJELIN	Antar Jemput Ibu Bersalin Dari Rumah Pasien Ke Puskesmas Sambi	BERJALAN	Rp 6.120.000 1. Literasi-Pengelolaan Pelayanan Ibu Bersalin	Rp 8.000.000 1. Literasi-Pengelolaan Pelayanan Ibu Bersalin	Rp 10.000.000 1. Literasi-Pengelolaan Pelayanan Ibu Bersalin	Rp 10.000.000 1. Literasi-Pengelolaan Pelayanan Ibu Bersalin	DINKES
30.	AJG	Antar Jemput Ibu Hamil Untuk Melakukan Pemeriksaan USG	BERJALAN	Rp 6.120.000 1. Literasi-Pengelolaan Pelayanan Ibu Hamil	Rp 7.000.000 1. Literasi-Pengelolaan Pelayanan Ibu Hamil	Rp 9.000.000 1. Literasi-Pengelolaan Pelayanan Ibu Hamil	Rp 12.000.000 1. Literasi-Pengelolaan Pelayanan Ibu Hamil	DINKES
31.	PELEBARAN AKSES INFORMASI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN PEMERINTAH	Wifi Gratis Di 6 Titik (Taman Bundaran Pancasila, Pangkalanbun Park, Taman Kantor Bupati, Water Front City, Lapangan Tugu, Kelurahan Sidorejo	BERJALAN	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	DINKOMINFO
32.	OPTIMALISASI JARINGAN FIBER OPTIC	Optimalisasi Penyebarluasan Informasi, Promosi, Potensi dan Peluang Investasi Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Berupa Jaringan Fiber Optic	BERJALAN	NON BUDGETING 1. Infrastruktur IT-Pemanfaatan FO	DINKOMINFO			
33.	SIRUTILAHU	Sistem Informasi Rumah Tidak Layak Huni	INISIASI	Rp 41.500.000 1. Infrastruktur IT-Pembuatan Aplikasi				DINPERKIM
34.	SMART BMD	Aplikasi yang mencakup atau mengkomodir data aset fasilitas umum (fasum) seperti jalan, drainase, Ipai dan RTH dan fasilitas sosial (fasos) seperti musholla pada perumahan di kabupaten Kotawaringin barat, yang diserahkan kepada dinas perkim sebagai aset daerah	INISIASI	Rp 68.705.600 Infrastruktur IT-Pembuatan Aplikasi, dan Launching Aplikasi				DINPERKIM
35.	LAYANAN E-PUSDAKOBAR	Layanan Perpustakaan	BERJALAN	Rp 17.500.000 1. Infrastruktur IT-Pemeliharaan Aplikasi	Rp 19.250.000 1. Infrastruktur IT-Pemeliharaan Aplikasi	Rp 21.175.000 1. Infrastruktur IT-Pemeliharaan Aplikasi	Rp 23.292.500 1. Infrastruktur IT-Pemeliharaan Aplikasi	DINPERPUS ARSIP
36.	KA BE PUSTAKA	Kelas Berbagi Perpustakaan	BERJALAN	Rp 2.810.000 1. Literasi	Rp 4.215.000 1. Literasi	Rp 5.620.000 1. Literasi	Rp 7.025.000 1. Literasi	DINPERPUS ARSIP

NO	INOVASI DAERAH	RINCIAN INOVASI	TAHAPAN INOVASI	2023	2024	2025	2026	OPD
37.	PUSLING AIR	Perpustakaan Keliling Bersama POLAIRUD	BERJALAN	Rp 1.240.000 1. Perjandin Dalam Kota 2. Barang Yang Diserahkan Ke Masyarakat	Rp 1.860.000 1. Perjandin Dalam Kota 2. Barang Yang Diserahkan Ke Masyarakat	Rp 2.480.000 1. Perjandin Dalam Kota 2. Barang Yang Diserahkan Ke Masyarakat	Rp 3.100.000 1. Perjandin Dalam Kota 2. Barang Yang Diserahkan Ke Masyarakat	DINPERPUS ARSIP
38.	PIPA LINK	Pinjam Pakai Pustaka Keliling	INISIASI	Rp 17.550.000 1. Rak display buku 2. Standing banner 3. Akomodasi antar buku ke lima titik lokasi	Rp 19.305.000 1. Rak display buku 2. Standing banner 3. Akomodasi antar buku ke lima titik lokasi	Rp 21.235.500 1. Rak display buku 2. Standing banner 3. Akomodasi antar buku ke lima titik lokasi	Rp 23.349.050 1. Rak display buku 2. Standing banner 3. Akomodasi antar buku ke lima titik lokasi	DINPERPUS ARSIP
39.	TRC	Pembuatan Tim TRC yang Bertujuan Untuk Mempercepat Pelayanan Dinas Sosial	INISIASI	Rp 4.200.000 1. Pelayanan PMKS	Rp 40.000.000 1. Pelayanan PMKS	Rp 20.000.000 1. Pelayanan PMKS	Rp 20.000.000 1. Pelayanan PMKS	DINSOS
40.	PEMA	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	INISIASI	Rp 150.000.000 1. Pemberian Bantuan Untuk Masyarakat Dengan Taraf Kemiskinan Ekstrim NON BUDGETING	Rp 150.000.000 1. Pemberian Bantuan Untuk Masyarakat Dengan Taraf Kemiskinan Ekstrim NON BUDGETING	Rp 150.000.000 1. Pemberian Bantuan Untuk Masyarakat Dengan Taraf Kemiskinan Ekstrim NON BUDGETING	Rp 150.000.000 1. Pemberian Bantuan Untuk Masyarakat Dengan Taraf Kemiskinan Ekstrim NON BUDGETING	DINSOS
41.	SI ULIN	Sistem Informasi Urusan Lingkungan Hidup	BERJALAN	1. Infrastruktur IT-Pemeliharaan Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi NON BUDGETING	DLH			
42.	BAHAUM	Partisipasi Publik Dalam Pemeliharaan Jalan Melalui "BAHAUM" (Bersama-sama)		1. Infrastruktur-Pemeliharaan Jalan NON BUDGETING	DPUTARU			
43.	SMART E-JAKON	Elektronik Jasa Kontruksi	INISIASI	Rp 98.476.000 1. Infrastruktur IT-Pemeliharaan Aplikasi Dan Pengadaan Sarana IT	-	Rp 100.000.000 1. Infrastruktur IT-Pengembangan Aplikasi dan Perawatan Sarpras IT dan Jaringan	-	DPUTARU
44.	PENDAFTARAN SECARA ONLINE REKRUITMEN CALON ANGGOTA PASKIBRAKA	Pendaftaran Secara Online Rekrutmen Calon Anggota Pasukan Pengibar Bendera Pusaka	BERJALAN	Rp 439.985.000 1. Literasi-Pelantikan dan Pelatihan Paskibraka, Sosialisasi Pembinaan Purna Paskibraka, Kegiatan Pelantikan Duta Pancasila	Rp 439.985.000 1. Literasi-Pelantikan dan Pelatihan Paskibraka, Sosialisasi Pembinaan Purna Paskibraka, Kegiatan Pelantikan Duta Pancasila	Rp 483.983.500 1. Literasi-Pelantikan dan Pelatihan Paskibraka, Sosialisasi Pembinaan Purna Paskibraka, Kegiatan Pelantikan Duta Pancasila	Rp 483.984.000 1. Literasi-Pelantikan dan Pelatihan Paskibraka, Sosialisasi Pembinaan Purna Paskibraka, Kegiatan Pelantikan Duta Pancasila	KESBANGPOL
45.	PELUKAN MENUJU SNI	Pembinaan Pelaku Usaha Perikanan Menuju SNI	BERJALAN	Rp 116.811.587 1. Literasi-Sosialisasi Perizinan Usaha, Pelatihan	Rp 120.000.000 1. Literasi-Sosialisasi Perizinan Usaha, Pelatihan	Rp 120.000.000 1. Literasi-Sosialisasi Perizinan Usaha, Pelatihan	Rp 120.000.000 1. Literasi-Sosialisasi Perizinan Usaha, Pelatihan	PERIKANAN DAN KETAHANAN PANGAN

NO	INOVASI DAERAH	RINCIAN INOVASI	TAHAPAN INOVASI	2023	2024	2025	2026	OPD
46.	KA-WAL	1. Pelayanan pemeriksaan Kualitas Air, 2. Pelayanan PenyeWAAn karamba, 3. Pelayanan penjualan benih ikan di BBI	BERJALAN	Usaha Perikanan Dan Honor TKD Rp 1.200.000.000 1. Infrastruktur-Pengadaan Sarana dan Prasarana Produksi, dan Uji Laboratorium 2. Honor TKD	Usaha Perikanan Dan Honor TKD Rp 1.500.000.000 1. Infrastruktur-Pengadaan Sarana dan Prasarana Produksi, dan Uji Laboratorium 2. Honor TKD	Usaha Perikanan Dan Honor TKD Rp 2.000.000.000 1. Infrastruktur-Pengadaan Sarana dan Prasarana Produksi, dan Uji Laboratorium 2. Honor TKD	Usaha Perikanan Dan Honor TKD Rp 2.500.000.000 1. Infrastruktur-Pengadaan Sarana dan Prasarana Produksi, dan Uji Laboratorium 2. Honor TKD	PERIKANAN DAN KETAHANAN PANGAN
47.	SIMPELBEN	Sistem Informasi Pelayanan Perbendaharaan Kotawaringin Barat	BERJALAN	Rp 10.000.000 1. Infrastruktur IT-Maintenance Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi	Rp 22.500.000 1. Infrastruktur IT-Pembelian Sarana IT			BPKAD
48.	BAPOKTINGKOBAR	Pusat Informasi Harga Barang Pokok dan Barang Penting Kebutuhan Pokok Masyarakat Kotawaringin Barat	BERJALAN	Rp 20.000.000 1. Literasi-Sosialisasi Publikasi Pemberitaan Info Bapokting di Media Online	Rp 360.000.000 1. Literasi-Sosialisasi Publikasi Pemberitaan Info Bapokting di Media Online 2. Infrastruktur IT-Pengembangan Aplikasi BAPOKTING	Rp 230.000.000 1. Literasi-Sosialisasi Publikasi Pemberitaan Info Bapokting di Media Online 2. Infrastruktur IT-Perawatan Aplikasi BAPOKTING 3. Survei Inflasi Pangan	Rp 230.000.000 1. Literasi-Sosialisasi Publikasi Pemberitaan Info Bapokting di Media Online 2. Infrastruktur IT-Perawatan Aplikasi BAPOKTING 3. Survei Inflasi Pangan	DINDAGKOPUKM
49.	MUSREMBANG CSR	Program Perencanaan Daerah Yang Melibatkan Pihak Swasta Dalam Rangka Pembangunan Di Daerah	BERJALAN	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	BAPPEDA
50.	SIMPELAJADAH	Sistem Informasi Manajemen Pelayanan 11 pajak daerah meliputi pendataan, pendaftaran, penetapan, penagihan, pelaporan dan evaluasi Pajak Daerah	BERJALAN	Rp 195.000.000 1. Infrastruktur IT-Pembangunan Software Aplikasi 11 Pajak Daerah	Rp 200.000.000 1. Infrastruktur IT-Pembangunan Software Aplikasi Mobile Online 11 Pajak Daerah	Rp 200.000.000 1. Infrastruktur IT-Pengembangan dan Pemeliharaan Aplikasi	Rp 200.000.000 1. Infrastruktur IT-Pengembangan dan Pemeliharaan Aplikasi	BAPENDA
51.	SELAJUR	Sistem Layanan Pajak Satu Jari	BERJALAN	Rp 200.000.000 1. Infrastruktur IT-Pembangunan Software Aplikasi 11 Pajak Daerah	Rp 200.000.000 1. Infrastruktur IT-Pembangunan Software Aplikasi Mobile Online 11 Pajak Daerah	Rp 200.000.000 1. Infrastruktur IT-Pengembangan dan Pemeliharaan Aplikasi	Rp 200.000.000 1. Infrastruktur IT-Pengembangan dan Pemeliharaan Aplikasi	BAPENDA
52.	PANTAU PAJAK	Sistem Monitoring Pajak Daerah Berbasis Geospasial	BERJALAN	Rp 200.000.000 1. Infrastruktur IT-Pembangunan Software Aplikasi dan Pemutakhiran Data	Rp 200.000.000 1. Infrastruktur IT-Pembangunan Software Aplikasi dan Pemutakhiran Data	Rp 200.000.000 1. Infrastruktur IT-Pembangunan Software Aplikasi dan Pemutakhiran Data	Rp 200.000.000 1. Infrastruktur IT-Pembangunan Software Aplikasi dan Pemutakhiran Data	BAPENDA
53.	DATANG		INISIASI			Rp 500.000.000	Rp 500.000.000	BAPENDA

NO	INOVASI DAERAH	RINCIAN INOVASI	TAHAPAN INOVASI	2023	2024	2025	2026	OPD
		Pengadaan Ruang Pengaduan Pajak, Ruang Menyusui, Ruang Bermain Anak dan Antrian Khusus Disabilitas				1. Infrastruktur-Pengadaan ruang pengaduan pajak dan antrian khusus disabilitas	1. Infrastruktur-Pengadaan ruang pengaduan pajak dan antrian khusus disabilitas	
54.	SULUR/IMPAS	Informasi Pajak Daerah Berbasis Layanan Pesan Elektronik	BERJALAN	Rp 15.000.000 1. Infrastruktur IT- Pembangunan software layanan pesan elektronik	Rp 15.000.000 1. Infrastruktur IT- Pemeliharaan software layanan pesan elektronik	Rp 15.000.000 1. Infrastruktur IT- Pemeliharaan software layanan pesan elektronik	Rp 15.000.000 1. Infrastruktur IT- Pemeliharaan software layanan pesan elektronik	BAPENDA
55.	MAJA LEBU	Pelibatan petugas pengelola pajak Desa dalam pemungutan Pajak Daerah berbasis online	BERJALAN	Rp 15.000.000 1. Literasi-Pelaksanaan Rakor Pajak	BAPENDA			
56.	BEGELAGA PAJAK	Podcast/Forum Diskusi terkait Pajak Daerah	INISIASI		Rp 100.000.000 1. Pelaksanaan Forum Diskusi Pajak Daerah dengan Masyarakat Melalui Sosial Media	Rp 15.000.000 1. Pelaksanaan Forum Diskusi Pajak Daerah dengan Masyarakat Melalui Sosial Media	Rp 15.000.000 1. Pelaksanaan Forum Diskusi Pajak Daerah dengan Masyarakat Melalui Sosial Media	BAPENDA
57.	GEBYAR SADAR PAJAK DAERAH	Peningkatan Kesadaran Pajak Berbasis Partisipasi Masyarakat	BERJALAN	Rp 15.000.000 1. Literasi-Sosialisasi Sadar Pajak Berbasis Partisipasi Masyarakat				BAPENDA
58.	CERDAS PAJAK	Peningkatan Kapasitas Petugas Pengelola Pajak Tingkat Desa/Kelurahan/Kecamatan	BERJALAN	Rp 150.000.000 1. Pelaksanaan kegiatan Peningkatan kapasitas Petugas Pengelola Pajak Tingkat Desa/Kelurahan/Kecamatan				BAPENDA
59.	SENYUM PAJAK	Program Penghapusan Denda dan Penundaan Jatuh Tempo Wajib Pajak	BERJALAN	Rp 150.000.000 1. Program Penghapusan Denda dan Penundaan Jatuh Tempo Wajib Pajak	Rp 150.000.000 1. Program Penghapusan Denda dan Penundaan Jatuh Tempo Wajib Pajak	Rp 150.000.000 1. Program Penghapusan Denda dan Penundaan Jatuh Tempo Wajib Pajak	Rp 150.000.000 1. Program Penghapusan Denda dan Penundaan Jatuh Tempo Wajib Pajak	BAPENDA
60.	BAPENDA AWARD	Pemberian Penghargaan Kepada 11 Wajib Pajak Daerah Dalam Hal Kepatuhan Pajak Oleh Kepala Daerah	BERJALAN	Rp 150.000.000 1. Pelaksanaan Kegiatan Penghargaan Kepada 11 Wajib Pajak Daerah Dalam Hal Kepatuhan Pajak oleh Kepala Daerah	Rp 150.000.000 1. Pelaksanaan Kegiatan Penghargaan Kepada 11 Wajib Pajak Daerah Dalam Hal Kepatuhan Pajak oleh Kepala Daerah	Rp 150.000.000 1. Pelaksanaan Kegiatan Penghargaan Kepada 11 Wajib Pajak Daerah Dalam Hal Kepatuhan Pajak oleh Kepala Daerah	Rp 150.000.000 1. Pelaksanaan Kegiatan Penghargaan Kepada 11 Wajib Pajak Daerah Dalam Hal Kepatuhan Pajak oleh Kepala Daerah	BAPENDA
61.	JOLU BASEGA	Jemput Ullun Bantu Segera	BERJALAN	Rp 148.156.390 1. Literasi-Sosialisasi Pelaku Kekerasan dan	Rp 377.762.502 1. Literasi-Sosialisasi Pelaku Kekerasan dan	Rp 426.762.507 1. Literasi-Sosialisasi Pelaku Kekerasan dan	Rp 499.354.228 1. Literasi-Sosialisasi Pelaku Kekerasan dan	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

NO	INOVASI DAERAH	RINCIAN INOVASI	TAHAPAN INOVASI	2023	2024	2025	2026	OPD
				Korban dan Masyarakat 2. Infrastruktur-Perawatan Mobil Keliling Penjangkauan Korban 3. Pemeriksaan Kesehatan	Korban dan Masyarakat 2. Infrastruktur-Perawatan Mobil Keliling Penjangkauan Korban 3. Pemeriksaan Kesehatan	Korban dan Masyarakat 2. Infrastruktur-Perawatan Mobil Keliling Penjangkauan Korban 3. Pemeriksaan Kesehatan 4. Call Center Pengaduan Masyarakat	Korban dan Masyarakat 2. Infrastruktur-Perawatan Mobil Keliling Penjangkauan Korban 3. Pemeriksaan Kesehatan 4. Call Center Pengaduan Masyarakat	
62.	BARKRAF	1. Festival Kotawaringin Barat Kreatif (Barkraf Festival) 2. Festival Batang Arut (Batara Festival) 3. Marunting Fashion Carnival 4. Parade Musik dan Seni Pertunjukan Dalam Rangka Perlindungan Hasil Kreatifitas 5. Pengadaan Bahan Promosi Karya/Produk Ekonomi Kratif Dalam Rangka Perlindungan Kreatifitas	BERJALAN	Rp 1.055.000.000 1. Sosialisasi Informasi Festival 2. Infrastruktur Pengadaan Festival	Rp 1.155.000.000 1. Sosialisasi Informasi Festival 2. Infrastruktur Pengadaan Festival 3. Pembelian Hasil Karya Ekonomi Kreatif Untuk Souvenir/Kebutuhan Dinas	Rp 1.255.000.000 1. Sosialisasi Informasi Festival 2. Infrastruktur Pengadaan Festival 3. Pembelian Hasil Karya Ekonomi Kreatif Untuk Souvenir/Kebutuhan Dinas	Rp 1.355.000.000 1. Sosialisasi Informasi Festival 2. Infrastruktur Pengadaan Festival 3. Pembelian Hasil Karya Ekonomi Kreatif Untuk Souvenir/Kebutuhan Dinas	DINPAR
63.	SIAP GERAK	Aplikasi Sistem Pendataan Keperamukaan Secara Online	INISIASI		Rp 150.000.000 1. Literasi-Sosialisasi Kuaran	Rp 150.000.000 1. Literasi-Sosialisasi Kuaran	Rp 150.000.000 1. Literasi-Sosialisasi Kuaran	DINPORA
64.	SIDA MUDA	Aplikasi Sistem Pendataan Kepemudaan Secara Mandiri	INISIASI	-	Rp 350.000.000 1. Literasi-Kajian Sistem Pendata Kepemudaan, BIMTEK Sistem Pendataan Kepemudaan Terpadu 2. Infrastruktur IT-Pembuatan Aplikasi	Rp 100.000.000 1. Infrastruktur IT-Pengolahan Informasi Data Kepemudaan	Rp 100.000.000 1. Infrastruktur IT-Pengolahan Informasi Data Kepemudaan	DINPORA
65.	HI, HARMONI BOS	Aplikasi Berbasis Website Yang Memfasilitasi Pelayanan HI, Pelayanan Pengaduan HI, Jamsostek, Pendaftaran PP, PKB dan Yang Berhubungan Dengan Ketenagakerjaan	INISIASI	Rp 300.000.000 1. Infrastruktur IT-Pembuatan Aplikasi HI, Harmoni Bos	Rp 300.000.000 1. Infrastruktur IT-Pengembangan dan Perawatan Aplikasi HI, Harmoni Bos			DINAKERIN
66.	PERATURAN BUPATI TENTANG DEWAN PENGUPAHAN	Peraturan Yang Tentang Dewan Pengupahan, Dikarenakan Di Kabupaten Kotawaringin Barat Masih Belum Ada Relugasi Terkait Dewan Pengupahan	INISIASI	Rp 60.000.000 1. Regulasi-Pembuatan Regulasi Terkait	Rp 60.000.000 1. Literasi-Terkait Regulasi	Rp 60.000.000 1. Literasi-Terkait Regulasi	Rp 60.000.000 1. Literasi-Terkait Regulasi	DINAKERIN
67.	ALAT KOMUNIKASI TABLET UNTUK PELAYANAN PENGADUAN	Memperudah Pelayanan Pengaduan dari Perusahaan dan Tenaga Kerja	INISIASI	Rp 10.000.000 1. Infrastruktur-Pembelian Tablet				DINAKERIN

NO	INOVASI DAERAH	RINCIAN INOVASI	TAHAPAN INOVASI	2023	2024	2025	2026	OPD
68.	PENEMPATAN TENAGA KERJA	Job Fair dan Bursa Kerja	INISIASI	Rp 10.000.000				DINAKERIN
69.	APLIKASI BERBASIS WEB YANG MEMFASILITASI PELAYANAN ANTAR KERJA	Aplikasi Berbasis Website Yang Memfasilitasi Pelayanan Antar Kerja	INISIASI		Rp 75.000.000			DINAKERIN
70.	PELAYANAN BIMBINGAN JABATAN	Jumlah Tenaga Kerja yang mengikuti Pelayanan Bimbingan Jabatan	INISIASI		Rp 30.000.000			DINAKERIN
71.	SAS	Sensasi Arut Selatan	BERJALAN	Rp. 25.000.000 1. Literasi-Pelatihan Pengembangan SDM	Rp. 50.000.000 1. Infrastruktur-Pengadaan Alat	Rp. 25.000.000 1. Infrastruktur-Pengadaan Alat	Rp. 50.000.000 1. Infrastruktur-Pengadaan Alat	KEC ARUT SELATAN
72.	OPEN SIDE	Program kegiatan yang berbasis data base. untuk pelayanan administrasi, pelaporan dari Desa/Kelurahan link ke Kecamatan maupun Kabupaten.	BERJALAN	Rp. 200.000.000 1. Infrastruktur IT-Pengadaan Infrastruktu IT (Sarana Prasarana IT)	Rp. 50.000.000 1. Literasi-Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi	Rp. 100.000.000 1. Infrastruktur IT-Perawatan Dan Pengadaan Infrastruktur IT	Rp. 100.000.000 1. Infrastruktur IT-Perawatan dan Penambahan Infrastruktur IT Sarana dan Jaringan	KEC ARUT SELATAN
73.	DESA TERJALUM	Desaian Tiang Penerangan Jalan Umum (PJU)	INISIASI	Rp 5.000.000 1. Infrastruktur-Pemeliharaan	Rp. 2.130.000.000 1. Infrastruktur-Pengadaan Tiang PJU Sebanyak 70 Unit	Rp 2.430.000.000 1. Infrastruktur-Pengadaan Tiang PJU Sebanyak 80 Unit	Rp 3.330.000.000 1. Infrastruktur-Pengadaan Tiang PJU Sebanyak 110 Unit	DINHUB
74.	DESA PATASIGA TOPAR	Desaian Pulau Lalu Lintas Di Simpang Segitiga Jalan Topar	INISIASI	Rp 5.000.000 1. Infrastruktur-Survey MRLL dan Sosialisasi MRLL Segitiga Jalan Topar	Rp 30.000.000 1. Infrastruktur-Pemasangan Perlengkapan Jalan Segitiga Jalan Topar	Rp 30.000.000 1. Infrastruktur-Pemasangan Perlengkapan Jalan Segitiga Jalan Topar	Rp 30.000.000 1. Infrastruktur-Pemasangan Perlengkapan Jalan Segitiga Jalan Topar	DINHUB
75.	PETE AMAN	Pembangunan Halte Sekolah Untuk Keamanan dan Kenyamanan Pengguna Angkutan Umum (Layanan Fasilitas Halte)	INISIASI	-	-	-	-	DINHUB
76.	LAPOR BENCANA 112	Sistem Informasi Kebencanaan Kabupaten Kotawaringin Barat	BERJALAN	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	BPBD
77.	SIAPTARA	Sistem Aplikasi Pendaftaran Pendidikan Kesetaraan	BERJALAN	Rp 7.200.000 1. Infrastruktur IT-Pengembangan Aplikasi	Rp 20.000.000 1. Infrastruktur IT-Perawatan Aplikasi 2. Literasi-Sosialisasi Penggunaan Aplikasi	Rp 10.000.000 1. Infrastruktur IT-Perawatan Aplikasi	Rp 10.000.000 1. Infrastruktur IT-Perawatan Aplikasi	DINDIKBUD

NO	INOVASI DAERAH	RINCIAN INOVASI	TAHAPAN INOVASI	2023	2024	2025	2026	OPD
78.	HALLO PTSP	Salah satu layanan sebagai media informasi, konsultasi dan perbantuan layanan perizinan	BERJALAN	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	DPMPTSP
79.	PETA INFORMASI POTENSI DAN PELUANG INVESTASI (PIP2I)	Data disajikan dalam bentuk titik lokasi dan informasi mengenai potensi dan peluang investasi	BERJALAN	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	DPMPTSP
80.	LaPer bOSS	Layanan Perizinan Berbasis OSS	BERJALAN	Rp 30.000.000 1.Infrastruktur-Membuka Gerai Layanan pada saat event-event daerah				DPMPTSP
81.	MOLEN	Mobil Layanan Perizinan Online	INISIASI		Rp 400.000.000			DPMPTSP
82.	SI-MANIS	Sultan Imanuddin Menyediakan Air Panas dan Air Minum Gratis	BERJALAN		NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	RSUD IMANUDDIN
83.	DIPO	Dokumentasi dan Informasi Publik Online	BERJALAN	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	RSUD IMANUDDIN
84.	PINTER	Pusat Informasi Terpadu	BERJALAN	Rp 25.000.000 1.Infrastruktur IT-Perawatan/Pengembangan, dan Peningkatan SDM	Rp 25.000.000 1.Infrastruktur IT-Perawatan/Pengembangan, dan Peningkatan SDM	Rp 25.000.000 1.Infrastruktur IT-Perawatan/Pengembangan, dan Peningkatan SDM	Rp 25.000.000 1.Infrastruktur IT-Perawatan/Pengembangan, dan Peningkatan SDM	KEC PANGKALAN LADA
85.	SIP PATEN	Sistem Informasi Pelaporan Paten	BERJALAN	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	KEC PANGKALAN LADA
86.	PANGKALAN LADA SMART VILLAGE	Program Kegiatan Pelayanan Administrasi, Pelaporan, Informasi Desa Berbasis Data Base Link Ke Kecamatan	BERJALAN	Rp 15.000.000 1.Literasi-Pelatihan SDM	Rp 15.000.000 1.Literasi-Pelatihan SDM	Rp 15.000.000 1.Literasi-Pelatihan SDM	Rp 15.000.000 1.Literasi-Pelatihan SDM	KEC PANGKALAN LADA
87.	INFRASTRUKTUR UNTUK NEGERI	CSR Partisipatif Antara Pemerintah Dengan Perusahaan Dalam Membangun dan Memelihara Infrastruktur Jalan Tahun 2019-2020	BERJALAN	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	DPUTARU
88.	EFEKTIFITAS PEMELIHARAAN JALAN MELALUI PROGRAM KONSORSIUM	Kerjasama Antara Pemerintah Daerah Dengan Perusahaan Dalam Membangun Dan Memelihara Jalan Kabupaten	BERJALAN	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	DPUTARU
89.	INOVASI PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR JALAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19	Kerjasama Antara Pemerintah Daerah Dengan Perusahaan Dalam Membangun Dan Memelihara Jalan Kabupaten Pada Pasca Pandemi	BERJALAN	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	DPUTARU
90.	MINI SPORT CENTER PANGKALAN LADA	Lapangan Yang Dikelola Oleh Kecamatan Pangkalan Lada	BERJALAN	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	NON BUDGETING	KEC PANGKALAN LADA